

BMP.UKI:RE-O1-DBK-BK-I-2019



BUKU MATERI PEMBELAJARAN **DASAR-DASAR BIMBINGAN** **KONSELING**

Disusun Oleh :
Renatha Ernawati. M.Pd., Kons

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
2019

BMP.UKI:RE-O1-DBK-BK-I-2019



BUKU MATERI PEMBELAJARAN **DASAR-DASAR BIMBINGAN** **KONSELING**

Disusun Oleh :
Renatha Ernawati. M.Pd., Kons

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
2019

KATA PENGANTAR

Trimakasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yang maka Esa karena berkat kasih dan rahmatnya, maka BMP Dasar-Dasar Bimbingan Konseling dapat terselesaikan. Buku Materi Pembelajaran ini ingin membantu mahasiswa maupun para pembaca untuk dapat menuangkan peranan konselor yang Mandiri bagi calon guru Bimbingan Konseling, meskipun terkesan mudah namun pada kenyataannya banyak sekali konselor yang tidak dapat menjalankan profesinya sesuai dengan standar yang berlaku.

Jakarta,1 Oktober 2019

Renatha Ernawati. M.Pd., Kons

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Petunjuk Penggunaan Buku Pembelajaran (BMP)

Kontrak Perkuliahan

Daftar Isi

Capaian Perkuliahan

Rencana Pembelajaran (RPS)

Modul 1 Asas –Asas Layanan Bimbingan Konseling

Modul 2 Komponen Bimbingan “Konsultasi”

Modul 3 Komponen Bimbingan dan Konseling

Modul 4 Konseling Kelompok

Modul 5 Perkembangan Karir

Modul 6 Program Bimbingan di Sekolah

Modul 7 Teori-Teori Konseling

Modul 8 Organisasi dan Administrasi Bimbingan

Modul 9 Ruang Lingkup

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU MATERI PEMBELAJARAN

Penjelasan Bagi Mahasiswa

1. Bacalah Buku Materi Pembelajaran ini dengan seksama mulai dari kata pengantar sampai dengan latihan soal, kemudian pahami seluruh materi yang termuat di dalamnya.
2. Bacalah dengan seksama tujuan akhir antara untuk mengetahui apa yang akan diperoleh setelah mempelajari materi ini.
3. Buku Materi Pembelajaran ini memuat informasi tentang apa yang harus Anda lakukan untuk mencapai tujuan antara pembelajaran.
4. Pelajari dengan seksama materi tiap kegiatan belajar, jika ada informasi yang kurang jelas atau mengalami kesulitan dalam mempelajari setiap materi, sebaiknya berkonsultasi pada pengajar.
5. Perhatikan langkah-langkah dalam melakukan pekerjaan dengan benar untuk mempermudah dalam memahami suatu proses pekerjaan.
6. Kerjakan soal-soal dalam cek kemampuan untuk mengukur sampai sejauh mana pengetahuan yang telah Anda miliki.
7. Selesaikan semua latihan soal yang terdapat di dalam modul ini agar pemahaman anda berkembang dengan baik.
8. Setiap mempelajari satu sub kompetensi, anda harus mulai dari menguasai pengertian-pengertian dalam uraian materi, melaksanakan tugas-tugas dan mengerjakan latihan soal.
9. Dalam menyelesaikan latihan soal, anda tidak diperkenankan berdiskusi dengan teman anda sebelum selesai mengerjakan latihan soal dan diskusi kelompok.
10. Membahas hasil pekerjaan anda dengan teman sekelas dalam bentuk kelompok dan kerjakan soal diskusi kelompok.

CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN: SIKAP, PENGETAHUAN, KETERAMPILAN UMUM, DAN KETERAMPILAN KHUSUS

A. Sikap

Setiap lulusan Program Studi Bimbingan dan Konseling, wajib memiliki sikap sebagai berikut:

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
3. Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada bangsa dan Negara
4. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
5. Mewujudkan diri sebagai intelektual Kristen yang menunjukkan nilai-nilai UKI (rendah hati, berbagi peduli, disiplin, professional, dan bertanggungjawab) dalam setiap tindakan.

B. Pengetahuan

Setiap lulusan Bimbingan dan Konseling harus memiliki pengetahuan sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan factual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih penyelesaian yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul.
2. Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bisang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai.

3. Menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menelaraskan dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya.
4. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
5. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
6. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multi disipliner.
7. Memiliki pengetahuan faktual dan operasional serta procedural di bidang pendidikan bimbingan dan konseling.
8. Menguasai konsep pendidikan dan pembelajaran pada umumnya bimbingan dan konseling secara khusus.
9. Menguasai konsep teoritik di bidang pendidikan pada umumnya dan teori bimbingan dan konseling secara khusus.
10. Menguasai ilmu Psikologi, khususnya psikologi perkembangan dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling.
11. Menguasai metode bimbingan dan konseling dan penerapannya dalam pembelajaran
12. Menguasai evaluasi bimbingan dan konseling dan penerapan dalam pembelajaran
13. Memiliki pengetahuan manajemen sekolah

C. Keterampilan Umum

Setiap lulusan bimbingan dan konseling

1. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis dan sistematis.

2. Mampu mengembangkan ide pemikiran berdasarkan sistematika akademik
3. Mampu mengidentifikasi bidang keilmuan
4. Mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah
5. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja.
6. Mampu meningkatkan kemandirian

D. Keterampilan Khusus

1. Mampu menyusun program bimbingan dan konseling
2. Mampu mengelola berbagai program bimbingan dan konseling
3. Mampu mendesain dan mengembangkan pembelajaran bimbingan dan konseling

**KESEPAKATAN KONTRAK PERKULIAHAN MATA KULIAH
BIMBINGAN KARIR PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FKIP-UKI SEMESTER GANJIL/III AKADEMIK 2019-2020**

Dengan ini kami bersepakat bahwa;

1. Mahasiswa wajib hadir 15 menit sebelum perkuliahan dimulai
2. Mahasiswa diberikan dispensasi waktu paling lambat 15 menit setelah perkuliahan dimulai (diperbolehkan menandatangani absen).
3. Bagi mahasiswa wajib berambut rapih layaknya seorang guru, berpaikan rapih menggunakan kemeja, celana bahan dan sepatu tertutup
4. Bagi mahasiswi wanita selama 1 semester tidak boleh menggunakan celana melainkan rok yang sopan
5. Selama 1 semester wajib menggunakan almamater.
6. Setiap tugas yang dikumpulkan wajib dikembalikan/ diberitahukan kepada dosen pengajar
7. Mahasiswa diperbolehkan menanyakan segala hal yang berhubungan dengan matakuliah tersebut melalui WA maupun telepon
8. Bila mahasiswa/I sakit atau ijin harus menyerahkan surat keterangan sakit dari dokter atau orangtua/wali
9. Mahasiswa dilarang memvideokan/memviralkan KBM dikelas

Mengetahui,

Jakarta, 9 September 2019

Kaprodi BK

Dosen Pengampu,

Renatha Ernawati. M.Pd., Kons

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)
MATA DASAR-DASAR BK

	<div>UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA</div> <div>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</div> <div>PRODI: BK</div>			
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)				
NAMA MATA KULIAH	KODE MATA KULIAH	BOBOT (SKS)	SEMESTER	TANGGAL PENYUSUNAN
BIMBINGAN DAN KONSELING	11114101*)	3	1	30 Agustus 2019
OTORISASI	Pengembang RPS	Koordinator RMK	Kepala PRODI	
	Tim Penyusun RPS: Renatha Ernawati. M.Pd., Kons	Renatha Ernawati. M.Pd., Kons	Renatha Ernawati. M.Pd., Kons	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi) Yang Dibebankan Pada Mata Kuliah			
	Sikap	1. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; 2. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan nilai-nilai konseling; 3. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; 4. menginternalisasi semangat kemandirian, dan kewirausahaan; 5. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.		
	Pengetahuan	1. Mengerti dan paham akan pentingnya mempelajari Dasar-Dasar Bimbingan Konseling 2. Mengerti dan paham tentang azas-azas dan teori-teori konseling		
	Ketrampilan Umum	1. Mampu menerapkan pemikiran <i>logis, kritis, sistematis</i> , dan <i>inovatif</i> dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai karir 2. Mampu menjelaskan aspek Dasar-Dasar Bimbingan Konseling 3. Mampu menunjukkan <i>kinerja mandiri, bermutu</i> , dan <i>terukur</i>		

	Ketrampilan Khusus	1. Mampu memanfaatkan mata kuliah bimbingan karir dalam kehidupan pendidikan dan masyarakat Mampu mengidentifikasi masalah sosial dan kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat. 2. Mampu menerapkan dan mengimplementasikan nilai-nilai konseling dilingkungan kerja maupun kehidupan bermasyarakat untuk pencegahan tindakan salah memilih jurusan atau pendidikan tinggi
	CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)	
	CPMK1	Mampu mengetahui dan memahami Azas-azas Layanan BK
	CPMK2	Mampu mengetahui, memahami dan menerapkan Komponen Bimbingan “Konsultasi”
	CPMK3	Mampu mengetahui, memahami dan menerapkan Komponen BK
	CPMK4	Mampu mengetahui, memahami dan menerapkan Konseling Kelompok
	CPMK5	Mampu mengetahui, memahami dan menerapkan Perkembangan Karir
	CPMK6	Mampu mengetahui, memahami Program Bimbingan di sekolah
	CPMK7	Mampu mengetahui dan memahami Teori-Teori Konseling
	CPMK8	Mampu mengetahui dan memahami Organisasi dan Administrasi Bimbingan
	CPMK9	Mampu mengetahui dan memahami Ruang Lingkup Bimbingan
Deskripsi Singkat MK	Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar tentang Dasar-Dasar BK	
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	1. Asas-asas layanan BK 2. Komponen Bimbingan Konsultasi 3. Komponen BK 4. Konseling Kelompok 5. Perkembangan Karir 6. Program Bimbingan di sekolah 7. Teori-teori konseling 8. Organisasi & Administrasi Bimbingan 9. Ruang lingkup Bimbingan	
Daftar Referensi Utama:	A.Hellen (2005). Bimbingan dan konseling. Jakarta : quantum teaching Aryatmi, S., 1991, Perspektif BK dan Penerapannya di Berbagai Institusi, Semarang: Satya Wacana Corey G., 1991/1995, Teori dan Praktek dari Konseling dan Psikoterapi (terjemahan Mulyarto), IKIP Semarang Pres. Limbong, Mesta. (2017). Modul Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling. Jakarta.	

	Nursalim, M. (2015). Pengembangan Profesi Bimbingan dan konseling. Jakarta: Erlangga Prayitno, Erman Anti. (2013). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Tineke Cipta Prayitno, 1998, Konseling Pancawashita, progdi BK PPB, FIP, IKIP Padang Rosjidan, 1998, Pengantar Teori-teori Konseling, Jakarta: Depdikbud Dirjen PT Proyek P2LPTK, Surya, M., 1988, Dasar-Dasar Konseling Pendidikan, Kota Kembang, Yogyakarta. W.S.Winkel & M.M. Sri Hastuti. (2004). Bimbingan dan konseling. Jakarta: Media abadi Y Syamsu (2005). Landasan bimbingan dan kosneling. Bandung: remaja rosdakarya Pendukung:							
	Nama Dosen Pengampu Renatha Ernawati. M.Pd., Kons							
Mata kuliah prasyarat	*)						
Mingg u Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir yang direncanaka)	Bahan Kajian (Materi Pembelajaran)	Bentuk dan Metode Pembelajara n [Media & Sumber Belajar]	Estimasi Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Penilaian		
						Kriteria & Bentuk	Indikator	Bobot (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

1-2	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa sangat diharapkan memahami pengertian dari asas – asas layanan bimbingan konseling • Mahasiswa sangat diharapkan agar dapat memahami fungsi- fungsi dari asas – asas layanan bimbingan konseling • Mahasiswa sangat diharapkan mengetahui setiap tujuan dari 	• RPS dan Kontrak Perkuliahan.	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas. • Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok. • Media: Komputer dan LCD 	(2x50")	• Mempelajari asas-asas layanan BK	Kriteria: <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dan penguasaan materi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang asas-asas layanan BK 	10
-----	--	--------------------------------	--	---------	------------------------------------	---	---	----

	asas – asas layanan bimbingan konseling <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa diharapkan memahami setiap teknik dari asas-asas layanan bimbingan konseling • 							
3-4	<ul style="list-style-type: none"> * Mahasiswa diharapkan dapat lebih ringan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. * Mahasiswa mampu mengatasi kesulitan yang dia dapat * Mahasiswa diharapkam tidak kesulitan dalam mengambil keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun berkelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas dan lapangan. • Metode: Ceramah, Diskusi kelompok dan studi kasus • Media: Komputer dan LCD 	(2x50")	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan untuk menyusun ringkasan dalam bentuk makalah serta mencari contoh kasus 	Kriteria: <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dan penguasaan materi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan dan memahami kompetensi Bimbingan “Konsultasi” 	5

	<p>* Mahasiswa mampu beradaptasi dalam menyesuaikan diri kepada seorang konselor</p> <p>* Mahasiswa dapat lebih merileksasikan keadaan batin maupun rohani</p>	<p>pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.</p>						
5-6	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dapat mendefinisikan dan memahami perencanaan program secara individu dalam bimbingan konseling. • Mahasiswa dapat memahami definisi mengenai komponen, program, komponen program bimbingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Program bimbingan (guidance program), yaitu suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun ajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas. • Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok. • Media: Komputer dan LCD 	(2x50")	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari materi kuliah secara online dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan untuk menyusun ringkasan dalam bentuk makalah Komponen BK 	<p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dan penguasaan materi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang Komponen BK 	5

	<ul style="list-style-type: none"> • konseling. • Mahasiswa dapat memahami komponen konsep diri atau pemahaman diri. • Mahasiswa dapat memahami tujuan pemahaman individu dalam bimbingan konseling. • Mahasiswa dapat memahami konsep pemahaman konseling. • 							
7-8	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memahami dan mengembangkan sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan penyaluran 	<p>konseling kelompok adalah suatu proses antarpribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas. • Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok. • Media: 	(4x50")	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan 	<p>Kriteria: Ketepatan dan penguasaan materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang Konseling kelompok 	5

	<p>nya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memahami i kelemahan diri dan penanggulangannya, pengenalan kekuatan diri dan perkembangannya. • Perencanaan dan aktualisasi diri • Mahasiswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan gagasan, ide, opini, perilaku, dan hubungan sosial • Mahasiswa mengembangkan hubungan dengan peer group, baik di 	<p>perilaku yang disadari. Maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan salah satu layanan konseling yang dipimpin oleh seorang konselor profesional dan beranggotakan beberapa konseli yang berkelompok dan diselenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, serta terdapat hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Komputer dan LCD 					
--	--	---	--	--	--	--	--	--

	<p>kampus maupun di luar kampus Mahasiswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, disiplin belajar, dan berlatih, serta melatih teknik-teknik penguasaan materi pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memahami kondisi fisik, sosial, dan budaya dalam kaitannya dengan orientasi belajar di Perguruan Tinggi • Mahasiswa mengembangkan kecenderungan karier yang menjadi pilihannya 							
--	--	--	--	--	--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa meorientasi kan dan informasi karier, dunia kerja, dan prospek masa depan • Mahasiswa memantapkan dalam mengambil keputusan dalam rangka perwujudan diri. 							
9-10	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dapat mendefinisikan dan memahami perencanaan program secara individu dalam Perkembangan Karier. • Mahasiswa dapat memahami definisi mengenai pandangan tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Enam pandangan tentang perkembangan karier (career development) dan pilihan karier (career choice), yang semua bergerak dalam lingkup ilmu psikologi terapan yang dinamakan psikologi karier dan psikologi jabatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas. • Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok. • Media: Komputer dan LCD 	(2x50")	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari materi kuliah secara online dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan 	Kriteria: Ketepatan dan penguasaan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang perkembangan karir 	5

	<p>Perkembangan karier, faktor pokok dalam perkembangan karier, implikasi bagi Bimbingan di institusi pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dapat memahami komponen konsep diri atau pemahaman diri. • Mahasiswa dapat memahami tujuan pemahaman individu dalam Perkembangan Karier • Mahasiswa dapat memahami konsep pemahaman Perkembangan Karier. 	(vocational psychology).						
--	---	--------------------------	--	--	--	--	--	--

11-13	<p>1. Mahasiswa diharapkan paham mengerti program bimbingan di sekolah</p> <p>2. Mahasiswa diharapkan paham mengerti model-model bimbingan</p> <p>3. Mahasiswa diharapkan paham mengerti pola-pola dasar pelaksanaan bimbingan</p> <p>4. Mahasiswa diharapkan paham mengerti jenis-jenis Bimbingan</p> <p>5. Mahasiswa diharapkan paham mengerti bentuk-</p>	Program dan Model Bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas. • Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok. • Media: Komputer dan LCD 	(4x50")	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan 	Kriteria: Ketepatan dan penguasaan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang program bimbingan di sekolah 	5
-------	--	-----------------------------	--	---------	--	---	---	---

bentuk bimbingan								
6. Mahasiswa diharapkan paham mengerti sifat sifat bimbingan								
7. Mahasiswa diharapkan paham mengerti ragam-ragam bimbingan								
8. Mahasiswa diharapkan paham mengerti perencanaan program bimbingan								
9. Mahasiswa diharapkan paham mengerti komponen-komponen dalam program bimbingan								
10. Mahasiswa diharapkan paham mengerti								

	<p>perencanaan kegiatan-kegiatan bimbingan</p> <p>11. Mahasiswa diharapkan paham mengerti program bimbingan di berbagai tahap Pendidikan sekolah</p>							
14	• Evaluasi Tengah Semeester							15
15-17	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa diharapkan memahami pengertian teori – teori konseling 	<p>Proses konseling menunjuk pada rangkaian perubahan yang terjadi pada konseli yang berinteraksi dengan seorang konselor dalam jangka waktu tertentu; pada dasarnya layanan konseling bertujuan untuk menghasilkan setumpuk perubahan pada</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas. Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok. Media: Komputer dan LCD 	(4x50")	<ul style="list-style-type: none"> Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan . 	<p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> Ketepatan dan penguasaan materi. 	<ul style="list-style-type: none"> Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang teori-teori konseling 	10

		konseli dalam cara berpikir, cara berperasaan dan cara berperilaku.						
18-20	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap mahasiswa dapat menyadari Peranan, Tugas, Kedudukan, dan Tanggung jawab asing-masing. • Terjadinya mekanisme kerja secara baik dan teratur. • Tercapai kelancaran efisien dan efektivitas pelaksanaan program layanan bimbingan konseling. • 	<ul style="list-style-type: none"> • Asas koordinasi adalah pengaturan dan pemeliharaan tata hubungan agar tercipta tindakan yang sama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Sedangkan asas hierarki adalah suatu proses perwujudan koordinasi dalam organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas dan lapangan. • Metode: Ceramah, Diskusi kelompok dan studi kasus • Media: Komputer dan LCD 	(4x50")	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan. 	Kriteria: <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dan penguasaan materi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan dan memahami serta menerapkan Organisasi dan administrasi Bimbingan 	10
21-23	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dapat memahami pengertian 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas. 	(4x50")	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan 	Kriteria: <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dan penguasaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan dan memahami 	10

	<p>Ruang Lingkup Bimbingan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dapat memahami pentingnya mempelajari tentang Ruang Lingkup Bimbingan • Mahasiswa dapat mengetahui dampak positif dan negatif tentang Ruang Lingkup Bimbingan • Mahasiswa dapat melatih pengetahuan dan wawasan tentang Ruang Lingkup Bimbingan karena terdapat soal latihan serta beberapa kasus yang 	<p>kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu (Frank Parson, dalam Jones, 1951)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok. 		<p>aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan.</p>	<p>materi.</p>	<p>tentang ruang lingkup bimbingan</p>	
--	---	---	---	--	--	----------------	--	--

	<p>dialami di Ruang Lingkup Bimbingan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dapat menyimpulkan tentang pembelajaran Ruang Lingkup Bimbingan • Mahasiswa dapat mengevaluasi tentang Ruang Lingkup Bimbingan • 	<p>dan sebagai satu bentuk bantuan sistematis melalui nama siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. (Dunsmoor & Miller, dalam McDaniel, 1969).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip 						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwariskan), tetapi harus dikembangkan. (Jones, Staffire & Stewart, 1970). Secara etimologis, istilah konseling dari bahasa Latin, yaitu consilium yang berarti dengan dan bersama yang</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>dirangkai menerima atau memahami.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jadi, bisa ditarik kesimpulannya bahwa Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan antuan untuk peserta didik, agar mandiri dan berkembang melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung. • Ruang lingkup Bimbingan dan Konseling yang berada di sekolah berupa Bimbingan Pribadi, Bimbingan Sosial, Bimbingan Belajar dan Bimbingan Karier. 						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan Pribadi. • Bimbingan Pribadi merupakan keterkaitan Konseli (peserta didik) dengan Tuhan, agama, dan keyakinannya. 						
24	• Ujian Akhir Semester							20

SISTEM PENILAIAN

I. PERSYARATAN UMUM

A. Kehadiran:

1. Jumlah kuliah tatap muka per semester yang harus dihadiri oleh mahasiswa/i adalah 16 pertemuan.
2. Batas toleransi kehadiran mahasiswa/i 80 % dari total jumlah pertemuan.
3. Kriteria ketidakhadiran mahasiswa/i adalah: S (sakit) ditandai dengan surat keterangan dokter, I (Ijin) ditandai dengan surat ijin resmi, dan A (Alpa).
4. Mahasiswa aktif dan partisipatif mengikuti ibadah civitas akademika dan tidak diperkenankan melakukan kegiatan lain selama ibadah berlangsung.
5. Toleransi keterlambatan perkuliahan (dosen + mahasiswa/i) setiap tatap muka adalah 15 menit. Jika setelah 15 menit dosen + mahasiswa/i tidak hadir maka perkuliahan dibatalkan. (kecuali ada persetujuan atau ada masalah tertentu).

B. Perkuliahan:

1. Mata kuliah yang dilaksanakan mahasiswa berbasis KKNi.
2. Mata kuliah berbasis KKNi dinilai/dievaluasi per topik yang telah tuntas
3. Persentase penilaian/evaluasi ditentukan oleh dosen yang bersangkutan sesuai kompetensi MK dan capaian pembelajaran.
4. Tidak diperkenankan meninggalkan kelas selama perkuliahan tanpa ijin oleh dosen.
5. Mahasiswa tidak diijinkan membuka HP saat proses belajar mengajar berlangsung tanpa ijin oleh dosen.
6. Mahasiswa memakai busana yang sopan dan khusus semester satu diwajibkan memakai jas almamater.

7. Tidak membuat kegaduhan selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Kejahatan akademik: plagiarisme Menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010:

“Plagiat adalah perbuatan **sengaja** atau **tidak sengaja** dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.” (Permendik No 17 Tahun 2010 dan Panduan Anti Plagiasime terlampir).

Sanksi sesuai Permendik No 17 Tahun 2010 Pasal 12:

1. teguran;
2. peringatan tertulis;
3. penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
4. pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
5. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
6. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
7. pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

II. PERSYARATAN KHUSUS

A. Tugas dan Tanggung jawab mahasiswa/i

Pada setiap tatap muka mahasiswa/i diwajibkan berpartisipasi aktif dalam proses perkuliahan melalui hal-hal berikut

1. Kuis reguler: mahasiswa wajib mempersiapkan diri dan mengikuti kuis reguler yang diadakan setiap tatap muka. Materi kuis diambil dari materi yang akan dibahas pada tatap muka hari itu.
2. Presentasi: mahasiswa/i wajib berpartisipasi aktif dalam diskusi yang diadakan dalam setiap tatap muka sesuai kebutuhan materi perkuliahan (lihat RPS).
3. Studi lapangan/*service learning*: mahasiswa/I wajib berpartisipasi aktif dalam studi lapangan yang diadakan di luar kampus sesuai topik materi perkuliahan yang sudah ditentukan dalam RPS.
4. Tugas Mandiri: mahasiswa/i wajib mengerjakan tugas mandiri dalam bentuk review materi kuliah yang telah diberi tanda bintang pada referensi yang digunakan di RPS.
5. Tugas terstruktur: mahasiswa/i wajib membentuk kelompok untuk mendiskusikan berbagai fenomena sosiologis yang berhubungan dengan media dengan menerapkan konsep, teori dan metode analisis sosiologis media untuk menganalisis dan menjelaskannya.

B. Gaya Selingkung Pengerjaan Tugas

1. Untuk mengerjakan tugas review, mahasiswa/i wajib mematuhi ketentuan berikut:
 - a. Artikel mahasiswa/i harus ditulis dengan komposisi: Pendahuluan (1 hal), Pembahasan (2 hal), Kesimpulan (½ hal).
 - b. Daftar referensi minimal menggunakan 3 buku dan 2 jurnal ilmiah.
 - c. Pengutipan dan penulisan daftar pustaka menggunakan “Chicago Manual Style” (terlampir).
 - d. Ketentuan kertas A4, jenis huruf Cambria, ukuran 12, spasi 1½.

2. Untuk mengerjakan tugas makalah kelompok, mahasiswa/i wajib mematuhi ketentuan berikut:
 - a. Artikel mahasiswa/i harus ditulis dengan komposisi: Pendahuluan berisi permasalahan dan pentingnya isu/fenomena tersebut dibahas (2 hal), Tinjauan Teoritis berisi teori apa yang hendak digunakan sebagai pisau analisis (2 hal), Pembahasan (5 hal), Kesimpulan (1 hal).
 - b. Daftar referensi minimal menggunakan 5 buku dan 10 jurnal ilmiah.
 - c. Pengutipan dan penulisan daftar pustaka menggunakan “Chicago Manual Style” (terlampir).
 - d. Ketentuan kertas A4, jenis huruf Cambria, ukuran 12, spasi 1½.

III. PENILAIAN

1. Rubrik penilaian presentasi

No	Indikator Penilaian Presentasi	Bobot (B)	Nilai (N)	B x N
1.	Penyajian Materi	10%		
2.	Presentasi	10%		
3.	Kerja sama tim	10%		
4.	Kedalaman Kajian Materi	30%		
5.	Pengelolaan Diskusi (melibatkan mahasiswa aktif)	20%		
6.	Penguasaan dan Pembahasan	20%		
Jumlah				

2. Rubrik penilaian kognitif (kuis, review dan makalah)

No	Kualitas Jawaban	Bobot
1.	Jawaban mahasiswa menunjukkan pemahaman dan artikulasi yang sangat baik terhadap perspektif, teori dan konsep yang telah dipelajari	$80 < X \leq 100$
2.	Jawaban mahasiswa menunjukkan pemahaman dan artikulasi yang baik terhadap perspektif, teori dan konsep yang telah dipelajari	$60 < X \leq 80$
3.	Jawaban mahasiswa menunjukkan pemahaman dan artikulasi yang cukup baik terhadap perspektif, teori dan konsep yang telah dipelajari	$40 < X \leq 60$
4.	Jawaban mahasiswa menunjukkan pemahaman dan artikulasi yang kurang baik terhadap perspektif, teori dan konsep yang telah dipelajari	$20 < X \leq 40$
5.	Jawaban mahasiswa menunjukkan pemahaman dan artikulasi yang buruk terhadap perspektif, teori dan konsep yang telah dipelajari	$1 < X \leq 20$
6.	Mahasiswa tidak memberikan jawaban apapun dan atau melakukan plagiasi	0

3. Rubrik penilaian Studi Lapangan/*Service Learning*

No	Indikator	Bobot (B)	Nilai (N)	B x N
1	Kelengkapan Instrumen evaluasi	10%		
2	Ketepatan Instrumen evaluasi	10%		
3	Hasil analisis evaluasi	10%		
4	Kelengkapan dan ketepatan laporan evaluasi	30%		
5	Mempertahankan pendapat atas laporan yang dipresentasikan	20%		
6	Kerja sama Tim	20%		
	Jumlah			

4. Rubrik penilaian sikap

No	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang – Kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
1	Mahasiswa disiplin dan memiliki motivasi untuk pengembangan diri dan kompetensi				
2	Mahasiswa Aktif terlibat dalam diskusi terkait dengan materi perkuliahan				
3	Mahasiswa aktif memberikan pendapat jelas dan terukur				
4	Mahasiswa memberikat pendapat yang relevan dengan materi yang dibahas				
5	Mahasiswa memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat				

5. Skala nilai akhir dalam huruf dan angka:

Nilai Akhir (NA)	Nilai Huruf (NH)	Nilai Mutu (NM)
80,0-100,0	A	4,0
75,0-79,0	A-	3,7
70,0-74,9	B+	3,3
65,0-69,9	B	3,0
60,0-64,9	B-	2,7
55,0-59,9	C	2,3
50,0-54,9	C-	2,0
45,0-49,9	D	1,0
<44,9	E	0

6. Prosentase Tahap Penilaian Tugas dan kewajiban mahasiswa

Tahap1	: Menjawab Presentasi	sebesar 20%	}	setara UTS (30%)
Tahap2	: Rubrik Penilaian kognitif	sebesar 10%	}	
Tahap3	: Membuat Refleksi Pribadi.....	sebesar 10%	}	setara Tugas Mandiri (30%)
Tahap4	: Membuat Makalah Kelompok.....	sebesar 20%	}	
Tahap5	: Melaksanakan <i>Service Learning</i> /studi lapangan. sebesar 30%		}	setara UAS (30%)

- Keaktifan Ibadah Universitas/KCA (Jumat ke-1) dan Fakultas/KST (Jumat ke-4) 10%
- Bagi Non-Nasrani, kumpulkan tugas/laporan (tulis tangan) ibadah minimal sebulan 1 x bisa bentuk lain berupa.refleksi

Terima kasih atas kerja sama dan kerja keras mahasiswa sekalian. Shalom.

Jakarta, 30 Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Disusun Oleh
Dosen Pengampu,

Renatha Ernawati. M.Pd., Kons

Renatha Ernawati. M.Pd., Kons

.....

.....

MODUL -1

ASAS – ASAS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

A. Pendahuluan

Mahasiswa diharapkan memahami pengertian dari asas – asas layanan bimbingan konseling supaya siswa dapat membantu orang lain dalam hal pengembangan diri sendiri, seperti yang dilakukan oleh seorang pekerja sosial, pemuka agama, psikiater dan psikologi,serta pelayanan kepada sesama terlaksana di dalam interaksi pribadi dan komunikasi pribadi yang bercorak membantu dan dibantu atau disebut helping relationship. Asas-asas layanan bimbingan konseling terdiri dari asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan,keterpaduan, kenormatifan, keahlian, tangan khusus, dan asas tut wuri handayani. Sebagai konselor wajib memegang keteguh ke 12 asas tersebut seperti contoh nenegabg asas kerahasiaan karena asas ini sangat penting karena menjaga data dari setiap konseli yang datang kepada konselor.

1. Deskripsi Singkat

Seorang peserta didik yang yang selalu tidak masuk dikarenakan tidak suka pada salah satu mata pelajaran disekolahnya. Sebagai guru konselor seharusnya kita harus mengubah sikap/perilaku konseli tersebut agar dapat suka pada mata pelajaran tersebut dengan selalu membina dan mengembangkannya.

2. Pencapaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 1

Pencapaian Pembelajaran lulusan yang dibebankan modul ini adalah :

- Mahasiswa diharapkan memahami fungsi-fungsi dari asas-asas layanan bimbingan konseling
 1. Pehaman dalam individu
 2. Pencegahan dan pengembangan
 3. Penyesuaian diri terhadap lingkungan dimana kita berada
 4. Pemecahan masalah
- Mahasiswa diharapkan mengetahui tujuan dari asas – asas layanan bimbingan konseling

1. Memandirikan peserta didik dalam hal pengembangan potensi mereka secara optimal.
2. Dapat memecahkan masalah dengan cara yang dewasa
3. Dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan tempat kita berada.
- Mahasiswa diharapkan mengetahui teknik- teknik dalam asas – asas layanan bimbingan konseling
 1. Teknik bimbingan kelompok
 2. Teknik bimbingan individu
 3. Teknik pemberian informasi
 4. Metode orientasi
 5. Diskusi
 6. Metode terapan
3. Kemampuan Akhir (KA)
 1. Mahasiswa sangat diharapkan memahami pengertian dari asas – asas layanan bimbingan konseling
 2. Mahasiswa sangat diharapkan agar dapat memahami fungsi-fungsi dari asas – asas layanan bimbingan konseling
 3. Mahasiswa sangat diharapkan mengetahui setiap tujuan dari asas – asas layanan bimbingan konseling
 4. Mahasiswa diharapkan memahami setiap teknik dari asas-asas layanan bimbingan konseling
4. Prasyarat Kompetensi: Tidak Ada
5. Kegunaan Modul 1
Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami asas-asas layanan bimbingan konseling.
6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok
Materi pokok dan sub materi pokok modul ini yaitu 12 asas-asas layanan bimbingan konseling serta pelayanan konselor terlaksana dalam interaksi pribadi dan komunikasi antarpribadi yang bercorak membantu dan dibantu.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : 12 asas – Asas Layanan Bimbingan Konseling

2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan akhir yang di harapkan pada mahasiswa adalah memahami pengertian ke-12 asas-asas layanan bimbingan konseling.

3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi

Mahasiswa diharapkan memahami pengertian dari asas – asas layanan bimbingan konseling supaya siswa dapat membantu orang lain dalam hal pengembangan diri sendiri, seperti yang dilakukan oleh seorang pekerja sosial, pemuka agama, psikiater dan psikologi,serta pelayanan kepada sesama terlaksana di dalam interaksi pribadi dan komunikasi pribadi yang bercorak membantu dan dibantu atau disebut helping relationship. Asas-asas layanan bimbingan konseling terdiri dari asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan,keterpaduan, kenormatifan, keahlian, tangan khusus, dan asas tut wuri handayani. Sebagai konselor wajib memegang keteguh ke 12 asas tersebut seperti contoh nenegabg asas kerahasiaan karena asas ini sangat penting karena menjaga data dari setiap konseli yang datang kepada konselor.

Mahasiswa diharapkan memahami fungsi-fungsi dari asas-asas layanan bimbingan konseling.

1. Pahaman dalam individu
2. Pencegahan dan pengembangan
3. Penyesuaian diri terhadap lingkungan dimana kita berada
4. Pemecahan masalah

Mahasiswa diharapkan mengetahui tujuan dari asas – asas layanan bimbingan konseling.

1. Memandirikan peserta didik dalam hal pengembangan potensi mereka secara optimal.
2. Dapat memecahkan masalah dengan cara yang dewasa
3. Dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan tempat kita berada.

Mahasiswa diharapkan mengetahui teknik- teknik dalam asas – asas layanan bimbingan koseling

1. Teknik bimbingan kelompok
2. Teknik bimbingan individu
3. Teknik pemberian informasi
4. Metode orientasi
5. Diskusi
6. Metode terapan

CONTOH

- Ada seorang peserta didik yang yang selalu tidak masuk dikarenakan tidak suka pada salah satu mata pelajaran disekolahnya. Sebagai guru konselor seharusnya kita harus mengubah sikap/perilaku konseli tersebut agar dapat suka pada mata pelajaran tersebut dengan selalu membina dan mengembangkannya.
- Seorang konselor yang mengetahui peserta didiknya mengidap penyakit yang sangat serius dan tidak akan membicarakannya kepada siapapun.
- Seorang konseli menceritakan semua permasalahannya kepada konselor tanpa adanya unsur keterpaksaan dari pihak manapun.

4. Rangkuman

Bimbingan dan konseling termasuk golongan jabatan profesional yang disebut *helping professions*, yaitu suatu jabatan yang berfungsi untuk membantu orang lain dalam pengembangan diri sendiri, seperti yang dilakukan oleh pekerja sosial, pemuka agama, psikiater, ahli psikoanalisis, psikolog klinis, psikoterapeut serta konselor sekolah. Tenaga profesional menggunakan interaksi pribadi sebagai sarana untuk membantuk orang lain dan memahami dirinya dengan lebih baik, mengubah pandangan dan sikapnya, menstimulit perkembangan kepribadianya, serta mengembangkan kemampuannya menghadapi permasalahan hidup secara konstruktif.

Contoh seperti:

- Seseorang pemuka agama melayani orang dalam mengembangkan kehidupan agama yang serasi

- Seorang psikiater melayani orang dalam pengobatan mental dan gangguan kesehatan mental yang berat.
 - Seorang ahli psikoanalisis mengatasi gangguan yang berat pada kesehatan mental melalui metode psikoanalisis
 - Seorang psikolog klinis melayani orang dalam mengatasi masalah gangguan emosional yang menggunakan pengobatan medis.
 - Seorang konselor di institusi pendidikan melayani siswa dalam permasalahan program studi, pendidikan lanjut serta pemilihan dan persiapan untuk memangku suatu ke jenjang yang lebih tinggi. Konselor disekolah melayani orang yang tergolong normal yang menghadapi berbagai masalah-masalah yang ada di kalangan mahasiswa sekarang.
- Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian bimbingan, di bawah ini dikemukakan pendapat dari beberapa ahli :

□ Miller (I. Djumhur dan Moh. Surya, 1975) mengartikan bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat.

□ Peters dan Shertzer (Sofyan S. Willis, 2004) mendefinisikan bimbingan sebagai : the process of helping the individual to understand himself and his world so that he can utilize his potentialities.

□ United States Office of Education (Arifin, 2003) memberikan rumusan bimbingan sebagai kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada peserta didik dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai bentuk problema yang dihadapinya, misalnya problema kependidikan, jabatan, kesehatan, sosial dan pribadi. Dalam pelaksanaannya, bimbingan harus mengarahkan kegiatannya agar peserta didik mengetahui tentang diri pribadinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

- Jones et.al. (Sofyan S. Willis, 2004) mengemukakan : “guidance is the help given by one person to another in making choice and adjustment and in solving problem.
- I. Djumhur dan Moh. Surya, (1975) berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction) dan

kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat.

- Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”.
- Prayitno, dkk. (2003) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari beberapa pendapat di atas, tampaknya para ahli masih beragam dalam memberikan pengertian bimbingan, kendati demikian kita dapat melihat adanya benang merah, bahwa : Bimbingan merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada individu atau peserta didik.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktik

a. Latihan

1. Konselor dan konseli berpikiran bersama serta alam perasaan konseli sepenuhnya diakui dan ikut dihayati oleh konselor merupakan mengandung unsur?
 - a. Kognitif dan afektif
 - b. Unsur kepercayaan dan keterbukaan
 - c. Unsur strukturalisasi
 - d. Unsur keharmonisan
 - e. Unsur keterbukaan
2. Ada 2 aspek yang sangat pokok dalam bimbingan konseling
 - a. Berlangsungnya suatu proses dan terjadi komunikasi antar pribadi
 - b. Proses dan penemuan tatap muka
 - c. Keterbukaan dan kerahasiaan
 - d. Kemandirian dan kegiatan
 - e. Keterbukaan
3. Ada berapa kondisi dalam eksternal?
 - a. 5

- b. 4
 - c. 8
 - d. 6
 - e. 3
4. Lingkungan fisik di ruang untuk berwawancara konseling dan suasana yang diciptakan selama wawancara konseling merupakan pengertian dari ?
 - a. Kondisi internal
 - b. Kondisi bentuk ruangan
 - c. Kondisi penataan
 - d. Kondisi eksternal
 - e. Peranan
 5. Yang termasuk dalam kondisi eksternal?
 - a. Lingkungan fisik ditempat wawancara
 - b. Penataan ruang
 - c. Bentuk bangunan
 - d. Semua benar
 - e. Penataan
 6. Rencana apakah yang menyatrakan pendapatnya berdasarkan pertimbangan obyektif, yang bersifat menolak pandangan, tindakan, atau rencana konseli?
 - a. Penolakan
 - b. Obyektif
 - c. Konselor
 - d. Konseli
 - e. Konselor dan konseli
 7. Menurut pengalaman pengarang buku ini, banyak calon konselor masih mengalami kesulitan tentang?
 - a. Pikiran serta perasaan yang terungkap
 - b. Kesulitan
 - c. Ekspresit maupun secara implisit
 - d. Klarifikasi perasaan
 - e. Refleksi perasaan
 8. Jadi pada waktu teman pria datang kerumah, orangtuamu bersikap biasa saja namun sepulangnya teman itu, apakah ancaman dariorangtuamu?
 - a. Kamu harus semangat belajar
 - b. Tidak boleh bersekolah lagi kalau masih ada teman pria datang
 - c. Tidak ada ancaman apapun dari orangtua mu

- d. Ancaman dari orangtumu kamu harus tetap berteman sama teman pria itu
- e. Kamu tidak boleh berteman dengan pria itu supaya kamu bisa fokus belajar

KUNCI JAWABAN

- 1. A
- 2. B
- 3. C
- 4. D
- 5. D
- 6. C
- 7. A
- 8. B

b. Lembar Praktik Kerja

- 1. Jelaskan secara singkat pengertian layanan bimbingan konseling?
 - 2. Asas – asas apa yang terdapat dalam layanan bimbingan konseling?
 - 3. Sebutkan yang kalian pahami tentang tujuan layanan bimbingan konseling?
6. Evaluasi Pembelajaran
- Setelah mempelajari bimbingan dan konseling karir merupakan suatu proses jabatan untuk membantu orang lain dalam pembangunan diri sendiri. Layanan asas – asas komunikasi antar pribadi dalam konseling, kondisi-kondisi eksternal dan internal, teknik-teknik konseling. Seorang pekerjaan sosial membantu orang untuk mencapai saling penyesyuaian dan lingkungan masyarakat setempat.
7. Umpan Balik
- 1. Asas – asas bimbingan layana konseling memudahkan anak – anak dalam memecahkan suatu masalah.
 - 2. Layanan bimbingan konseling mempunyai asas kerahasiaan yaitu rahasia pribadi konseli tersimpan dengan rapat

Kegitan Pembelajaran 2

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : pelayanan konselor terlaksana dalam interaksi pribadi dan komunikasi antarpribadi yang bercorak membantu dan dibantu.

2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan akhir yang di harapkan pada mahasiswa adalah memahami pengertian dan lingkup pelayanan konselor terlaksana dalam interaksi pribadi dan komunikasi antarpribadi yang bercorak membantu dan dibantu.

3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi

Pelayanan konselor terlaksana dalam interaksi pribadi dan komunikasi antarpribadi yang bercorak membantu dan dibantu.

Ciri- ciri dari hubungan antarpribadi adalah:

1. Bermakna

Konselor maupun konseli sama- sama melibatkan diri sendiri

2. Mengandung aneka unsur kognitif dan efektif

Mereka berfikiran sama serta perasaan konseli sepenuhnya diakui dan ikut dihayati oleh konselor

3. Mempunyai dasar saling memberikan persetujuan

Seorang konseli harus mempunyai komunikasi sukarela dan konselor menerima dengan rela.

4. Mempunyai saling percaya dan terbuka

Saling mengandalkan pribadi yang mempunyai berkehendak baik

5. Terdapat sautu kebutuhan di pihak konseli

Termasuk lingkup keahliannya untuk berusaha memenuhinya.

6. Adanya komukasi dua arah antara konseli dan konselor

Saling menyampaikan berita baik melalui verbal maupun non verbal

7. Mengandung strukturalisasi

Dalam hal ini konselor mempunyai tanggung jawab yang besar supaya komunikasi lebih tearah paling tidak konselor mengikuti ungkapan pikiran dan perasaan konseli.

8. Berasaskan kerelaan agar tercapai suatu tujuan yang disepakati bersama.

9. Mengarah kepada perubahan pada diri konseli

Adanya berkat komunikasi antarpribadi diharapkan konseli akan berubah sikap, berubah pandangan, serta berubah dalam mengambil tindakan, dibandingkan sebelum melakukan proses konseli. Diantara konseli dan konselor mereka sama-sama mendapatkan hal yang positif yang dapat memperkaya kepribadian mereka.

10. Terdapat jaminan bahwa konselor dan konseli sama-sama merasa aman dalam arti konseli dapat yakin akan keiklasan konselor sehingga keterbukaan tidak disalah gunakan olehnya, konselor yakin akan kestabilan kepribadiannya sendiri tidak ada koncangan dalam kontak antara konseli.

Konseling menonjolkan 4 aspek yang dapat ditemukan pada konseling:

1. Komunikasi antarpribadi
2. Berlangsung suatu proses
3. Terdapat penemuan antar muka
4. Diberikan suatu tanggapan oleh konselor yang bersifat membantu.

Aspek proses dan tatap muka merupakan salah satu aspek yang paling pokok, tujuan konseling dalam semua aspeknya adalah perubahan pada konseli yang diusahakan berkat bantuan oleh profesional konselor.

Ciri –ciri hubungan antarpribadi:

1. Melekat pada aspek proses
2. Adanya aspek pertemuan tatap muka
3. Aspek komunikasi antarpribadi
4. Aspek pemberian tanggapan oleh konselor.

Hakikat bantuan merupakan mengusahakan perubahan pada konseli yang dikehendaki atas dasar kesadaran, kerelaan sendiri serta menciptakan suasana dan kondisi yang memungkinkan serta mempermudah perubahan diri sendiri secara bebas dan berdaulat bisa disebut Voluntary change. Suasana itu dapat terealisasi dalam rangka suatu wawancara sebagai wadah antar komunikasi antarpribadi, yang tidak dapat diamati oleh orang lain itu salah satu merupakan bentuk pemahaman terhadap alam

pikiran dan alam perasaan konseli serta menanggapi ungkapan dan perasaan secara tepat.

Mengenai komunikasi antarpribadi telah dikemukakan bahwa konselor mempunyai intensi dasar atau maksud batin untuk membantu yang dituangkan dalam berbagai tanggapan yang serasi dengan intensi dasar itu. Proses rangkaian perubahan yang berlangsung dalam diri konseli berlangsung di dalam suasana hubungan antar pribadi yang diatur menurut urutan 5 fase.

5 fase itu adalah:

1. Pembukaan yang didalamnya mulai dibentuk hubungan antarpribadi
2. Introduksi masalah yang ini dibicarakan oleh konseli dan konselor
3. Pendalaman dan penggalian masalah sehingga inti masalah serta latar belakangnya menjadi lebih jelas.
4. Mengatasi masalah dengan memilih di antara alternatif
5. Sikap dan pandangan yang sesuai

A. KONDISI – KONDISI EKSTERNAL DAN INTERNAL

Kondisi adalah keadaan yang akan berpengaruh terhadap proses konseling dan terhadap hubungan antarpribadi yang berlangsung selama wawancara konseling. Kondisi terbagi menjadi 2 yaitu eksternal dan internal

Kondisi eksternal menyangkut hal-hal berikut:

1. Lingkungan fisik di tempat wawancara berlangsung
2. Penataan ruang
3. Bentuk bangunan
4. Seorang konselor berpakaian rapih
5. Kerapian menata semua barang yang ada di dalam ruangan konselor
6. Penggunaan sistem janji
7. Konselor menyisihkan buku
8. Tidak adanya pemasangan alat perekam

Kondisi internal adalah pelayanan bimbingan sukses dan kegagalan dimasa lampau berbagai aspirasi serta kekecewaan, pandangan pribadi serta harapan tertentu terhadap konselor. Dalam proses konseling sendiri berlaku beberapa kondisi berupa persyaratan yang seharusnya dipenuhi.

Persyaratan- persyaratan itu adalah

- Persyaratan awal

Keadaan sebelum proses konseling yang sebenarnya dimulai. Contoh sikapnya terhadap konselor sebagai pria dan wanita di umur tertentu, jenis kelamin dan umur pada konselor tidak menjadi pertimbangan utama dalam pandangan konseli. Serta kemiripan konselor dalam latar belakang kulturaln penghayatan nilai – nilai kehidupan, dan gaya hidup dapat mendorong konseli untuk lebih suka berhubungan dengan konselor A daripada konselor B.

- Berlakulah beberapa persyaratan yang menyangkut proses konseling secara langsung.

Contoh: siswa harus bermotivasi kuat untuk mencari penyelesaian atas masalah yang dihadapi dan mau dibicarakan dengan konselor.

- Tanggung jawab yang dipikul oleh konseling sendiri dalam mencari penyelesaian 2terhadap masalahnya dan melaksanakan apa yang diputuskan pada akhir konseling.
- Keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang dihadapi, persyaratan ini berkait dengan kemampuan intelektual.

Kebanyakan konseling kiranya dapat ditolong melalui teknik-teknik konseling verbal tertentu untuk mengekspersikan diri secara cukup sehingga proses konseling dapat berjalan dengan cukup.

B. Di pihak konselor

Menurut konsepsi Belkin sejumlah kualitas kepribadian dapat ditampung dalam 3 judul yaitu:

1. Menenal diri sendiri
2. Memahami orang lain
3. Kemampuan komunikasi dengan orang lain.

Menurut Shertzer dan Stone menunjukan bahwa konselor yang efektif dan konselor yang kurang efektif dapat dibedakan 3 dimensi:

- Pengalaman
- Corak kehidupan antarpribadi
- Faktor- faktor non kognitif

Faktor- faktor nonkognitif meliputi seperti motivasi, nilai-nilai kehidupan, perasaan orang lain, ketenangan menghadapi situasi, kedewasaan, kemampuan untuk menjaga jarak, dan tidak terlihat

emosional, faktor ini ditemukan dalam gradasi pada pribadi konselor yang dinilai lebih efektif.

Rumpunan persyaratan yang belum sampai menyentuh pertemuan antar pribadi secara langsung, namun sangat mendukung dalam komunikasi antar pribadi selama berwawancara konseling, meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Keyakinan-keyakinan
2. Nilai-nilai kehidupan tertentu
3. Pengalaman di lapangan
4. Kemampuan menghadapi situasi yang belum menentu.

Kemudahan dalam berbicara mengenai diri sendiri

Konsep diri dan refleksi atas diri sendiri. Orintasi falsafah seorang konselor sudah mengandung keyakinan akan penghargaan setiap konseli sebagai manusia yang berdaulat dan berhak menentukan haluan hidupnya sendiri, serta memiliki kemampuan untuk mengarahkan jalan hidupnya sendiri secara konstruktif. Seorang konselor yang berwatak atau berkarakter kuat dan baik mau tak mau akan mencerminkan nilai-nilai kehidupan, yang dianutnya sebagai pedoman hidup dalam berurusan dengan seorang konseling. Konselor yang mengenal diri sendiri mampu berrefleksi atas diri sendiri oleh banyak pengarang ahli dianggap lebih mampu untuk mendalami pikiran atau perasaan orang lain dan lebih mudah memandang persoalannya dari sudut pandang konseli. Mengenal diri sendiri dan berrefleksi atas diri membuat konselor lebih peka terhadap apa yang ada dibelakang kata-kata klien, seperti pikiran dan perasaan yang menyertai kata-kata yang diucapkan. Kepekaan ini dapat dikembangkan juga dengan membaca buku sastra roman, melihat film baik dan menyaksikan pertunjukan karya seni yang melukiskan kehidupan batin manusia sebagai individu dan kelompok.

Rumpun persyaratan yang menyentuh langsung pada hubungan serta komunikasi antar pribadi, sebagaimana berlangsung dalam wawancara konseling, banyak mendapat sorotan. Rumpun persyaratan ini bersumber pada kepribadian konselor sendiri dan sebagian lagi bertumpun pada aneka sikap yang diambil konselor selama proses konseling. Sebagai sikap persyaratan yang mutlak ini dapat dikembangkan melalui pengalaman pratikum, program pengalaman lapangan, dan pengalaman yang nyata selama bertahun-tahun.

Penjelasan Perasaan/Klasifikasi Perasaan (clarification of feeling)
Menyangkut komponen afektif dalam pesan konseli. Konselor ingin mengecek apakah ia telah menangkap dengan tepat isi dan bobot/kedalaman perasaan secara implisit telah diungkapkan oleh konseli. Ungkapan perasaan secara implisit dapat terjadi secara verbal, dalam bentuk ungkapan verbal tidak langsung (misal: mencap, memerintah, menuduh, bertanya, menyindir, memuji, mencela). Secara eksplisit konselor merumuskan kepada konseli perasaan apa yang kiranya di alaminya (underlying feeling = perasaan latar belakang).

Contoh :

Ki : “Saya kira hubungan antara kami baik dan saling menguntungkan).”

Kr : “Saudara merasa puas dan bahagia selama berhubungan dengan dia. Benarkah demikian?”

Permintaan untuk Melanjutkan (General Lead) Konselor mempersilakan konseli untuk memberikan ulasan/penjelasan dan arahnya ke mana terserah kepada konseli.

Contoh perumusan :

“Coba saudara jelaskan lebih lanjut mengenai diri saudara sendiri”; Mengenai yang saudara sebut paling akhir tadi, apakah saudara

dapat memberikan penjelasan lebih lanjut? “Lalu bagaimana?;

“Bagaimana maksud Anda?; “Dan....?”; “Maka...”; “Tetapi...”;

”Coba,

lanjutkan.”

Tujuan penggunaan teknik ini ialah supaya konseli menjelaskan lebih lanjut, menggali lebih dalam dan memperluas pandangan, dengan di beri suatu umpan yang merangsang.

Pengulangan Satu Dua kata (Accent)

Konselor mengulangi satu atau dua kata kunci dari pertanyaan konseli dalam bentuk kalimat tanya dengan tujuan supaya konseli memberikan penjelasan lebih lanjut.

Contoh:

Ki : “Saya merasa terlalu bingung untuk menentukan apakah lebih baik melanjutkan hubungan ini atau memutuskan saja...”

Mengerikan rasanya, jika saya di suru mengambil inisiatif..
Sayalah yang akan bertanggung jawab...dapat berakibat jelek .”
Kr : “Terlalu bingung?” (accent pada ungkapan perasaan)
“Mengerikan rasanya?”(accen pada ungkapan perasaan)
“Bertanggung jawab?”(accen pada ungkapan pikiran)
“Berakibat jelek?”(accen pada ungkapan pikiran)

Ringkasan/Rangkuman (Summary)

Secara garis besar, konselor merumuskan :

1. Pikiran dan gagasan yang telah dikemukakan oleh konseli Sampai sekarang.
2. Sejumlah perasaan yang telah di ungkapkan oleh konseli Sampai sekarang.
3. inti pembicaraan antara konseli dan konselor sampai Sekarang .
4. inti pembicaraan selama wawancara.

Pertanyaan Mengenai Hal tertentu (Questioning/ Probing)

Konselor ingin mendapat tanggapan tentang hal tertentu ,makaa jawaban konseli terbatas isinya , yaitu sesuai dengan hal yang di tanyakan. Kalimat tanya ini dapat mengandung pertanyaan terbuka atau tertutup. Pada umumnya lebih baik di gunakan pertanyaan terbuka. Mengajukan suatu pertanyaan dapat relevan juga di fase penyelesaian masalah dan fase penutup. Misalnya, di fase penyelesaian masalah konselor dapat minta tanggapan atas pertanyaan tertentu untuk mengarahkan pikiran konseli.

Pemberian Umpan Balik (Feedback)

Dalam pemberian umpan balik kepada seseorang, di sampaikan kepada bagaimana ungkapannya, sikapnya dan tindakannya ditafsirkan orang lain. Konselor menyampaikan kepada konseli pikiran atau perasaannya sendiri tentang sikap selama wawancara berlangsung atau mengenai kemajuan yang telah dicapai dalam proses konseling. Secara implisit pemberian umpan balik dapat mengandung pujian atau celaan. Di sini konselor memberikan umpan balik atas prakarsyanya sendiri dan tidak minta umpan balik dari konseli,.

Contoh:

Ki : “Maksud bapak, saya seharusnya mengambil sikap yang lain?

Kr : “Bagus! Ini pertanyaan yang membawa kita maju selangka

Kr : “Kamu sungguh-sungguh berusaha untuk bertindak secara dewasa!

Kr : “Sikap anda sampai sekarang menghambat pembicaraan kita. Mungkin sebaliknya kita meninjau hambatan ini.”

Pemberian Informasi (Information Giving)

Konselor menyampaikan pengetahuan tentang sesuatu kepada konseli, sesuatu yang sebaliknya diketahui, namun ternyata belum diketahuinya. Misalnya , konselor menerangkan syarat-syarat masuk ke PT Negeri dan Swasta; menerangkan ciri-ciri khas masa remaja menjelaskan arti skor dalam tes.

Penyajian Alternatif (Forking Response)

Konselor mengemukakan beberapa alternatif; konseli diminta untuk memilih salah satu.

Contoh :

Kr : “Tekad saudara menjadi seorang dokter ini dapat bersumber pada keinginan untuk menjadi kaya; dapat juga berpangkal pada kerelaan mengabdikan kepada sesama manusia. Mana kiranya yang mendorong Anda?”

Penyelidikan (Investigation) Konselor mengajak konseli untuk bersama-sama menyelidiki berbagai alternatif yang dapat dipilih, meninjau bersama-sama alasan

pro dan kontra pada masing-masing alternatif, memprakirakan segala akibat yang kiranya timbul jika alternatif tertentu dipilih.

Contoh :

Kr : Apa keuntungannya bagi Anda kalau memilih program studi Arsitektur? Lalu apa kerugiannya?

Kr : Bagaimana? Apakah saudara masih melihat kemungkinan lain?

Pemberian Struktur (Structuring).

Konselor memberikan petunjuk tentang urutan langkah berpikir atau urutan tahap dalam pembicaraan yang sebaliknya diikuti, supaya akhirnya sampai pada pemecahan/penyelesaian masalah.

Interpretasi

Pada teknik interpretasi konselor menambahkan sesuatu pada hal-hal yang sudah terungkap dan yang belum disadari oleh konseli. Konselor menggali arti dan makna yang terdapat di belakang kata-kata konseli atau di belakang perbuatan/tindakannya yang telah diceritakan. Berdasarkan kesan selama wawancara berlangsung, dan didukung oleh pengalamannya dalam bergaul dengan orang serta pemahaman psikologis, konselor menunjukkan motif yang biasanya mendasari tingka laku serta sumber kebutuhan psikologis yang menjadi motivasi. Interpretasi harus di berikan dengan cara yang bijaksana dan pada saat yang tidak tepat, bila konselor cukup yakin interpretasinya akan di terima dengan baik. Sebaliknya konselor mengemukakan lebih dahulu kata atau tindakan konseli yang melandasi pemberian interpretasi; baru menawarkan interpretasinya sebagai kemungkinan dengan disertai permintaan umpan balik sehingga konseli bebas untuk menerimanya atau menolaknya.

Konfrontasi merupakan Konselor mengarahkan perhatian konseli atas beberapa hal yang menurut pandangan konselor tidak sesuai satu sama lain. Ketidaksesuaian atau ketidakcocokan terdapat di antara dua hal yang telah di katakana oleh konseli (inconsistency), atau di antara kata-kata dan ungkapan verbal dan nonverbal konseli (kontradiksi), atau diantara kata-kata dan tindakan konseli. Pada teknik ini menuntut kebijaksanaan, baik dalam cara merumuskan maupun dalam memilih saat yang tepat.

Contoh :

1). Kontradiksi antara ungkapan verbal maupun nonverbal :

Kr : “ Bagaimana keadaan saudara sekarang?

Ki : “ Baik-baik saja...semuanya beres...tidak ada halangan apa-apa.

Kr : “Maaf ya. Saudara berkata: semua baik, tapi cara saudara Berbicara mencerminkan rasa sedih. Ini kiranya bagaimana?

2). Ketidakcocokan antara kata-kata dan tindakan konseli :

Kr : “Anda tadi berkata ‘tidak suka bertele-tele’: tetapi, maaf ya Selama pembicaraan ini Anda terus bicara bertele-tele. Ini Kiranya bagaimana?”

Diagnosis (Diagnosis)

Konselor mengatakan kepada konseli apa yang menjadi inti masalah dan mengapa masalah itu timbul. Konselor memanfaatkan semua

data yang di perolehnya, baik yang diperoleh dari hasil testing psikologis maupun yang diperoleh dai konseli sendirisecara langsung atau diperole dari orang lain .

Contoh :

Kr : “ Rasa jijik pada warna merah yang kerap saudara alami
Kiranya bersumber pada pengalaman yang saudara ceritakan
Ketika mendorong seorang korban kecelakaan dan pakaian
Saudara pun kena darah.

Dukungan/Bombongan(Suport) Konselor memberikan semangat dan keyakinan kepada konseli,terlebih pada saat terasa sulit. Konselor dapat membesarkan hati, memberikan atau menunjukkan harapan , supaya konseli tidak kehilangan semangat.

Dalam kata-katanya konselor harus hati-hati, jangan sampai memberikan kepastian yang sebenarnya tidak dapat di berikan,misalnya dengan mengatakan ;”Pasti semuanya akan baik dan berhasil”, atau “Saya yakin, bahwa saudara akan berhasil”.

Contoh:

Kr : Pada mulanya akan sedikit sukar melaksanakan keputusan itu, tetapi sekali mulai melangka Anda akan melihat sendiri, kiranya semuanya tidak sesukar yang anda bayangkan pada saat sekarang.

Kr : Anda sendiri menyatakan keinginan untuk menyelesaikan Persoalan salah paham antara Anda dan pacar. Apakah keinginan Ini tidak menimbulkan harapan pula, bahwa persoalan ini dapat diselesaikan secara memuaskan; bagaimana?

T. Usul/Saran (Suggestion,Advice)

Konselor memberikan nasehat agar konseli mengambil tindakan tertentu atau memilih cara A dari pada cara B.

Konselor yang berpengalaman tidak akan ragu-ragu menggunakan teknik ini , tetapi dia harus sangat bijaksana dalam menentukan terhadap siapa dan kapan teknik ini sebaiknya di gunakan. Nasihat biasanya baru di berikan dalam fase penyelesaian masalah. Nasihat harus diterima baik oleh konseli dan diyakini kecocokannya, untuk itu konselor minta umpan balik. Bujukan adalah saran disertai desakan kuat untuk menerimanya dan melaksanakannya ,namun konseli tidak bole merasa dikejar-kejar atau dipaksa.

Contoh :

Kr : Seandainya saudara mencari kesempatan untuk berbicara Terus terang kepada orang tua mengenali hal ini, pada waktu Orang tua tidak terlalu sibuk ,misalnya pada hari libur. Bagaimana?

Kr : Coba ya, ada usul : mengambil tes minat di lembaga testing Yang sudah lama menjalin hubungan kerjasama dengan Sekolah kita. Bbagaimana menurut pendapatmu?

U. Penolakan (Criticism, Negative Evaluation)

Konselor menyatakan pendapatnya berdasarkan pertimbangan obyektif, yang bersifat menolak pandangan, tindakan, atau rencana konseli. Teknik ini hanya boleh di gunakan jika hubungan antara konseli dengan konselor sangat baik, sehingga komentar negative dari konselor tidak akan merusak hubungan , bahkan akan membantu konseli untuk menghadapi dirinya sendiri secara realisius. Sebagai dasar yang membenarkan penggunaan teknik ini , misalnya pertimbangan moral dan pertimbangan pedagogis.

Contoh :

Kr : Rencana untuk membalas dendam kepada guru yang memberikan nilai kurang dalam buku rapor, tidak dapat saya restui karena ini tindakan yang salah!

Kr : Pendapatmu , bahwa orang yang sudah berpacaran lama harus melakukan hubunganintip untuk melihat apakah mereka cocok dalam bidang seksual, harus di tolak karena melanggar norma moralitasi!

Teknik-teknik konseling verbal yang disebutkan di atas digunakan secara luwes dan lama-kelamaan diterapkan secara spontan.

Penolakan (criticism negative evaluation)

Konselor menyatakan pendapatnya berdasarkan pertimbangan objektif, yang bersifat menolak pandangan, tindakan,atau rencana konseli. Teknik ini hanya boleh digunakan jika hubungan antara konseli dengan koselor sangat baik, sehingga kimentar negatif dari konselor tidak akan merusak hubungan, bahkn akan membantu konseli untuk menghadapi dirinya sendiri secara realitis.Teknik-teknik konseling yang nonverbal

Dalam arti sempit perilaku nonverbal menunjuk pada reaksi atau tanggapan yang dibedakan dari berbahasa dengan memakai kata-kata misalnya, ekspresi wajah, gerakan lengan tangan, isyarat dengan memakai kata-kata, misalnya sikap badan, anggukan badan,

berbagai gerakan tungkai kaki dan tangan. Dalam arti luas perilaku nonverbal, disamping hal-hal yang disebutkan diatas, juga merujuk pada gejala-gejala vokal yang menyertai ucapan kata-kata, seperti kekeliruan pada waktu berbicara, saat-saat diam kecepatan berbicara, lama nya berbicara, volume suara, intonasi dan nada bicara. Menurut pandangan Mehrabian semua bentuk perilaku nonverbal itu mengandung nilai-nilai komunikatif dan dapat berperan sebagai bentuk komunikasi implisit dalam komunikasi antar pribadi. Semua teknik ini digunakan dengan sengaja untuk menyampaikan suatu pesan tertentu kepada konseli pada waktu wawancara berlangsung, lebih-lebih pesan yang agak sulit dirumuskan secara verbal seperti sikap dasar, misalnya penerimaan dan pemahaman, serta ungkapan-ungkapan perasaan. Tentu saja harus terdapat kesesuaian atau keselarasan antara segala ucapan verbal konselor dan perilakunya yang mengverbal.

Teknik – teknik nonverbal itu adalah:

- a. Senyuman untuk menyatakan sikap menerima pada saat menyambut kedatangan konseli
- b. Cara duduk untuk menyatakan sikap rileks dan sikap mau memperhatikan, misalnya: membungkukkan kedepan, duduk agak bersandar.
- c. (sikap dasar). Anggukan kepala untuk menyatakan penerimaan dan menunjukan pengertian
- d. Gerak- gerak lengan dan tangan untuk memperkuat apa yang diungkapkan secara verbal.
- e. Berdiam diri untuk memberikan keempatan kepada konseling berbicara secara leluasa, mengatur pikirannya atau menenangkan diri. Bila konseli diam, mungkin konselor ikut berdiam diri tergantung pada makna yang dalam diamnya konseli, misalnya: konseli merasa:
 1. Sulit mengungkapkan perasaannya
 2. Malu untuk berbicara dan gelisah
 3. Antipati terhadap konselor karena bersikap bermusuhan
 4. Bingung dan mengharapkan saran atau bombongan dari konselor
 5. Lega sesudah mengungkapkan semua perasaannya
- f. Mimik (ekspresi wajah), roman muka, air muka raut muka (untuk menunjang atau mendukung dan menyertai reaksi-reaksi verbal.

- g. Kontak mata (konselor mencari kontak mata dengan konseli) untuk menunjang atau mendukung tanggapan verbal dan menyatakan sikap dasar
- h. Variasi dalam nada suara dan kecepatan bicara untuk menyesuaikan diri dengan ungkapan perasaan konseli
- i. Sentuhan untuk menunjang tanggapan verbal dan menyatakan sikap dasar

Konselor sekolah yang memahami corak khas yang terkandung dalam komunikasi nonverbal dan semakin menggunakannya secara sadar, akan memperkaya lalu lintas hubungan antar pribadi dengan konseli karena dia mampu menangkap makna yang terkandung dalam komunikasi nonverbal di pihak konseli dan sekaligus mewujudkan komunikasi bermakna di pihaknya sendiri.

Saluran komunikasi ini digunakan orang untuk mengungkapkan perasaan, menunjang dan memodifikasi pernyataan verbal serta memberikan umpan balik efektif tentang proses hubungan antar pribadi namun dapat pula digunakan untuk menipu meskipun tidak mudah untuk tetap konsisten dan konsekuen dalam hal ini.

Tenaga pengajar dan konseling

Jumlah tenaga bimbingan profesional pada lembaga institusi pendidikan menengah dan pendidikan tinggi telah bertambah banyak, namun belum tentu mereka akan bertemu muka dalam wawancara konseling. Dengan semua siswa dan mahasiswa.

Dibawah ini disajikan beberapa saran untuk tenaga pengajar yang akan berbicara secara perseorangan dengan siswa dan mahasiswa, yang menghubungi mereka atas inisiatif sendiri.

1. Sikap dasar selaras, seperti penerimaan dan pemahaman, harus melandasi pelayanannya. Guru dan dosen harus waspada terhadap kecenderungannya untuk lengkas melontarkan kritik negatif, mencatuhkan hukuman, dan merendahkan.
2. Tanggapan yang menyangkut penyelesaian masalah kerap mengandung pengarahannya, dalam arti menunjukkan sikap yang tepat atau tindakan yang serasi, yang dapat membuka jalan untuk menyelesaikan masalah secara tuntas. Sebagai pendoman bagi pengarahannya yang sebaik-baiknya diberikan, disajikan beberapa petunjuk yang menyangkut hal-hal sebagai berikut:
 - a. Pembentukan watak (karakter) kepribadian yang tabah dan bermoral baik tidak akan dibentuk menggunakan obat bius,

berdoa tanpa usaha yang nyata mempelajari rubrik bintang anda, dan sekedar mengikuti arus zaman.

Hanya pemikiran yang mendalam, keberanian untuk memilih, usaha yang serius, dan iman kepercayaannya yang kuat akan menunjang pembentukan watak yang kuat dan yang baik

- b. Hubungan dengan orangtua tanpa mengurangi penghormatan kepada orangtua, perlu dicari jalan yang akhirnya dapat diterima oleh semua pihak.
- c. Pergaulan dengan jenis yang lain dibidang ini timbul banyak persoalan yang pada umumnya bersumber dan berpangkal pada pandangan yang sempit mengenai hubungan antara pria muda dan wanita muda, antara lain bahwa hubungan berteman harus segera menjadi hubungan betpacaran dengan segala bentuk ungkapan mencintai. guru pembimbing itu sendiri. Namun, jika permasalahannya menyangkut aspek-aspek kepribadian yang lebih mendalam dan lebih luas maka selayaknya tugas guru atau guru pembimbing sebatas hanya membuat rekomendasi kepada ahli yang lebih kompeten.
- d. Evaluasi dan Follow Up; cara manapun yang ditempuh, evaluasi atas usaha pemecahan masalah seyogyanya dilakukan evaluasi dan tindak lanjut, untuk melihat seberapa pengaruh tindakan bantuan (treatment) yang telah diberikan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik.
- e. Berkenaan dengan evaluasi bimbingan dan konseling, Depdiknas telah memberikan kriteria-kriteria keberhasilan layanan bimbingan dan konseling yaitu:
- f. Berkembangnya pemahaman baru yang diperoleh peserta didik berkaitan dengan masalah yang dibahas;
- g. Perasaan positif sebagai dampak dari proses dan materi yang dibawakan melalui layanan, dan
- h. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik sesudah pelaksanaan layanan dalam rangka mewujudkan upaya lebih lanjut pengentasan masalah yang dialaminya.
- i. Sementara itu, Robinson dalam Abin Syamsuddin Makmun (2003) mengemukakan beberapa kriteria dari keberhasilan dan efektivitas layanan yang telah diberikan, yaitu apabila:
- j. Peserta didik telah menyadari (to be aware of) atas adanya masalah yang dihadapi.

- k. Peserta didik telah memahami (self insight) permasalahan yang dihadapi.
 - l. Peserta didik telah mulai menunjukkan kesediaan untuk menerima kenyataan diri dan masalahnya secara obyektif (self acceptance).
 - m. Peserta didik telah menurun ketegangan emosinya (emotion stress release).
 - n. Peserta didik telah menurun penentangan terhadap lingkungannya
 - o. Peserta didik mulai menunjukkan kemampuannya dalam mempertimbangkan, mengadakan pilihan dan mengambil keputusan secara sehat dan rasional.
 - p. Peserta didik telah menunjukkan kemampuan melakukan usaha –usaha perbaikan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, sesuai dengan dasar pertimbangan dan keputusan yang telah diambilnya. Sebagai Pengelola kelas tertentu dalam pelayanan bimbingan dan konseling, Wali Kelas berperan :
 - q. membantu Guru Pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya;
 - r. membantu Guru Mata Pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya;
 - s. membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani layanan dan/atau kegiatan bimbingan dan konseling;
 - t. berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus; dan
 - u. mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada Guru Pembimbing
- Sopan santun siswa dalam layanan bimbingan konseling.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan sopan santun siswa. Dari penelitian siklus I, terdapat 4 siswa yang berperilaku sopan santun yang rendah, 4 siswa yang berperilaku sopan santun sedang dan 2 siswa yang tinggi. Dari hasil pengamatan ini masih ada beberapa siswa yang mempunyai perilaku yang kurang

sopan. Maka pada pelaksanaan siklus II diadakan beberapa perubahan diantaranya (1) Temanya diperluas menjadi perilaku sopan santun di lingkungan masyarakat, dan (2) dan memberikan kebebasan siswa memilih peran atau karakter yang mereka ingin mainkan, hal ini supaya siswa lebih antusias melakukan permainan peran dan siswa lebih mengenai mengenai peran yang mereka mainkan. Dari berbagai perubahan tersebut, pada siklus II dari hasil pengamatan terdapat peningkatan yang sangat signifikan yaitu siswa yang berperilaku sopan santun rendah menjadi 0 siswa, yang sedang menjadi 6 siswa dan yang tinggi menjadi 4 siswa. Ada juga bimbingan konseling dalam kelompok Pengertian Layanan Konseling Kelompok Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

- Tujuan konseling kelompok Tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui konseling kelompok hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal.
- Asas Konseling Kelompok Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu: Pertama asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok. Kedua Asas Kesukarelaan Kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, tanpa paksaan. Ketiga Asas keterbukaan, keterbukaan dari anggota

kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika ketrbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keragu-raguan atau kekhawatiran dari anggota. Keempat Asas kegiatan, Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan–tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah. Kelima Asas kenormatifan dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat.

1) Tahap awal kelompok

Proses utama selama tahap awal adalah orientasi dan eksplorasi. Pada awalnya tahap ini akan diwarnai keraguan dan kekhawatiran, namun juga harapan dari peserta. Namun apabila konselor mampu memfasilitasi kondisi tersebut, tahap ini akan memunculkan kepercayaan terhadap kelompok. Langkah-langkah pada tahap awal kelompok adalah: Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih, Berdoa, Menjelaskan pengertian konseling kelompok, Menjelaskan tujuan konseling kelompok, Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok, Menjelaskan asas-asas konseling kelompok dan Melaksanakan pengenalan dilanjutkan rangkaian nama.

2) Tahap Peralihan

Tujuan tahap ini adalah membangun iklim saling percaya yang mendorong anggota menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awal. Konselor perlu memahami karakteristik dan dinamika yang terjadi pada tahap transisi. Langkah-langkah pada tahap peralihan: Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok, Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut, Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut dan Memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini ada proses penggalian permasalahan yang mendalam dan tindakan yang efektif. Menjelaskan masalah pribadi yang hendak dikemukakan oleh anggota kelompok.

Langkah-langkah pada tahap kegiatan adalah:

- a.** Mempersilakan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian.
- b.** Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu.
- c.** Membahas masalah terpilih secara tuntas.
- d.** Selingan.
- e.** Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas apa yang akan dilakukan berkenaan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pelaksanaan konseling ditandai dengan anggota kelompok mulai melakukan perubahan tingkah laku di dalam kelompok. Langkah-langkah pada tahap pengakhiran adalah:

- a.** Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri
- b.** Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing.
- c.** Membahas kegiatan lanjutan.
- d.** Pesan serta tanggapan anggota kelompok.
- e.** Ucapan terima kasih
- f.** Berdoa
- g.** Perpisahan
- h.** Teknik Layanan Konseling Kelompok

Fungsi Bimbingan mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling di lingkup sekolah Sukardi menyebutkan fungsi bimbingan dan konseling meliputi fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi perbaikan, serta fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Mugiarto juga menyebutkan bahwa fungsi bimbingan dan

konseling meliputi fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, serta fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Fungsi Pemahaman, adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan peserta didik.

Fungsi Pencegahan, adalah usaha dalam bentuk pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi peserta didik di sekolah agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karir, dan sebagainya yang mampu membantu peserta didik mencapai tahap perkembangannya tanpa menghadapi berbagai masalah atau kendala yang berarti. Fungsi Pengentasan/Perbaikan, adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik. Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun bisa saja peserta didik masih menghadapi masalah-masalah tertentu, dan di sinilah fungsi perbaikan itu berperan. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan. Adalah fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang diberikan kepada peserta didik agar dapat memelihara dan mengembangkan keseluruhan aspek pribadinya.

4. Rangkuman

Dalam hal ini tentunya memelihara dan mengembangkan aspek yang bersifat positif seperti bakat, minat, serta keterampilan dirinya yang dikembangkan secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Fungsi atau manfaat dari bimbingan dan konseling tersebut dapat menjadi bahan tambahan untuk meningkatkan pemahaman konselor atau dalam hal ini guru kelas selaku penyelenggara layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktik

a. Latihan

1. Konselor dapat lebih memperhatikan untkapan pikiran atau lebih memperhatikan ungkapan?

- a. Perasaan
 - b. Pikiran
 - c. Perasaan dan pikiran
 - d. Pengutamakan ungkapan perasaan
 - e. Tidak ada perhatian apapun dari konselor
2. Proses menentukan masalahn atau ketidakmampuan peserta didik dalam belajar dengan meneliti latar belakang penyebab menganalisis gejala kesulitan atau hambatan tersebut disebut?
 - a. Intepretasi
 - b. Konsfrontasi
 - c. Diagnosis
 - d. Dukungan atau sifat
 - e. Penyelidikan
3. Konselor memberikan semangat dan keyakinan kepada konseling yaitu:
 - a. Umpan balik
 - b. Penyelidikan
 - c. Interpretasi
 - d. Dukungan bombongan
 - e. Konsfrontasi
4. Menurut Shertzer dan Stone menunjukan bahwa konselor yang efektif dan konselor yang kurang efektif dapat dibedakan menjadi:
 - a. 2
 - b. 1
 - c. 3
 - d. 8
 - e. 5
5. Konselor maupun konseli sama- sama melibatkan diri sendiri pengertian dari ?
 - a. Bermakna
 - b. Mempunyai saling percaya
 - c. Saling terbuka
 - d. Perubahan pada diri sendiri
 - e. Perubahan diri pada konselor

6. Salah satu teknik konseling verbal adalah
 - a. Pendekatan efektif
 - b. Penjelasan perasaan
 - c. Skala penilaian
 - d. Konseling
 - e. Pendekatan kognitif
7. Konselor menyampaikan pendapatnya berdasarkan pertimbangan yang disebut
 - a. Individual
 - b. Efektif
 - c. Obyektif
 - d. Kognitif
 - e. Afektif

KUNCI JAWABAN

1. A
2. C
3. D
4. C
5. A
6. B
7. C

b. Lembar Kerja Praktik

1. Sebutkan teknik- teknik dalam bimbingan konseling?
2. Peran bimbingan konseling di lingkungan sekolah?
3. Ciri – ciri asas – asas komunikasi antarpribadi dalam konseling?
4. Peran kepala sekolah dalam bimbingan konseling?

6. Evaluasi Pembelajaran

Dalam asas – asas bimbingan konseling terdapat asas keterbukaan asas keterbukaan siswa dapat terbuka dalam menyampaikan masalah yang dialami kepada konselor. Dan konselor juga harus menggunakan asas kerahasiaan, asas kerahasiaan berfungsi sebagai konselor menjaga kerahasiaan konseli asas ini sangat penting terhadap konselor karena setiap

konselor harus bisa menjaga privasi masing-masing dari konseli. Sebagai seorang konselor dapat mengetahui tugas-tugas dan peran seorang konselor dalam berkonseling.

7. Umpan Balik

1. Dan ada juga asas keterbukaan yaitu anak – anak dapat menceritakan masalah mereka.
2. Membantu siswa dalam bidang study seperti untuk memilih jurusan.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Modul ini membahas bimbingan dan konseling termasuk golongan jabatan profesional yang disebut helping professions, yaitu suatu jabatan yang berfungsi untuk membantu orang lain dalam pengembangan diri sendiri, seperti yang dilakukan oleh pekerja sosial, pemuka agama, psikiater, ahli psikoanalisis, psikolog klinis, psikoterapeut serta konselor sekolah.

2. Referensi

- A.Hellen (2005). Bimbingan dan konseling. Jakarta : quantum teaching
- W.S.Winkel & M.M. Sri Hastuti. (2004). Bimbingan dan konseling. Jakarta: Media abadi
- Y Syamsu (2005). Landasan bimbingan dan kosneling. Bandung: remaja rosdakarya

MODUL-2

KOMPONEN BIMBINGAN “KONSULTASI”

A. Pendahuluan

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun berkelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, Prinsip-prinsip bimbingan harus diterjemahkan kedalam program-program sebagai pedoman pelaksanaan di sekolah.

1. Deskripsi Singkat

Bimbingan konsultasi adalah bantuan dari konselor ke klien dimana klien sebagai konsultan dan klien sebagai konsulti, membahas tentang masalah pihak ketiga. Tujuan dari layanan konseling yaitu supaya orang-perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas. Sehingga layanan konsultasi sangat membantu kita juga dalam menyelesaikan masalah kita.

2. Pencapaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 2

Pencapaian Pembelajaran lulusan yang dibebankan modul ini adalah :

1. Mahasiswa diharapkan dapat lebih ringan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
2. Mahasiswa mampu mengatasi kesulitan yang dia dapat.

3. Kemampuan Akhir (KA)

1. Mahasiswa diharapkam tidak kesulitan dalam mengambil keputusan
2. Mahasiswa mampu beradaptasi dalam menyesuaikan diri kepada seorang konselor
3. Mahasiswa dapat lebih merileksasikan keadaan batin maupun rohani

4. Prasyarat Kompetensi: Tidak Ada

5. Kegunaan Modul 2

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami komponen bimbingan “konsultasi”.

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub pokok pada modul 2 ini yaitu Pengertian bimbingan dan konseling menurut para ahli serta komponen konsultasi.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : Pengertian bimbingan dan konseling menurut para ahli.
2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir
Kemampuan akhir yang di harapkan pada mahasiswa adalah memahami pengertian bimbingan dan konseling menurut para ahli.
3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun berkelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, Prinsip-prinsip bimbingan harus diterjemahkan kedalam program-program sebagai pedoman pelaksanaan di sekolah.

Di dalam membuat program tersebut, kerjasama konselor dengan personel lain di sekolah merupakan suatu syarat yang tidak boleh ditinggalkan. Kerjasama ini akan menjamin tersusunnya program bimbingan dan konseling yang komprehensif, memenuhi sasaran, serta realistik. Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah atau madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseling, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual). Program bimbingan dan konseling mengandung empat komponen pelayanan, yaitu pelayanan dasar bimbingan, pelayanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988), kata konsultasi diartikan sebagai “pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan (misal: nasihat, saran) yang sebaik-baiknya”. Kata konsultan diartikan

sebagai “orang (ahli) yang tugasnya memberi petunjuk, atau nasehat dalam suatu kegiatan”. Kata berkonsultasi diartikan sebagai “bertukar pikiran atau meminta pertimbangan dalam memutuskan sesuatu (misal: tentang usaha dagang), meminta nasehat (misal: tentang nasehat, pendidikan).

Dalam buku karangan Shertzer dan Stone, *Fundamentals of Guidance* (1981), dikutip beberapa perumusan tentang konsultasi yang diambil dari sumber-sumber literature professional, antara lain:

- D.B.Keat, yang merumuskan konsultasi dalam lingkungan institusi pendidikan sebagai: “a process in which the consultant and the consultee collaborate to develop means of assisting students”.
- G. Caplan, yang merumuskan konsultasi sebagai: “a process of interaction between two professional persons the consultant...and the consultee who involves the consultant’s help in regard to a current problem with whichhe is having some difficulty...”
- A.Y. Bindman, yang merumuskan konsultasi sebagai: “an interaction process or interpersonal relationship that takes place between two professional workers... in which one workers, the konsultan, assists the other worker, the consultee, solve a mental heal
- The problem of a clients, within the framework of the consultee’s usual professional frunctioning”

Model-model konsultasi

Schein mengembangkan tiga model konsultasi yaitu sebagai berikut :

- a. Model mencari pemahaman dan pengetahuan dari konsultan sebagai orang ahli (consultation as content; purchase ofexpertise).
- b. Model mencari pandangan dari konsultan mengenai apa yang tidak beres (consultation as content; doctor-patient type).
- c. Model ditolong oleh konsultan sebagai fasilitator (consultation as a process).

Tipe-tipe konsultasi

De Wayne Kurpius membedakan empat tipe konsultasi yang disebutnya modalitas- modalitas (modalities) yaitu:

1. Tipe pelayanan langsung (provision mode), bila konsultan langsung bertemu muka dengan klien, tanpa banyak kontak dengan pihak yang meminta bantuan, sesudah konsultan selesai berurusan dengan klien.
2. Tipe memberikan resep (prescription mode) bila konsultan bertindak sebagai narasumber yang dihubungi oleh seseorang yang meminta pandangan dan saran mengenai persoalan tertentu.
3. Tipe kerja sama (collaboration mode), bila konsultan membantu pihak yang menghubunginya untuk menemukan penyelesaiannya sendiri melalui proses pemecahan masalah.
4. Tipe menjadi perantara (mediation mode) bila konsultan sendiri menyadari adanya masalah, mengumpulkan informasi yang relevan mengenai masalah itu, menentukan suatu tindakan perbaikan, dan kemudian mengundang orang-orang yang terlibat dan diharapkan mampu menyelesaikan masalah itu untuk berapat.

Kelebihan dan kelemahan konsultasi berdasarkan refleksi teoritis

1. Kelebihan:

- Biasanya lebih dari satu klien yang tertolong
- Diusahakan perubahan didalam tubuh organisasisosial sendiri
- Ketegangan dan perpecahan di antara orang-orang dikurangi
- Biasanya pihak yang meminta bantuan melibatkan beberapa orang yang bersama-sama mengusahakan perubahan.
- Terdapat saran untuk penataran bagi semua orang yang tergabung dalam suatu organisasi
- Lebih banyak orang dilibatkan dalam pengambilan keputusan sehingga pelaksanaannya lebih terjamin.

2. Kelemahan:

- Efektifitas tergantung dari kerelaan banyak orang untuk melibatkan diri
- Pendekatan kerap bersifat tidak langsung sehingga dibutuhkan lebih lama untuk mendatangkan perubahan
- Pihak yang meminta bantuan menyerahkan permasalahan kepada konsultan agar dipecahkan bagi mereka
- Perubahan dalam tubuh organisasi, menjadi tanggung jawab yang kerap memandang aspek tertentu saja
- Kesalahan sering dilimpahkan pada lingkungan atau pada system birokrasi dari pada individu yang menciptakan sendiri suasana yang merugikan
- Konsultasi menuntut tata cara belajar dan berkomunikasi yang baru, yang masih asing bagi banyak orang.

Konselor sekolah sebagai konsultan

Menurut pandangan Kurpius, proses konsultasi mengenal Sembilan tahapan yaitu:

- Tahapan persiapan bila konsultasi memandang keseluruhan situasi problematic dan menilai diri sendiri, apakah mempunyai kualifikasi untuk bertindak sebagai konsultan.
- Tahapan persiapan bila permasalahan yang dihadapi dikemukakan serta dicari kesepakatan antara pihak yang meminta bantuan dan konsultan mengenai peranan dan tanggung jawab masing-masing pihak yang terlibat.
- Tahap pengumpulan informasi bila dicari fakta dan data yang relevan, yang memungkinkan peninjauan terhadap masalah dari berbagai sudut.
- Tahap perumusan bila permasalahan dirumuskan secara tegas dan dicapai kesepakatan mengenai tujuan yang harus dicapai.
- Tahap pemecahan bila di rundingkan dan diputuskan dengan cara bagaimana permasalahan sebaiknya diatasi.

- Tahap penetapan beberapa sasaran konkrit yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu, yang merupakan konkretisasi dari apa yang telah diputuskan pada tahap kelima.
- Tahap implementasi bila dirundingkan dan diputuskan apa yang harus dilakukan, supaya segala sasaran konkrit tercapai.
- Tahap evaluasi bila dikumpulkan data dalam rangka evaluasi proses dan evaluasi produk.
- Tahap pengunduran bila konsultasi mengakhiri hubungan konsultasi dengan pihak yang meminta bantuan.

Schmidt mendeskripsikan proses konsultasi dalam empat tahap yaitu:

1. Intoduksi
2. Eksplorasi
3. Keputusan
4. Implementasi
5. Evaluasi

Menurut Sardiman (2001:142) menyatakan bahwa ada sembilan peran guru dalam kegiatan Bimbingan Konseling, yaitu:

- Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
- Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.
- Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.

- Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

4. Rangkuman

Bimbingan konsultasi adalah bantuan dari konselor ke klien dimana klien sebagai konsultan dan klien sebagai konsulti, membahas tentang masalah pihak ketiga. Tujuan dari layanan konseling yaitu supaya orang-perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas. Sehingga layanan konsultasi sangat membantu kita juga dalam menyelesaikan masalah kita. Konselor menerima pelayanan konsultasi bagi guru, orang tua, atau pihak pimpinan sekolah/madrasah yang terkait dengan upaya membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah/madrasah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, melakukan referral, serta meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktik

a. Latihan

1. Berikut adalah pengertian bimbingan dan konseling sebagai paradigma adalah ...
 - a. **Sebagai pelayanan bantuan**
 - b. Sebagai pendampingan
 - c. Sebagai pengembangan keterampilan
 - d. Sebagai pemberi pengalaman
 - e. Sebagai sosialisasi
2. Apa tugas konselor pada pendekatan baru berorientasi perkembangan pada bimbingan dan konseling...
 - a. **Perkembangan potensi**
 - b. Remedial
 - c. Controlling
 - d. Bantuan

- e. Pemberi informasi
3. Siapakah yang berperan dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di sekolah?
- a. Kepala sekolah
 - b. Guru
 - c. Komite sekolah
 - d. Siswa
 - e. **Semua**
4. Yang mempunyai peranan dan kedudukan kunci didalam keseluruhan proses pendidikan terutama pendidikan formal adalah?
- a. kepala sekolah
 - b. komite sekolah
 - c. **guru**
 - d. siswa
 - e. orangtua
5. Dibawah ini yang bukan peran dari guru mata pelajaran dalam layanan bimbingan konseling adalah ...
- a. Memberikan layanan intruksional(pengajaran)
 - b. Meneliti kosiliton dan kemajuan siswa
 - c. Menilai hasil kemajuan belajar siswa
 - d. **Melaksanakan pelayanan bimbingan konseling di sekolah**
 - e. Mengidentifikasi, menyalurkan, dan membina bakat siswa
6. Dalam berpartisipasi memberikan layanan bimbingan konseling di sekolah , sebaiknya guru berperan sebagai...
- a. **konselor**
 - b. kepala sekolah
 - c. guru mata pelajaran
 - d. wali kelas
 - e. orangtua
7. Berikut ini adalah jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling *kecuali*..
- a. layanan orientasi

- b. layanan penempatan dan penyaluran
- c. layanan pembelajaran
- d. layanan konseling perorangan
- e. layanan penyelesaian tugas**

8. Berikut adalah materi yang dapat diangkat melalui layanan bimbingan dan konseling.

- (1) pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar
- (2) pemahaman kehidupan keberagaman dan hidup sehat
- (3) pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan
- (4) pengembangan keterampilan belajar
- (5) program pengayaan
- (6) penempatan dan penyaluran ke dalam kegiatan yang lebih luas

Materi yang dapat diangkat melalui layanan pembelajaran, yaitu ..

- a. 1,2,3,dan 4
- b. 3,4,5,dan 6
- c. 1,2,3,dan 5
- d. 1,3,4, dan 5**
- e. 2,3,4, dan 6

KUNCI JAWABAN

- 1. A
- 2. A
- 3. E
- 4. C
- 5. D
- 6. A
- 7. E
- 8. D

b. Lembar Kerja Praktik

CONTOH KASUS 1

Asmara adalah seorang anak kedua dari 3 bersaudara. Saat ini dia kelas 6 SD di salah satu sekolah negeri di daerahnnya. Setiap hari dia selalu membantun orang tuanya mencuci, menyapu, dan memasak. Dia juga

kadang-kadang bermain dengan teman-temannya. Saat pulang sekolah dia selalu mengulang kembali materi yang di berikan gurunya di sekolah, sehingga prestasi disekolahnya pun bagus dan selalu masuk 10 besar. Kakak pertamanya Asmara adalah Kak Tina, saat ini dia berusia 20 tahun dan adik laki-lakinya berumur 9 tahun kelas 4 SD. Setelah kedua orangtua nya memutuskan untuk menjadi TKI di Arab, kini Asmara tinggal dengan adik dan kakaknya. Asmara sebenarnya tidak suka jika kakaknya setiap hari membawa pacarnya untuk menginap dirumahnya. Dan pada satu malam sekitar pukul 11 malam, kakaknya pulang dengan pacarnya, kakaknya tampak lemas dan tidak sadar seperti mabuk. Malam itu ketika semua sudah tertidur tiba-tiba pacar Kak Tina menghampiri Asmara mencoba merayu dan memegang rambutnya. Dengan kaget Asmara berteriak namun dengan cepat Asmara dipukul dan tidak sadarkan diri. Keesokan harinya saat Asmara bangun, ia melihat gumpalan darah dicelananya. Ia pun kaget kerena dia juga tidak sedang mengalami menstruasi. Sejak kejadian malam itu ia mulai berubah, Asmara tampak murung dan sedih. Ia juga jadi jarang bergaul dengan teman-temannya lagi. Disekolah pun prestasinya menurun. Saat ditanya oleh gurunya kenapa beberapa hari tidak masuk ia hanya menjawab sedang sakit atau tidak mau cerita tentang masalah yang sedang dialaminya.

Dua bulan berlalu Asmara pun akan menceritakan kejadian yang dialaminya kepada Kak Tina, karena sudah satu bulan lebih ia tidak mengalami menstruasi. Ternyata saat Kak Tina mengajaknya untuk pemeriksaan ke dokter, ternyata Asmara hamil. Kehidupan Asmara pun berubah. Ia dikeluarkan dari sekolah. Setelah orang tuanya mengetahui Asmara hamil tanpa seorang suami karena parang yang menghamili Asmara telah melarikan diri setelah Kak Tina juga dihamili oleh dia. Kini keluarga Asmara menjadi Berantakan. Ayah dan ibunya tidak pernah pulang lagi ke Indonesia karena malu mempunyai 2 anak yang sedang hamil tanpa suami. Adik Asmara pun menjadi liar dan ikut bergabung dengan geng-geng nakal. Sehingga ia juga dikeluarkan dari sekolah.

a. Identifikasi Masalah

Gejala yang nampak :

1. anak menjadi minder
2. anak menjadi murung
3. berdiam diri tidak menceritakan apa yang terjadi
4. keadaan fisiknya mulai berubah
5. prestasi belajarnya menurun

b. Diagnosis

Jenis masalah/bentuk masalah

- Keluarga

1. kurangnya perhatian dari orang tua
2. orang tua malah meninggalkan ketika ia sedang membutuhkan bantuan
3. kurang akrab dengan kakanya

- Lingkungan

1. dikeluarkan dari sekolah
2. menjadi minder dan pendiam

c. Prognosis

Dalam permasalahan ini bentuk bantuannya menggunakan strategi interaktif. Dilaksanakan dalam bentuk interaksi langsung antar siswa dengan anak yang menghadapi masalah, baik dengan melakukan pendekatan individual maupun kelompok. Bentuk bantuan ini misalnya nasihat, konseling, konsultasi, atau pengajaran individual. Tapi tidak dengan strategi interaktif saja tetapi juga membutuhkan beantuan yang disebut referral atau alih tangan. Pada kasus ini yaitu anak yang mengalami gangguan moral dan mental maka penangannya diserahkan kepada dokter dan psikolog. Langkah-langkah nya dapat ditempuh sebagai berikut:

- Jenis masalah : masalah keluarga
- Bentuk masalah : kurangnya perhatian keluarga
- Intensitas masalah yang lebih besar adalah Asmara dan kakanya hamil dan ditinggal oleh orangtuanya.

Urutan prioritas sesuai dengan intensitas masalah :

- a. Setelah ditinggal orangtuanya anak kurang perhatian
- b. Setelah kejadian pemerkosaan itu anak menjadi minder
- c. Perubahan fisik anak yang drastis
- d. Dikucilkan keluarganya dan lingkungan
- e. Hidupnya menjadi berantakan

Alternatif yang dapat dilakukan dengan rumusan masalah tersebut.

- a. Dengan pendekatan agar anak itu mau berbicara tentang masalah yang seang dihadapinya. Dengan pendekatan karena dengan cara ini anak akan lebih diperhatikan dan mau memberitahukan tentang apa yang sedang dialaminya.
- b. Mengajak anak untuk konsultasi di bimbingan konseling yang ada disekolahnya. k anak konsultasi membuat anak semakin terbuka dan membantu untuk memecahkan masalahnya.

Rencana pemberian bantuan dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Kapan dilaksanakannya?

Saat jam pulang sekolah guru dapat memberikan pendekatan terhadap anak sehingga anak akan lebih terbuka

- b. Dimana tempatnya?

Diruang BK yang khusus untuk berkonsultasi

- c. Siapa yang melaksanakan?

Anak yang mempunyai masalah dan guru BK majupun wali kelas

d. Bagaimana pengelolaannya?

Guru melakukan pendekatan terhadap anak, lalu mencoba memecahkan masalahnya dengan berbagai strategi yang dilakukan dan beberapa pendekatan interaksi setelah itu dilakukan konferensi kasus.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola pemberian bantuan antara lain:

a. perencanaan program

Program apa aja yang harus dilakuykan oleh guru BK dalam menangani kasus program temu wali murid untuk mendekatkan siswa dengan prang tua serta teman-temannya.

b. pengorganisasian

Sistem organisasinya harus jelas agar pelaksanaan pemberian bantuan dapat mencapai hasil yang maksimal.

c. pengaturan dan pembagian tugas diantara personal yang terakait

Pembagian tugas harus jelas diantara para personal yang akan menghadapi berbagai macam masalah.

d. pendekatan dan teknik yang digunakan

Dengan menggunakan pendekatan dan teknik emosional gejala jiwa yang ada didalam diri seseorang. Emosi berhubungan dengan masalah perasaan. Seseorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik perasaan jasmaniah maupun perasaan rohaniyah. Perasaan rohaniyah didalamnya ada perasaan intelektual, estetis, etis, sosial, dan harga diri.

e. koordinasi

Dengan melakukan pembagian dan koordinasi yang jelas diantara personil yang terkait.

f. pemantauan dan evaluasi

Melakukan evaluasi setelah permasalahan itu diselesaikan apakah masih berdampak pada anak ataupun tidak.

Evaluasi dan tindak lanjut

Langkah evaluasi dan tindak lanjut dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan tindakan dan hasil pelaksanaan bantuan yang diberikan pada kasus tersebut sehingga setelah permasalahan itu selesai dapat diketahui sejauh mana upaya dan pemberian bantuan itu dapat mencapai hasil yang maksimal.

Evaluasi Pembelajaran

Sebuah penilaian dapat dikatakan sebagai langkah penting dan yang paling utama dalam manajemen program yang ada pada bimbingan konseling. Dan perlu kita ingat bahwa adanya program tanpa adanya penilaian di akhir, maka kita tidak akan mungkin mengetahui bagaimana cara dalam mengidentifikasi suatu keberhasilan terhadap pelaksanaan program yang telah disepakati dan sudah direncanakan sejak awal. Sehingga keberhasilan dalam program mengenai pencapaian tujuan adalah kata lain dari adanya suatu kondisi yang mana hendak dilihat dari kegiatan penelitian tersebut.

Selanjutnya terkait tentang evaluasi, yang mana bisa di artikan dengan sebuah proses dalam pengumpulan data untuk mengetahui secara rinci atas keterlaksanaan maupun ketercapaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan yang berguna untuk bisa mengambil keputusan. Sehingga bisa diketahui bahwa pengertian evaluasi adalah usaha dalam mendapatkan informasi dengan berkala, yang berkesinambungan serta tersusun secara menyeluruh dalam proses dan hasil pada perkembangan sikap maupun perilaku peserta didik, atau bisa juga diambil dari tugas sebagai proses perkembangan para peserta didik melalui program yang dilaksanakan.

Selanjutnya dari segi kriteria maupun patokan yang digunakan sebagai alat untuk menilai sebuah keberhasilan dalam pelaksanaan program maupun kegiatan layanan bk yang ada di sekolah yaitu mengacu atas terpenuhi atau tidaknya kebutuhan peserta didik serta pihak yang terkait baik secara langsung atau tidak langsung yang mana guna pihak tersebut berpartisipasi dalam membantu peserta didik untuk memperoleh sebuah perubahan baik dari segi perilaku maupun cara membangun pribadi yang memiliki attitude kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Sehingga dalam keseluruhan dari kegiatan layanan tersebut, guna penilaian disini diperlukan agar memperoleh sebuah umpan balik yang berasal dari

keefektifan layanan bk yang ada. Dengan adanya informasi seperti ini kita dapat mengetahui bahwa sampai mana derajat dari keberhasilan yang ada pada kegiatan program tersebut. Sehingga kita bisa memilih jalan untuk langkah-langkah dalam sebuah tindak lanjut untuk memperbaiki serta mengembangkan program pada tahap selanjutnya. Maka dari itu kegiatan evaluasi memiliki tujuan untuk mengidentifikasi keterlaksanaan dalam kegiatan serta ketercapaian tujuan program tersebut.

Adapun beberapa fungsi dalam evaluasi program bk di sekolah yaitu, Memberikan feed back untuk konselor serta dalam hal memperbaiki dan mengembangkan program bk. Selain itu juga dapat memberikan sebuah informasi baik kepada pihak pimpinan disekolah, guru, dan orang tua terkait perkembangan peserta didik dalam segi perilaku maupun sikap, bisa juga dalam ketercapaian peserta didik tersebut terhadap tugas perkembangannya, sehingga dapat berkolaborasi dalam meningkatkan mutu implementasi program bk tersebut.

Aspek- Aspek dalam Evaluasi

Yang mana perlu kita pelajari bahwa aspek dalam kegiatan penilaian program ada dua macam, yaitu pertama, penilaian proses yaitu penilaian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pada layanan bimbingan tersebut yang mana dilihat dari proses peserta didik. Sedangkan yang kedua, penilaian hasil yang dimaksud adalah penilaian ini untuk memperoleh berbagai informasi dari segi keefektifan layanan dari bimbingan yang dilihat dari sudut hasilnya. Berikut adalah aspek yang harus dinilai baik penilaian proses maupun penilaian hasil yaitu: (1) program dan pelaksanaan harus sesuai, (2) terlaksananya program, (3) hambatan apa saja yang ada, (4) dampak dari layanan terhadap berlangsungnya kegiatan dalam belajar mengajar, (5) respon dari siswa, guru, orang tua, serta masyarakat yang terkait dengan layanan bimbingan, (6) selanjutnya perubahan perkembangan siswa baik dilihat dari sudut pencapaian dari tujuan layanan dari bimbingan atau tugas perkembangan serta hasil dari belajar peserta didik.

1. Apabila kita melihat dari sifat yang ada pada evaluasi bimbingan konseling yang mana lebih terfokus terhadap penilaian proses, maka bisa menggunakann cara seperti berikut yaitu: (1) mengamati setiap

partisipasi maupun aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan, (2) mengungkapkan sejumlah pemahaman peserta didik serta pendalaman atas masalah yang dialami oleh peserta didik tersebut, (3) mengungkapkan apa saja kegunaan layanan bagi peserta didik serta perolehan dari hasil aktivitasnya dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan tersebut, kemudian (4) mengungkapkan apa saja minat peserta didik tentang pentingnya kegiatan layanan tersebut lebih lanjut, (5) terus mengamati bagaimana perkembangan peserta didik, (6) menyampaikan kelancaran yang terjadi pada proses serta suasana yang terjadi saat penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan.

7. Umpan Balik

Seorang konselor sekolah diharapkan mampu memberikan pelayanan bimbingan konsultasi, baik dengan menggunakan pendekatan langsung maupun pendekatan tidak langsung. Daripada mendatangkan konselor dari luar lingkungan organisasi sosial-pendidikan dalam menghadapi sembarang permasalahan, dianggap lebih tepat memanfaatkan lebih dahulu potensi yang terdapat didalam lingkungan institusi pendidikan sendiri. Bilamana konselor sekolah mampu memberikan asistensi kepada seluruh tenaga kependidikan yang lain dan kepada orang tua siswa, dengan tujuan supaya mereka membina komunikasi yang lebih baik dengan generasi muda yang mereka didik, memberikan pelayanan yang dapat mempunyai dampak luas.

Untuk itu konselor sekolah harus mampu menggunakan pendekatan tidak langsung yang lebih bersifat pencegahan (preventif) dan pendampingan (developmental). Namun, harus diakui bahwa kebanyakan konselor sekarang kurang dipersiapkan selama masa studi akademik untuk berperan sebagai konsultan untuk seluruh anggota staf tenaga kependidikan yang lain dan orang tua siswa. Pelayanan bimbingan yang diberikannya lebih bersifat perbaikan (remedial) dalam kasus-kasus individual, tanpa meninjau akar permasalahan yang kerap terletak dalam sistem sosial pada tubuh sekolah atau keluarga sendiri. Konselor sekolah yang menguasai pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung memiliki fleksibilitas yang besar dan dapat menyesuaikan gaya berkonsultasi dengan situasi problematis yang dihadapi. Pelayanan bimbingan konsultasi selalu bertujuan supaya semua pihak yang dilayani

berubah dalam sikap dan tindakan, tetapi pertanyaan yang sangat pokok ialah: pihak siapa sebaiknya yang berubah lebih dahulu? Dari jawaban diatas pertanyaan ini tergantung pilihan pendekatan yang selayaknya diterapkan, pendekatan langsung atau pendekatan tidak langsung. Konsultasi juga mengandung tantangan untuk membina hubungan antarpribadi yang memuaskan. Sama seperti pada fase awal saat konseling individual, pada awal pembicaraan yang bersifat konsultatif lebih banyak perhatian harus diberikan pada penciptaan suasana hubungan antarpribadi daripada dalam fase-fase berikutnya, bila proses konsultasi sudah berjalan. Konsultan mudah tergoda untuk langsung mulai membahas permasalahan yang dihadapi dan kurang mengindahkan tuntutan membina suasana komunikasi antarpribadi, lebih-lebih bila dia berkonsultasi dengan sesama tenaga profesional.

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : Komponen Bimbingan Konsultasi
2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir
Kemampuan akhir yang di harapkan pada mahasiswa adalah memahami pengertian dan lingkup komponen bimbingan konsultasi.
3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi

Komponen konsultasi

Meminta bantuan kepada konselor agar dirinyamampu menangani kondisi dan atau permasalahan pihak ketiga yang (setidak-tidaknya sebagian) menjadi tanggung jawabnya. Dari definisi layanan konsultasi, dijelaskan bahwa dalam proses konsultasi akan melibatkan tiga pihak, yaitu konselor, konsulti, dan pihak ketiga/konseli. Ketiga pihak ini disebut sebagai komponen layanan konsultasi. Ketiga komponen layanan konsultasi tersebut menjadi syarat untuk menyelenggarakan kegiatan layanan.

1. Dijelaskan oleh Prayitno (2004: 3-4) bahwa:

Konselor adalah tenaga ahli konseling yang memiliki kewenang mengatasi pengaruh kondisi rumah tangga yang kurang menguntungkan.

Anak-anak yang memasuki sekolah dasar berasal dari berbagai latar belakang rumah tangga yang berbeda. Kondisi rumah tangga yang demikian itu banyak sedikitnya akan mempengaruhi perkembangan anakan melakukan pelayanan konseling pada bidang tugas pekerjaannya. Sesuai dengan keahliannya, konselor melakukan berbagai jenis layanan konseling, salah satu diantaranya adalah layanan konsultasi.

Konsulti adalah individu yang Bantuan itu diminta darikonselor karena konsulti belum mampu menangani situasi dan atau permasalahan pihak ketiga itu.

Pihak ketiga adalah individu (atau individu-individu) yang kondisi dan ataupermasalahannya dipersoalkan oleh konsulti. Menurut

konsulti, kondisi/ permasalahan pihak ketiga itu perlu diatasi, dan konsulti merasa (setidak-tidaknya ikut) bertanggung jawab atas pengentasannya dalam layanan.

CONTOH

Konsultasi dengan berbagai pihak

- Dengan Sesama Tenaga Pembimbing yang lain yang bertindak sebagai konsultan. hal ini dilakukan bila mana menemui suatu permasalahan yang rumit pada siswa yang mana konselor merasa ragu-ragu dalam menentukan suatu jalan atau keputusan dalam kasus tersebut.
- Dengan tenaga pengajar yang diberi tanggung jawab mengelola pada bidang study tertentu maupun wali kelas. dalam hal ini konselor menjadi nconsultee dan gurulah yang menjadi konsultan.
- Dengan pejabat structural, yaitu orang yang disertai tanggung jawab mengelola keseluruhan program pendidikan di institusi pendidikan dalam berbagai aspeknya.
- Dengan orang tua siswa, yaitu dengan membina hubungan dengan orang tua dalam kedudukannya sebagai konsultan. tipe konsultasi yang sesuai dalam sesuai dalam berkonsultasi dengan orang tua tergantung dari permasalahan yang dibicarakan dan dari taraf pendidikan serta harapan orang tua siswa.

Pengertian konsultasi profesi

Konsultan adalah seorang tenaga profesional yang menyediakan jasa kepenasihatatan (consultancy service) dalam bidang keahlian tertentu, misalnya akuntansi, pajak, lingkungan, biologi, hukum, koperasi dan lain lain. Perbedaan antara seorang konsultan dengan ahli biasa adalah sang konsultan bukan merupakan pegawai perusahaan sang penggunalayan (client), melainkan seorang yang menjalankan usahanya sendiri atau bekerja di sebuah perusahaan kepenasihatatan, serta berurusan dengan berbagai penggunalayan dalam satu waktu.

4. Rangkuman

Kompenen layanan konsultasi adalah konsultan, konsulti, dan pihak ketiga (konseli). Pelaksanaan layanan konsultasi dimulai dari

penilaian layak atau tidaknya seorang konselor sebagai konsultan, kemudian pengumpulan data(informasi) serta mencapai kesepakatan antara konsultan dan konsulti. Dan diakhiri dengan evaluasi yang didalamnya terdapat evaluasi proses dan evaluasi produk serta pengakhiran hubungan antara konsultan dan konsulti.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

a. Latihan

1. Manfaat organisasi bimbingan dan konseling, khususnya disekolah yaitu...
 - a. Pelayanan bimbingan hanya dalam komponen program bimbingan tertentu
 - b. Pelayanan bimbingan mejandi usaha yang dilakukan oleh guru konselor saja
 - c. **Sifat bimbingan yang lebih dtonjolkan ialah sifat preventif dan perseveratif**
 - d. Pelayanan bimbingan hanya meliputi wawancara konseling
 - e. Ruang lingkup bimbingan konseling hanya untuk siswa tertentu saja
2. Yang termasuk misi bimbingan konseing adalah ...
 - a. **Misi pengentasan masalah**
 - b. Misi evaluasi
 - c. Misi penilaian
 - d. Misi bimbingan
 - e. Misi pengawasan
3. Rumusan visi bimbingan konseling adalah...
 - a. Mendidik individu atau kelompok melalui pengembangan perilaku efektif / normatif dalam kehidupan keseharian dan terkait dengan masa depan
 - b. **Terwujudnya kehidupan manusia yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam memberikan dukungan perkembangan dan pengetesan masalah agar individu berkembang secara optimal mandiri dan bahagia dan juga mewujudkan perkembangan diri dan kemandirian yang optimal sesuai dengan hakikatnya, baik sebagai mahluk individu atau mahluk sosial.**

- c. Memfasilitasi perkembangan individu kearah perkembangan optimal, yaitu melaui perkembangan potensi, pengembangan diri, berbudi pekerti luhur dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - d. Mengembangkan potensi seseorang dalam masyarakat untuk mampu memenuhi tugasnya secara optimal, selain itu untuk membantu individu dalam mengstasi berbagai masalah yang dapat mengganggu perkembangannya .
4. Berikut ini mana yang bukan termasuk asas bimbingan konseling...
- a. Asas kekenian
 - b. Asas keterbukaan
 - c. Asas kekeluargaan**
 - d. Asas keahalian
 - e. Asas kegiatan
5. Asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik atau klien) hedaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu adalah asas...
- a. Asas Kedinamisan**
 - b. Asas keterpaduan
 - c. Asas kenormatifan
 - d. Asas alih tangan kasus
 - e. Asas tut wuri handayani
6. Bimbingan diberikan kepada semua konseling , baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan dari pada penyembuhan (kuratif) . pernyataan tersebut termasuk prinsip?
- A. Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi
 - B. Bimbingan dan konseling diperuntukan bagi semua konseling
 - C. Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama
 - D. Bimbingan menekankan hal yang positif**
 - E. Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan
7. Berikut ini yang bukan fungsi bimbingan konseling adalaa..
- a. Fungsi pemahaman

- b. Fungsi pencegahan**
 - c. Fungsi pengetasan
 - d. Fungsi perubahan
 - e. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan
8. Dari pernyataan berikut ini adalah yang merupakan tujuan bimbingan konseling adalah..
- a. Mengentaskan masalah yang dialami individu
 - b. Menghindari timbulnya kondisi bermasalah pada diri individu
 - c. Membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya**
 - d. Memelihara segala sesuatu Yang baik yang ada pada diri individu
 - e. Mengusahakan agar hal-hal yang sudah baik bertambah baik pada diri individu

KUNCI JAWABAN

- 1. C
- 2. A
- 3. B
- 4. C
- 5. A
- 6. D
- 7. B
- 8. C

b. Lembar Kerja Praktik

CONTOH KASUS

a. Deskripsi kasus

Lia (bukan nama sebenarnya) adalah siswa kelas I SMU Favorit Salatiga yang baru saja naik kelas II. Ia berasal dari keluarga petani yang terbelang cukup secara sosial ekonomi di desa pedalaman di luar kota Salatiga, sebagai anak pertama semula orang tuanya berkeberatan setamat SLTP anaknya melanjutkan ke SMU di Salatiga; orang tua sebetulnya berharap agar anaknya tidak perlu susah-susah melanjutkan

sekolah ke kota, tapi atas bujukan wali kelas anaknya saat pengambilan STTB dengan berat merelakan anaknya melanjutkan sekolah.

Pertimbangan wali kelasnya karena Lia terbilang cerdas diantara teman-teman yang lain sehingga wajar jika bisa diterima di SMU favorit. Sejak diterima di SMU favorit di satu pihak Lia bangga sebagai anak desa bisa diterima, tetapi di lain pihak mulai minder dengan teman-temannya yang sebagian besar dari keluarga kaya dengan pola pergaulan yang begitu beda dengan latar belakang Lia. Ia menganggap teman-teman dari keluarga kaya tersebut sebagai orang yang egois, kurang bersahabat, pilih-pilih teman yang sama-sama dari keluarga kaya saja, dan sombong.

Makin lama perasaan ditolak, dan kesepian makin mencekam dan mulai timbul sikap dan anggapan sekolahnya itu bukan untuk dirinya, tetapi mau keluar malu dengan orang tua dan temannya sekampung; terus bertahan, susah punya teman yang peduli. Dasar saya anak desa, anak miskin (dibanding teman-temannya di kota) hujatnya pada diri sendiri. Akhirnya benar-benar menjadi anak minder, pemalu dan serta ragu dan takut bergaul sebagaimana mestinya. Makin lama nilainya makin jatuh sehingga beban pikiran dan perasaan makin berat, sampai-sampai ragu apakah bisa naik kelas atau tidak.

b. Memahami Lia dalam perspektif rasional emotif

Menurut pandangan rasional emotif, manusia memiliki kemampuan interen untuk berbuat rasional ataupun tidak rasional, manusia terlahir dengan kecenderungan yang luar biasa kuatnya berkeinginan dan mendesak agar supaya segala sesuatu terjadi demi yang terbaik bagi kehidupannya dan sama sekali menyalahkan diri sendiri, orang lain, dan dunia apabila tidak segera memperoleh apa yang diinginkannya. Akibatnya berpikir kekanak-kanakan (sebagai hal yang manusiawi) seluruh kehidupannya, akhirnya hanya kesulitan yang luar biasa besar mampu mencapai dan memelihara tingkah laku yang realistis dan dewasa; selain itu manusia juga mempunyai kecenderungan untuk melebih-lebihkan pentingnya penerimaan orang lain yang justru

menyebabkan emosinya tidak sewajarnya seringkali menyalahkan dirinya sendiri dengan cara-cara pembawaannya itu dan cara-cara merusak diri yang diperolehnya. Berpikir dan merasa itu sangat dekat dan dengan satu sama lainnya: pikiran dapat menjadi perasaan dan sebaliknya; Apa yang dipikirkan dan atau apa yang dirasakan atas sesuatu kejadian diwujudkan dalam tindakan/perilaku rasional atau irasional. Bagaimana tindakan/perilaku itu sangat mudah dipengaruhi oleh orang lain dan dorongan-dorongan yang kuat untuk mempertahankan diri dan memuaskan diri sekalipun irasional.

Ciri-ciri irasional seseorang tak dapat dibuktikan kebenarannya, memainkan peranan Tuhan apa saja yang dimau harus terjadi, mengontrol dunia, dan jika tidak dapat melakukannya dianggap goblok dan tak berguna; menumbuhkan perasaan tidak nyaman (seperti kecemasan) yang sebenarnya tak perlu, tak terlalu jelek/memalukan namun dibiarkan terus berlangsung, dan menghalangi seseorang kembali ke kejadian awal dan mengubahnya. Bahkan akhirnya menimbulkan perasaan tak berdaya pada diri yang bersangkutan. Bentuk-bentuk pikiran/perasaan irasional tersebut misalnya: semua orang dilingkungan saya harus menyenangkan saya, kalau ada yang tidak senang terhadap saya itu berarti malapetaka bagi saya. Itu berarti salah saya, karena saya tak berharga, tak seperti orang/teman-teman lainnya. Saya pantas menderita karena semuanya itu.

Sehubungan dengan kasus, Lia sebetulnya terlahir dengan potensi unggul, ia menjadi bermasalah karena perilakunya dikendalikan oleh pikiran/perasaan irasional; ia telah menempatkan harga diri pada konsep/kepercayaan yang salah yaitu jika kaya, semua teman memperhatikan / mendukung, peduli, dan lain-lain dan itu semua tidak ada/didapatkan sejak di SMU, sampai pada akhirnya menyalahkan dirinya sendiri dengan hujatan dan penderitaan serta mengisolir dirinya sendiri. Ia telah berhasil membangun konsep dirinya secara tidak realistis berdasarkan anggapan yang salah terhadap teman-teman lingkungannya. Ia menjadi minder, pemalu,

penakut dan akhirnya ragu-ragu keberhasilan/prestasinya kelak yang sebetulnya tidak perlu terjadi.

c. Tujuan dan teknik konseling

Jika pemikiran Lia yang tidak logis / realistis (tentang konsep dirinya dan pandangannya terhadap teman-temannya) itu diperangi maka dia akan mengubahnya. Dengan demikian tujuan konseling adalah memerangi pemikiran irasional Lia yang melatar-belakangi ketakutan / kecemasannya yaitu konsep dirinya yang salah beserta sikapnya terhadap teman lain. Dalam konseling, konselor lebih bernuansa otoritatif : memanggil Lia, mengajak berdiskusi dan konfrontasi langsung untuk mendorongnya beranjak dari pola pikir irasional ke rasional / logis dan realistis melalui persuasif, sugestif, pemberian nasehat secara tepat, terapi dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar untuk PR serta bibliografi terapi.

Konseling emotif-evolutif untuk mengubah sistem nilai Lia dengan menggunakan teknik penyadaran antara yang benar dan salah seperti pemberian contoh, bermain peran, dan pelepasan beban agar Lia melepaskan pikiran dan perasaannya yang tidak rasional dan menggantinya dengan yang rasional sebagai kelanjutan teknik kognitif di atas. Konseling behavioritas digunakan untuk mengubah perilaku yang negatif dengan merobah akar-akar keyakinan Lia yang irasional/tak logis.

d. Penutup

Teori ini dalam menolong menggunakan pendekatan direct menggunakan nasehat yang ditandai oleh menyerang masalah dengan intelektual dan meyakinkan (konselor). Tekniknya jelas, teliti, makin melihat/menyadari pikiran dan kata-kata yang terus menerus ditujukan kepada diri sendiri, yang membawa kehancuran kepada diri sendiri. Cara konselor ialah dengan pendekatan yang tegas, memintakan perhatian kepada pikiran-pikiran yang menjadi sebab gangguan itu dan bagaimana pikiran dan kalimat itu beroperasi hingga membawa akibat yang merugikan. Konselor selanjutnya

menolong dia untuk memikirkan kembali, menantang, mendebat, menyebutkan kembali kalimat-kalimat yang merugikan itu, dan dengan cara demikian ia membawa klien ke kesadaran dan tilikan baru. Tetapi tilikan dan kesadaran tidak cukup. Ia harus dilatih untuk berpikir dan berkata kepada diri sendiri hal-hal yang lebih positif dan realistis. Terapis mengajar klien untuk berpikir betul dan bertindak efektif. Teknik yang dipakai bersifat eklektik dengan pertimbangan :

1. Ekonomis dari segi waktu baik bagi konselor maupun konseli.
2. Efektifitas teknis-teknis yang dipakai cocok untuk bermacam ragam konseli.
3. Kesegaran hasil yang dicapai.
4. Kedalaman dan tanah lama serta dapat dipakai konseli untuk mengkonseling dirinya sendiri kelak.

Kesimpulannya, penstrukturan kembali filosofis untuk merubah kepribadian yang salah berfungsi menyangkut langkah-langkah sebagai berikut:

1. mengakui sepenuhnya bahwa kita sebagian besar bertanggungjawab penciptaan masalah-masalah kita sendiri;
2. menerima pengertian bahwa kita mempunyai kemampuan untuk merubah gangguan-gangguan secara berarti;
3. menyadari bahwa problem-problem dan emosi kita berasal dari kepercayaan-kepercayaan tidak rasional;
4. mempersepsi dengan jelas kepercayaan-kepercayaan ini;
5. menerima kenyataan bahwa, jika kita mengharap untuk berubah, kita lebih baik harus menangani cara-cara tingkah laku dan emosi untuk tindak balasan kepada kepercayaan-kepercayaan kita dan perasaan-perasaan yang salah fungsi dan tindakan-tindakan yang mengikuti;
6. mempraktekkan metode-metode RET untuk menghilangkan atau merubah konsekuensi-konsekuensi yang terganggu pada sisa waktu hidup kita ini

6. Evaluasi Pembelajaran

Berikutnya berbeda dari hasil evaluasi dalam pengajaran yang secara umum berbentuk skor maupun angka, untuk itu hasil dari evaluasi bk

tersebut berbentuk deskripsi yang terkait dengan aspek yang akan di evaluasi. Misalnya, dalam partisipasi serta pemahaman dari peserta didik, kemudian apa yang diperoleh siswa dalam kegiatan layanan, minat peserta didik lebih lanjut, perkembangan siswa, yang diperoleh konselor, adanya komitmen dari setiap pihak yang terkait, kelancaran dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Yang dimaksud dari deskripsi yang sudah dipaparkan tersebut dapat mencerminkan proses kegiatan tersebut sudah sampai mana, sehingga baik layanan pendukung juga memberikan sesuatu yang mungkin berharga bagi kemajuan mutu perkembangan serta memberikan kemudahan terhadap kegiatan layanan bimbingan kepada peserta didik.

Langkah-Langkah dalam mengevaluasi

Dimulai dengan merumuskan masalah serta menyediakan pertanyaan. Karena pada dasarnya tujuan dari evaluasi yaitu untuk mendapatkan instrumen data untuk bisa mengambil keputusan, untuk itu konselor menyiapkan bahan dalam bentuk pertanyaan yang membahas tentang hal yang akan dilaksanakan saat evaluasi. Singkat saja pertanyaan yang terkait yaitu aspek dalam bentuk pokok yang akan di evaluasi. Pertama, dari tingkat ketercapaian program dari aspek proses. Kedua, mencakup tingkat tercapai dari tujuan dasar program dari aspek hasil. Mengembangkan serta menyusun instrumen data. Dalam mendapatkan instrumen data yang dibutuhkan, yang mana mengenai keterlaksanaan maupun pencapaian program kegiatan layanan tersebut, sehingga konselor mampu menyusun instrumen secara relevan dalam mencakup dua aspek tersebut. Instrumen tersebut bisa berupa angket, inventori, wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi.

Mengumpulkan serta menganalisis data. Setelah mendapat data yang dibutuhkan kemudian data tersebut dianalisis, kemudian menelaah terkait program yang sudah maupun belum terlaksana, serta terkait dengan tujuan yang sudah tercapai maupun belum. melakukan tindak lanjut. Berdasarkan apa yang telah diperoleh, untuk itu dilakukannya program kegiatan tindak lanjut, meliputi dua kegiatan.

Pertama, memperbaiki suatu hal yang dirasa lemah, kemudian adanya ketidaktepatan maupun kurang relevan terkait tujuan yang akan dicapai. Kedua, mengembangkan kegiatan program, baik

menggunakan cara menambah maupun merubah dari beberapa pokok yang dirasa dapat meningkatkan mutu serta keefektifan program tersebut.

Perlu diketahui bahwa dalam penilaian pada jenjang pendidikan adalah sebuah tanggung jawab pertama oleh kepala sekolah kemudian dibantu oleh konselor dan guru mata pelajaran lainnya. Selain itu dalam penilaian kegiatan tersebut bisa juga dilakukan oleh pihak yang berwenang/ konselor atau dari instansi yang mana jenjang nya lebih tinggi yaitu misalnya dari departemen Pendidikan Nasional di kota maupun kabupaten tertentu. Sehingga sumber informasi yang diperoleh untuk kepentingan dalam penilaian yaitu peserta didik, kepala sekolah, wali kelas, guru, orang tua, masyarakat. Penilaian dapat dilaksanakan dengan berbagai cara misalnya, observasi, wawancara, angket, dokumentasi, analisis hasil peserta didik, tes.

Perlu diketahui bahwa penilaian harus di program dengan sistematis serta terpadu. Dalam kegiatan penilaian layanan bimbingan baik pada proses atau hasil yang mana perlu untuk di analisis sehingga selanjutnya dapat dimanfaatkan atau dijadikan sebagai bahan dasar dalam menindak lanjuti dalam masalah perbaikan maupun pengembangan program tersebut.

Dengan demikian pelaksanaan penilaian secara jelas, komprehensif maupun cermat untuk itu diperoleh instrumen maupun informasi yang kemudian akan dipakai sebagai bahan untuk pertanggung jawaban pelaksanaan program kegiatan bk. Berikut adalah gambaran dari skema program evaluasi.

Di sini pengawas dalam melakukan pembinaan dalam bentuk untuk mendorong baik konselor maupun personil dalam kegiatan program layanan bk yang akan melakukan evaluasi dan keterlaksanaan kegiatan program tersebut. Evaluasi tersebut dilakukan minimal pada akhir tahun ajaran sehingga menjadi salah satu bentuk dasar dalam pengembangan program layanan di tahun ajaran selanjutnya. Maka dari itu perlu diketahui bahwa evaluasi proses yaitu sebaiknya dilaksanakan setiap bulan dan perlu dihadiri oleh berbagai pemimpin sekolah tersebut. Sebagaimana khusus untuk konselor untuk dapat mengembangkan adanya instrumen yang dapat memicu umpan balik kepada peserta didik sebagaimana menjadi objek serta subjek dari

bimbingan dan dokumen dalam pelaksanaan evaluasi adalah sebagai salah satu bentuk indikator kerja konselor.

7. Umpan Balik

Layanan konsultasi adalah bantuan dari konselor ke klien dimana klien sebagai konsultan dan klien sebagai konsulti, membahas tentang masalah pihak ketiga. Tujuan dari layanan konseling yaitu supaya orang-perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas. Sehingga layanan konsultasi sangat membantu kita juga dalam menyelesaikan masalah kita. Konselor menerima pelayanan konsultasi bagi guru, orang tua, atau pihak pimpinan sekolah/madrasah yang terkait dengan upaya membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah/madrasah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, melakukan referal, serta meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Komponen layanan konsultasi adalah konsultan, konsulti, dan pihak ketiga (konseli).

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Komponen layanan konsultasi adalah konsultan, konsulti, dan pihak ketiga (konseli). Pelaksanaan layanan konsultasi dimulai dari penilaian layak atau tidaknya seorang konselor sebagai konsultan, kemudian pengumpulan data(informasi) serta mencapai kesepakatan antara konsultan dan konsulti.

2. Referensi

Aryatmi, S., 1991, Perspektif BK dan Penerapannya di Berbagai Institusi, Semarang: Satya Wacana
Corey G., 1991/1995, Teori dan Praktek dari Konseling dan Psikoterapi (terjemahan Mulyarto), IKIP Semarang Pres.
Prayitno, 1998, Konseling Pancawashita, progdi BK PPB, FIP, IKIP Padang
Rosjidan, 1998, Pengantar Teori-teori Konseling, Jakarta: Depdikbud Dirjen PT Proyek P2LPTK, Surya, M., 1988, Dasar-Dasar Konseling Pendidikan, Kota Kembang, Yogyakarta.

MODUL-3

KOMPONEN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Pendahuluan

Layanan dasar bimbingan konseling adalah sebagai proses pemberian bantuan kepada semua siswa melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu perkembangan dirinya secara optimal.

1. Deskripsi Singkat

Layanan dasar bimbingan konseling adalah sebagai proses pemberian bantuan kepada semua siswa melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu perkembangan dirinya secara optimal.

2. Pencapaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 3

1. Mahasiswa dapat mendefinisikan dan memahami perencanaan program secara individu dalam bimbingan konseling.
2. Mahasiswa dapat memahami definisi mengenai komponen, program, komponen program bimbingan konseling.

3. Kemampuan Akhir (KA)

Setelah mempelajari komponen bimbingan konseling, mahasiswa diharapkan dapat memahami:

1. Mahasiswa dapat memahami komponen konsep diri atau pemahaman diri.
2. Mahasiswa dapat memahami tujuan pemahaman individu dalam bimbingan konseling.
3. Mahasiswa dapat memahami konsep pemahaman konseling.

4. Prasyarat Kompetensi: Tidak Ada

5. Kegunaan Modul 3

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami komponen bimbingan konseling.

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi Pokok dan Sub Materi Pokok adalah program bimbingan konseling dan cakupan potensi diri.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : Program Bimbingan Konseling
2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir
Kemampuan akhir yang di harapkan pada mahasiswa adalah memahami pengertian dan lingkup program bimbingan konseling.
3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi
Program bimbingan (*guidance program*), yaitu suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun ajaran. Tentang program bimbingan itu timbul banyak pertanyaan, antara lain , apa komponen-komponennya dan bagaimana caranya merencanakan, menyelenggarakan serta mengevaluasi program semacam itu. Di bagian ini secara berturut-turut akan di bahas berbagai komponen dalam program bimbingan dan penyusunan program bimbingan, dengan memfokuskan perhatian pada program bimbingan di jenjang pendidikan menengah.
 - a. Definisi mengenai komponen, program, dan komponen program bimbingan konseling
 1. Komponen
Komponen adalah bentuk atau bagian, jadi komponen dasar dalam praktik bimbingan konseling yaitu apa saja yang menjadi dasar dari praktik bimbingan itu sendiri.
 2. Program
Program merupakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang akan dilaksanakan pada periode tertentu.

3. Komponen program bimbingan konseling
Bagian-bagian atau dapat membangun program yang saling terkait dan merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan program bimbingan yang ada di sekolah.
4. Komponen konsep diri atau pemahaman diri Hurlock (1974) mengatakan bahwa konsep diri memiliki tiga komponen utama, yaitu:
 - 1) Komponen perspektual yaitu, image seseorang mengenai penampilan fisiknya dan kesan yang ditampilkan pada orang lain. Komponen ini sering disebut *physical self concept*.
 - 2) Komponen konseptual yaitu, konsepsi seseorang mengenai karakteristik khusus yang dimiliki, baik kemampuan dan ketidakmampuannya, latar belakang serta yang tersusun dari beberapa kualitas penyesuaian diri, seperti kejujuran, percaya diri, kemandirian, pendirian yang teguh dan kebalikan dari sifat-sifat tersebut.
 - 3) Komponen sikap yaitu, perasaan seseorang tentang diri sendiri, sikap terhadap statusnya sekarang dan prospeknya di masa depan, sikap terhadap harga diri dan pandangan diri yang dimilikinya.

Konsep diri merupakan faktor yang dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam hubungan dengan orang lain. Menurut Adler bahwa manusia memiliki kebebasan untuk mengatur dirinya dan mengarahkan diri pada tujuannya, selain itu setiap orang memiliki kontrol terhadap hidupnya sendiri dan bahwa mereka menciptakan *style of life* mereka sendiri. Kekuatan kreativitas itulah yang membuat setiap individu menciptakan diri, karakter, serta kepribadian mereka.

5. Tujuan pemahaman individu dalam bimbingan dan konseling
Tujuan pemahaman individu dalam bimbingan dan konseling yaitu, sebagai seorang konselor harus mampu memahami keseluruhan masalah yang sedang di hadapi klien dan menentukan serta dapat memberikan bantuan layanan yang tepat kepada klien. Sehingga klien memperoleh bantuan yang terarah, agar apa yang di harapkannya dapat tercapai. Dalam proses bimbingan karier yaitu dapat mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memegang suatu jabatan dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari

lapangan pekerjaan yang di terima. Bilamana seseorang tidak merasa puas dalam bidang pekerjaannya, dia akan merasa frustasi dan tegang , dia mungkin akan pindah bidang pekerjaan hanya supaya merasa lebih puas, lepas dari pertimbangan tentang balas jasa, sebagai seorang konselor yang professional hendaknya menyadari bahwa di tengah yang akan dihadapi akan sangat beragam mengenai kultur dan latar histori klien, kita harus memahami budaya secara harfiah, bukan hanya sekedar mengetahui budaya saja. Masyarakat yang heterogen memiliki budayanya sendiri yang membimbing perilaku, peristiwa dan harapan mereka, dalam konteks ini, konseling sebagai hubungan antar manusia dan profesi harus dapat memberikan dukungan positif bagi penyelesaian masalah pribadi, sosial dan karier yang berbasis budaya.

6. Konsep pemahaman diri siswa atau konseling yang terdiri dari dua bagian yaitu:
 1. Potensi diri yang mencakup: minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap
 2. Kekuatan dan kekurangan diri yang mencakup: kekuatan diri, kekurangan diri, cara menemukan kekuatan dan kekurangan diri, dan memahami kekurangan dan kekuatan diri.

4. Rangkuman

Struktur komponen bimbingan konseling secara global dibagi menjadi empat bagian diantaranya:

1. Layanan Dasar Bimbingan

Layanan dasar bimbingan konseling adalah sebagai proses pemberian bantuan kepada semua siswa melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu perkembangan dirinya secara optimal.

Layanan ini bertujuan untuk membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal tidak menjadi menyimpang, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, dengan kata lain membantu siswa agar mereka dapat mencapai tugas-

tugas perkembangannya. Secara Rinci tujuan layanan dirumuskan sebagai upaya untuk membantu siswa agar:

- 1) Memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama)
- 1) Mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya
- 2) Mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya
- 3) Mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

2. Layanan Responsif

Suatu layanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli yang memiliki masalah khusus serta yang membutuhkan bantuan dengan segera. Permasalahan ini lebih condong dengan permasalahan individu, dengan melalui tes atau wawancara untuk mengetahui akar permasalahan tersebut dan dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi konseli, konselor dapat melakukan apa yang harus dilakukannya. Dapat dilihat tujuan layanan responsive adalah membantu siswa agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialaminya atau membantu siswa yang mengalami hambatan, kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya agar tidak memecahkan masalahnya dengan sendiri yang ia tidak bisa pecahkan

Tujuan layanan ini dapat juga dikemukakan sebagai upaya untuk mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi siswa yang muncul segera dan dirasakan saat itu, berkenaan dengan masalah sosial-pribadi, karir, dan atau pengembangan masalah pengembangan pendidikan

3. Layanan perencanaan Individual

Suatu layanan yang diberikan oleh seorang konselor yaitu seluruh siswa atau konseli dengan tujuan agar siswa dapat memantau serta memahami perkembangan diri mereka sendiri sudah sejauh mana.

Layanan perencanaan individual bertujuan untuk membantu siswa agar dapat:

- 1) Memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya
- 2) Mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar
- 3) Dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang kelak dirumuskannya

Perencanaan individual ditunjukan untuk memandu seluruh siswa, layanan yang diberikan lebih bersifat individual karena didasarkan atas perencanaan, tujuan dan keputusan yang ditentukan oleh masing-masing siswa. Melalui layanan perencanaan individual, siswa dapat :

- a) Mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan lanjutan, merencanakan karir, dan mengembangkan kemampuan sosial-pribadi, yang didasarkan atas pengetahuan akan dirinya, informasi tentang sekolah, dunia kerja, dan masyarakat.
- b) Menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya dalam rangka pencapaian tujuannya.
- c) Mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya.
- d) Mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktik

a. Latihan

1. Siapakah tokoh yang mengatakan bahwa konsep diri memiliki tiga komponen utama?
 - a. Hurlock
 - b. Robert Nathan
 - c. Hartono
 - d. Albert
 - e. Skinner
2. Konsep diri yang di kemukakan oleh Hurlock memiliki tiga komponen utama, yaitu?
 - a. Komponen Perseptual, komponen konseptual dan komponen sikap
 - b. Komponen komunikasi, komponen sikap dan komponen pribadi
 - c. Komponen sifat, komponen biotik dan komponen pribadi
 - d. Komponen pribadi dan komponen Perseptual
 - e. Komponen komunikasi dan komponen konseptual

3. konsepsi seseorang mengenai karakteristik khusus yang dimiliki, baik kemampuan dan ketidakmampuannya, latar belakang serta masa depannya. Konsep diri ini termasuk dalam komponen?
 - a. Komponen komunikasi
 - b. Komponen sifat
 - c. Komponen konseptual
 - d. Komponen pribadi
 - e. Komponen biotik
4. Definisi pemahaman diri atau yang di sebut dengan personal meaning yang menggambarkan bahwa personal meaning dialami dari aktualisasi diri, definisi ini di kemukakan oleh?
 - a. Hartono
 - b. Maslow
 - c. Hurlock
 - d. Rahmat
 - e. Aiken
5. Tujuan pemahaman individu dalam bimbingan dan konseling adalah?
 - a. Agar konselor mampu menerima keadaan individu (siswa) dan memberikan bantuan yang tepat serta mampu menciptakan relasi yang semakin baik
 - b. Agar individu tidak dapat mencapai tujuannya
 - c. Agar individu merasa putus asa
 - d. Agar individu tidak menghargai dirinya sendiri
 - e. Individu melangkah arah yang tidak benar
6. Minat dapat di definisikan sebagai suatu sikap (attitude) atau perasaan senang (feeling) pada suatu objek atau even tertentu, definisi ini di kemukakan oleh?
 - a. Stoss and Parris, 1999
 - b. Farlex, 2009
 - c. Savickas and Spokane, 1999
 - d. Robins (1996) dan Schermerhon
 - e. Hunt & Osborn (1997)
7. Menjelaskan hubungan nilai, sikap dan perilaku ditunjukkan melalui tiga komponen yaitu?
 - a. Komponen cognitive, komponen affective dan Komponen behavior
 - b. Komponen action, komponen behavior dan komponen Conation
 - c. Komponen Conation, komponen affective dan komponen behavior
 - d. Komponen action dan komponen Conation

- e. Komponen affective dan komponen behavior
- 8. Metode penelitian dengan melakukan kegiatan mengontrol, kegiatan memanipulasi, dan observasi adalah dilakukan dalam penelitian?
 - a. Kualitatif
 - b. Tindakan
 - c. Studi kasus
 - d. Eksperimen
 - e. Wawancara
- 9. Metode penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian berdasarkan pada?
 - a. Jenis
 - b. Fungsi
 - c. Pendekatan
 - d. Masalah
 - e. Evaluasi
- 10. Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat di temukan, di kembangkan, dan di buktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami dan memecahkan, mengantisipasi masalah disebut...
 - a. Metode penelitian
 - b. Metode ilmiah
 - c. Pengumpulan data
 - d. Hipotesis
 - e. Studi kasus

LEMBAR JAWABAN

- 1. A
- 2. A
- 3. C
- 4. B
- 5. A
- 6. C
- 7. A
- 8. A
- 9. C
- 10. B

b. Lembar Kerja Praktik

2 contoh kasus komponen bimbingan konseling,yaitu:

A. Bimbingan pribadi

Contoh: Ada pertemanan yang sudah terjalin cukup lama, mereka berjumlah 6 orang. Dimana salah satunya bernama maura. Pertemanan mereka awal mula sangat baik dan masih di jalan yang semestinya dilakukan. Akan tetapi 1 bulan kebelakangan ini pertemanan mereka sudah mengarah ke pergaulan yang bebas, dimana sudah ada yang mulai memakai narkoba, seks bebas, kecanduan pornografi, dan sudah ada yang mulai bolos sekolah. Akan tetapi maura belum melakukan hal-hal menyimpang yang teman-temannya lakukan. Dengan demikian maura harus dapat mengambil keputusan sendiri untuk menjaga jarak dengan teman-temannya yang sudah menyimpang dan berkomitmen dengan dirinya sendiri untuk tidak melakukan hal seperti itu yang akan membuat dirinya sendiri rugi

B. Bimbingan sosial

Contoh: pada suatu hari dimana seorang yang bernama James pindah sekolah ke Jakarta dikarenakan orangtuanya sedang ditugaskan dari Perusahaanya ia kerja ke Jakarta. James bersekolah di sekolah Harapan, pada saat hari pertama masuk sekolah James mulai membiasakan dirinya di tempat yang baru. Hari berganti hari, akan tetapi James belum bisa mencari teman. Ia kesulitan mencari teman dikarenakan ia sangat menutup dirinya dari lingkungan sekitar. Ia tidak tahu caranya membuka dirinya dan mau berbaur bersama teman-temannya Sehingga ia kesulitan dalam mencari teman yang baru dalam sekolah baru yang ia tempati sekarang.

6. Evaluasi Pembelajaran

Dari apa yang dibahas diatas komponen bimbingan dapat dikatakan layanan bimbingan dan konseling adalah suatu program yang diadakan pada satuan pendidikan yang mencakup komponen program, bidang layanan, stuktur dan program layanan, kegiatan dan alokasi waktu layanan. Komponen program meliputi layanan dasar, layanan peerencanaan, layanan responsive, dan dukungan sistem. Dengan hal ini siswa dapat mengenali dirinya dan memahami dirinya sendiri.

7. Umpan Balik

Guru BK/Konelor memberikan pertanyaan umpan balik kepada siswa/klien berupa lembaran pertanyaan untuk menilai apakah guru BK atau konselor berhasil dalam proses bimbingan baik dari segi sikap, komunikasi, cara, pemecahan masalah, mengamati siswa/klien, menghormati siswa/klien, memahami dan menerima siswa/klien dengan segala kekurangannya

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : Program Bimbingan Konseling
2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir
Kemampuan akhir yang diharapkan pada mahasiswa adalah memahami pengertian dan lingkup program bimbingan konseling.

3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi

Potensi diri yang mencakup:

1. Minat

❖ Pengertian minat

Umumnya minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu aktifitas tertentu. Hal ini berarti minat seseorang bermacam-macam. Ada beberapa siswa atau konseling yang berminat melakukan aktifitas belajar kelompok dan ada juga siswa atau klien yang lebih berminat belajar sendiri. Minat dapat di definisikan sebagai suatu sikap (*attitude*) atau perasaan senang (*feeling*) pada suatu objek atau event tertentu (Savickas and Spokane, 1999). Jadi minat dinyatakan sebagai sikap atau perasaan yang dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan dan minat memicu seseorang untuk menganggap suatu objek atau event tertentu sebagai suatu hal yang penting.

❖ Elemen minat

Strong menggunakan empat atribut kualitatif karakteristik minat menurut *Woodworth* yaitu:

Cognition (kognisi) merupakan atribut kualitatif minat (*interest*) pertama yang ditandai dengan adanya perhatian atau atensi subjek pada suatu objek atau aktifitas.

Affection (afeksi) sebagai atribut kualitatif minat kedua yang diwujudkan dengan adanya perasaan senang terhadap suatu kegiatan atau aktifitas yang diminati.

Conation (konasi) sebagai atribut kualitatif minat ketiga yang perwujudannya dalam bentuk adanya suatu kehendak pada. Kegiatan atau aktifitas yang diminati.

Action (aksi) sebagai atribut kualitatif minat keempat yang berupa tindakan untuk melakukan suatu kegiatan yang diminatinya.

❖ Ragam minat

Minat (*interest*) yang dimiliki siswa/klien merupakan suatu potensi yang terarah pada satu atau lebih kegiatan atau aktifitas. Ragam minat siswa/klien dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: minat pada bidang kegiatan intrakurikuler mencakup: pembelajaran, praktikum, praktik kerja lapangan dan ujian. Minat pada bidang ekstrakurikuler mencakup: karya ilmiah remaja, pramuka, pasukan pengibar bendera pusaka, latihan dasar kepemimpinan, palang merah remaja, basket, futsal, voli, bulu tangkis, marching band, English club, paduan suara, OSIS.

❖ Minat karier

Menurut Holland (*zunker & osborn, 2002*) minat karier terdiri dari enam bidang yaitu:

Realistic, mencakup beberapa aktivitas kerja yaitu: bangunan, mekanik, operator mesin, dan reparasi. Seseorang yang berminat pada bidang ini cenderung menyukai aktivitas kerja di ruang terbuka. Pekerjaan dalam bidang ini yaitu tukang kayu, pengusaha peternakan, dll.

Investigator, seseorang yang memiliki kemampuan tinggi dalam melakukan penelitian, menyukai tugas-tugas abstrak dan memecahkan masalah dengan bebas. Seperti aktivitas mengumpulkan data, melaksanakan penelitian, mengorganisasi material untuk analisis data penelitian. Pekerjaan ini mencakup: ahli biologi, ahli matematika, psikolog dan apoteker.

Artistic, orang yang menyukai nilai-nilai keindahan di dalam kehidupan dan cenderung melakukan ekspresi diri. Mencakup penulis/pengarang, dan

perancang yang menyukai kebebasan. Lingkungan kerja meliputi: museum, teater, galeri dan konser. contoh pekerjaannya yaitu: artis, guru musik, fotografer dan perancang interior.

Social, orang yang menyukai aktivitas kerja yang berhubungan dengan manusia dan memperhatikan kesejahteraan umat manusia. aktivitasnya mencakup: memberi informasi, mengajar serta melatih. Contoh pekerjaannya: guru, konselor dan pekerja sosial.

Enterprising, memiliki ambisi dan daya saing yang kuat dalam melihat peluang baktivitas yang mencakup: penjualan, mengelola, pidato dan memimpin kelompok orang. Contoh pekerjaannya: pimpinan perusahaan, manajer penjualan dan makelar saham.

Conventional, ketepatan serta ketelitian merupakan ciri khas pada minat ini yang mencakup: pembukuan, penjadwalan dan perusahaan pemeliharaan dan perawatan. Contoh pekerjaannya: pencatat pembukuan, akuntan, sekretaris, operator mesin hitung dan kasir.

❖ Memahami minat karier

Berikut contoh alat ukur minat karier:

- Inventori minat karier *Holland RIASEC* (zunker, 2002)
- Strong Interest Inventory
- Kuder Preference Record Vocational (Savickas & Spokane, 1999; zunker & osborn, 2001)
- Tes minat jabatan Lee-Thorpe, dan tes minat Rothwell Miller.

Semuanya itu merupakan tes minat karier berbentuk inventori untuk mengukur minat karier siswa/klien.

2). Abilitas

➤ Pengertian Abilitas

Abilitas (*ability*) adalah kemampuan untuk melakukan perbuatan atau aktivitas (*Chaplin*, 2000). Kemampuan merupakan kecakapan atau kecerdasan yang dimiliki individu (kamus besar bahasa Indonesia, 1990). Menurut *Gardner* (1993) kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat. *Drever* (1988) dan *Farlex* (2009) mendefinisikan Abilitas sebagai kemampuan dalam melakukan

tindakan tertentu, baik fisik maupun mental. Seperti: meloncat, memukul, mengangkat benda pada ketinggian tertentu, dll. Tindakan mental seperti: berfikir, menganalisis, mensintesis dan sejenisnya.

➤ **Ragam Abilitas**

Menurut *Ministry of Basic Education, Sport and Culture* (2004) abilitas seseorang empat belas bidang yaitu:

Kemampuan verbal/linguistik, Logsdon (2009) kecerdasan verbal yaitu kemampuan menganalisis informasi dan memecahkan masalah secara logis dengan menggunakan cara dalam bentuk bahasa.

Kemampuan numerical (numerical ability), kecerdasan dalam memahami ide dan konsep dalam bentuk angka.

Kemampuan fisika, untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan berpikir mekanik, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami prinsip umum ilmu pengetahuan alam.

Kemampuan biologis, yang mempelajari makhluk hidup: manusia, binatang dan tumbuhan untuk melakukan aktivitas sebagai ilmuwan dan peneliti bidang biologi serta praktis ilmu biologi.

Kemampuan analisis, kemampuan untuk menyederhanakan suatu peristiwa atau kejadian yang kompleks kearah sederhana untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (kamus besar bahasa Indonesia, 1990).

Kemampuan sintesis, untuk menggabungkan unsur yang satu dengan yang lain dalam bentuk kesatuan konsep seperti terbentuknya pengertian yang seirama.

Kemampuan antar pribadi, kemampuan memahami orang lain: apa yang memotivasi memotivasi dalam bekerja.

Kemampuan. Music, kemampuan dalam bidang musik. *Gardner* (1993) sebagai kecerdasan musical (*musical intelligence*).

Kemampuan spasial, kecerdasan ruang untuk memahami identitas suatu objek yang dilihat dari sudut yang berbeda.

Kemampuan olah badan atau olah fisik, *Bodily-Kinesthetic Intelligence* (Gardner, 1993) kemampuan menyelesaikan masalah atau produk mode menggunakan seluruh badan seseorang atau sebagian badan.

3). Kepribadian

- Pengertian kepribadian ialah keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, temperamen, ciri khas dan juga perilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi & temperamen tersebut akan terwujud dalam tindakan seseorang kalau di hadapkan kepada situasi tertentu.

Definisi kepribadian (*personality*) menurut para ahli:

- a) Menurut, Theodore R. Newcombe, Kepribadian adalah organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.
 - b) Menurut, Cuber, Kepribadian adalah gabungan keseluruhan dari sifat-sifat yang tampak dan dapat dilihat oleh seseorang.
 - c) Menurut, M.A.W Bouwer, Kepribadian adalah corak tingkah laku sosial yang meliputi corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini & sikap-sikap seseorang.
- Sifat-sifat kepribadian

Menurut National Institute for Educational Development (NIED) and Division: Diagnostic, Advisory and Training Service of the Directorate Education programme Implementation (2004) terdapat 48 jenis sifat yang mencerminkan kepribadian seseorang. Dalam hal ini hanya sebutkan 10 sifat-sifat kepribadian:

1. Tulus hati, ikhlas dalam melakukan perbuatan yang baik dan melibatkan orang lain
2. Penggemar, menyukai secara mendalam pada suatu kegiatan
3. Pemalu, minder dalam kegiatan kelompok menunjukkan Rasa tidak bebas pada orang lain
4. Kedewasaan, menunjukkan perilaku bertanggungjawab dan mandiri

5. Gembira, menunjukkan rasa senang dalam betaktivitas
6. Tanggung jawab, sanggup menerima segala konsekuensi atas perbuatannya
7. Baik tutur kata, menunjukkan perilaku santun dalam berbicara kepada orang lain
8. Dapat dipercaya, menepati janji kepada orang lain
9. Saksama, tegas dalam berbuat dan bersungguh-sungguh

Analitis, mampu mengakses informasi yang dibutuhkan dan belajar memahami semua informasi

➤ Cara memahami kepribadian

Kepribadian (*personaliti*) siswa/konseli sebagai salah satu faktor penting, perlu dikenal dan di pahami oleh siswa/konseli itu sendiri atau guru dan orang tua untuk kepentingan pendidikan.untuk dapat mengenal dan memahami kepribadian siswa/konseli, seseorang siswa/konseli bisa mengikuti tes kepribadian,pada umumnya dalam bentuk inventori kepribadian.

4). Nilai dan sikap

➤ Pengertian nilai

Istilah nilai dalam bahasa Inggrisnya *value* Secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu keyakinan seseorang tentang suatu hal yang di anggap baik.jadi sesuatu yang bernilai artinya sesuatu yang dianggap baik atas dasar keyakinannya dan pandangannya.definisi nilai secara lebih mendalam yang dikutip dari situs rumah belajar psikologi (2009).

Menurut Rokeach,"*value is an enduring belief that a specific mode of conduct or end-state of existence*" dapat diartikan nilai adalah keyakinan abadi bahwa modus perilaku atau keadaan akhir eksistensi secara pribadi atau sosial berlawanan dengan mode perilaku atau keadaan akhir eksistensi.

➤ Pengertian sikap

Istilah sikap berasal dari bahasa Inggris *attitude*, secara umum dapat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan tingkah laku (*behavior*).

Schermerhoronn, hund & osborn (1997) juga merumuskan definisi sikap sebagai “*predisposition to respond in a positive or negative way to someone or something in one's environment*”. Artinya, sikap adalah predisposisi untuk merespons secara positif atau negatif terhadap seseorang atau sesuatu dilingkungan seseorang .

➤ Hubungan Nilai, sikap dan perilaku

Sikap tidak sama dengan nilai, tetapi keduanya saling berhubungan, Robins (1996) dan schermerhorn, Hunt dan osborn (1997) menjelaskan hubungan Nilai, sikap dan perilaku ditujukan melalui tiga komponen sikap yaitu:

1. Komponen *cognitive* (keyakinan, opini, pengetahuan)
2. Komponen *effective* (keharuan)
3. Komponen *behavior* (intensitas bertii berdasarkan perasaan yang spesifik)

Bila Anda meyakini bahwa diskriminasi adalah salah, hal ini merupakan pernyataan nilai. Pendapat semacam ini merupakan komponen kognitif dari suatu sikap. Komponen ini menentukan komponen afektif yaitu keharuan sebagai segmen emosional atau perasaan dari suatu sikap dan dicerminkan dalam pernyataan anda tidak menyukai diskriminasi. Akhirnya keharuan akan menentukan perilaku. Komponen perilaku dari suatu sikap merujuk ke suatu maksud untuk berperilaku dalam suatu Cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu.

➤ Sumber sistem nilai

Seseorang memiliki sistem nilai yang menentukan sikap dan perilakunya. Nilai seseorang menyatakan keyakinan-keyakinan dasar tentang sesuatu hal. Nilai mengandung suatu unsur pertimbangan dalam arti nilai mengemban gagasan-gagasan seseorang individu mengenai apa yang benar, baik atau

diinginkan. Ditemukan bahwa sekitar 40% dari variasi dalam nilai karier dipengaruhi oleh faktor genetika, sisanya 60% di pengaruhi oleh faktor lingkungan (Robins, 1996). Menurut Schermerhorn, Hunt dan Osborn (1997) seseorang memperoleh nilai dari orang tua, guru, teman dan lingkungan eksternal. Di dalam lingkungan keluarga, seseorang anak memperoleh nilai dari orang tuanya melalui proses interaksi yang berlangsung sejak lama, sejak anak dilahirkan sampai anak menjadi dewasa dan ketika ke sekolah anak mendapatkan nilai-nilai dari gurunya dan teman-temannya melalui interaksi pembelajaran dan pengetahuan sosial. Saat ini dunia dalam era abad informasi, betapa luasnya informasi global yang sangat berpeluang membentuk nilai-nilai anak.

➤ Nilai-nilai karier dan Cara diperolehnya

Nilai karier dan keyakinan seseorang bahwa karier sebagai suatu hal yang dianggapnya baik. Adanya keyakinan ini, membuat individu memandang karier sebagai kebutuhan hidup, karier harus diraih dan dipertahankan, karier sebagai tuntutan institusi sosial untuk mencapai kesejahteraan keluarga, dan karier sebagai sarana untuk kelangsungan hidup kelompok. Individu memperoleh kemantapan nilai-nilai karier ini berupa keyakinan bahwa: Bekerja itu baik, bekerja harus dilakukan oleh semua orang, bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, memilih pekerjaan sebagai suatu yang amat penting, suatu karier harus diraih dan dipertahankan dalam kehidupan dan seterusnya.

B. Kekuatan dan kekurangan diri

1. Pengertian kekuatan diri

Kekuatan diri (*self-strength*) dapat didefinisikan secara umum sebagai seperangkat kemampuan baik yang bersifat potensial maupun actual yang memengaruhi kinerja seseorang. Kemampuan potensial merupakan kemampuan yang bersifat laten yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu atau untuk bertindak laku dengan cara tertentu,

khususnya dengan suatu Cara yang mencakup talentae atau bakat pembawaan Dan inteligensi (cahplin, 2000), yang berperan menunjang kemampuan nyata (*actual ability*). Kemampuan nyata merupakan kemampuan yang menghasilkan suatu prestasi, seperti prestasi kerja belajar prestasi olahraga, prestasi kerja dan lainnya. Menurut Wikipedia dan rapidbi (2009) kekuatan adalah suatu atribut-atribut yang terkendalikan dalam diri individu untuk membantu pelaksanaan aktivitas- aktivitas dalam mencapai suatu tujuan. Atribut-atribut ini bersifat positif baik terukur maupun tidak terukur. Atribut terukur artinya kontribusinya dalam memengaruhi perilaku individu dapat diprediksikan, sedangkan atribut yang tidak terukur seperti kualitas individu dalam berpikir dan kualitas dalam memecahkan masalah (*problem solving*).

2. Pengertian kekurangan diri

Berbeda dengan kekuatan diri (*self-strength*) sebagai potensi yang mengandung kinerja seseorang. Kekurangan diri (*self-weaknesses*) merupakan sejumlah keterbatasan yang dimiliki individu yang dapat menghambat usaha pencapaian tujuan. Rapidbi (2009) mengatakan “*weaknesses as attributes of the organization dat are harmful to achieving the objektive*” kekurangan sebagai atribut-atribut organisasi yang menghambat dalam mencapai tujuan. Kekurangan diri merupakan faktor internal seseorang yang harus diatasi dalam upaya mengembangkan diri. Sebagai contoh kekurangan diri siswa/konseli adalah rendahnya kemampuan bahasa Inggris, belum bisa menggunakan teknologi informatika, rendahnya ketrampilan berkomunikasi kesulitan dalam menghadapi penyesuaian, memiliki sikap yang negatif baik dalam memandang diri dan lingkungan, dan sebagainya. Senyum kekurangan diri siswa/konseli bisa ditingkatkan dengan cara melakukan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan disekolah maupun di luar sekolah.

3. Cara menemukan kekuatan dan kekurangan diri

Siswa atau konseli memiliki dua sisi yang tidak bisa dipisahkan, meskipun bisa dibedakan, yaitu sisi kekuatan (*strength*) dan kekurangan (*weknesses*). Kekuatan menggambarkan keunggulan, kehebatan siswa atau konseli sedangkan kekurangan menggambarkan ketidakberdayaan, ketidakmampuan siswa atau konseli. Kekuatan diri siswa atau konseli perlu dikenalnya dengan menggunakan cara yang cermat yaitu melalui SWOT, SWOT dinyatakan

sebagai Cara cerdas untuk menganalisis kekuatan dan kekurangan diri. SWOT merupakan akronim dan *strengths*, yaitu kekuatan-kekuatan yang dimiliki individu, *weaknesses* adalah kekurangan-kekurangan yang dimiliki individu, *opportunities* yaitu sejumlah peluang yang ada yang bisa direbut, dan *threats* adalah sejumlah tantangan yang dihadapi oleh individu. Bila siswa atau konseli dilatih melakukan analisis kekuatan dan kekurangan diri dengan menggunakan SWOT, dan setelah itu dilakukan diskusi dengan guru pembimbingnya (konselor) hasil diskusi akan memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan evaluasi diri.

4. Cara memahami kekuatan dan kekurangan diri

Cara ini merupakan langkah penting dalam proses pengambilan keputusan karier. Cara yang dapat dilakukan adalah analisis potensi diri. Buatlah daftar sederhana sebagai alat bantu untuk mengelompokkan potensi diri menjadi dua bagian, yaitu bagian kekuatan dan kekurangan. Cermati kedua bagian tersebut, pikirkan bagaimana cara meningkatkannya dan kemudian diskusi dengan guru BK, orang tua dan teman sebaya. Hal ini merupakan cara yang bijaksana.

I. Organisasi pelayanan komponen program bimbingan konseling di sekolah

Organisasi pelayanan bimbingan meliputi segenap unsur dengan organisasi berikut:

1. Kepala Sekolah, adalah penanggung jawab pelaksanaan komponen program bimbingan dan konseling di sekolah
2. Koordinator BK/Guru Pembimbing/konselor, adalah pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah
3. Guru Mata Pelajaran/Pelatih, adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta memberikan informasi tentang siswa untuk kepentingan bimbingan dan konseling

4. Wali Kelas/Guru Pembina, adalah guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar untuk mengelola satu kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya

5. Siswa, adalah peserta didik yang berhak menerima pengajaran, latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling

6. Tata usaha, adalah pembantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan administrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling

7. BP3/POMG, badan pembantu penyelenggaraan pendidikan/ persatuan orang tua murid dan guru adalah organisasi orang tua siswa yang berkewajiban membantu penyelenggaraan pendidikan termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling

II. Kriteria-kriteria menjadi seorang konselor

A. Syarat menjadi konselor

1. Memiliki latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan konseling dan juga mengikuti program profesi yang diselenggarakan di salah satu universitas
2. Konselor hendaklah orang yang beragama dengan mengamalkan baik keimanan dan ketakwaannya sesuai dengan agama yang dianutnya
3. Konselor sedapat-dapatnya mampu mentransfer kaidah-kaidah agama secara garis besar yang relevan dengan masalah siswa.

Rangkuman

Layanan dukungan sistem

Suatu layanan dengan berbentuk kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memelihara, mengembangkan, dan memantapkan program bimbingan secara menyeluruh.

Bertujuan untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan profesional; hubungan

masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli/penasehat, masyarakat yang lebih luas; manajemen program; penelitian dan pengembangan.

Dukungan sistem ini meliputi dua aspek, yaitu :

1. kegiatan manajemen.
2. Pemberian Layanan Konsultasi/Kolaborasi.

Perlunya pemahaman individu dalam layanan bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat memperoleh bantuan yang sesuai dengan kemampuan dan potensinya, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pemahaman individu dalam layanan bimbingan dan konseling agar :

- a) Kita semakin mampu menerima keadaan individu seperti apa adanya dan sekaligus keberadaan siswa baik dari segi kelebihan dan kekurangannya.
- b) Kita semakin mampu memperlakukan siswa sebagaimana mestinya dalam artian mampu memberikan bantuan seperti apa yang dikehendaki
- c) Kita terhindar dari gangguan komunikasi, sehingga mampu menciptakan relasi yang semakin baik

Konsep pemahaman diri siswa atau konseli terdiri dari dua bagian yaitu:

A. Potensi diri yang mencakup:

- Minat
- Abilitas
- Kepribadian
- Nilai
- Sikap

Hunt dan Osborn (1997) menjelaskan hubungan nilai, sikap dan perilaku dirunjukkan melalui tiga komponen sikap yaitu :

- Komponen *cognitive* (Keyakinan, opini, pengetahuan)

- Komponen *affective* (keharuan)
- Komponen *behavior* (intensitas bertindak berdasarkan perasaan yang spesifik)

B. Kekuatan dan kekurangan diri yang mencakup:

- Kekuatan diri
- Kekurangan diri
- Cara menemukan kekuatan diri dan kekurangan diri
- Memahami kekuatan dan kekurangan diri

1) Pengertian kekuatan diri

Kekuatan diri dapat didefinisikan secara umum sebagai seperangkat kemampuan baik yang bersifat potensial maupun actual yang mempengaruhi kinerja seseorang

2) Pengertian kekurangan diri

Kekurangan diri merupakan sejumlah keterbatasan yang dimiliki individu yang dapat menghambat usaha pencapaian tujuan

3) Cara menemukan kekuatan diri dan kekurangan diri

Dengan menggunakan cara yang cermat yaitu dengan SWOT. SWOT dinyatakan untuk menganalisis kekuatan dan kekurangan diri yang ada pada individu

4) Memahami kekuatan dan kekurangan diri

Cara yang dapat dilakukan adalah analisis potensi diri dengan cara mengelompokkan potensi diri menjadi dua bagian yaitu kekuatan dan kekurangan. Cermati dan bagaimana cara meningkatkannya dengan bantuan peran orangtua ataupun guru BK.

Dalam proses bimbingan karier yaitu mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan dan jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap dalam memegang suatu jabatan dan menyesuaikan diri dalam tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki

Menurut Holland (Zunker & Osborn, 2002) minat karier seseorang terdiri dari enam bidang yaitu :

- A. Realistic
- B. Investigative
- C. Artistic
- D. Social
- E. Enterprising
- F. Conventional

Memahami minat karier

Cara memahami minat karier, dimana harus mengikuti minat karier. Beberapa contoh alat ukur minat karier:

- A. Inventori Minat Karier Holland RIASEC (Zunker, 2002)
- B. Strong Interest Inventory
- C. Kuder Preference Record Vocational (Savickas & Spokane, 1999; Zunker & Osborn, 2001)
- 4. D. Tes Minat Jabatan Lee-Thorpe dan Tes Minat Rothwell Miller
- 5. Latihan dan Lembar Kerja Praktik
 - a. Latihan**

1. Secara umum strategi konseling memiliki komponen-komponen yaitu...

- a. Rasional, memberi contoh, pembentukan tujuan, pekerjaan rumah
 - b. Rasional, memberi contoh, latihan, pekerjaan rumah
 - c. Rasional, pembahasan masalah, latihan, pekerjaan rumah
 - d. Rasional, memberi contoh, pembahasan masalah, pembentukan tujuan, pekerjaan rumah
 - e. Rasional, pembahasan masalah, pembentukan tujuan, pekerjaan rumah
2. untuk menemukan kekuatan dan kekurangan diri melalui cara cermat yaitu?
- a. SWOT
 - b. SWEET
 - c. TWOTS
 - d. TOWTS
 - e. SLOW
3. Kepribadian adalah segala sesuatu yang memungkinkan satu permalan dari apa yang akan dilakukan seseorang dalam satu situasi tertentu, definisi ini tidak dikemukakan oleh?
- a. G.Allport
 - b. Murray
 - c. sigmud Freud
 - d. Adler
 - e. R.B. Cattell
4. Di dalam elemen minat Strong menggunakan empat atribut kualitatif karakteristik menurut woodworth,yaitu?

- a. Cognition, affection , conation, dan action
 - b. Cognitive, conation, action, dan cognition
 - c. Affection dan action
 - d. action dan cognitive
 - e. Conation dan affection
5. Para siswa/klien perlu mengenali minat kariernya sebagai salah satu aspek penting dalam memahami diri. Seseorang yang memiliki bentuk aktivitas yang mencakup: bangunan, mekanik , operator mesin dan reparasi, seseorang yang berminat pada bidang?
- a. Realistic
 - b. Artistic
 - c. Social
 - d. Conventional
 - e. Enterprising
6. Pada layanan bimbingan konseling. Peran media grafis menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan prinsip-prinsip layanan bimbingan konseling, hal ini disebabkan...
- a. Kecakapan guru bimbingan dan konseling dalam penguasaan media grafis menjadi *hard skill*
 - b. Media grafis sebagai syarat utama dalam pengembangan media layanan bimbingan dan kionseling
 - c. Tampilan media lebih menarik jika ditambah dengan desain grafis, tanpa mengurangi substansi isi layanan bimbingan konseling

- d. Pada era teknologi informasi, penguasaan keterampilan desain grafis menjadi kompetensi utama
7. Dalam konteks program bimbingan dan konseling saat ini sebagai komponen pendidikan yang berbasis konstruktivisme, maka perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program bimbingan dan konseling...
- a. Mengadakan penyesuaian dengan tuntutan zaman
 - b. Membantu siswa-siswa menyelesaikan masalahnya
 - c. Menentukan pilihan pendidikan dan karier yang rasional
 - d. Memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi siswa
8. Tujuan penyelenggaraan bimbingan kelompok...
- a. Untuk mempelajari proses menemukan diri
 - b. Membahas pelaksanaan bimbingan kelompok
 - c. Mengarahkan individu sesuai dengan keinginan orang tua
 - d. Memudahkan konseling mengungkapkan masalahnya
9. Setiap orang memiliki kemampuannya masing-masing, adapun yang memiliki kemampuan lebih dari satu. Kemampuan untuk menganalisis informasi dan memecahkan masalah-masalah secara logis dengan menggunakan cara yang dinyatakan dalam bentuk bahasa, penjelasan ini adalah bentuk kemampuan?
- a. kemampuan numerik
 - b. kemampuan analisis
 - c. kemampuan spesial
 - d. kemampuan verbal/linguistic

e. kemampuan antar pribadi

10. Sifat kepribadian seseorang yang sanggup menerima segala konsekuensi atas perbuatannya, ini menunjukkan seseorang yang bersifat?

a. gembira

b. tanggung jawab

c. seksama

d. analitis

e. tulus hati

KUNCI JAWABAN

1. D

2. A

3. E

4. A

5. A

6. C

7. D

8. A

9. A

10. B

b. Lembar Kerja Praktik

Bimbingan Belajar

Contoh: Pada saat sebelum menjelang ujian akhir semester, Rina selalu menyepelekan soal belajar. Yang dimana seharusnya ia sudah mulai giat belajar dikarenakan beberapa minggu lagi ujian akhir semester akan diadakan. Hari demi hari ia buang percuma dengan hangout terus bersama teman-temannya tanpa sedikitpun belajar. Tiba saatnya ujian akhir semester diadakan Rina sulit mengerjakan soal yang telah dibagikan, sehingga Rina tidak dapat menjawab dengan baik dan benar. Pada saat pembagian rapot, Rina dikabarkan

tidak naik kelas dikarenakan hasil ujian yang ia kerjakan banyak yang merah

Contoh: Pada setiap ulangan dan mengerjakan tugas matematika Dina tidak dapat mengikuti Pelajaran tersebut dengan baik dan selalu mendapatkan nilai yang kurang bagus sehingga membuat Dina sempat berputus asa untuk belajar pelajaran yang lain. Akan tetapi lain hal dengan mata pelajaran bahas Inggris yang ternyata baru Dina sadari dimana, Dina dapat memahami, menangkap, mencerna serta mengikuti pelajaran dengan sangat baik sehingga ia selalu mendapatkan hasil yang baik dalam pelajaran bahasa Inggris

Bimbingan Karier

Contoh: Disuatu waktu terdapat lowongan pekerjaan, yang dimana sedang membutuhkan seorang HRD. Disamping itu seorang yang bernama Bima sedang mencari lowongan pekerjaan. Tiba ditempat yang sedang ada lowongan pekerjaan sebagai HRD, Bima ingin melamar pekerjaan dengan menjabat menjadi HRD di perusahaan tersebut. Akan tetapi lowongan menjadi HRD Setidaknya dapat berbahasa Inggris dengan baik, min lulusan S1 dan dapat berkomunikasi dengan baik. Lain halnya dengan Bima yang tidak dapat berbahasa Inggris dan hanya tamat SMA begitu juga ia seorang yang pemalu sehingga untuk berkomunikasi cukup sulit.

6. Evaluasi Pembelajaran

Bertujuan untuk mengenali kekurangan dan kelebihan yang ada pada setiap individu yang dimana suatu kelebihan tersebut dapat ditingkatkan lebih lagi dan kekurangan yang dimiliki individu harus di kembangkan supaya menjadi suatu potensi. Terlebih sebagai seorang konselor, kita dapat mengetahui bagaimana menjadi seorang konselor yang profesional yang dimana ia dapat mengenali karakter, latarbelakang dan masalah yang dihadapi seorang konseli yang ingin berkonseling tentang masalah yang dialaminya. Dikarenakan banyak seorang konselor yang kurang mampu mengenali kliennya tersebut. Sebagai seorang konselor juga kita dapat memberikan Bantuan terhadap klien Yang segera dibantu dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa :

1. Kita lebih memahami lagi suatu kekuatan dan kekurangan dalam diri kita untuk dikembangkan lagi

2. Diharapkan memahami suatu komponen bimbingan
 3. Mempelajari dan mengenali karakter setiap individu
 4. Siswa dapat memantau serta memahami perkembangan diri mereka sudah sejauh mana
 5. Dapat mengetahui cara menemukan kekuatan dan kekurangan diri
7. Umpan Balik
- Guru BK/Konelor memberikan pertanyaan umpan balik kepada siswa/klien berupa lembaran pertanyaan untuk menilai apakah guru BK atau konselor berhasil dalam proses bimbingan baik dari segi sikap, komunikasi, cara, pemecahan masalah, mengamati siswa/klien, menghormati siswa/klien, memahami dan menerima siswa/klien dengan segala kekurangannya. Dari pertanyaan tersebut akan mendapatkan jawaban yang berupa masukan kepada guru BK/Konselor untuk dapat mengembangkan bantuan yang dikehendaki oleh siswa/klien.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Modul ini membahas bimbingan dan konseling layanan bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat memperoleh bantuan yang sesuai dengan kemampuan dan potensinya, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai

2. Referensi

- Limjong, Mesta. (2017). Modul Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling. Jakarta.
- Nursalim, M. (2015). Pengembangan Profesi Bimbingan dan konseling. Jakarta: Erlangga
- Prayitno, Erman Anti. (2013). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Tineke Cipta

MODUL-4

KONSELING KELOMPOK

A. Pendahuluan

Individu – individu yang menempati wilayah tertentu merupakan suatu perkumpulan atau disebut dengan kelompok. Dengan demikian, kehidupan individu itu tidak terlepas dari kelompok, baik kelompok kecil seperti kelompok keluarga dan kelompok kerja, maupun kehidupan kelompok besar seperti masyarakat, bangsa dan lain sebagainya.

1. Deskripsi Singkat

konseling kelompok adalah suatu proses antarpribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang di sadari. Maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan salah satu layanan konseling yang dipimpin oleh seorang konselor profesional dan beranggotakan beberapa konseli yang berkelompok dan diselenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, serta terdapat hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban.

2. Pencapaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 4

Pencapaian Pembelajaran lulusan yang dibebankan modul ini adalah :

Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan yang berkaitan dengan konseling kelompok karena dalam bab ini secara berturut-turut dibahas konseling kelompok sebagai pelayanan bimbingan yang khas ; Syarat-syarat yang harus dipenuhi di pihak konselor dan di pihak para konseli; proses konseling dalam kelompok; dan penerapan teori konseling serta pendekatan konseling kelompok. Oleh karena

itu kemampuan akhir yang diharapkan adalah :

1.

Mahasiswa memahami dan mengembangkan sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan penyalurannya

2. Mahasiswa memahami kelemahan diri dan penanggulangannya, pengenalan kekuatan diri dan perkembangannya.

3. Perencanaan dan aktualisasi diri

4. Mahasiswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan gagasan, ide, opini, perilaku, dan hubungan sosial
5. Mahasiswa mengembangkan hubungan dengan peer group, baik di kampus maupun di luar kampus

3. Kemampuan Akhir (KA)

1. Mahasiswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, disiplin belajar, dan berlatih, serta melatih teknik-teknik penguasaan materi pelajaran
2. Mahasiswa memahami kondisi fisik, sosial, dan budaya dalam kaitannya dengan orientasi belajar di Perguruan Tinggi
3. Mahasiswa mengembangkan kecenderungan karier yang menjadi pilihannya
4. Mahasiswa meorientasi kan dan informasi karier, dunia kerja, dan prospek masa depan
5. Mahasiswa memantapkan dalam mengambil keputusan dalam rangka perwujudan diri.

4. Prasyarat Kompetensi: Tidak Ada

5. Kegunaan Modul 4

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami konseling kelompok.

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub pokok pada modul 4 ini yaitu Pengertian konseling kelompok dan syarat-syarat yang harus di penuhi konseling kelompok.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : Pengertian Konseling Kelompok
2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir
Kemampuan akhir yang di harapkan pada mahasiswa adalah memahami pengertian konseling kelompok.
3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi

Pengertian Konseling Kelompok

Individu – individu yang menempati wilayah tertentu merupakan suatu perkumpulan atau disebut dengan kelompok. Dengan demikian, kehidupan individu itu tidak terlepas dari kelompok, baik kelompok kecil seperti kelompok keluarga dan kelompok kerja, maupun kehidupan kelompok besar seperti masyarakat, bangsa dan lain sebagainya.

Dibanding dengan konseling individual di institusi pendidikan, konseling kelompok masih belum begitu maju . Hal ini tampak, antara lain dalam koleksi laporan konvensi-konvensi Nasional Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI). Untuk itu, bentuk pelayanan bimbingan ini kiranya harus diperkenalkan secara lebih luas, sehingga semua calon konselor dan para konselor seolah di lapangan melihat kegunaannya dan bersedia untuk memasukkannya dalam perencanaan program bimbingan.

Menurut Winkel (2007) konseling kelompok adalah suatu proses antarpribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang di sadari. Maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan salah satu layanan konseling yang dipimpin oleh seorang konselor profesional dan beranggotakan beberapa konseli yang berkelompok dan diselenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, serta terdapat hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban.

Hal ini merupakan upaya individu untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar, upaya itu bersifat preventif dan perbaikan. Sebab, pada konseling kelompok juga ada

pengungkapan dan pemasalahan klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah , upaya pemecahan masalah , kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Konseling Kelompok sebagai Pelayanan Bimbingan yang khas

Dalam bab 2,A,1, konseling dapat dipandang dari berbagai sudut, apakah terutama dilihat sebagai komunikasi antarpribadi (relationship), sebagai proses yang dilalui (process), sebagai pertemuan tatap muka (face to face realtionship), ataukah sebagai serangkaian kegiatan yang bersifat membantu secara psikologis.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Sukardi dalam Romlah, 2001: 48).

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan pada suasana kelompok (Prayitno, 2004: 309). Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok (Mungin, 2005: 38). Sedangkan Amti (1991) menyatakan bimbingan kelompok yang memaknai pola yang sederhana dimaksudkan sebagai bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu yang mengalami masalah yang sama.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya (Prayitno, 1995: 178).

PROSES KONSELING DALAM KELOMPOK

Dalam proses konseling kelompok juga dapat di bedakan sejumlah fase yang di lalui. Dalam literatur profesional terdapat berbagai deskripsi tentang suatu rangkaian fase yang satu dengan yg lainnya berbeda, tergantung dari sudut pandang pengarang yang berlainan. Konselor telah mengadakan

seleksi dengan menggabungkan beberapa konseli yang menghadapi persoalan yang kurang lebih sama, misalnya masalah mencapai taraf prestasi belajar di bawah kemampuan yang sebenarnya, (underachievement); dan bahwa persoalan yang akan menjadi materi diskusi dalam kelompok tergolong masalah penyesuaian diri (aebange), sehingga pendekatan yang paling relevan untuk di terapkan adalah pendekatan konseling behavioristik (KB) Rational emotive therapy (REP).

Uraian yang lebih rinci tentang ke lima fase itu adalah sbb:

1. Pembukaan. Diletakan dasar bagi pengembangan hubungan antar pribadi (working relationship), yang baik dan memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah pada penyelesaian masalah. Pembukaan adalah proses konseling kelompok bila kelompok saling bertemu untuk pertama kali.
2. Penjelasan masalah. Masing-masing konseling mengutarakan masalah yang di hadapi berkaitan dengan materi diskusi saling mengungkapkan pikiran atau perasaannya secara bebas.
3. Penggalan latar belakang masalah. Karena pada konseli fase (2) biasa belum menyajikan gambaran lengkap melalui kedudukan semacam dalam keseluruhan situasi hidup masing-masing, di perlukan penjelasan lebih mendetail dan mendalam.
4. Penyelesaian masalah. Berdasarkan apa yang di gali dalam fase analisis kasus konselor dan para konseli membahas bagaimana persoalan dapat di atasi.
5. Penutup. Bila mana kelompok sudah siap untuk melaksanakan apa yang telah di putuskan bersama, proses konseling dapat di akhiri dan kelompok di bubarkan pada pertemuan terakhir.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama” (Mungin, 1995: 17).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk

kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan atau tindakan individu.

Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok yaitu agar individu mampu memberikan informasi seluas-luasnya kepada anggota kelompok supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan serta cenderung bersifat pencegahan (Mungin, 2005:39). Tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yaitu penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok (Prayitno, 2004: 310).

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan ini, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Sedangkan secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a. melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat,
- b. melatih siswa untuk bersikap terbuka,
- c. melatih siswa untuk membina keakraban dengan teman-temannya,
- d. melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri,
- e. melatih siswa untuk bersikap tenggang rasa,
- f. melatih siswa untuk memperoleh keterampilan social, dan
- g. melatih siswa untuk mengenali dan memahami dirinya (Amti, 1991: 108-109).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk melatih individu bersikap terbuka, mampu berbicara dihadapan orang banyak, melatih siswa agar dapat mengambil sikap, bertanggungjawab, mengambil keputusan, siswa mampu mengembangkan perasaan, pikiran, serta memunculkan tingkah laku baru yang lebih efektif sebagai fungsi pencegahan agar siswa tidak mengalami permasalahan yang menjadi topik dalam bahasan bimbingan kelompok.

Perbandingan Antara Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

1. Kandungan Unsur-Unsur Kelompok

Sebagai kegiatan kelompok, bimbingan kelompok dan konseling kelompok secara penuh mengandung empat unsur utama kehidupan kelompok yaitu: -tujuan kelompok -anggota kelompok-pemimpin kelompok -aturan kelompok Tujuan bersama yang ingin dicapai oleh kedua kelompok adalah pengembangan pribadi semua peserta dan peralihan-peralihan lainnya melalui perubahan dan pendalaman topic umum (khusus untuk bimbingan kelompok) atau masalah pribadi peserta (khusus untuk konseling kelompok).

2. Aspek-Aspek Pelaksanaan Kegiatan

Aspek-aspek kegiatan dalam bimbingan kelompok dan konseling dapat diidentifikasi, yaitu: -tujuan kegiatan -jumlah anggota dan karakteristik serta homogenitasnya - format kegiatan - peranan anggota kelompok suasana interaksi - sifat isi pembicaraan - evaluasi dan pelaksanaannya. Dalam bimbingan kelompok terdapat perbedaan antara pengertian lama dan baru, tetapi konselor diharapkan lebih mengutamakan pengertiannya yang baru karena pengertian bimbingan kelompok yang lama sudah digantikan oleh layanan informasi.

Dalam kondisi dan karakteristik anggota dalam bimbingan kelompok lama yaitu relative homogen sedangkan dalam bimbingan kelompok yang baru dan konseling kelompok menyatakan homogen. Relative homogen dalam bimbingan kelompok yang lama, disini bahwa relatif sama aspek kondisi dan karakteristik anggota bimbingan kelompok ,disini dikatakan “relatif” karena dalam pelaksanaan bimbingan

kelompok lama dilaksanakan bisa tidak homogen meski sedikit ketidakhomogenitasnya.

Bimbingan Kelompok baru bersifat homogen, homogen disini artinya secara pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan sama kondisi dan karakteristik anggotanya dalam membahas masalah umum.

Misal masalah : Jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan yang sama. Dalam konseling kelompok bersifat homogen, artinya bahwa pelaksanaan konseling kelompok kondisi dan karakteristik anggotanya sama dalam membahas masalah pribadi anggota kelompok.

Format kegiatan dalam bimbingan kelompok lama berbentuk klasikal, bimbingan kelompok baru berbentuk kelompok kecil serta konseling kelompok berbentuk kelompok kecil. Klasikal dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan secara satu kelas kepada siswa atau lebih banyak lagi anggota kelompok.

Bimbingan kelompok baru berbentuk kelompok kecil maksudnya, bimbingan kelompok dilaksanakan kelompok kecil yang didalamnya ada dinamika kelompok agar lebih efektif. Dalam konseling kelompok format kegiatannya berupa kelompok kecil yang didalamnya ada dinamika kelompok dalam pembahasan masalah pribadi anggota kelompok.

3. Isi Kegiatan

Perbedaan antara bimbingan kelompok dan konseling kelompok dapat dilihat dari isi kegiatan masing-masing. Dalam layanan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok dapat dilihat pada masalah-masalah atau topik-topik yang menjadi pembahasan, baik dari segi datangnya maupun sifat masalah atau topik tersebut jika dihubungkan dengan para peserta kegiatan.

Dari segi datangnya masalah atau topik dikenal adanya topik tugas dan topik bebas. Topik tugas yaitu topik atau masalah yang datangnya dari pemimpin kelompok yang ditugaskan kepada para peserta untuk membahasnya. Sedangkan topik bebas adalah topik atau masalah yang

muncul atau dikemukakan secara bebas oleh para peserta masing-masing.

4. Tahap Kegiatan

Antara bimbingan kelompok dan konseling kelompok dapat dibedakan berkenaan dengan tahap-tahap pelaksanaannya.

Bimbingan kelompok maupun konseling kelompok, pelaksanaan tahap I dan tahap II pada dasarnya sama. Perbedaannya hanya terletak pada :

Tahap I

- 1) Penjelasan tentang pengertian dan tujuan bimbingan kelompok atau konseling kelompok
- 2) Penjelasan tentang cara kerja, khususnya yang menyangkut sifat masalah atau topic, umum atau pribadi.

Tahap II

- 1) Penjelasan asal datangnya masalah atau topic, bebas atau tugas (untuk bimbingan kelompok) atau bebas (untuk konseling kelompok)
- 2) Ajakan untuk mengemukakan masalah umum secara bebas (untuk bimbingan kelompok) atau masalah pribadi secara bebas (untuk konseling kelompok)
- 3) Penjelasan tentang masalah atau topic “tugas” (khusus untuk bimbingan kelompok)
- 4) Ajakan untuk membahas, mendalami dan memecahkan masalah atau topic umum (untuk bimbingan kelompok) atau masalah pribadi (untuk konseling kelompok)

Tahap I dan II

Khusus untuk kegiatan konseling kelompok diperlukan penjelasan, penegasan, dan pemantapan tentang asas kerahasiaan.

Perbedaan yang lebih terlihat pada kegiatan yaitu pada tahap ketiga yang merupakan tahap inti dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok karena menampilkan jati dirinya.

Pada tahap ketiga:

a. Bimbingan Kelompok

1) Pokok bahasan: masalah atau topic umum, baik yang bersifat bebas atau tugas

2) Para peserta melakukan pembahasan tanpa secara khusus menyangkutpautkan isi pembicaraannya itu kepada peserta tertentu.

b. Konseling Kelompok

1) Pokok bahasan: masalah pribadi yang bersifat bebas

2) Para peserta melakukan pembahasan yang bertujuan untuk membantu pemecahan masalah yang dialami teman sekelompoknya.

Pada tahap keempat:

yaitu tahap pengakhiran pada dasarnya sama antara bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Perbedaan hanya terletak pada isi kesan-kesan para peserta yaitu sesuai dengan pokok bahasan yang diselenggarakan.

1. Kelebihan

Setiap pendekatan yang dilakukan untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalah akan terdapat kelebihan dan kekurangan, karena setiap klien baik sebagai individu ataupun sebagai anggota kelompok mempunyai latar belakang yang berbeda-beda serta mempunyai. Dalam konseling kelompok terdapat beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

Menurut H. Prayitno dan Erman Amti, keunggulan yang diberikan oleh layanan kelompok ternyata bukan hanya menyangkut aspek ekonomi/efisiensi...dinamika perubahan yang terjadi ketika layanan itu berlangsung juga amat menarik perhatian. Dalam layanan kelompok interaksi individu anggota kelompok merupakan suatu yang khas, yang tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan. Dengan interaksi social yang intensif dan dinamis selama berlangsungnya layanan, diharapkan tujuan-tujuan layanan (yang sejajar dengan kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok) dapat tercapai lebih mantap".[28] Cavanagh: 1982 (dalam Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih

Menurut Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, bahwa di dalam kelompok-kelompok yang dipimpin para konselor dengan orientasi psikoanalitik, konselor akan menginterpretasikan transferensi dan resistensi agar bisa membebaskan alam bawah sadar klien. Analisis bisa

difokuskan ke perilaku individu sebagai anggota kelompok, dan/atau perilaku kelompok secara keseluruhan”.

2.Kelemahan

Bertolak pada kelebihan-kelebihan konseling kelompok di atas, dapat disimpulkan pula beberapa kelemahan berikut

a) jika konseling kelompok dilaksanakan oleh orang yang tidak profesional, maka tujuan konseling tidak akan tercapai;

b) jika ada individu anggota kelompok yang tidak normal atau memiliki permasalahan emosional yang serius, maka ia akan bersikap pasif atau bahkan dapat mengganggu berlangsungnya konseling kelompok.

c) dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda, individu anggota kelompok sulit untuk membangun relasi dirinya dengan orang lain.

d) jika ada individu anggota kelompok yang membuka rahasianya rekan anggota kelompoknya di luar kegiatan kelompok maka akan merugikan individu anggota kelompok yang bersangkutan.

f) jika ketua kelompok tidak disiplin, tidak menetapkan aturan yang jelas dalam dinamika kelompok, atau meninggalkan kelompok maka kelompok akan menjadi kacau, tidak terarah dan tidak akan tercapainya tujuan

4. Rangkuman

Konseling kelompok adalah salah satu bentuk teknik bimbingan. Konseling kelompok merupakan bagian terpadu dari keseluruhan program Bimbingan dan Konseling komprehensif yaitu bagian terpadu dari keseluruhan program pendidikan setiap sekolah sesuai dengan perkembangan siswa.

Kemampuan yang perlu dimiliki dan diterapkan oleh seorang konselor adalah kemampuan memberi layanan konseling dalam kegiatan kelompok. Keterampilan ini diperoleh melalui mata kuliah khusus yaitu Bimbingan dan Konseling Kelompok, teori, dan teknik konseling kelompok, atau konseling dan psikoterapi kelompok.

Konseling kelompok penting bagi konseli terutama individu yang memperoleh kesulitan membutuhkan suasana kelompok untuk

memecahkan kesulitannya. Kadang konseli kesulitan mengemukakan masalahnya secara individu atau membutuhkan orang lain. Kadang seorang konseli tidak berani bertatap muka dengan seorang konselor. Diperlukan juga pengamatan secara sosial perilaku konseli di dalam lingkungan kelompok.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

1. Suatu layanan bimbingan konseling yang bertujuan mengatasi permasalahan klien adalah

- a. Layanan penempatan
- b. Layanan orientasi
- c. Layanan informasi
- d. Layanan konseling
- e. Layanan permasalahan

2. Berikut ini yang menjadi sasaran umum pada prinsip BK berkaitan dengan peserta didik adalah...

- a. Perkembangan dan perikehidupan peserta didik
- b. Sikap dan tingkah laku peserta didik
- c. Permasalahan yang dihadapi peserta didik
- d. Variasi dan keunikan peserta didik
- e. Pertumbuhan fisik peserta didik

3. Berikut ini adalah prinsip BK berkaitan dengan peserta didik, kecuali...

- a. Melayani semua peserta didik
- b. Menjangkau keunikan dan kekompleksan pribadi peserta didik
- c. Memanggil peserta didik yang bermasalah dan menghukumnya
- d. Mengenali keunikan setiap peserta didik
- e. Perbedaan peserta didik harus dipahami dan dipertimbangkan

4. Tujuan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya sehingga tujuan bimbingan adalah.....tujuan pendidikan.

- a. Penjabaran dari
- b. Kebalikan dari
- c. Membantu tercapainya

- d. Sama dengan
- e. Menggantikan

5. Menurut Tidjan dkk (2000: 15-17), yang memegang tanggung jawab tertinggi dalam pelaksanaan dan perencanaan program bimbingan adalah...

- a. Konselor
- b. Guru BK
- c. Bidang Tata Usaha (TU)
- d. Guru Tetap
- e. Kepala Sekolah

6. “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Di atas merupakan tujuan pendidikan yang dijelaskan pada...

- a. Pasal 31 ayat 3 UUD 1945
- b. Pasal 31 ayat 5 UUD 1945
- c. Pembukaan UUD 1945
- d. UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3
- e. Semua salah

7. Apakah hubungan konseling itu?

- a. Pengkomunikasian empati, dan ketulusan
- b. Aliansi terapeutik antara konselor-klien.
- c. Tahap pertama dalam proses konseling
- d. Tahap pertama dalam proses konseling tetapi harus tetap pelihara oleh konselor dalam keseluruhan proses konselor.
- e. Tahap pertama dan kedua dalam proses konseling.

b. Lembar Kerja Praktek

Contoh kasus 1

Gambaran masalah:

RG adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. RG merupakan anak terakhir. RG adalah mahasiswa psikologi semester I angkatan 2011. Kakaknya yang perempuan menjadi seorang wirausaha. Kakaknya yang laki-laki masih kuliah di ITB.

Hubungan RG dengan Ibunya dan saudaranya baik, namun hubungan RG dengan bapaknya kurang baik.

Selama kuliah, RG mengontrak rumah dengan teman-teman SMA-nya dulu. Dari awal menempati kontrakan tersebut RG bersikap egois. Ia hanya mau memberikan sesuatu asal ada timbal baiknya. RG jarang berinteraksi dengan teman-temannya satu kontrakan. Teman-temannya sudah mengajak RG untuk membaur bersama mereka, namun RG tidak mau membaur dengan teman-temannya. RG pernah mengatakan bahwa yang bisa membuatnya senang adalah dirinya sendiri. Pada saat mau makan, ia lebih senang titip pada teman-temannya sedangkan RG bermain game di kamar atau dia makan sendiri tanpa mengajak temannya. Bahkan ia tidak mengganti uang untuk makanan yang dibeli oleh temannya. Dalam hal kebersihan, penampilan RG asal-asalan, Ia juga tidak mau ikut membersihkan kontrakan bersama dengan teman-temannya. Padahal teman-teman RG sudah mengajak RG untuk membersihkan kontrakan. Dan sekarang teman-teman kontrakan RG menjauhiRG.

Diagnosis Masalah :

a. Gejala-gejala yang tampak :

- Penampilan asal-asalan
- Susah diatur (ngeyel)
- Orangnya acuh tak acuh
- Tidak menjaga kebersihan
- Kamarnya kotor
- Suka menyendiri (ngegame di kamar)

b. Latar Belakang sementara :

- Hubungannya dengan ayahnya kurang harmonis

- Tidak bisa berinteraksi dengan teman-temannya
- Kurangnya wawasan tentang pentingnya kebersihan diri
- Lebih mementingkan diri sendiri

c. Kemungkinan Masalah Sementara :

- Memiliki masalah dengan ayahnya
- Sulit bergaul dengan teman
- Kurangnya kesadaran akan tanggung jawab dan kemandirian diri

d. Kemungkinan Akibat dari Problem yang Dialami

- Malas membersihkan kamar
- Malas membersihkan diri
- Malas bergaul
- Malu untuk bersosialisasi dengan teman temannya

e. Kemungkinan bantuan

- Konseling kelompok

Membentuk sikap disiplin dengan kegiatan-kegiatan konseling dan proses konseling kelompok

- Konseling Kelompok

Dengan mengumpulkan seluruh anggota kontrakan dan mengajak agar RG mau bersosialisasi dengan teman-teman di kontrakan.

8. Evaluasi Pembelajaran

1. Respon Mahasiswa

Dalam kegiatan konseling kelompok, para siswa nampaknya sangat memanfaatkan kegiatan ini untuk menyelesaikan masalahnya, sehingga siswa/siswa tidak sungkan untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dialami. Respon siswa dalam menanggapi pertanyaan dari konselor pun cukup baik, seperti saat konselor menanyakan permasalahan yang sedang dialami, siswa menjawab dengan terbuka permasalahannya. Tetapi ada juga siswa yang kurang aktif dalam kegiatan konseling masih karna masih ada siswa yang bercanda sendiri.

2. Keaktifan Mahasiswa

Keaktifan siswa dalam kegiatan konseling kelompok seperti saat menjabarkan permasalahannya kemudian saat memberi saran/solusi kepada siswa yang dengan permasalahannya menjadi bahasan dalam konseling kelompok ini.

7. Umpan Balik

Pemberian umpan balik (feedback) Pemberian umpan balik dilakukan oleh konselor untuk menyampaikan kepada konseli bagaimana kata-kata, sikap, dan tindakanya dalam mempengaruhi orang lain. Dalam hal ini, konselor menyampaikan sendiri perasaan/pikiranya kepada konseli mengenai sikap konseli selama wawancara berlangsung atau mengenai kemajuan yang telah dicapai konseli selama proses wawancara.

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : syarat-syarat yang harus di penuhi konseling kelompok.

2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan akhir yang di harapkan pada mahasiswa adalah memahami pengertian dan lingkup syarat-syarat yang harus di penuhi konseling kelompok.

3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi

SYARAT – SYARAT YANG HARUS DIPENUHI

A. Pimpinan layanan konseling kelompok

Pemimpin kelompok merupakan komponen yang penting dalam kegiatan konseling kelompok. Dalam hal ini pemimpin bukan saja mengarahkan perilaku anggota sesuai dengan kebutuhan melainkan juga harus tanggap terhadap segala perubahan yang berkembang dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini menyangkut adanya peranan pemimpin konseling kelompok, serta fungsi pemimpin kelompok.

b. Anggota layanan konseling kelompok

Keanggotaan merupakan unsur pokok dalam proses kehidupan konseling kelompok, dapat dikatakan bahwa tidak ada anggota yang tidak mungkin ada sebuah kelompok. Untuk keanggotaan konseling kelompok yang ideal adalah 6 orang meskipun pada umumnya anggota berjumlah antara 4-10 orang (Wibowo, 2005:18). Kegiatan atau kehidupan konseling kelompok itu sebagian besar dirasakan atas peranan anggotanya. Adapun peranan anggota konseling kelompok menurut Prayitno (dalam Mahfudzon, 2005:26) antara lain;

membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota konseling kelompok; Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri kegiatan konseling kelompok; Berusaha yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama; Membantu tersusunnya aturan konseling kelompok dan berusaha memenuhinya dengan baik; Benar-benar berusaha secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan konseling kelompok.

c. Dinamika layanan konseling kelompok

Dinamika layanan konseling kelompok adalah suasana konseling kelompok yang hidup, ditandai oleh semangat bekerja sama antar anggota konseling kelompok untuk mencapai tujuan konseling kelompok. Dalam suasana seperti ini anggota konseling kelompok menampilkan dan membuka diri serta memberi sumbangan bagi suksesnya kegiatan konseling kelompok Prayitno (dalam Mahfudzon, 2005:33) mengemukakan secara khusus dinamika layanan konseling kelompok dapat dimanfaatkan untuk pemecahan masalah pribadi para anggota konseling kelompok yaitu apabila interaksi dalam konseling kelompok itu difokuskan pada pemecahan masalah pribadi yang dimaksudkan.

Proses Konseling dalam Kelompok

Proses-proses dalam konseling kelompok formation, Eksplorasi, Transisi, Pelaksanaan, Berakhir yaitu :

- Formation tahap ini disebut dengan tahap awal atau pembentukan dan menyusun kelompok, dengan tahap ini maka suatu kelompok akan terbentuk dan bisa melanjutkan ke tahap yang lainnya. Dengan pembentukan kelompok ini hendaknya dipilih oleh staf yang profesional agar kegiatan kelompok konseling ini bisa berjalan dengan baik.

- Eksplorasi di tahap ini individu akan memahami, menyadari, mengerti perasaannya sendiri dan mengerti tingkah laku orang lain. Ketika individu mengetes dan mempelajari situasi yang tegang, mereka mungkin tidak yakin tentang apa yang diharapkan dari mereka.

Dan Konselor dapat mengurangi kecemasan individu dengan memberikan struktur dalam kelompok. Struktur memberikan kepada individu tentang perasaan aman dan mendorong mereka untuk mengungkapkan diri.

- Transisi ditahap ini individu mulai ada rasa cemas dalam dirinya dan masalah-masalah yang dihadapi dan mereka mulai menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Walaupun rasa kecemasan yang ada pada diri muncul tetapi lama kemudian masalah yang dihadapi akan bisa terselesaikan dengan bantuan dari konselor dan juga individu-individu lainnya (yang ikut dalam konseling kelompok).

- Pelaksanaan tahap ini individu memeriksa alternatif tingkah laku dan belajar ketrampilan memecahkan masalah. Dengan tahap ini individu mulai mengungkapkan isi hatinya, pikiran dan perasaan mereka yang terdalam dengan kelompok. Kecemasan dan perlawanan pada tahap awal telah diganti dengan perasaan hangat dan aman dalam kelompok. Karena disini setiap individu dan konselor membantu dan memberikan masukan, saran yang baik.

- Berakhir tahap ini yaitu tahap akhir dalam konseling kelompok dan individu mulai mengalami kesadaran dalam dirinya yang lebih besar lagi sehingga sampai pada tujuan yang diinginkan, dan mulai aktif bekerja membuat perubahan tingkah laku yang baik karena dapat berdampak dalam kehidupan mereka dalam arah yang positif. Dalam tahap akhir ini anak bisa mempraktikkan melalui sosiodrama atau bermain peran dengan individu lainnya.

Teori Konseling dan Pendekatan Konseling

Konseling Kelompok dalam Pendekatan Client Centered

Disebut juga dengan istilah teori diri (self theory), konseling non-directive dan konseling Rogerian. Nama pencetus teori ini adalah Carl R. Rogers. Pendekatan ini didasari bahwa manusia cenderung bergerak ke arah keseluruhan dan ke arah perwujudan diri dan bahwa anggota kelompok sebagai individu dan juga kelompok sebagai keseluruhan itu

dapat menemukan arah sendiri dengan bantuan yang minimum dari konselor kelompok atau fasilitator. Menurut Natawidjaja (2009, dalam Kurnanto, M. Edi, 2013: 55) pendekatan berpusat pada pribadi menekankan mutu pribadi konselor daripada ketrampilan teknisnya dalam memimpin kelompok, karena tugas dan fungsi utama dari fasilitator kelompok adalah mengajarkan apa yang diperlukan untuk menciptakan suatu iklim yang subur dan sehat di dalam kelompok. Iklim tersebut dibentuk antar anggota-anggota kelompok dan fasilitator dengan menciptakan hubungan yang didasari oleh sikap tertentu seperti pemahaman empatik yang teliti, penerimaan, penghargaan yang positif, kehangatan, perhatian, rasa hormat, keaslian (genuineness), spontan dan pengungkapan diri (self disclosure). Pendekatan berpusat pada pribadi ini mempunyai kesamaan dengan pendekatan eksistensial dalam arti keduanya memiliki prinsip-prinsip pokok yang bersamaan.

4. Rangkuman

Kelebihan

kelompok:

1. Konseli dapat menemukan kesulitan yang dihadapi temannya.
2. Merangsang seseorang bertindak secara spontan dan wajar.
3. Menyadarkan konseli bahwa dirinya bukan satu-satunya orang yang bermasalah.
4. Menyadarkan bahwa kesulitan orang lain kadang lebih berat.
5. Membuat konseli belajar mengemukakan dan memecahkan masalah orang lain.
6. Suatu layanan untuk membantu individu yang dilaksanakan dalam suasana kelompok.

Kendala: Budaya Indonesia yang menganggap konselor sebagai orang tua, dan konseli cenderung manut. Oleh Karena itu konselor jangan memberikan nasihat. Konselor berwibawa untuk melaksanakan. Kekhususan dalam konseling kelompok (tergantung pada berbagai faktor):

1. Masalah yang dihadapi oleh konseli.
2. Keadaan dan pribadi konseli.
3. Pribadi dan kemampuan konselor.
4. Suasana hubungan konselor dengan konseli.
5. Hubungan konseli dengan konseli dalam kelompok.

Teknik bimbingan ada 2:

1. Bimbingan dan Konseling Individual

Pelayanan bimbingan yang memanfaatkan suasana interaksi atau komunikasi individual antar konseli.

2. Bimbingan dan Konseling Kelompok

Pelayanan bimbingan yang memanfaatkan suasana kelompok.

Sasaran Bimbingan dan Konseling Kelompok tetap konseli secara individual tetapi memanfaatkan suasana kelompok sebagai treatment dan sarana remedial atau pengembangan konseli.

Pengertian Konseling Kelompok:

Pietrofesa at al (1980), konseling kelompok adalah proses remediasi dan yang berorientasi pada problem yang memacu pada

pemecahan problem individu di dalam situasi kelompok (group setting).

Dink Meyer dan Muro (1995), konsleing kelompok adalah proses interpersonal yang dipimpin oleh konselor yang terlatih secara profesional dan dilaksanakan dengan individu-individu yang sedang menghadapi problem-problem perkembangan khusus. Hal itu berfokus pada pikiran, perasaan, sikap, nilai, tujuan tingkah laku dan tujuan individu dan grup secara keseluruhan.

Beberapa poin penting:

1. Interpersonal relationship, yaitu komunikasi antar pribadi, bukan sekedar hubungan komunikasi yang bersifat superfisial, tetapi melibatkan unsur emosi dan sikap yang mendalam. Hubungan konseling melibatkan pengungkapan aspek-aspek yang sangat pribadi sehingga diperlukan sikap saling percaya.

2. Yang terlibat di dalam konseling kelompok adalah seseorang atau beberapa konselor dengan sekelompok konseli. Konselor sebagai helper memerlukan penguasaan keterampilan tertentu (counseling skill) yang diperoleh melalui pendidikan.

3. Sasaran utama adalah menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan kemandirian konslei dalam menyelesaikan persoalan kini dan mendatang (bukan pada pemecahan masalah konseli)

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

a. Latihan

1. Konselor adalah Pendidikan, memiliki tugas utama:

- a. Menyelenggarakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah
- b. Mengembangkan program BK di sekolah
- c. Menyusun, melaksanakan, mengevaluasi dan membangkitkan Program BK di sekolah
- d. Mengevaluasi Pelaksanaan Program BK di sekolah
- e. Mengajak semua guru di sekolah untuk mendukung Program BK

2. Berikut ini adalah alat yang dapat digunakan untuk menyimpan data siswa kecuali . . .

- a. Kartu
- b. Folder
- c. Booklet
- d. Map pribadi
- e. Almari

3. Apakah makna asesmen dalam bimbingan dan konseling ?

- a. Proses pengumpulan data klien secara mendalam.
- b. Proses pengumpulan data melalui wawancara.
- c. Proses mengungkap masalah klien beserta dengan faktor-faktor penyebabnya.
- d. Proses mengembangkan rencana perlakuan
- e. Proses penyelesaian.

4. Di bawah ini contoh tujuan konseling yang baik adalah . . .

- a. Saya ingin sembuh dari stress yang saya alami
- b. Saya ingin mengurangi kecemasan yang saya rasakan.
- c. Saya ingin menghilangkan kecemasan yang saya alami.
- d. Saya ingin mengurangi kebiasaan merokok dari 10 batang menjadi 5 batang sehari.
- e. Saya ingin berbagi rasa.

5. Bila klien belum pernah melakukan konseling maka perlu diberikan strukturing, dibawah ini isi strukturing,kecuali:

- a. Tanggung jawab

- b. Tujuan
 - c. Manfaat
 - d. Fokus
 - e. Batasan
6. Untuk tujuan apa konselor perlu mengembangkan Rapport dengan klien:
- a. Mengembangkan respek
 - b. Mendorong eksplorasi diri klien
 - c. Mengembangkan rasa percaya
 - d. Mengembangkan rasa penerimaan
 - e. Mengembangkan sikap
7. Tahapan dimana anggota kelompok (klien) diminta mengemukakan masalahnya adalah :
- a. Tahap pembentukan
 - b. Tahap kegiatan
 - c. Tahap perlihan
 - d. Tahap pengkhiran
 - e. Tahap awal
8. Pengungkapan tujuan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam tahap:
- a. Pembentukan
 - b. Peralihan
 - c. Kegiatan
 - d. Pengakhiran
 - e. Awal

KUNCI JAWABAN

- 1. A
- 2. D
- 3. C
- 4. D
- 5. D

- 6. C
- 7. B
- 8. A

b. Lembar Kerja Praktek

DESKRIPSI KASUS

Lia adalah siswa kelas I SMU Favorit Salatiga yang barusan naik kelas II. Ia berasal dari keluarga petani yang terbilang cukup secara sosial ekonomi di desa pedalaman + 17 km di luar kota Salatiga, sebagai anak pertama semula orang tuanya berkeberatan setamat SLTP anaknya melanjutkan ke SMU di Salatiga; orang tua sebetulnya berharap agar anaknya tidak perlu susah-susah melanjutkan sekolah ke kota, tapi atas bujukan wali kelas anaknya saat pengambilan STTB dengan berat merelakan anaknya melanjutkan sekolah. Pertimbangan wali kelasnya karena Lia terbilang cerdas diantara teman-teman yang lain sehingga wajar jika bisa diterima di SMU favorit. Sejak diterima di SMU favorit di satu fihak Lia bangga sebagai anak desa toh bisa diterima, tetapi di lain fihak mulai minder dengan teman-temannya yang sebagian besar dari keluarga kaya dengan pola pergaulan yang begitu beda dengan latar belakang Lia. Ia menganggap teman-teman dari keluarga kaya tersebut sebagai orang yang egois, kurang bersahabat, pilih-pilih teman yang sama-sama dari keluarga kaya saja, dan sombong. Makin lama perasaan ditolak, terisolik, dan kesepian makin mencekam dan mulai timbul sikap dan anggapan sekolahnya itu bukan untuk dirinya tidak krasan, tetapi mau keluar malu dengan orang tua dan temannya sekampung; terus bertahan, susah tak ada/punya teman yang peduli. Dasar saya anak desa, anak miskin (dibanding teman-temannya di kota) hujatnya pada diri sendiri. Akhirnya benar-benar menjadi anak minder, pemalu dan serta ragu dan takut bergaul sebagaimana mestinya. Makin lama nilainya makin jatuh sehingga beban pikiran dan perasaan makin berat, sampai-sampai ragu apakah bisa naik kelas atau tidak.

Kemungkinan bantuan :

Teori ini dalam menolong menggunakan pendekatan direct menggunakan nasehat yang ditandai oleh menyerang masalah dengan intelektual dan meyakinkan (koselor). Tekniknya jelas, teliti,

makin melihat/menyadari pikiran dan kata-kata yang terus menerus ditujukan kepada diri sendiri, yang membawa kehancuran kepada diri sendiri. Cara konselor ialah dengan pendekatan yang tegas, memintakan perhatian kepada pikiran-pikiran yang menjadi sebab gangguan itu dan bagaimana pikiran dan kalimat itu beroperasi hingga membawa akibat yang merugikan

6. Evaluasi Pembelajaran

1. Perubahan mahasiswa

Perubahan yang dialami oleh siswa seperti nampak pada raut wajah siswa-siswi, terlihat wajah yang cerah penuh dengan keputusan yang mantap dalam menghadapi permasalahan.

2. Tahap-tahap dan teknik yang digunakan

Teknik yang digunakan yaitu teknik home room, yakni dengan membawa suasana rumah kedalam proses konseling sehingga siswa tidak merasa sungkan untuk bergerak.

7. Umpan Balik

Pemberian umpan balik (feedback) Pemberian umpan balik dilakukan oleh konselor untuk menyampaikan kepada konseli bagaimana kata-kata, sikap, dan tindakanya dalam mempengaruhi orang lain. Dalam hal ini, konselor menyampaikan sendiri perasaan/pikiranya kepada konseli mengenai sikap konseli selama wawancara berlangsung atau mengenai kemajuan yang telah dicapai konseli selama proses wawancara.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Pelayanan bimbingan yang memanfaatkan suasana kelompok.

Sasaran Bimbingan dan Konseling Kelompok tetap konseli secara individual tetapi memanfaatkan suasana kelompok sebagai treatment dan sarana remedial atau pengembangan konseli.

2. Referensi

w.s. winkel & M.M. Sri hastuti

<https://www.kompasiana.com/lusiirsyiafitri/5ad8186516835f1fbf267513/proses-konseling-kelompok>

<https://royvanblog.wordpress.com/2016/06/24/pendekatan-dalam-konseling-kelompok/>

<https://konselor008.com/2012/06/contoh-studi-kasus-dalam-bimbingan-dan.html>

MODUL-5

PERKEMBANGAN KARIR

A. Pendahuluan

Perkembangan karier secara umum yaitu peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karir dan peningkatan oleh departemen personalia untuk mencapai suatu rencana kerja sesuai dengan jalur atau jenjang organisasi.

1. Deskripsi Singkat

Di bawah ini diuraikan secara singkat enam pandangan tentang perkembangan karier (*career development*) dan pilihan karier (*career choice*), yang semua bergerak dalam lingkup ilmu psikologi terapan yang dinamakan *psikologi karier* dan *psikologi jabatan* (*vocational psychology*).

2. Pencapaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 5

Setelah mempelajari Perkembangan Karier, mahasiswa diharapkan dapat memahami:

1. Mahasiswa dapat mendefinisikan dan memahami perencanaan program

secara individu dalam Perkembangan Karier.

2. Mahasiswa dapat memahami definisi mengenai pandangan tentang Perkembangan karier, faktor pokok dalam perkembangan karier, implikasi bagi Bimbingan di institusi pendidikan

3. Kemampuan Akhir (KA)

Setelah mempelajari Perkembangan Karir, mahasiswa diharapkan dapat memahami:

1. Mahasiswa dapat memahami komponen konsep diri atau pemahaman diri.

2. Mahasiswa dapat memahami tujuan pemahaman individu dalam Perkembangan Karier

3. Mahasiswa dapat memahami konsep pemahaman Perkembangan Karier.

4. Prasyarat Kompetensi: Tidak Ada
5. Kegunaan Modul 5
Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami Perkembangan Karir.
6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok
Materi Pokok dan Sub Materi Pokok adalah pengertian perkembangan karir oleh para ahli serta faktor-faktor dalam perkembangan Karir.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : Pengertian Perkembangan Karir oleh para ahli
2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir
Kemampuan akhir yang di harapkan pada mahasiswa adalah memahami pengertian perkembangan karir oleh para ahli.
3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi

a. Pengertian Perkembangan Karier

Pengertian perkembangan karier secara umum yaitu peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karir dan peningkatan oleh departemen personalia untuk mencapai suatu rencana kerja sesuai dengan jalur atau jenjang organisasi.

Menurut Samsudin “pengembangan karier (*career development*) adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan status seseorang dalam suatu organisasi pada jalur karier yang telah ditetapkan dalam organisasi yang bersangkutan”.

b. Pandangan-pandangan tentang Perkembangan Karier

Di bawah ini diuraikan secara singkat enam pandangan tentang perkembangan karier (*career development*) dan pilihan karier

(*career choice*), yang semua bergerak dalam lingkup ilmu psikologi terapan yang dinamakan *psikologi karier* dan *psikologi jabatan* (*vocational psychology*).

Keenam pandangan itu mempunyai relevansi terhadap pendidikan karier dan bimbingan karier di sekolah, meskipun tidak semua dalam gradasi yang sama. Namun, semua pandangan mempunyai lingkup yang terbatas karena untuk sebagian besar meninjau perkembangan karier pada pria-proa berkulit putih di Amerika Serikat yang berasal dari golongan sosial-ekonomi menengah ke atas.

Oleh karena itu, Vernon G. Zunker (1981) dalam bukunya yang disebut diatas mengingatkan bahwa menarik kesimpulan yang pasti mengenai perkembangan karier dan pilihan karier pada golongan lain di masyarakat yang tidak terwakili dalam pop[ulasi yang dipelajari, misalnya kaum wanita dan berbagai kelompok minoritas.

Mengingat keterbatasan ini, pengarang-pengarang terkenal tentang *vocational psychology* menambahkan tinjauan tersendiri mengenai perkembangan karier dan pilihan karier pada kaum wanita, pada berbagai kelompok minoritas yang mempunyai latar belakang kebudayaan khusus dan pada grup orang yang memiliki cacat fisik atau mental (*handicapped persons*).

1. Teori “Trait and Factor”

Di kalangan para pelopor teori konseling vokasional, Parsons (1909) berpendapat bahwa bimbingan vokasional dilakukan pertama dengan mempelajari individu, kemudian dengan menelaah berbagai okupasi, dan akhirnya dengan mencocokkan individu dengan okupasi. Proses ini, yang disebut *teori trait and factor*, secara sederhana dapat diartikan sebagai mencocokkan karakter individu dengan tuntutan suatu okupasi tertentu, yang pada gilirannya akan memecahkan masalah penelusuran karirnya.

Teori trait and faktor ini berkembang dari studi tentang perbedaan-perbedaan individu dan perkembangan selanjutnya terkait erat dengan gerakan testing atau psikometri. Teori ini berpengaruh besar terhadap studi tentang deskripsi pekerjaan dan persyaratan

pekerjaan dalam upaya memprediksi keberhasilan pekerjaan di masa depan berdasarkan pengukuran traits yang terkait dengan pekerjaan. Karakteristik utama dari teori ini adalah asumsi bahwa individu mempunyai pola kemampuan unik atau traits yang dapat diukur secara objektif dan berkorelasi dengan tuntutan berbagai jenis pekerjaan.

teori ini adalah asumsi bahwa individu mempunyai pola kemampuan unik atau traits yang dapat diukur secara objektif dan berkorelasi dengan tuntutan berbagai jenis pekerjaan.

Pengembangan instrumen asesmen dan penyempurnaan informasi tentang okupasi terkait erat dengan teori trait-and-faktor. Perkembangan nilai-nilai individu dalam proses pembuatan keputusan karir juga merupakan faktor yang signifikan. Beberapa ahli berpendapat bahwa *teori trait-and-factor* mungkin lebih tepat disebut psikologi diferensial terapan.

Williamson merupakan seorang pendukung kuat konseling berdasarkan teori trait-and-factor. Penggunaan prosedur konseling Williamson menggunakan pendekatan trait-and-factor yang dikembangkan dari karya Parsons. Bahkan ketika diintegrasikan ke dalam teori-teori bimbingan karir lain, pendekatan trait-and-faktor memainkan peranan yang sangat vital.

Namun demikian, selama tiga dekade terakhir ini asumsi dasar pendekatan trait-and-factor telah mendapat tantangan yang sangat kuat. Keterbatasan testing telah dibuktikan dalam dua proyek penelitian. Penelitian pertama dilakukan oleh Thorndike dan Hagen (1959), yang mengikuti pola karir 10.000 laki-laki yang telah diberi tes dalam angkatan bersenjata pada masa Perang Dunia II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tes yang diberikan 12 tahun sebelumnya tidak akurat memprediksi keberhasilan karier karena berbagai alasan. Banyak individu yang menjabat pekerjaan yang tidak berhubungan dengan hasil pengukuran kemampuannya. Penelitian lain oleh Ghiselli (1966) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan prediksi keberhasilan dalam program pelatihan kerja berdasarkan hasil tes hanya moderat saja. Pada umumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes saja tidak memberikan

cukup informasi untuk dapat memprediksi secara akurat keberhasilan karir di masa depan.

Pada tahun 1984, Brown berargumentasi bahwa teori trait-and-faktor tidak pernah sepenuhnya difahami. Dia mengemukakan bahwa para pendukung pendekatan trait-and-faktor tidak pernah menyetujui penggunaan testing secara berlebihan dalam konseling karir. Misalnya, Williamson (1939) mengemukakan bahwa hasil tes hanya salah satu cara saja untuk mengevaluasi perbedaan individu. Data lain, seperti pengalaman kerja dan latar belakang individu pada umumnya, merupakan faktor yang sama pentingnya dalam proses konseling karir. Mengevaluasi perbedaan individu. Data lain, seperti pengalaman kerja dan latar belakang individu pada umumnya, merupakan faktor yang sama pentingnya dalam proses konseling karir.

Asumsi-asumsi berikut ini dari pendekatan trait-and-factor juga menimbulkan keprihatinan tentang teori ini: (1) hanya terdapat satu tujuan karir untuk setiap orang dan

(2) keputusan karir terutama didasarkan atas kemampuan yang terukur. Asumsi-asumsi tersebut sangat membatasi jumlah faktor yang dapat dipertimbangkan dalam proses pengembangan karir.

Pada intinya, pendekatan trait-and-faktor itu terlalu sempit cakupannya untuk dipandang sebagai teori utama perkembangan karir. Namun demikian, kita harus mengakui bahwa prosedur analisis okupasional dan asesmen baku yang menekankan pendekatan trait-and-faktor itu tetap bermanfaat dalam konseling karir.

2. Pandangan Kelompok Ginzberg

Ginzberg, Ginsburg, Axelrad, dan Herma (1951) pada umumnya dipandang sebagai ahli pertama yang melakukan pendekatan terhadap teori pilihan okupasi (occupational choice) dari sudut pandang perkembangan. Tim ini, yang terdiri dari seorang ekonom, seorang psikiater, seorang sosiolog, dan seorang psikolog, melakukan pengetesan dan mengembangkan sebuah teori pilihan okupasi.

Dalam mengembangkan teorinya, Ginzberg et al. menginvestigasi secara empirik sejumlah sampel yang memiliki kebebasan memilih suatu okupasi. Sampel tersebut terdiri dari laki-laki yang berasal dari kelas menengah ke atas di daerah perkotaan, dari keluarga Protestan atau Katolik keturunan Anglo-Saxon, yang tingkat pendidikannya berkisar dari kelas enam hingga pasca-sarjana.

Karena pemilihan sampel tersebut sangat terbatas, maka konklusi hasil penelitian ini hanya dapat diaplikasikan secara terbatas pula. Secara spesifik, pola perkembangan karir perempuan dan etnik minoritas ataupun mereka yang berasal dari daerah pedesaan dan kaum miskin tidak menjadi bahan pertimbangan. Oleh karena itu, konklusi yang dihasilkan dari studi ini belum tentu dapat diaplikasikan pada populasi selain dari yang diwakili oleh sampel yang disebutkan.

Kelompok Ginzberg menyimpulkan bahwa pilihan okupasional merupakan proses perkembangan, yang pada umumnya mencakup kurun waktu selama enam hingga sepuluh tahun, yang dimulai dari sekitar usia 11 tahun dan berakhir sesudah usia 17 atau awal masa dewasa. Terdapat tiga periode atau tahapan dalam proses pemilihan okupasi yaitu periode *fantasy*, *tentative*, dan *realistic*. Dengan karakteristik sebagai berikut :

Menurut Ginzberg et al., selama periode fantasi, kegiatan bermain secara bertahap menjadi berorientasi kerja dan merefleksikan preferensi awal untuk jenis aktivitas tertentu. Berbagai peran okupasional tercermin dalam kegiatan bermain, yang menghasilkan pertimbangan nilai dalam dunia kerja. Periode *tentatif* terbagi ke dalam empat tahap:

(1) ***Tahap minat***, di mana individu membuat keputusan yang lebih definitif tentang suka atau tidak suka.

(2) ***Tahap kapasitas***, untuk menjadi sadar akan kemampuan sendiri yang terkait dengan aspirasi vokasional.

(3) ***Tahap nilai***, yaitu masa terbentuknya persepsi yang lebih jelas tentang gaya-gaya okupasional.

(4) **Tahap transisi**, yaitu saat di mana individu menyadari keputusannya tentang pilihan karirnya serta tanggung jawab yang menyertai karir tersebut.

Periode realistic terbagi ke dalam tiga tahap :

1) **Tahap eksplorasi**, yang berpusat pada saat masuk ke perguruan tinggi. Pada tahap ini, individu mempersempit pilihan karir menjadi dua atau tiga kemungkinan tetapi pada umumnya masih belum menentu.

(2) **Kristalisasi**, yaitu ketika komitmen pada satu bidang karir tertentu sudah terbentuk. Jika ada perubahan arah, itu disebut “pseudo-crystallization”.

(3) **Tahap spesifikasi**, yaitu bila individu sudah memilih suatu pekerjaan atau pelatihan profesi untuk karir tertentu. Kelompok Ginzberg mengakui adanya variasi individual dalam proses pembuatan keputusan karir. Pola individual perkembangan karir yang tidak sesuai dengan sebayanya disebut menyimpang. Terdapat dua penyebab utama penyimpangan itu, yaitu :

(1) **Keterampilan okupasional** yang sudah berkembang dengan baik secara dini sering menghasilkan pola karir yang dini pula, yang menyimpang dari perkembangan normal; dan

(2) **Timing** untuk tahap perkembangan realistic itu mungkin secara signifikan lebih lambat datangnya sebagai akibat dari variabel-variabel tertentu seperti instabilitas emosi, berbagai masalah pribadi, dan kekayaan financial.

Dari penelitian ini muncul sebuah proses khas yang sistematis yang didasarkan terutama pada pola penyesuaian diri remaja yang mengarahkan individu ke pilihan okupasi. Pemilihan okupasi merupakan proses bertahap yang dinilai secara subjektif oleh individu yang bersangkutan dalam milieu sosiokulturalnya sejak masa kanak-kanak hingga awal masa dewasanya. Pilihan okupasi itu dirumuskan selama individu melalui tahapan-tahapan sebagaimana

dideskripsikan dalam penelitian ini. Pada saat keputusan vokasional tentatif dibuat, pilihan-pilihan lain yang potensial dicoret.

Pada awalnya, Ginzberg et al. menyatakan bahwa proses perkembangan pembuatan keputusan okupasional itu tidak dapat diputar balik, yaitu bahwa individu tidak dapat kembali secara kronologis ataupun psikologis ke masa lalu untuk mengubah keputusannya. Konklusi ini kemudian dimodifikasinya: individu dapat mengubah keputusannya tetapi tetap menekankan pentingnya pilihan yang dilakukan secara dini dalam proses pembuatan keputusan karirnya.

Dalam kaji ulangnya terhadap teorinya, Ginzberg (1984) menekankan kembali bahwa pilihan okupasional merupakan proses pembuatan keputusan seumur hidup bagi mereka yang mencari kepuasan dari kerjanya. Ini berarti bahwa mereka harus senantiasa menilai ulang bagaimana mereka dapat meningkatkan kecocokan antara perubahan tujuan karirnya dengan realita dunia kerja.

Telah terdapat sejumlah evidensi yang mendukung prinsip utama dari teori ini. O'Hara dan Tiedeman (1959) menginvestigasi keempat tahap dari periode tentative (minat, kapasitas, nilai, dan transisi) dan menemukan bahwa tahap-tahap itu memang terjadi sesuai dengan urutan sebagaimana diteorikan, tetapi pada usia yang lebih dini. Studi oleh Davis, Hagan, dan Strouf (1962) dan Hollender (1967) cenderung mendukung postulat tentang konsep perkembangan vokasional, meskipun waktu dan urutan tahap-tahap tersebut belum sepenuhnya didukung.

Konseptualisasi perkembangan proses pembuatan keputusan karir tersebut sangat bertentangan dengan pendekatan trait-and-faktor. Meskipun belum sepenuhnya teruji, tetapi teori ini memberikan suatu deskripsi tentang suatu proses perkembangan untuk pola perkembangan vokasional yang normal maupun menyimpang. Teori ini lebih bersifat deskriptif daripada eksplanatori; artinya bahwa teori ini tidak memberikan strategi untuk memfasilitasi perkembangan karir ataupun penjelasan tentang proses perkembangannya. Tampaknya kegunaan utama dari teori ini adalah

dalam memberikan satu kerangka baru untuk melakukan studi mengenai perkembangan karir.

3. Pandangan Anne Roe

Hubungan dini di dalam keluarga dan pengaruhnya kemudian terhadap arah karir merupakan focus utama karya Ann Roe (1956). Analisis tentang perbedaan dalam kepribadian, aptitude, inteligensi, dan latar belakang yang mungkin terkait dengan pilihan karir merupakan tujuan utama penelitiannya. Dia meneliti sejumlah ilmuwan terkemuka dalam bidang fisika, biologi, dan social untuk menentukan apakah arah vokasional itu erat hubungannya dengan perkembangan dini kepribadian.

Roe (1956) menekankan bahwa pengalaman pada awal masa kanak-kanak memainkan peranan penting dalam pencapaian kepuasan dalam bidang yang dipilih seseorang. Penelitiannya menginvestigasi bagaimana gaya asuh orang tua (parental styles) mempengaruhi hierarkhi kebutuhan anak, dan bagaimana hubungan antara kebutuhan ini dengan gaya hidup masa dewasanya.

Dalam mengembangkan teorinya, dia menggunakan teori Maslow tentang hierarchy of needs sebagai dasar. Struktur kebutuhan seorang individu, menurut Roe, sangat dipengaruhi oleh frustrasi dan kepuasan pada awal masa kanak-kanak. Misalnya, individu yang menginginkan pekerjaan yang menuntut kontak dengan orang adalah mereka yang didorong oleh kebutuhan yang kuat untuk memperoleh kasih sayang dan mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok.

Roe (1956) mengklasifikasikan okupasi ke dalam dua kategori utama: person oriented dan nonperson oriented. Contoh okupasi yang personoriented adalah:

- 1) jasa;
- (2) kontak bisnis (kontak dari orang ke orang, terutama dalam penjualan);
- (3) managerial;
- (4) kebudayaan umum; dan

(5) seni dan hiburan.

Contoh okupasi yang nonperson-oriented adalah dalam bidang:

(1) teknologi;

(2) pekerjaan di luar ruangan (pertanian, kehutanan, pertambangan, dsb.); dan

(3) ilmu pengetahuan.

4. Pandangan Donald Super

Pendekatan multidisipliner terhadap pengembangan karir yang dipergunakan oleh Super tercermin dalam minatnya terhadap psikologi diferensial atau teori trait-and-faktor sebagai media pengembangan instrument testing dan norma-norma asesmen yang menyertainya. Dia berpendapat bahwa psikologi diferensial sangat penting dalam upaya untuk memperkaya data tentang perbedaan okupasional yang terkait dengan kepribadian, aptitude, dan minat.

Teori self-concept merupakan bagian yang sangat penting dari pendekatan Super terhadap perilaku vokasional. Penelitian menunjukkan bahwa vocational self-concept berkembang melalui pertumbuhan fisik dan mental, observasi kehidupan bekerja, mengidentifikasi orang dewasa yang bekerja, lingkungan umum, dan pengalaman pada umumnya. Pada akhirnya, perbedaan dan persamaan antara diri sendiri dan orang lain akan terasimilasi.

Kontribusi penting lainnya dari Super adalah formulasi tentang tahapan perkembangan vokasional. Tahapan tersebut adalah :

1. Growth (sejak lahir hingga 14 atau 15 tahun),
2. ditandai dengan perkembangan kapasitas, sikap, minat, dan kebutuhan yang terkait dengan konsep diri; 2. Exploratory (usia 15-24), ditandai dengan fase tentative di mana kisaran pilihan dipersempit tetapi belum final;
3. Establishment (usia 25-44), ditandai dengan trial dan stabilisasi melalui pengalaman kerja;

4. Maintenance (usia 45—64), ditandai dengan proses penyesuaian berkelanjutan untuk memperbaiki posisi dan situasi kerja; dan
5. Decline (usia 65+), ditandai dengan pertimbangan-pertimbangan pra-pensiun, output kerja, dan akhirnya pensiun.

Tahapan perkembangan vokasional ini menjadi kerangka untuk perilaku dan sikap vokasional, yang dimanifestasikan melalui lima aktivitas yang dikenal dengan vocational developmental tasks.

Konsep kematangan karir yang dikembangkan oleh Super itu mempunyai implikasi yang besar bagi program pendidikan karir dan konseling karir. Fase-fase perkembangan kematangan karir merupakan titik di mana kita dapat mengidentifikasi dan mengases sikap dan kompetensi yang terkait dengan pertumbuhan karir yang efektif. Lebih jauh, gambaran tentang sikap dan kompetensi yang diharapkan dicapai dalam setiap tahap itu memungkinkan kita menentukan tujuan instruksional dan konseling yang dirancang untuk membantu perkembangan kematangan karir.

Super (1974) mengidentifikasi enam dimensi yang relevan dan tepat untuk remaja sebagai berikut:

1. orientation to vocational choice (dimensi sikap yang menentukan pilihan akhir pekerjaannya);
2. information and planning (dimensi kompetensi individu untuk memilih jenis informasi tentang keputusan karir masa depannya dan perencanaan yang sudah terlaksana);
3. Consistency of vocational preferences (konsistensi individu dalam pilihan karir yang disukainya);
4. Crystalization of traits (kemajuan individu ke arah pembentukan konsep diri);
5. vocational independence (kemandirian dalam pengalaman kerja);
6. wisdom of vocational preferences (dimensi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk menentukan pilihan yang realistic yang konsisten dengan tugas-tugas pribadinya)

Dimensi kematangan karir tersebut mendukung konsep bahwa pendidikan dan konseling dapat menjadi stimulus untuk perkembangan karir. Kematangan karir tidak hanya terkait dengan tugas-tugas perkembangan yang terselesaikan secara individual tetapi juga dengan perilaku yang dimanifestasikan dalam caranya melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada periode tertentu. Kesiapan individu untuk memasuki aktivitas yang terkait dengan karir tertentu memiliki nilai yang sangat berharga dalam proses konseling karir.

Aspek-aspek perkembangan dari teori Super memberikan penjelasan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi proses pemilihan karir. Dua prinsip dasar berikut ini dipergunakan dalam teori perkembangan pada umumnya:

(1) Perkembangan karir merupakan proses seumur hidup yang terjadi pada periode-periode perkembangan tertentu.

(2) Konsep diri terbentuk pada saat masing-masing fase kehidupan mendesakkan pengaruhnya pada perilaku manusia.

Super (1984) mengklarifikasi pandangannya tentang teori konsep diri bahwa pada esensinya konsep diri merupakan kecocokan antara pandangan individu terhadap atributnya sendiri dengan atribut yang dibutuhkan oleh sebuah okupasi. Super membagi teori konsep diri ke dalam dua komponen:

(1) personal atau psikologis, yang berfokus pada cara individu memilih

(2) sosial, yang berfokus pada asesmen pribadi yang dilakukan oleh individu terhadap situasi sosioekonominya dan struktur sosial di mana dia bekerja dan tinggal saat ini. Hubungan antara konsep diri dengan perkembangan karir merupakan salah satu kontribusi utama teori Super dan beradaptasi pada pilihannya; dan

5. Pandangan Jhon Holland

Menurut John Holland (1973), individu tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Pada dasarnya, pilihan karir merupakan

ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotipe okupasional tertentu.

Perbandingan antara self dengan persepsi tentang suatu okupasi dan penerimaan atau penolakannya merupakan faktor penentu utama dalam pilihan karir. Harmoni antara pandangan seseorang terhadap dirinya dengan okupasi yang disukainya membentuk “modal personal style”.

Orientasi kesenangan pribadi (modal personal orientation) merupakan proses perkembangan yang terbentuk melalui hereditas dan pengalaman hidup individu dalam bereaksi terhadap tuntutan lingkungannya. Sentral bagi teori Holland adalah konsep bahwa individu memilih sebuah karir untuk memuaskan orientasi kesenangan pribadinya.

Jika individu telah mengembangkan suatu orientasi yang dominant, maka akan lebih besar kemungkinan baginya mendapatkan kepuasan dalam lingkungan okupasi yang sesuai. Akan tetapi, jika dia belum dapat menentukan pilihan, maka kemungkinan mendapat kepuasan itu akan hilang. Orientasi kesenangan pribadi yang didukung oleh lingkungan kerja yang sesuai akan menentukan pilihan gaya hidup individu.

Homogenitas okupasi merupakan jalan terbaik menuju selffulfillment dan pola karir yang konsisten. Individu yang mempunyai peran dan tujuan okupasional yang bertentangan dengan lingkungan akan mempunyai pola karir yang inkonsisten dan divergen. Holland menekankan pentingnya selfknowledge dalam upayanya mencari kepuasan dan stabilitas vokasional.

Dalam proses pembuatan keputusan karir, Holland berasumsi bahwa tingkat pencapaian dalam sebuah karir ditentukan terutama oleh individual self-evaluations. Intelegensi dipandang sebagai kurang penting dibanding kepribadian dan minat. Lebih jauh, faktor intelegensi sudah tercakup di dalam klasifikasi tipe-tipe kepribadian; misalnya, individu yang investigatif pada umumnya cerdas dan secara alami memiliki keterampilan penalaran analitik dan abstrak. Menurut Holland, stabilitas pilihan karir sangat tergantung pada

dominansi orientasi personal individu, yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

Teori Holland memberikan penekanan pada ketepatan self-knowledge dan informasi karir yang diperlukan untuk pembuatan keputusan karir. Dampaknya sangat besar pada prosedur asesmen minat dan prosedur konseling karir. Implikasinya untuk konseling adalah bahwa tujuan utama konseling adalah mengembangkan strategi untuk meningkatkan pengetahuan tentang diri, berbagai persyaratan okupasional dan berbagai macam lingkungan kerja.

6. Pandangan Situasional atau Sosiologis

Paradigma Blau-Gustad-Jessor-Parnes-and-Wilcox (1956), Hubungan antara Proses Pemilihan dan Proses Seleksi, merupakan sintesis pengaruh institusi social terhadap pilihan dan perkembangan karir. Model ini meletakkan penekanan pada hubungan timbal-balik antara faktor-faktor psikologis, ekonomis, dan sosiologis sebagai penentu dalam pemilihan dan perkembangan okupasi.

Karakteristik individu yang menentukan pilihannya bersifat biologis dan dikondisikan secara sosial melalui pengaruh keluarga, posisi dan hubungan social, dan karakteristik peran sosialnya. Pada akhirnya, individu mencapai suatu hierarki kesukaan yang salah satu di antaranya menjadi pilihannya.

Proses seleksi berkembang karena pengaruh-pengaruh yang terkait dengan kondisi sosial dan fisik seperti sumber-sumber yang tersedia, topografi dan iklim. Misalnya, seorang individu yang dibesarkan dalam lingkungan pedesaan yang keluarganya memiliki keadaan financial yang terbatas akan cenderung memilih sebuah okupasi pertanian, yang terkait dengan iklim (musim hujan yang panjang) dan topografi (dataran tinggi yang subur).

Faktor-faktor tersebut dipandang berada di luar kontrol individu tetapi merupakan penentu dalam proses seleksi.

Asumsi-asumsi dasar lainnya dari pendekatan ini adalah:

(1) Terdapat struktur social yang menanamkan pola-pola kegiatan, identifikasi terhadap model, dan memberikan aspirasi di kalangan berbagai kelompok sosial;

(2) Perkembangan karir merupakan proses yang berkelanjutan; dan

(3) Kondisi situasional juga berpengaruh terhadap pola perkembangan karir.

Model ini efektif untuk mengklarifikasi unsure-unsur situasi dalam proses perkembangan karir. Pilihan karir dipandang sebagai serangkaian keputusan yang saling terkait yang melibatkan warisan biologis individu, lingkungan sosialnya, dan kondisi lingkungan.

4. Rangkuman

Pengertian perkembangan karier secara umum yaitu peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karir dan peningkatan oleh departemen personalia untuk mencapai suatu rencana kerja sesuai dengan jalur atau jenjang organisasi.

Menurut Samsudin “pengembangan karier (*career development*) adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan status seseorang dalam suatu organisasi pada jalur karier yang telah ditetapkan dalam organisasi yang bersangkutan”.

Pandangan-pandangan tentang Perkembangan Karier

1. Teori trait-and-factor

dikembangkan dari studi tentang perbedaan-perbedaan individu dan terkait erat dengan perkembangan tgerakan psikometri. Karakteristik kunci dari teori trait-and-faktor adalah asumsi bahwa individu mempunyai pola kemampuan atau traits yang unik yang dapat secara objektif diukur dan akhirnya dicocokkan dengan persyaratan kerja.

2. Ginzberg, Ginsburg, Axelrad, dan Herma dipandang sebagai ahli pertama yang menggunakan pendekatan perkembangan terhadap teori pemilihan okupasi. Mereka mengemukakan bahwa pilihan okupasi merupakan proses perkembangan selama enam hingga sepuluh tahun, yang dimulai sekitar usia 11 tahun dan berakhir sekitar usia 17 tahun. Terdapat tiga periode atau tahap perkembangan yaitu fantasi, tentative, dan realistic

3. Teori Roe berfokus pada hubungan dini dalam keluarga dan pengaruhnya terhadap arah karir. Roe menekankan pengalaman masa kanak-kanak merupakan faktor penting dalam kepuasan individu dalam pemilihan okupasinya. Roe mengklasifikasikan okupasi ke dalam dua kategori utama: person oriented dan nonperson oriented.

4. Super telah memberikan banyak kontribusi terhadap studi tentang perilaku vokasional termasuk formalisasi tahap-tahap perkembangan: growth, exploratory, establishment, maintenance, dan decline. Super memandang self-concept sebagai kekuatan vital yang membentuk pola karir yang diikuti individu sepanjang hidupnya. Hasil penelitian longitudinalnya mengungkapkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kematangan karir dan pencapaian remaja dalam kesadaran diri, pengetahuan tentang okupasi, dan kemampuan perencanaan.

5. Holland memandang pilihan karir sebagai ekspresi atau ekstensi kepribadian ke dalam dunia kerja, yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotype okupasional tertentu. Holland memandang modal personal orientation sebagai kunci menuju pilihan okupasi individu. Sentral bagi teori Holland adalah konsep bahwa individu memilih karir untuk memuaskan orientasi kesenangan pribadinya. Holland mengembangkan enam gaya kesenangan pribadi dan enam lingkungan kerja yang cocok dengan gaya tersebut: realistic, investigative, artistic, social, enterprising, dan konvensional.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

1. suatu bidang yang sangat pokok yang mengisi sebagian besar waktuny, menuntut sebagian besar pikirannya, dan menyentuh sebagian besar perasannyamerupakan pengertian dari?.....

- a. Pekerja
- b. Bekerja
- c. Karier
- d. Profesi
- e. Bidang

2. dalam kamus bahasa Inggris dapat ditemukan beberapa kata yang sama-sama menunjukan pada pengertian pekerjaan seperti.....

- a. Employment, job, occupation, dan career
- b. Life planning
- c. Career planning

d. Teori perkembangan

e. Trit dan fector

3.pengertian dari pengembangan karir yang benar dibawah ini adalah.....

a. Pengembangan karir suatu rangkaian perilaku dan sikap yang berhubungan dengan pengalaman maupun aktivitas kerja selama rentang waktu pada kehidupan seorang individu serta merupakan rangkaian aktivitas kerja berkelanjutan.

b. pengembangan karir merupakan sebuah keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan, Kata konsep artinya ide, rancangan atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa kongkrit (Kamus Besar Bahasa Indonesia , 2002 : 589) sedangkan pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia , 2002 : 538). Dengan demikian konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju.

c. Pengembangan karir adalah proses seumur hidup dalam mengelola pengalaman kerja anda atau karyawan anda di dalam atau diantara organisasi.Seringkali saat seseorang mendapatkan pekerjaan, mereka terjebak di dalamnya karena mereka tidak memiliki rencana untuk menentukan langkah berikutnya dalam karir mereka

d. Pengembangan karir atau penyuluhan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor/pembimbing) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

e. Pengembangan karir adalah suatu pekerjaan yangdi lakukan.

4.kompleksitas proses perkembangan karir dewasa ini disoroti dalam buku karangan schmid pada tahun

a. 1994

b. 1856

c. 1979

d. 1945

e. 1993

5. menekankan unsur perkembangan dalam pilihan karier, lebih-lebih corak pergaulan dengan orang tua selama masa kecil dan pola pendidikan yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak kecil. pengertian tersebut merupakan pandangan menurut?...

- a. Kelompok ginzberg
- b. Donald super
- c. Anne roe
- d. Situasional
- e. John holand

6. sebutkan beberapa karya tulis super yang terkenal dalam pandangan Donald super secara urut....!

- a. The psychology of careers(1957)
- b. appraising vocational fitness by means of psychological test(1962)
- c. Career and life development(1984)
- d. Career development self concept theory(1984)
- e. The psychology of careers(1957), work values inventory(1970), appraising vocational maturity for counseling and evaluation(1974), dan career and life development(1984)

7. pengertian dari lingkungan realistic?

Bekal hereditas yang dimiliki dan konstelasi hidup dalam berinteraksi dengan lingkungan hidupnya

- a. Hasil penelitian tentang asal usul makhluk hidup yang ada di bumi
- b. Suatu perkembangan karier
- c. Gaya hidup di lingkungan sekitar
- d. Lingkungan ini bercirikan perhatian besar terhadap variasi tuntutan dari lingkungan dan keterbukaan terhadap kesempatan yang menawarkan

diri,sejauh berkaitan dengan penanganan alat-alat,mesin,,dan berbagai jenis binatang

e. Lingkungan hidup

KUNCI JAWABAN

1. B
2. A
3. C
4. E
5. C
6. E
7. D

b. Lembar Kerja Kegiatan

contoh kasus "

1. konselor mendalami teknik behavior terapi terus karna dia ikut banyak pelatihan mengupgrade ilmu/teknik yg dia kuasai, yaitu teknik CBT (cognitifed behavior terapi) dan iya mengkombinasikan teknik tersebut kepada pasien yg melakukan konseling
2. seorang karyawan lulusan D3 dinaikan jabatannya menjadi leader sales yang seharusnya menjadi syarat calon karyawan lulusan S1, melalui training dari perusahaannya selama 3 bulan
3. Nadiem sebelumnya menjadi mitra CEO gojek diangkat oleh Bapak Presiden Joko Widodo menjadi mentri Pendidikan dan kebudayaan

6. Evaluasi Pembelajaran

Dari apa yang dibahas diatas perkembangan karier dapat dikatakan peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karir dan peningkatan oleh departemen personalia untuk mencapai suatu rencana kerja sesuai dengan jalur atau jenjang organisasi. Dengan hal ini siswa dapat mengetahui bidang yang cocok untuk perkembangan kariernya. Bertujuan untuk membangkitkan semangat generasi muda untuk berkarier.

7. Umpan Balik

Dosen memberikan pertanyaan umpan balik kepada mahasiswa nya seberapa mampukah mereka untuk mengembangkan karier mereka? Dalam konteks perkembangan karier yang dibahas diatas kita dapat mengetahui bidang atau pekerjaan yang cocok untuk kita, sesuai dengan bakat yang kita punya.

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : faktor-faktor dalam perkembangan Karir.

2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan akhir yang di harapkan pada mahasiswa adalah memahami faktor-faktor dalam perkembangan Karir.

3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi

Faktor-faktor Pokok dalam Perkembangan Karier

Belum terdapat konsepsi serba lengkap tentang perkembangan karier yang dapat digunakan dalam suatu teori yang menyeluruh dan lengkap, namun berdasarkan pandangan-pandangan yang di bahas di bagian A dapat dikemukakan beberapa hal pokok tentang perkembangan karier. Pilihan karier yang dibuat oleh orang muda terjadi dalam rangka perkembangan kariernya. Hal pokok yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Karier adalah suatu proses yang terkait secara sosial, artinya perkembangan ini ikut dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan, kondisi ekonomi, kondisi geografis, status kesukuan, status jenis kelamin, dan status kelompok sosial (social class membership).

2. Perkembangan karier bercirikan perubahan
3. Pilihan karier kerap disertai rasa gelisah dan takut
4. Terdapat berbagai indikasi bahwa perkembangan karier berlangsung secara bertahap dan terjadi pergeseran dalam preferensi, dari memilih golongan jabatan yang berlingkup luas ke memilih jabatan tertentu.

Shertzer dan Stone (1981) mengutip definisi tentang perkembangan karier yang pernah dirumuskan oleh The National Vocational Guidance Association (1973) sebagai berikut: “Gabungan faktor-faktor psikologi, sosiologis, pendidikan fisik, ekonomis, dan kesempatan, yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang” (halaman 336). Gabungan ini mencakup banyak faktor internal dan eksternal. Dibawah ini sejumlah faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal dapat dibedakan yang satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena bersama-sama membentuk keunikan kepribadian seseorang. Sebagaimana dikatakan diatas, dapat terjadi perubahan pada faktor internal itu, meskipun tidak dalam gradasi yang sama pada masing-masing faktor. Faktor terkait itu adalah sebagai berikut:

- (a) Nilai-nilai kehidupan, yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh di mana-mana dan kapan pun.
- (b) Taraf inteligensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi yang didalamnya berpikir memegang peranan.
- (c) Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.
- (d) Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.
- (e) Sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang girang, pesimis, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup.
- (f) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
- (g) Keadaan jasmani, yaitu ciri fisik yang dimiliki oleh seseorang.

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal dapat dibedakan yang satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena bersama-sama menciptakan keseluruhan ruang gerak hidup. Perkembangan karier berlangsung didalam lingkup ruang gerak itu dan pilihan jabatan tidak dapat melampaui batas-batas itu. Sebagaimana dikatakan diatas, dapat terjadi perubahan pada faktor eksternal meskipun tidak dalam gradasi yang sama pada masing-masing faktor.

Faktor eksternal terkait adalah sebagai berikut :

(a) rangka Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya dimana orang muda dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak.

(b) Keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat; serta diversifikasi dalam golongan sosial-ekonomi tinggi, tengah dan rendah; serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain. Semua ini berpengaruh terhadap terciptanya suatu bidang pekerjaan baru dan terhadap terbuka atau tertutupnya kesempatan kerja bagi orang muda.

(c) Status sosial-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah atau ayah dan ibu, daerah tempat tinggal, dan suku bangsa.

(d) Pengaruh dan seluruh anggota keluarga besar dan inti. Orangtua, saudara kandung dari orangtua, dan kaka menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Orang muda harus menentukan sikapnya sendiri terhadap harapan dan pandangan itu. Bila dia menerimanya, dia akan mendapat dukungan dalam rencana masa masa depannya (vocational planning) bilamana dia tidak menerimanya, dia menghadapi situasi yang sulit karena tidak mendapat dukungan dalam perencanaan masa depan.

(e) Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tingginya rendahnya status sosial jabatan-jabatan, dan kecocokan tertentu untuk anak laki-laki atau anak perempuan.

(f) Pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada optimis akan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila terdengar keluhan-keluhan.

(g) Tuntunan yang melekat pada masing-masing jabatan dan program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan hasil didalamnya. Sehubungan dengan pilihan program studi sebagai persiapan untuk memegang jabatan tertentu, harus diingat bahwa orang muda tidak mesti menyukai semua kegiatan yang harus dilakukan dalam program studi itu.

d. Implikasi-implikasi dalam bimbingan di institusi pendidikan
Berdasarkan dari uraian A dan B, dapat diketengahkan beberapa implikasi bagi bimbingan karier di institusi pendidikan sebagai berikut:

(1) Perkembangan karier merupakan salah satu segi dari keseluruhan proses perkembangan orang muda dan pilihan yang menyangkut jabatan di masa depan berlangsung selaras dengan perkembangan karier.

Kalau proses perkembangan orang muda tidak berjalan sebagaimana mestinya, laju perkembangan karier juga tidak akan berjalan dengan lancar dan banyak pilihan karier akan menunjukkan kekurangan yang berat.

Karena itu bimbingan karier harus direncanakan dan dikelola dengan maksud menunjang perkembangan karier orang muda, sesuai dengan tahap perkembangan di berbagai jenjang pendidikan sekolah.

(2) Pilihan jabatan tidak dibuat sekali saja dan tidak definitif dengan sekali memilih saja. Orang muda membuat suatu rangkaian pilihan yang berkesinambungan dan bertahap dari pilihan yang masih bersifat agak luas dengan memilih bidang jabatan tertentu di bidang itu.

(3) Konseling karier, yang berlangsung dalam pertemuan pribadi antara konselor dan konseling dan kerap terfokus pada permasalahan mengenai pilihan program studi dan atau pilihan jabatan, akan berlangsung lebih lancar bilamana orang muda telah disiapkan melalui bimbingan karier secara kelompok untuk menghadapi saat-saat harus pilih di antara beberapa alternatif.

(4) Pendekatan karier dan bimbingan karier tidak dapat dilepaskan dari gaya hidup yang dicita-citakan oleh orang muda bagi dirinya sendiri (life style orientation). Karier yang akan dikembangkan oleh seseorang selama hidupnya merupakan sebagian dari keseluruhan gaya hidupnya (life style).

Berdasarkan jawaban pada masing-masing dimensinya. Profil ini menjadi bahan masukan bagi refleksi responden terhadap gaya hidup yang dikembangkannya. Ke-11 dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Orientasi finansial, taraf kesejahteraan ekonomi yang didambakan, yang dikaitkan dengan partisipasi dalam kegiatan kultur-budaya dan status terhormat dalam masyarakat.

(b) Orientasi terhadap pelayanan sosial, taraf partisipasi dalam kegiatan sosial-karitatif yang didambakan, yang dikaitkan dengan partisipasi.

(c) Orientasi terhadap keluarga, corak kehidupan keluarga yang didambakan, yang berkaitan dengan proporsi waktu untuk berada ditengah-tengah keluarga dan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan kehidupan keluarga.

(d) Orientasi terhadap pengembangan karier, corak pekerjaan apa yang didambakan, yang dikaitkan dengan komitmen pada suatu karier dan dengan kesempatan yang tersedia untuk mencapai keunggulan serta memikul tanggung jawab.

(e) Orientasi terhadap kepemimpinan dalam lingkungan kerja, peranan apa yang didambakan, yang dikaitkan dengan kesempatan yang

tersedia untuk menjadi seseorang pemimpin yang memiliki wewenang dan dapat mengatur sendiri tanpa diperintah oleh orang lain.

(f) Orientasi terhadap pendidikan, taraf perkembangan diri sebagai orang yang berpendidikan, yang dikaitkan dengan kesempatan yang tersedia untuk menikmati pendidikan sekolah.

(g) Orientasi terhadap keteraturan dalam menunaikan tugas, kondisi lingkungan kerja yang dikaitkan dengan kemungkinan bekerja diluar rumah menurut jadwal waktu yang teratur dan merasa bebas dari tuntutan.

(h) Orientasi terhadap pengisian waktu luang, corak kehidupan apa yang dikaitkan dengan kemungkinan menikmati banyak waktu luang untuk diisi dengan kegiatan berpariwisata dan mengejar hobi.

(i) Orientasi terhadap jaminan hidup, sampai berapa jauh merasa puas dengan gaya hidup yang bebas dari tekanan, yang dikaitkan dengan keinginan untuk hidup tenang dan dapat memenuhi kebutuhan kehidupan tanpa merasa dikejar-kejar oleh kewajiban.

(j) Orientasi terhadap mobilitas, taraf stabilitas tempat tinggal dan tempat kerja yang dikaitkan dengan kemungkinan untuk pindah dan mengenal keadaan di berbagai daerah.

Berikut ini disajikan seperangkat informasi jabatan/ vokasional bagi calon konselor yang dikiranya dibutuhkan, baik mereka yang mengikuti kurikulum prajabatan yang mengelola program tambahan maupun yang tidak. Informasi ini meliputi pelayanan bimbingan di bidang pelayanan pastoral, kesehatan, kesejahteraan sosial, ketenaga kerjaan dan pembina kehidupan keluarga. Akhirnya ditambahkan catatan khusus mengenai kepramukaan.

(1) Bimbingan dan konseling dibidang pastoral adalah bantuan yang diberikan kepada umat orang beriman dalam lingkungan organisasi keagamaan tertentu baik dalam bentuk pelayanan kelompok seperti ceramah, diskusi kelompok, renungan, rekoleksi dan sarasehan maupun dalam bentuk pelayanan individual seperti wawancara konseling.

Maksud pelayanan bimbingan ini adalah memperdalam dan meningkatkan perkembangan iman dan penghayatan gaya hidup religius. Untuk itu digunakan sarana dan alat psikologis, disamping unsur-unsur yang khas spiritual keagamaan. Dipihak lain diakui pula bahwa suatu masalah psikologis mungkin berakar pada sesuatu yang bersifat spiritual, misalnya seorang yang mengalami kegelisahan mendalam yang ternyata pada rasa bersalah di hadapan tuha (dosa).

(a) Kegiatan yang dapat dilakukan ialah membimbing kelompok anak atau remaja yang di kumpulkan untuk kegiatan pendidikan agama.

(b) Kompetensi yang diperlukan adalah keahlian dalam memberikan bimbingan kelompok dan konseling individual.

(c) Tantangan yang harus dihadapi ialah gejala sekularisme.

(2) Bimbingan dan konseling di bidan kesehatan adalah bantuan yang diberikan kepada orang yang sakit, agar dia dapat sembuh dalam waktu sesingkat mungkin atau menghayati penyakitnya secara manusiawi.

(a) Kegiatan yang dapat dilakukan ialah menyelenggarakan wawancara konseling individual dengan pasien.

(b) Kompetensi yang diperlukan ialah kemampuan mengadakan wawancara konseling individual

(c) Tantangan yang dihadapi ialah kekurangan paham tentang ciri khas pelayanan di pihak staf medias

(3) Bimbingan dan konseling dibidang kesejahteraan sosial adalah bantuan yang di tunjukan untuk ikut membina, memelihara dan mengembangkan kebahagiaan hidup

(a) kegiatan yang dapat dilakukan ialah menyelenggarakan kurus kejar paket A dan B

(b) kompetensi yang diperlukan adalah kemampuan menganalisis permasalahan sosial yang ada pada filirannya menuntut wawasan berpikir yang luas.

(c) tantangan pokok yang dihadapi ialah keharusan untuk melemburkan diri dalam corak kehidupan yang mungkin jauh berbeda.

(4) Bidang ketenagakerjaan adalah bantuan yang dimaksudkan untuk ikut membina angkatan kerja yang disiplin dan produktif, termasuk di dalamnya program latihan kerja.

(a) Contoh kegiatan pembinaan yang dimaksud adalah balai latihan kerja dan kursus latihan

(b) Kompetensi yang diperlukan adalah kemampuan mengadakan analisis jabatan dari berbagai sudut pandang.

(c) Tantangan yang dihadapi ialah menunjukkan pengertian kesabaran terhadap orang yang dilayani

(5) Bidang pembinaan kehidupan keluarga adalah bantuan yang diberikan kepada anggota keluarga dari berbagai generasi dalam meningkatkan kelancaran proses komunikasi dan memperbaiki saluran komunikasi seandainya telah rapuh.

Keluarga adalah sistem sosial yang mempunyai jaringan komunikasi sesuai dengan peranan masing-masing anggota keluarga. Dalam keluarga anak belajar bergaul menurut cara dan corak tertentu, yang kemudian dibawa masuk dalam gaya berkomunikasi dengan orang lain.

(a) Kegiatan yang dapat dilakukan adalah merancang kursus seperti yang dimaksud di atas dan mengelolanya.

(b) Kompetensi yang diperlukan adalah kemampuan menganalisis masalah keluarga

(c) Tantangan pokok yang dihadapi adalah keharusan untuk menunjukkan empati

(6) Gerakan pramuka merupakan usaha pendidikan diluar sekolah dan di luar keluarga yang pengelolaannya menurut SK Presiden RI No. 238 Th. 1961.

4. Rangkuman

Faktor-faktor Pokok dalam Perkembangan Karier

1. Faktor Internal

Faktor internal dapat dibedakan yang satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena bersama-sama membentuk

keunikan kepribadian seseorang. Sebagaimana dikatakan diatas, dapat terjadi perubahan pada faktor internal itu, meskipun tidak dalam gradasi yang sama pada masing-masing faktor.

2.Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal dapat dibedakan yang satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena bersama-sama menciptakan keseluruhan ruang gerak hidup. Perkembangan karier berlangsung didalam lingkup ruang gerak itu dan pilihan jabatan tidak dapat melampaui batas-batas itu. Sebagaimana dikatakan diatas, dapat terjadi perubahan pada faktor eksternal meskipun tidak dalam gradasi yang sama pada masing-masing faktor.

5. Latihan dan Lembar Kerja Pratek

a. Latihan

1.social class arti bahasa Indonesia nya ?...

- a. Sosial ekonomis
- b. Ekonomis
- c. Gaya hidup ekonomi
- d. Budaya kehidupan
- e. Situasi social

2.nilai-nilai kehidupan, taraf inteligensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani merupakan faktor dari?....

- a. Eksternal
- b. Social
- c. Internal
- d. Karier
- e. Arsitik

3.sebutkan factor eksternal secara urut!..

- a. Bakat khusus dan minat
- b. Masyarakat, keadaan social ekonomi Negara, social ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar, pendidikan sekolah, pergaulan, tuntutan
- c. pendidikan sekolah, pergaulan, tuntutan
- d. pendekatan karier
- e. taraf inteligensi

4. contoh dari pendidikan sekolah dalam factor eksternal!

- a. Para calon ,untuk jabatan sebagai dokter,dosen,hakim,ahli hokum
- b. Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga besar yang mencari nafkah sebagai berdagang
- c. Selama kelompok/golongan masyarakat tertentu masih menerapkan diskriminasi terselubung
- d. Selama masyarakat beranggapan bahwa pendidikan tinggi bagi kaum wanita adalah kegiatan untuk mengisi waktu sebelum berumah tangga
- e. Bilamana para guru di sekolah menengah merendahkan jabatannya sendiri,mengeluhkan gaji yang kecil dan tidak menunjukan antusiasme dalam mengajar,sulit diharapkan para siswa akan tertarik mengikuti jejak mereka.

5. yang berlangsung dalam pertemuan pribadi antara konselor dan konseli dan kerap terfokuskan pada permasalahan mengenai pilihan program studi atau jabatan,akan berlangsung lebih lancar bilamana orang muda telah disiapkan melalui bimbingan karier secara kelompok untuk menghadapi saat-saat harus di buat suatu pilihan di antara beberapa alternative merupakan pengertian dari?....

- a. Konseling
- b. Konselor
- c. Konseling karier
- d. Perkembangan karier
- e. Implikasi karier

6. ada berapa dimensi pendekatan karier dan bimbingan karier?

- a. 11
- b. 15
- c. 5
- d. 21
- e. 2

7. contoh kegiatan pembinaan

- a. Mendesain sumber informasi
- b. Membayar upah
- c. Kopetensi yang di perlu kan
- d. Balai latihan kerja

e. Karier

8. merupakan usaha pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang pengelolaanya menurut sk presiden RI.no.238 th 1961 merupakan pengertian dari?

- a. Pramuka
- b. Gerakan pramuka
- c. Organisasi pramuka
- d. Yayasan pramuka
- e. Anggota pramuka

KUNCI JAWABAN

- 1. A
- 2. C
- 3. B
- 4. E
- 5. C
- 6. A
- 7. D
- 8. B

b. Lembar Kerja Praktek

1. seorang guru pergi daerah pedalaman untuk mengajar anak-anak yang kurang mampu mendapatkan fasilitas Pendidikan, dengan melakukan sirkulasi sebagai guru honorer

2. Bapak Presiden Joko Widodo Dengan kesulitan hidup yang dialami, ia terpaksa berdagang, mengojek payung, dan jadi kuli panggul untuk mencari sendiri keperluan sekolah dan uang jajan sehari-hari. Saat anak-anak lain ke sekolah dengan sepeda, ia memilih untuk tetap berjalan kaki. Mewarisi keahlian bertukang kayu dari ayahnya, ia mulai bekerja sebagai penggergaji di umur 12 tahun. Jokowi kecil telah mengalami pengusuran rumah sebanyak tiga kali. Pengusuran yang dialaminya sebanyak tiga kali pada masa kecil mempengaruhi cara berpikirnya dan kepemimpinannya kelak setelah menjadi Wali Kota Surakarta . Semenjak terpilih sebagai gubernur solo, popularitasnya terus melambung dan menjadi sorotan

media.[11][12] Akibatnya, muncul wacana untuk menjadikannya calon presiden untuk pemilihan umum presiden Indonesia 2014.[13] Ditambah lagi, hasil survei menunjukkan, nama Jokowi terus unggul.[14] Pada awalnya, Ketua Umum PDI-P, Megawati Soekarnoputri menyatakan bahwa ia tidak akan mengumumkan calon presiden dari PDI Perjuangan sampai setelah pemilihan umum legislatif 9 April 2014.[15] Namun, pada tanggal 14 Maret 2014, Jokowi menerima mandat dari Megawati untuk maju sebagai calon presiden, tiga minggu sebelum pemilihan umum legislatif dan dua hari sebelum kampanye.[16]

6. Evaluasi Pembelajaran

Dari apa yang dibahas diatas perkembangan karier dapat dikatakan peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karir dan peningkatan oleh departemen personalia untuk mencapai suatu rencana kerja sesuai dengan jalur atau jenjang organisasi. Dengan hal ini siswa dapat mengetahui bidang yang cocok untuk perkembangan kariernya. Bertujuan untuk membangkitkan semangat generasi muda untuk berkarier.

7. Umpan Balik

Dosen memberikan pertanyaan umpan balik kepada mahasiswa nya seberapa mampukah mereka untuk mengembangkan karier mereka? Dalam konteks perkembangan karier yang dibahas diatas kita dapat mengetahui bidang atau pekerjaan yang cocok untuk kita, sesuai dengan bakat yang kita punya.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Faktor internal dapat dibedakan yang satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena bersama-sama membentuk keunikan kepribadian seseorang. Serta Faktor-faktor eksternal dapat dibedakan yang satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena bersama-sama menciptakan keseluruhan ruang gerak hidup.

2. Referensi

Tarsidi, D. (2007). Teori perkembangan karir. *Artikel.[Online]. Tersediadi: <http://D-TARSIDI.BLOGSPOT.COM/200/100/10/TEORI-PERKEMBANGANKARIR.HTML>*.
Winkel, W.S (2006) Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Yogyakarta

MODUL-6

PROGRAM BIMBINGAN DI SEKOLAH

A. Pendahuluan

Mahasiswa diharapkan paham mengerti dari sifat-sifat bimbingan yaitu menunjuk pada tujuan yang ingin dicapai dalam pelayanan bimbingan, apakah itu mendampingi siswa dan mahasiswanya dalam perkembangannya yang sedang berjalan, supaya berlangsung seoptimal mungkin, apakah itu membantu siswa dan mahasiswanya dalam mengoreksi/membentuk proses perkembangan yang telah mengalami salah jalur, supaya kemudian berlangsung dengan lebih baik; apakah itu membekali siswa dan mahasiswanya, supaya lebih siap menghadapi tantangan-tantangan di masa akan datang dan dengan demikian dicegah aka timbul masalah yang serius di kelak kemudian hari.

1. Deskripsi Singkat

Mahasiswa diharapkan paham mengerti dari bentuk-bentuk bimbingan yaitu menunjuk pada jumlah orang yang akan diberi pelayanan bimbingan

2. Pencapaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 6

Pencapaian Pembelajaran lulusan yang dibebankan modul ini adalah :

1. Mahasiswa diharapkan paham mengerti program bimbingan di sekolah
2. Mahasiswa diharapkan paham mengerti model-model bimbingan
3. Mahasiswa diharapkan paham mengerti pola-pola dasar pelaksanaan bimbingan
4. Mahasiswa diharapkan paham mengerti jenis-jenis Bimbingan
5. Mahasiswa diharapkan paham mengerti bentuk-bentuk bimbingan

3. Kemampuan Akhir (KA)

1. Mahasiswa diharapkan paham mengerti sifat sifat bimbingan

2. Mahasiswa diharapkan paham mengerti ragam-ragam bimbingan
 3. Mahasiswa diharapkan paham mengerti perencanaan program bimbingan
 4. Mahasiswa diharapkan paham mengerti komponen-komponen dalam program bimbingan
 5. Mahasiswa diharapkan paham mengerti perencanaan kegiatan-kegiatan bimbingan
 6. Mahasiswa diharapkan paham mengerti program bimbingan di berbagai tahap Pendidikan sekolah
-
4. Prasyarat Kompetensi: Tidak Ada
 5. Kegunaan Modul 2
Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami program bimbingan di sekolah.
 6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok
Materi pokok dan sub pokok pada modul 2 ini yaitu uraian model bimbingan menurut para tokoh serta sifat-sifat bimbingan.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : model bimbingan menurut para tokoh.
2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir
Kemampuan akhir yang di harapkan pada mahasiswa adalah memahami uraian model bimbingan menurut para tokoh.
3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi
 - ☐ Program bimbingan(guidance program) yaitu suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana,tergoganisasi,dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu misalnya 1 tahun ajaran.
 - ☐ Model-model bimbingan yaitu suatu konsep kualisasi yang luas dan bersifat teoritis namun belum memenuhi semua persyaratan suatu teori ilmiah.

Berikut ini tokoh yang menyampaikan uraian tentang model-model bimbingan

1. Frank parsons,menerbitkan buku yang berjudul choosing a vacation(1909)
2. John M. Brewer yang menerbitkan buku Education as Guidance(1932),
3. William M. Proctor, yang menerbitkan buku Education and Vocational Guidance,
4. Donal G Paterson, yang menerbitkan karangan The Genesis of Modern Guidance(1938), dan Edmond G Williamson, yang menerbitkan buku yang berjudul How to Counsel Students(1939) dan Counseling Adolescenst(1950) serta Vocational Counseling(1965)
5. Arhtur J. Jones, yang menerbitkan buku principles of Guidance(1970), Katz, yang menerbitkan buku Decisions and Values:A Rationale for Secondary School Guidance(1963)
6. Ruth Strang,yang menerbitan buku Counseling Techniques in Collage and Secondary Schools(1964) dan Arthur E Tracler,yang menerbitkan buku Techniques of Guidance(1965)

7. Kenneth B. Hoyt, yang menerbitkan karangan dengan judul :Guidance:A Constellation of Servis(1962)
8. Wilson Little dan A.L.Chapman,yang menerbitkan buku (Developmental Guidance in the Secondary School(1955), dan Robert H.Mathewson, yang menerbitkan buku (Guidance Pilicy and Practice(1962), serta Herman J Peters dan Gail F.Forwell, yang menerbitkan buku:Guidance:A Developmental appreach(1967)
9. Chris D Kehas,yang menerbitkan karangan Education and Personal Development(1970)
10. Ralph Moser dan Norman A. Sprinthall, yang menerbitkan karangan psychological Education : A Means to Promote Personal Development during Adolescence(1971)
11. Julius Menacker,yang menerbitkan karangan Toward a Theory of Activist Guidance(1976)

□ pola dasar pelaksanaan bimbingan yaitu suatu asas pokok untuk mengatur peyebaran pelayanan bimbingan di sekolah,dengan mempertimbangkan kegiatan-kegiatan bimbingan apa yang akan diadakan dan rangkaian kegiatan itu dilaksanakan oleh siapa serta diberikan kepada siapa

berikut ini,4 pola dasar pelaksanaan bimbingan

1. Pola generalis
2. Pola spesialis
3. Pola kurikulum
4. Pola relasi-relasi manusiawan serta kesehatan mental

Berikut ini, 7 kontinum bipolar

1. Edukatif versus direktif
2. Kumulatif versus pelayanan
3. Evaluasi diri versus evaluasi oleh orang lain
4. Kebutuhan individu versus kebutuhan lingkungan
5. Penilaian subyektif versus penilaian obyektif
6. Komprehensif versus berfokus
7. Koordinatif antara tenaga yang sederajat versus spesialisik dengan bantuan dari beberapa orang lain jenis-jenis bimbingan yaitu istilah yang menyangkut suatu pembagian/penggolongan terhadap pelayanan bimbingan.

Berikut ini 3 jenis/macam bimbingan

1. Berdasarkan banyaknya orang yang dibimbing pada waktu dan tempat tertentu (bentuk bimbingan)
2. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam memberikan pelayanan bimbingan(sifat bimbingan)
3. Berdasarkan bidang tertentu dalam kehidupan siswa dan dan mahasiswanya/aspek perkembangan tertentu pada siswa dan mahasiswa(ragam bimbingan)

□ Bentuk-bentuk bimbingan yaitu menunjuk pada jumlah orang yang akan diberi pelayanan bimbingan

1. bilamana siswa dilayani hanya 1 orang,maka digunakan istilah bimbingan individual/bimbingan perseorangan
- 2.bilamana siswa dilayani lebih dari 1 orang maka digunakan istilah bimbingan kelompok

4. Rangkuman

- Mahasiswa diharapkan paham mengerti dari Program bimbingan(guidance program) yaitu suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana,tergoganisasi,dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu misalnya 1 tahun ajaran.
- Mahasiswa diharapkan paham mengerti dari Model-model bimbingan yaitu suatu konsep kualisasi yang luas dan bersifat teoritis namun belum memenuhi semua persyaratan suatu teori ilmiah. Mahasiswa mempelajari dan mengetahui beberapa uraian tentang model-model bimbingan
- Mahasiswa diharapkan paham mengerti dari pola dasar pelaksanaan bimbingan yaitu suatu asas pokok untuk mengatur peyebaran pelayanan bimbingan di sekolah,dengan mempertimbangkan kegiatan-kegiatan bimbingan apa yang akan diadakan dan rangkaian kegiatan itu dilaksanakan oleh siapa serta diberikan kepada siapa.
 1. mempelajari dan mengetahui 4 pola dasar pelaksanaan bimbingan
 - 2.mempelajari dan mengetahui 7 kontinum yang bipolar

- Mahasiswa diharapkan paham mengerti dari jenis-jenis bimbingan yaitu istilah yang menyangkut suatu pembagian/penggolongan terhadap pelayanan bimbingan. mempelajari dan mengetahui beberapa jenis bimbingan berdasarkan sudut pandang tertentu
- Mahasiswa diharapkan paham mengerti dari bentuk-bentuk bimbingan yaitu menunjuk pada jumlah orang yang akan diberi pelayanan bimbingan
 1. bilamana siswa dilayani hanya 1 orang, maka digunakan istilah bimbingan individual/bimbingan perseorangan
 2. bilamana siswa dilayani lebih dari 1 orang maka digunakan istilah bimbingan kelompok

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

a. Latihan

1. Undang-undang no 20 tahun 2003 berisi tentang.. . .
 - a. Sistem pendidikan nasional
 - b. Guru dan dosen
 - c. Jabatan dan fungsional guru
 - d. Standar kualifikasi akademis
 - e. Standar nasional pendidikan
2. Suatu layanan bimbingan konseling yang bertujuan mengatasi permasalahan klien adalah. . .
 - a. Layanan penempatan
 - b. Layanan orientasi
 - c. Layanan informasi
 - d. Layanan konseling
 - e. Layanan permasalahan
3. Wawancara asesmen kognitif perilaku adalah.....
 - a. Penggunaan asumsi-asumsi pendekatan kognitif perilaku sebagai kerangka kerja dalam merancang wawancara asesmen.
 - b. Penggunaan pendekatan kognitif perilaku dalam wawancara asesmen

- c. Suatu model wawancara yang digunakan untuk mengubah kognisi dan perilaku klien.
- d. Suatu proses pengumpulan data.
- e. Suatu alat pengumpulan data wawancara.

4. Penggunaan wawancara sebagai prosedur asesmen memiliki beberapa keuntungan, yakni:

- a. memungkinkan konselor mengeksplorasi permasalahan lebih mendalam.
- b. Mengenal peristiwa yang mendahului perilaku.
- c. Mengetahui efek dari perilaku.
- d. Mengetahui faktor-faktor perilaku.
- e. Memungkinkan klien memecahkan masalahnya sendiri.

5. Konfrontasi sebagai salah satu keterampilan konseling penggunaan konfrontasi saat:

- a. Di awal proses konseling.
- b. Sepanjang proses konseling berlangsung.
- c. Eksplorasi masalah sedang dilakukan.
- d. Hubungan konselor dengan klien sudah berjalan baik.
- e. Di akhir proses konseling.

6. Seorang guru yang telah memahami karakteristik peserta didik, aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual termasuk pemahaman dalam kompetensi :

- a. Emosional
- b. Kepribadian
- c. Pedagogik
- d. Sosial
- e. Moral

7. Untuk tujuan apa konselor perlu mengembangkan Rapport dengan klien:

- a. Mengembangkan respek
- b. Mendorong eksplorasi diri klien
- c. Mengembangkan rasa percaya
- d. Mengembangkan rasa penerimaan
- e. Mengembangkan sikap

KUNCI JAWABAN

1.a

2.d

3.a

4.a

5.d

6.c

7.c

b. Lembar Kerja Praktek

1. Apa itu program bimbingan di sekolah?
2. Apa itu Pendidikan Dasar?
3. Sebutkan aspek aspek yang berkaitan dengan program bimbingan?
4. sebutkan bagian-bagian bagan Operasional Kegiatan Bimbingan?

Jawaban :

- 1) Program bimbingan adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, terkoordinasi yang dilaksanakan dalam satu kurun waktu yang akan membantu individu untuk memahami dirinya dan mengambil keputusan yang tepat sesuai hidupnya
- 2) Pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem Pendidikan nasional yang berlangsung selama 6 tahun di sekolah dasar dan 3 tahun di sekolah tingkat pertama/satuan Pendidikan yang sederajat

1. tujuan Pendidikan tertentu

2.kebutuhan-kebutuhan oara peserta didik dalma tahap perkembangan tertentu

3.pola dasar yang dipegang

4.komponen bimbingan yang diprioritaskan

5.bentuk bimbingan yang diutamakan

6.unsur personil bimbingan yang dikerahkan

persiapan bimbingan

1.studi kelayakan

2.penyusunan program bimbingan

3. penyediaan sarana fisik dan teknis/anggaran

4.penentuan sarana personil/pembagian tugas

5.kegiatan-kegiatan penunjang

pelaksanaan program bimbingan

o pengumpulan data,misalnya :

1.angket siswa dan pengelolaannya

2.angket orangtua dan pengelolaannya

3.testing dan pengelolaannya

4.tes sosiometri dan pengelolaannya

5.skala penilaian dan pengolaannya

o pemberian informasi,misalnya tentang:

1.orientasi

2.cara belajar

3.pergaulan

4.artikulasi

o penempatan,misalnya

1.pemilihan kegiatan esktrakulikuler

2.pilihan program studi

3.pilihan sekolah lanjutan

4.tindak lanjut

o konseling:

1.individual

2.kelompok

o konsultasi

1.dengan petugas administrasi sekolah

2.dengan anggota staf pengajar

3.dengan orang tua siswa

4.penemuan orang tua siswa

o evaluasi program bimbingan

1.penelitian

2.rencana perbaikan

1. pertemuan staf bimbingan

1. pertemuan berkala

2. konferensi kasus

3. penataran

2. hubungan dengan instansi Pendidikan/masyarakat

1. dengan instansi Pendidikan yang berwewenang

2. dengan masyarakat luas

3. dengan pejabat sipil/petugas keamanan/ahli yang lain

6. Evaluasi Pembelajaran

Setelah mempelajari program bimbingan di sekolah secara singkat program bimbingan adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, terkoordinasi yang dilaksanakan dalam satu kurun waktu yang akan membantu individu untuk memahami dirinya dan mengambil keputusan yang tepat sesuai hidupnya.

Tujuannya yaitu : membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi di program bimbingan di sekolah

7. Umpan Balik

1. Keuntungan penting untuk dapat dipelajari sekarang/masa yang akan datang

2. Dampak positif dapat mengetahui sifat anak-anak

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : sifat-sifat bimbingan.

2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan akhir yang di harapkan pada mahasiswa adalah memahami dan lingkup sifat-sifat bimbingan.

3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi

sifat-sifat bimbingan yaitu menunjuk pada tujuan yang ingin dicapai dalam pelayanan bimbingan, apakah itu mendampingi siswa dan mahasiswanya dalam perkembangannya yang sedang berjalan, supaya berlangsung seoptimal mungkin, apakah itu membantu siswa dan mahasiswanya dalam mengoreksi/membentuk proses perkembangan yang telah mengalami salah jalur, supaya kemudian berlangsung dengan lebih baik; apakah itu membekali siswa dan mahasiswanya, supaya lebih siap menghadapi tantangan-tantangan di masa akan datang dan dengan demikian dicegah akan timbul masalah yang serius di kelak kemudian hari.

Berikut ini sifat-sifat bimbingan

1. Bimbingan perseverative
2. Bimbingan development
3. Bimbingan penyembuhan
4. Bimbingan pemeliharaan
5. Bimbingan korektif
6. Bimbingan pencegahan
7. Bimbingan preventif
8. Baik dan yang tidak baik

ragam-ragam bimbingan yaitu menunjuk pada bidang kehidupan tertentu/aspek perkembangan tertentu yang menjadi focus perhatian dalam pelayanan bimbingan; dengan kata lain, tentang apa diberikan.

Berikut ini 3 jenis ragam bimbingan

1. bimbingan karir
2. bimbingan akademik

Berikut ini beberapa unsur di bimbingan akademik

- orientasi kepada siswa dan mahasiswa baru tentang tujuan institusional
- penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pembelajaran di sekolah dan selama di rumah secara individual/kelompok

- bantuan dalam hal memilih program studi yang sesuai, memilih beraneka kegiatan non akademik yang menunjang usaha belajar, dan memilih program studi lanjutan di tingkat Pendidikan yang lebih tinggi
- pengumpulan data tentang siswa mengenai kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, serta cita-cita hidup
- bantuan dalam hal mengatasi beraneka kesulitan belajar, seperti kurang mampu menyusun dan menaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ujian dan ulangan, kurang dapat konsentrasi, dll.
- Bantuan dalam hal membentuk berbagai kelompok belajar (kelompok tutor) dan mengatur seluruh kegiatan belajar kelompok, supaya berjalan efisien dan efektif

3. bimbingan pribadi-sosial

berikut ini beberapa unsur di bimbingan pribadi-sosial

- informasi tentang fase/tahap perkembangan yang sedang dilalui oleh siswa remaja dan mahasiswa, antara lain tentang konflik batin yang dapat timbul dan tentang tata cara bergaul yang baik
- penyadaran akan keadaan masyarakat dewasa ini, yang semakin berkembang ke arah masyarakat modern, antara lain apa ciri-ciri kehidupan moder, dan apa makna ilmu pengetahuan serta teknologi bagi kehidupan manusia
- pengaturan diskusi kelompok mengenai kesulitan yang dialami oleh kebanyakan siswa dan mahasiswa, misalnya menghadapi orangtua yang taraf pendidikannya lebih rendah dari pada anaknya
- pengumpulan data yang relevan untuk mengenal kepribadian siswa, misalnya sifat-sifat kepribadian yang tampak dalam tingkah laku, latar belakang keluarga dan keadaan kesehatan perencanaan program bimbingan yaitu suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu, misalnya 1 tahun ajaran komponen-komponen dalam program bimbingan yaitu saluran khusus untuk melayani para siswa, rekan tenaga pendidik yang lain, serta orang tua siswa terdapat beberapa komponen dalam program bimbingan yang disebut *layanan-layanan bimbingan (guidance service)*.

Berikut ini beberapa komponen-komponen dalam program bimbingan

1. pengumpulan data (*appraisal*)

komponen ini mencakup data tentang peserta didik, menganalisis dan menafsirkan data serta menyimban data itu, tujuannya untuk mendapatkan pengertian yang lebih luas, lengkap, mendalam tentang masing-masing peserta didik dan membantu siswa mendapatkan pemahaman akan diri sendiri

2. pemberian informasi(*information*) termasuk orientasi(*orientation*)
 - 2.A artikulasi(*articulation*)

3. penempatan(*placement*)

komponen ini mencakup segala usaha untuk membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih disekolah dan sesudah tamat memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memegang jabatan tertentu, tujuannya supaya siswa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup lingkungan non akademik yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencana untuk masa depan.

4. A tindak lanjut(*follow-up*)

5. konseling(*counseling*) termasuk pengiriman(*referral*)

6. konsultasi(*consultation*)

7. evaluasi program(*evaluation*)

- perencanaan kegiatan-kegiatan bimbingan yaitu mengikuti urutan butir-butir yang terdapat dalam Bagan Operasional Kegiatan Bimbingan berikut ini bagian-bagian bagan Operasional Kegiatan Bimbingan

1. persiapan bimbingan

inti dari semua pembeding adalah pelayanan yang diberikan kepada siswa dan kepada rekan-rekan tenaga pendidik serta kepada orang tua siswa dan evaluasi program.

- studi kelayakan

studi kelayakan ialah refleksi tentang alasan-alasan mengapa diperlukan suatu program bimbingan. Studi kelayakan dapat dilakukan pada bulan Mei & Juni menjelang tahun ajaran baru

- penyusunan program bimbingan

hal-hal yang diperhatikan dalam menyusun rencana ini adalah pola dasar yang mana sebaiknya deprogram dan pendekatan yang paling tepat;komponen-komponen bimbingan yang diprioritaskan;bentuk bimbingan,sifat bimbingan,dan ragam bimbingan yang paling sesuai untuk melayani kebutuhan para siswa;keseimbangan wajar antara pelayanan kelompok dan individu;pengaturan pelayanan konsultasi dan lain sebagainya

- penyediaan sarana fisik dan teknis/anggaran

sarana fisik adalah semua perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan,sarana teknis adalah alat-alat serta aneka instrument yang diperlukan untuk layanan bimbingan

- penentuan sarana personil/pembagian tugas
- kegiatan-kegiatan penunjang

2. pelaksanaan program bimbingan

- pengumpulan data,misalnya :

1.angket siswa dan pengelolaannya

Biasanya pada tahun ajaran baru dibagikan angket kepada siswa baru untuk mendapatkan data tentang siswa yang diberikan oleh diri sendiri

2.angket orangtua dan pengelolaannya

Pada awal tahun ajaran baru dapat dibagikan angket kepada orang tua siswa untuk memperoleh data para siswa yang hanya dapat diberikan oleh orang tua

3.testing dan pengelolaannya

4.tes sosiometri dan pengelolaannya

5.skala penilaian dan pengelolaannya

- pemberian informasi,misalnya tentang:

1.orientasi

Perkenalan siswa baru dengan lingkungan sekolah

2.cara belajar

Penjelasan tentang Teknik belajar yang tepat

3.pergaulan

Penjelasan tentang cara bergaul yang sehat dengan teman-teman sebaya

4.artikulasi

Tim petugas bimbingan mengunjungi beberapa sekolah pengumpan yang banyak tamanannya berminat melanjutkan ke sekolah bersangkutan

- penempatan,misalnya
 - 1.pemilihan kegiatan ekstrakurikuler
 - 2.pilihan program studi
 - 3.pilihan sekolah lanjutan
 - 4.tindak lanjut
- konseling:

wawancara konseling dapat berlangsung anantara konselor sekolah dengan 1 orang siswa atau dengan beberapa siswa

 - 1.individual

Layanan ini berlangsung selama tahun ajaran menurut kebutuhan

 - 2.kelompok
- konsultasi

pelayanan ini diberikan kepada tenaga-tenaga pendidik yang lain dan kepada kedua orang tua siswa

 - 1.dengan petugas administrasi sekolah
 - 2.dengan anggota staf pengajar
 - 3.dengan orang tua siswa
 - 4.pertemuan orang tua siswa

Pertemuan ini terjadi di waktu-waktu tertentu diselenggarakan oleh pihak sekolah
- evaluasi program bimbingan
 - 1.penelitian

Untuk memperoleh data tentang efensiensi dan efektifitas dari program bimbingan

 - 2.rencana perbaikan

Berdasarkan kesimpulan data penelitian direncanakan serangkaian perbaikan program dengan berpedoman pada tujuan program bimbingan

3. pertemuan staf bimbingan

- pertemuan berkala
rapat rutin yang membahas berbagai persoalan yang muncul dalam rangka perencanaan, pengelolaan dan perbaikan program bimbingan
- konferensi kasus
anggota staf bimbingan terkait berkumpul khusus untuk membahas kasus siswa siswi tersebut yang membutuhkan perhatian khusus
- penataran
segala kegiatan yang bertujuan meningkatkan taraf keahlian dari semua anggota staf bimbingan.

4. hubungan dengan instansi Pendidikan/masyarakat

- dengan instansi Pendidikan yang berwenang
hubungan ini bersifat administratif dan biasanya diadakan berdasarkan ketentuan oleh instansi berwenang
 - dengan masyarakat luas
hubungan ini dimaksudkan untuk mendapatkan dukungan dari kalangan masyarakat serta badan kemasyarakatan setempat
 - dengan pejabat sipil/petugas keamanan/ahli yang lain
hubungan ini dimaksudkan dengan berurusan dengan pejabat yang dianggap mampu menyumbangkan pikiran dan tindakan
- program bimbingan di berbagai tahap Pendidikan sekolah yaitu saling berkaitan dan bereksinambungan, namun program bimbingan di masing-masing jenjang akan berbeda-beda. perbedaan itu karena tahap perkembangan golongan orang muda berlainan-lainan dan tujuan institusional pada Lembaga sekolah di berbagai jenjang Pendidikan berlainan juga

6 aspek yang berkaitan dengan program bimbingan

1. tujuan Pendidikan tertentu
2. kebutuhan-kebutuhan oara peserta didik dalma tahap perkembangan tertentu

3. pola dasar yang dipegang
4. komponen bimbingan yang diprioritaskan
5. bentuk bimbingan yang diutamakan
6. unsur personil bimbingan yang dikerahkan

berikut ini jejang-jejang Pendidikan sekolah

1. taman kanak-kanak
 - tujuan institusioanl sebagaimana dalam kurikulum Taman kanak-kanak,1976&1986
 - kebutuhan pada anak balita berkisar pada jasmani primer dan psikologis
 - pola dasar bimbingan yang dipegang adalah pola generalis
 - memprioritaskan bimbingan konsultasi
 - bentuk bimbingan,yaitu bimbingan kelompok
 - tenaga yang memeng peranan cunsi yaitu guru
2. sekolah dasar
 - tujuan Pendidikan nasional terurai dalam UUSPN no2 tahun 1989 pasal 4 dan dalam PP No 28 tahun 1990
 - kebutuhan anak sekolah berkisar pada mendapatkan kasih sayng dan perhatian
 - pola dasar bimbingan yang dipegang ialah generalis
 - memprioritaskan bimbingan pengumpulan data
 - bentuk bimbingan yaitu, bimbingan kelompok
 - tenaga yang memegang peranan kunci ialah guru
3. sekolah lanjutan tingkat pertama
 - tujuan Pendidikan nasional terurai dalam UUSPN no2 tahun 1989 pasal 4 dan dalam PP No 28 tahun 1990
 - kebutuhan anak sekolah berkisar pada mendapatkan kasih sayang dan perhatian
 - pola yang sebaiknya digunakan tergantung dari Lembaga sekolah
 - komponen bimbingan termasuk layanan bimbingan harus mendapatkan perhatian seimbang
 - bentuk bimbingan yaitu, bimbingan kelompok
 - tenaga yang memegang peranan kunci ialah tergantung pola dasar

4. sekolah lanjutan tingkat atas

- tujuan pendidikan nasional tertuang dalam UUSPN No 2 1989, pasal 4 dalam PP No 29 tahun 1990
- kebutuhan siswa lebih bersifat psikologis
- pola yang sebaiknya digunakan tergantung dari Lembaga sekolah
- komponen bimbingan termasuk layanan bimbingan harus mendapatkan perhatian seimbang
- bentuk bimbingan kelompok & individu diterapkan seimbang
- tenaga yang memegang peranan kunci ialah tergantung pola dasar

5. perguruan tinggi

- tujuannya tertuai dalam UUSPN pasal 16 dan PP No 30 tahun 1990
- kebutuhan yang dihayati yang bersifat psikologis
- pola dasar bimbingan sebaiknya adalah sebaiknya pola generalis
- komponen bimbingan yang diutamakan adalah layanan konseling
- bentuk bimbingan tergantung dari layanan yang diberikan
- tenaga bimbingan yang dilibatkan tergantung dari perguruan tinggi itu

4. Rangkuman

sifat-sifat bimbingan yaitu menunjuk pada tujuan yang ingin dicapai dalam pelayanan bimbingan, apakah itu mendampingi siswa dan mahasiswanya dalam perkembangannya yang sedang berjalan, supaya berlangsung seoptimal mungkin, apakah itu membantu siswa dan mahasiswanya dalam mengoreksi/membentuk proses perkembangan yang telah mengalami salah jalur, supaya kemudian berlangsung dengan lebih baik; apakah itu membekali siswa dan mahasiswanya, supaya lebih siap menghadapi tantangan-tantangan di masa akan datang dan dengan demikian dicegah akan timbul masalah yang serius di kelak kemudian hari

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

a. Latihan

1. Apakah makna asesmen dalam Bimbingan dan Konseling ?
 - a. Proses pengumpulan data klien secara mendalam
 - b. Proses pengumpulan data klien melalui wawancara
 - c. Proses mengungkap masalah klien beserta dengan faktor-faktor penyebab
 - d. Proses mengembangkan rencana perlakuan
 - e. Untuk memperoleh informasi tentang masalah klien
2. Strategi Modeling digunakan untuk membantu klien yang mengalami . . .
 - a. Kesulitan mengambil keputusan
 - b. Kesulitan berperilaku dalam situasi tertentu
 - c. Kesulitan mengelola perilakunya sendiri.
 - d. Klien yang mengalami kesulitan terlalu terpaku dengan kejadian masa lalu.
 - e. Kesulitan memberikan keputusan
3. Apakah hubungan konseling itu?
 - a. Pengkomunikasian empati, dan ketulusan.
 - b. Aliansi terapeutik antara konselor-klien.
 - c. Tahap pertama dalam proses konseling
 - d. Tahap pertama dalam proses konseling tetapi harus tetappelihara oleh konselor dalam keseluruhan proses konselor.
 - e. Tahap pertama dan kedua dalam proses konseling.
4. Konselor adalah Pendidikan, memiliki tugas utama:
 - a. Menyelenggarakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah
 - b. Mengembangkan program BK di sekolah
 - c. Menyusun, melaksanakan, mengevaluasi dan membangkitkan Program BK di sekolah
 - d. Mengevaluasi Pelaksanaan Program BK di sekolah

e. Mengajak semua guru di sekolah untuk mendukung Program BK

5. Berikut ini adalah alat yang dapat digunakan untuk menyimpan data siswa kecuali . .

- a. Kartu
- b. Folder
- c. Booklet
- d. Map pribadi
- e. Almari

6. Apakah makna asesmen dalam bimbingan dan konseling ?

- a. Proses pengumpulan data klien secara mendalam.
- b. Proses pengumpulan data melalui wawancara.
- c. Proses mengungkap masalah klien beserta dengan faktor-faktor penyebabnya.
- d. Proses mengembangkan rencana perlakuan
- e. Proses penyelesaian.

7. Di bawah ini contoh tujuan konseling yang baik adalah . . .

- a. Saya ingin sembuh dari stress yang saya alami
- b. Saya ingin mengurangi kecemasan yang saya rasakan.
- c. Saya ingin menghilangkan kecemasan yang saya alami.
- d. Saya ingin mengurangi kebiasaan merokok dari 10 batang menjadi 5 batang sehari.
- e. Saya ingin berbagi rasa.

8. Bila klien belum pernah melakukan konseling maka perlu diberikan strukturing, dibawah ini isi strukturing,kecuali:

- a. Tanggung jawab
- b. Tujuan
- c. Manfaat
- d. Fokus
- e. Batasan

KUNCI JAWABAN

1.c

2.b

3.b

4.a

5.d

6.c

7.d

8.d

b. Lembar Kerja Praktek

1. Sebutkan aspek-aspek yang berkaitan dengan program bimbingan di Taman Kanak-Kanak
2. sebutkan tokoh-tokoh yang menguraikan tentang model-model bimbingan
3. Sebutkan aspek-aspek yang berkaitan dengan program bimbingan di sekolah lanjutan tingkat pertama
4. Sebutkan aspek-aspek yang berkaitan dengan program bimbingan di perguruan tinggi

6. Evaluasi Pembelajaran

Setelah mempelajari program bimbingan di sekolah secara singkat program bimbingan adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, terkoordinasi yang dilaksanakan dalam satu kurun waktu yang akan membantu individu untuk memahami dirinya dan mengambil keputusan yang tepat sesuai hidupnya.

Tujuannya yaitu mengetahui program-program bimbingan di sekolah dan mengetahui sifat-sifat anak di sekolah

7. Umpan Balik

1. Adanya keturutan dengan apa yang diperintah

2. Para persta didik mampu menjelaskan kembali materi-materi yang telah diajarkan
3. Para peserta didik dapat melakukan apa yang diperintahkan/yang disuruh oleh para guru .

C. Penutup

1. Rangkuman Modul 3
- Mahasiswa diharapkan paham mengerti dari sifat-sifat bimbingan yaitu menunjuk pada tujuan yang ingin dicapai dalam pelayanan bimbingan, apakah itu mendampingi siswa dan mahasiswanya dalam perkembangannya yang sedang berjalan, supaya berlangsung seoptimal mungkin, apakah itu membantu siswa dan mahasiswanya dalam mengoreksi/membentuk proses perkembangan yang telah mengalami salah jalur, supaya kemudian berlangsung dengan lebih baik; apakah itu membekali siswa dan mahasiswanya, supaya lebih siap menghadapi tantangan-tantangan di masa akan datang dan dengan demikian dicegah aka timbul masalah yang serius di kelak kemudian hari.

1. bilamana tujuan utama adalah membekali siswa dan mahasiswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan di masa yang akan datang dan di cegah timbul masalah yang serius kelak kemudian, digunakan dengan istilah *bimbingan preventif/ bimbingan pencegahan*

2. bilamana tujuan utama adalah membantu siswa dan mahasiswanya dalam mengoreksi perkembangan yang mengalami salah jalur, digunakan istilah *bimbingan koreksi/ bimbingan peyembuhan*

- Mahasiswa diharapkan paham mengerti dari ragam-ragam bimbingan yaitu menunjuk pada bidang kehidupan tertentu/aspek perkembangan tertentu yang menjadi focus perhatian dalam pelayanan bimbingan; dengan kata lain, tentang apa diberikan.
 1. mempelajari dan mengetahui 3 jenis ragam bimbingan, yaitu bimbingan karir, bimbingan akademik, bimbingan pribadi-sosial
 2. mempelajari dan mengetahui unsur-unsur suatu program bimbingan di bidang belajar akademik

3. mempelajari dan mengetahui unsur-unsur bimbingan pribadi-sosial yang diberikan di jenjang Pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi

- Mahasiswa diharapkan paham mengerti dari perencanaan program bimbingan yaitu suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu, misalnya 1 tahun ajaran
- Mahasiswa diharapkan paham mengerti dari komponen-komponen dalam program bimbingan yaitu saluran khusus untuk melayani para siswa, rekan tenaga pendidik yang lain, serta orang tua siswa
 1. mempelajari dan mengetahui komponen-komponen bimbingan
- Mahasiswa diharapkan paham mengerti dari perencanaan kegiatan-kegiatan bimbingan yaitu mengikuti urutan butir-butir yang terdapat dalam Bagan Operasional Kegiatan Bimbingan
 1. mempelajari dan mengetahui bagian bagan operasional kegiatan bimbingan dari segi alokasi waktu
- Mahasiswa diharapkan paham mengerti dari program bimbingan di berbagai tahap Pendidikan sekolah yaitu saling berkaitan dan bereksinambungan, namun program bimbingan di masing-masing jenjang akan berbeda-beda. Perbedaan itu karena tahap perkembangan golongan orang muda berlainan-lainan dan tujuan institusional pada Lembaga sekolah di berbagai jenjang Pendidikan berlainan juga
 1. mempelajari dan mengetahui 6 aspek yang berkaitan dengan suatu program bimbingan
 2. mempelajari dan mengetahui 6 aspek yang berkaitan dengan suatu program bimbingan di taman kanak-kanak
 3. mempelajari dan mengetahui 6 aspek yang berkaitan dengan suatu program bimbingan di sekolah dasar
 4. mempelajari dan mengetahui 6 aspek yang berkaitan dengan suatu program bimbingan di sekolah lanjut tingkat pertama
 5. mempelajari dan mengetahui 6 aspek yang berkaitan dengan suatu program bimbingan di sekolah lanjut tingkat atas
 6. mempelajari dan mengetahui 6 aspek yang berkaitan dengan suatu program bimbingan di perguruan tinggi

2. Referensi

Ws. Winkel dan MM sri Hastuti(edisi revisi).*bimbingan dan konseling di institusi Pendidikan*

<https://konseli12.weebly.com/contoh-soal-soal-uk.html>

MODUL-7

TEORI – TEORI KONSELING

A. Pendahulaun

Teori konseling ialah konseptualisasi atau kerangka acuan berpikir tentang bagaimana proses konseling berlangsung.

1. Diskripsi Singkat

Teori konseling merupakan suatu refleksi atas fakta yang diobservasi selama proses konseling berlangsung; kemudian data hasil penelitian dihubungkan satu sama lain, sehingga mulai bermakna dan dapat menjelaskan mengapa proses konseling berlangsung demikian.

2. Pencapaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 7

Mahasiswa diharapkan memahami pengertian teori – teori konseling

3. Kemampuan Akhir (KA)

Mahasiswa diharapkan memahami dan mempraktekan teori – teori konseling.

4. Prasyarat Kompetensi : Tidak Ada

5. Kegunaan Modul 7

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami dan mengerti teori-teori konseling.

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub pokok pada modul ini yaitu jenis-jenis teori konseling, jenis jenis teori lainnya, serta konselor terhadap teori konseling

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : Jenis Jenis Teori Konseling
2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir
Kemampuan akhir yang di harapkan pada mahasiswa adalah memahami pengertian jenis-jenis teori konseling.
3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi
Teori konseling ialah konseptualisasi atau kerangka acuan berpikir tentang bagaimana proses konseling berlangsung. Proses konseling menunjuk pada rangkaian perubahan yang terjadi pada konseli yang berinteraksi dengan seorang konselor dalam jangka waktu tertentu; pada dasarnya layanan konseling bertujuan untuk menghasilkan setumpuk perubahan pada konseli dalam cara berpikir, cara berperasaan dan cara berperilaku. Dalam mendatangkan perubahan itu konselor pun ikut berperan berkat aneka sifat kepribadiannya, corak komunikasi antarpribadi yang dikelolanya, prosedur yang diikutinya, dan semua teknik yang digunakannya. Suatu teori konseling merupakan kerangka acuan berpikir tertentu untuk menjelaskan apa yang terjadi selama proses konseling, perubahan yang bagaimana yang dituju, mengapa perubahan itu dapat terjadi , dan apa unsur – unsur yang memegang peranan pokok. Semua komponen itu ditinjau secara terpadu dan dituangkan dalam bentuk konseptualisasi, yang kemudia disebut teori konseling. Teori konseling merupakan suatu refleksi atas fakta yang diobservasi selama proses konseling berlangsung; kemudian data hasil penelitian dihubungkan satu sama lain, sehingga mulai bermakna dan dapat menjelaskan mengapa proses konseling berlangsung demikian.

Setiap teori konseling (aspek refleksi teoretis) menggunakan pendekatan atau *approach* tertentu pula (aspek penerapan praktis), yang meliputi prosedur, metode, dan aneka teknik yang akan digunakan dalam memberikan layanan konseling. Oleh karena itu, banyak ahli psikologi konseling menggunakan istilah *counseling approaches*, yang di dalamnya tercakup pula segi - segi teoretis. Tanpa latar belakang pemahaman teoretis, usaha seorang konselor menjadi tidak terarah dan tidak menentu.

Pada umumnya ditinjau unsur – unsur sebagai berikut: tujuan bantuan psikologis, macam orang yang dilayani, pendidikan prajabatan yang diperoleh oleh pihak yang melayani, lingkungan pekerjaan di mana tenaga profesional melibatkan diri, dan (terutama) dari sudut pandang mana perilaku manusia sebaiknya ditinjau. Maka lahirlah beraneka ragam posisi teoretis, dari yang melihat perbedaan kualitatif antara konseling dan psikoterapi mengingat adanya perbedaan antara tujuan pelayanan, subjek yang dilayani, pendidikan prajabatan dan lingkungan pekerjaan, sampai yang tidak mengakui adanya perbedaan kualitatif.

Suatu teori memiliki fungsi sebagai berikut : *pertama*, meringkas dengan menggeneralisasikan suatu kesatuan informasi; *kedua*, membantu dalam pemahaman dan penjelasan suatu fenomena yang kompleks; *ketiga*, sebagai prediktor sesuatu yang mungkin terjadi pada suatu kondisi tertentu; *keempat*, merangsang penelitian dan pengumpulan data lebih lanjut.

Teori – teori konseling muncul bersamaan dengan munculnya konseling itu sendiri sejak permulaan abad 20. Permunculan suatu teori berkaitan dengan pribadi pembuatnya, waktu dan tempat, kondisi sosial budaya, dan filsafat.

Teori – teori yang berelevansi bagi konseling di institusi pendidikan

1. Client – Centered Counseling

Client – Centered atau yang berpusat pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah dirinya. Istilah *Client – Centered* sukar diganti dengan istilah bahasa Indonesia yang singkat dan mengena; paling – paling dapat dideskripsikan dengan mengatakan: corak konseling yang menekankan peranan konseli sendiri dalam proses konseling. Carl R. Rogers dipandang sebagai pelopor dan tokoh konseling tersebut. Menurut Rogers konseling dan psikoterapi tidak mempunyai perbedaan. Konseling yang berpusat pada klien berkembang dengan pesat di Amerika Serikat dan diterima sebagai konsep, dan alat baru dalam terapi yang diterapkan tidak hanya bagi orang dewasa akan tetapi juga bagi remaja dan anak – anak.

Corak konseling ini berpijak pada beberapa keyakinan dasar tentang martabat dan hakikat kehidupan manusia. Keyakinan – keyakinan itu untuk sebagian bersifat filsafat dan untuk sebagian bersifat psikologis, sebagai berikut:

- (a) Setiap manusia berhak mempunyai setumpuk pandangan sendiri dan menentukan hidupnya sendiri, serta bebas untuk mengejar kepentingannya sendiri selama tidak melanggar hak – hak orang lain. Kehidupan masyarakat akan berkembang bila setiap warga masyarakat didorong dan dibantu untuk mengembangkan diri sebagai pribadi yang mandiri dan mampu mengatur kehidupannya sendiri.
- (b) Manusia pada dasarnya berakhlak baik; dapat diandalkan, dapat diberi kepercayaan, cenderung bertindak secara konstruktif. Naluri manusia berkeinginan baik, bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Roger berpandangan optimis terhadap daya kemampuan yang terkandung dalam batin manusia.
- (c) Manusia, seperti makhluk – makhluk hidup yang lain, membawa dalam dirinya sendiri kemampuan, dorongan dan kecenderungan untuk mengembangkan diri sendiri semaksimal mungkin. Peranan konselor pokok ialah menciptakan segala kondisi yang memungkinkan kemampuan dan kecenderungan itu untuk menampilkan diri.
- (d) Cara perilaku seseorang dan menyesuaikan dirinya terhadap keadaan hidup yang dihadapinya, selalu sesuai dengan pandangannya sendiri terhadap keadaan hidup yang dihadapi. Pandangan subjektif ini mendasari tingkah laku manusia karena keadaan dalam lingkungan hidup diberi makna sesuai dengan penilaian sendiri. Berdasarkan dunia subjektif ini manusia menghadapi dunia di sekelilingnya dan diri sendiri. Penghayatan dan kesadaran akan dirinya dengan semua perasaan, pandangan, dan ingatan membentuk apa yang disebut *konsep diri (self – concept)*, yaitu gambaran yang dimiliki individu tentang diri sendiri bersama dengan evaluasi terhadap gambaran itu. Gambaran diri terdiri atas beberapa unsur, seperti pandangan tentang ciri – ciri kepribadiannya sendiri, tentang hubungan sosialnya dengan orang lain, tentang cita – cita yang ingin dikejar, tentang penghargaan atau celaan yang patut diberikan kepada diri sendiri. Maka dibentuk gambaran mengenai *siapa saya ini menurut pandangan saya (the person I think I am)*; *siapa saya ini sebenarnya (the person I really am)*; *saya bercita – cita menjadi orang yang bagaimana (the person I would like to be)*;

saya seharusnya menjadi orang yang bagaimana (the person I thought to be).

- (e) Seorang akan menghadapi persoalan jika di antara unsur – unsur dalam gambaran terhadap diri sendiri timbul konflik dan pertentangan, lebih – lebih antara *siapa saya sebenarnya ini (real self)* dan *saya seharusnya menjadi seorang yang bagaimana (ideal self)*.

Selama proses konseling semua pengalaman nyata dalam bergaul dengan orang lain dan dalam dirinya dibiarkan muncul dan disadari sepenuhnya, sehingga dapat diberi tempat dalam keseluruhan konsep diri.

2. Trait – Factor Counseling

Beberapa tokoh utama teori sifat dan faktor adalah Walter Bingham, John Darley, Donald G. Peterson dan E. G. Williamson, tetapi tokoh yang paling menonjol ialah dan terkenal ialah Williamson karena pandangan dan konsepnya telah banyak dipublikasikan dalam berbagai artikel dalam jurnal, dan buku – buku.

(1) Konsep utama

Menurut teori ini, kepribadian merupakan suatu sistem sifat atau faktor yang saling berkaitan satu dengan lainnya seperti kecakapan, minat, sikap, dan tempramen. Perkembangan kemajuan individu mulai dari masa bayi hingga dewasa diperkuat oleh interaksi sifat dan faktor. Studi ilmiah yang telah dilakukan adalah: (1) mengukur dan menilai ciri – ciri seseorang dengan tes psikologis, (2) mendefinisikan atau menggambarkan diri seseorang, (3) membantu orang untuk memahami diri dan lingkungannya, dan (4) memprediksi keberhasilan yang mungkin dicapai dimasa mendatang.

Williamson mencatat bahwa “landasan konsep konseling modern” adalah terletak dalam asumsi individualitas yang unik dari setiap anak dan identifikasi keunikan tersebut dengan menggunakan pengukuran objektif sebagai lawan dari teknik perkiraan subjektif. Maksud konseling menurut williamson adalah untuk membantu perkembangan kesempurnaan berbagai aspek kehidupan manusia. Dikatakan selanjutnya bahwa tugas konseling sifat dan faktor adalah membantu individu dalam

memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan dengan perubahan kemajuan tujuan – tujuan hidup dan karir.

(2) Proses konseling

Peranan konselor menurut teori sifat dan faktor adalah memberitahukan konseli tentang berbagai kemampuannya yang diperoleh konselor melalui hasil testing. Proses konseli dibagi menjadi 5 tahap atau langkah utama yaitu: (a) Analisis, (b) Sintetis, (c) Diagnosis, (d) Konseling, dan (e) tindak lanjut.

Analisis merupakan tahapan kegiatan yang terdiri dari pengumpulan informasi data mengenai klien atau konseli.

Sintetis merupakan langkah untuk merangkum dan mengatur data dari hasil analisis sedemikian rupa sehingga menunjukkan bakat klien, kelemahan serta kekuatannya, dan pengakuan penyesuaian diri.

Diagnosis merupakan langkah pertama dalam bimbingan dan hendaknya dapat menemukan ketetapan dan pola yang dapat mengarahkan kepada permasalahan. Diagnosis meliputi 3 langkah penting ialah:

- (a) Identifikasi masalah yang sifatnya deskriptif
- (b) Menentukan sebab – sebab
- (c) Prognosis

Konseling merupakan hubungan membantu konseli atau klien untuk menemukan sumber diri sendiri maupun sumber luar dirinya, baik di lembaga atau di sekolah dan masyarakat dalam upaya mencapai perkembangan dan penyesuaian optimal, sesuai dengan kemampuannya. Ada 5 jenis sifat konseling ialah:

- a) Belajar terpimpin menuju pengertian diri;
- b) Mendidik kembali atau mengajar kembali sesuai dengan kebutuhan individu sebagai alat untuk mencapai tujuan kepribadiannya dan penyesuaian hidupnya;
- c) Bantuan pribadi dan konselor supaya konseli mengerti dan terampil dalam menerapkan prinsip

dan teknik yang diperlukan dalam kehidupan sehari – hari;

- d) Mencakup hubungan dan teknik yang bersifat menyembuhkan dan efektif;
- e) Mendidik kembali yang sifatnya berbagai katarsis atau penyauran.

Tindak lanjut, mencakup bantuan pada klien dalam menghadapi masalah baru dengan mengingatkannya kepada masalah sumbernya sehingga menjamin keberhasilan konseling.

(3) Teknik konseling

Teknik konseling sifatnya khusus bagi setiap individu dan masalahnya. Teknik – teknik yang digunakan dalam proses konseling ialah:

- (a) Penggunaan hubungan intim (*rapport*). Konselor harus menerima konseli dalam hubungan yang hangat, intim, bersifat pribadi, penuh pemahaman dan terhindar dari hal – hal yang mengancam konseli;
- (b) Memperbaiki pemahaman diri. Konseli harus memahami kekuatan dan kelemahan dirinya, dan dibantu dalam upaya mengatasi kelemahannya;
- (c) Pemberian nasihat dan perencanaan program kegiatan. Konselor mulai bertolak dari pilihan, tujuan, pandangan, atau sikap konselor dan kemudian menunjukkan data yang mendukung atau tidak mendukung dari hasil diagnosis. Ada 3 metode pemberian nasihat yang dapat digunakan oleh konselor, yaitu:
 - 1. Nasihat langsung (*direct advising*), dimana konselor secara terbuka dan jelas menyatakan pendapatnya;
 - 2. Metode persuasif, dengan menunjukkan pilihan yang pasti secara jelas;
 - 3. Metode penjelasan, yang merupakan metode yang paling dikehendaki dan memuaskan;

4. Melaksanakan rencana, yaitu konselor memberikan bantuan dalam menetapkan pilihan atau keputusan serta implementasinya.
- (4) Menunjukkan kepada petugas lain atau referral. Jika konselor merasa tidak mampu menangani masalah konseli, maka dia harus merujuk konseli kepada pihak lain yang lebih kompeten untuk membantu konseli.

3. Konseling Behavioral

Konselor behavioral mengatasi perilaku sebagai fungsi interaksi antara pembawaan dengan lingkungannya. Perilaku yang dapat diamati merupakan suatu kepedulian para konselor sebagai kriteria pengukuran keberhasilan konseling.

Dalam konsep ini perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan kondisi – kondisi belajar. Pada dasarnya, proses konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya.

Hal yang mendasar dalam konseling behavioral adalah prinsip penguatan (*reinforcement*) sebagai suatu kreasi dalam upaya memperkuat atau mendukung suatu perilaku yang dikehendaki. Konsep penguatan ini berasal dari percobaan pavlov (*teori classical conditioning*), dan skinner (*teori instrumental conditioning*). Ada tiga hal yang dapat memberi penguatan yaitu (1) *positive reinforcer*, (2) *negative reinforcer*, dan (3) *no consequence and neutral stimuli*.

Menurut Krumboltz dan Thoresen (Shertzer & Stine, 1980, 190), konseling merupakan suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu. Konselor berperan membantu dalam proses belajar dan menciptakan kondisi yang sedemikian rupa sehingga klien dapat merubah perilakunya serta memecahkan masalahnya.

Tujuan konseling menurut Krumboltz harus memperhatikan kriteria berikut: (1) tujuan harus diinginkan oleh klien, (2) konselor harus berkeinginan untuk membantu klien dalam mencapai tujuan, dan (3) tujuan harus mempunyai kemungkinan untuk dinilai pencapaiannya oleh klien.

Menurut Corey, (1986, 178) ada tiga fungsi tujuan dalam konseling behavioral yaitu (1) sebagai refleksi masalah klien, (2) sebagai dasar pemilihan dan penggunaan strategi konseling, dan (3) sebagai kerangka untuk menilai hasil konseling.

4. Rational – Emotive Therapy

Tokoh teori ini adalah Albert Ellis. Para psikologis klinis sering mengkhususkan diri dalam bidang konseling perkawinan dan keluarga. Pada mulanya Ellis mendapat pendidikan dalam psikoanalisa, akan tetapi dalam pengalaman prakteknya ia merasa kurang meyakini psikoanalisa yang dianggap ortodoks. Oleh karena itu berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya dalam teori belajar behavioral, kemudian ia mengembangkan suatu pendekatan sendiri yang disebut rational emotive therapy (R.E.T) atau terapi rasional emotif.

Ellis memandang bahwa manusia itu bersifat rasional dan irasional. Orang berperilaku dalam cara – cara tertentu karena ia percaya bahwa ia harus bertindak dengan cara itu. Orang mempunyai derajat yang tinggi dalam sugestibilitas dan emosionalitas yang negatif (seperti kecemasan, rasa berdosa, permusuhan, dan sebagainya). Masalah – masalah emosional terletak dalam berpikir yang tidak logis. Menurut Ellis, pikiran dan emosi merupakan dua hal yang saling bertumpah tindih, dan dalam prakteknya kedua hal itu saling terkait. Emosi disebabkan dan dikendalikan oleh pikiran. Emosi adalah pikiran yang dialihkan dan diprasangkakan sebagai suatu proses sikap dan kognitif yang merasakan sesuatu dalam situasi tertentu dapat menjadi pemikiran seseorang. Atau dengan kata lain, pikiran mempengaruhi emosi dan sebaliknya emosi mempengaruhi pikiran

Pandangan yang penting dari teori rasional – emotif adalah konsep bahwa banyak perilaku emosional individu yang berpangkal pada : “*selftalk*” atau “ omongan diri” atau internalisasi kalimat – kalimat, yaitu orang yang menyatakan pada dirinya sendiri tentang pikiran dan emosi yang bersifat negatif. Adanya orang – orang berpikir yang seperti itu, menurut Ellis adalah karena: (1) terlalu bodoh untuk berpikir secara jelas, (2) orangnya cerdas tetapi tidak

tahu bagaimana berpikir secara jelas dalam hubungannya dengan keadaan emosi, (3) orangnya cerdas dan cukup berpengetahuan tetapi terlalu neurotik untuk menggunakan kecerdasan dan pengetahuan secara memadai.

Tugas konselor menurut Ellis ialah membantu individu yang tidak bahagia dan menghadapi hambatan, untuk menunjukkan bahwa: (a) kesulitannya disebabkan oleh persepsi yang terganggu dan pikiran – pikiran yang tidak logis, dan (b) usaha memperbaikinya adalah harus kembali pada sebab – sebab permulaan. Konselor yang efektif akan membantu klien untuk mengubah pikiran, perasaan dan perilaku yang tidak logis.

Tujuan utama terapi rasional – emotif adalah menunjukkan kepada klien bahwa verbalisasi diri mereka merupakan sumber gangguan emosionalnya. Kemudian membantu klien agar memperbaiki cara berpikir, merasa, dan berperilaku, sehingga ia tidak lagi mengalami gangguan emosional dimasa yang akan datang.

Terapi rasional – emotif menggunakan berbagai teknik yang bersifat kognitif, afektif dan behavioral yang disesuaikan dengan kondisi klien. Berikut ini beberapa macam teknik

(1) Teknik – teknik afektif

- a. Teknik assertive training, yaitu teknik yang digunakan untuk melatih, mendorong, dan membiasakan klien untuk secara terus – menerus menyesuaikan dirinya dengan perilaku tertentu yang diinginkan.
- b. Teknik sosiodrama, yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan (perasaan – perasaan negatif melalui suatu suasana yang didramatisasikan sedemikian rupa sehingga klien dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara lisan, tulisan ataupun melalui gerakan – gerakan dramatis.
- c. Teknik “self modeling” atau diri sebagai model, yakni teknik yang digunakan untuk meminta klien agar “berjanji” atau mengadakan “komitmen” dengan konselor untuk menghilangkan perasaan atau perilaku tertentu.

- d. Teknik imitasi, yakni teknik yang digunakan dimana klien diminta untuk meniru secara terus menerus suatu model perilaku tertentu dengan maksud menghadapi dan menghilangkan perilaku yang negatif.
- (2) Teknik – teknik behavioristik
- a. Teknik Reinforcement (penguatan), yakni teknik yang digunakan untuk mendorong klien kearah perilaku yang lebih asional dan logis dengan jalan memberikan pujian verbal (reward) ataupun punishment (hukuman).
 - b. Teknik social modeling (permodelan sosial), yakni teknik yang digunakan untuk memberikan perilaku – perilaku baru pada klien.
 - c. Teknik love models (model dari kehidupan nyata), yang digunakan untuk menggambarkan perilaku – perilaku tertentu, khususnya situasi – situasi interpersonal yang kompleks dalam bentuk percakapan sosial, interaksi dengan memecahkan masalah.
- (3) Teknik – teknik kognitif
- a. Home work assignments (pemberian tugas rumah). Dalam teknik ini, klien diberikan tugas – tugas rumah untuk melatih, membiasakan diri serta menginternalisasikan sistem nilai tertentu menuntut pola perilaku yang di harapkan.
 - b. Teknik assertive. Teknik ini digunakan untuk melatih keberanian klien dalam mengekspresikan perilaku – perilaku tertentu yang diharapkan melalui; role playing atau bermain peran, rehearsal atau latihan, dan social modeling atau meniru model – model sosial.

5. Konseling Elektik

Konseling eklektik adalah pandangan yang berusaha menyelidiki berbagai sistem metode, teori, atau doktrin, yang dimaksudkan untuk memahami dan bagaimana menerapkannya dalam situasi yang tepat.

Istilah konseling eklektik (eclectic counseling) menunjuk pada suatu sistematika dalam konseling yang berpegang pada pandangan teoretis dan pendekatan (approach), yang merupakan perpaduan dari

berbagai unsur yang diambil atau dipilih dari beberapa konsepsi serta pendekatan. 20 Dimana disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan klien yang dihadapi, jadi pendekatan eklektik ini disesuaikan dengan masalah yang dialami oleh klien, keadaan klien sendiri dan lingkungannya serta tujuan konseling.

Teknik dan pendekatan Eklectic Counseling sering dipergunakan oleh konselor, disebabkan karena dari beberapa orang konselor dalam pengalaman mengadakan konseling dibuktikan bahwa kedua teknik atau pendekatan diatas mempunyai kebaikan-kebaikan dan kelemahannya masing-masing. Seorang konselor akan berhasil menjalankan tugasnya tidak hanya berpegang pada salah satu teknik atau pendekatan, tetapi menggunakan bermacam-macam teknik atau pendekatan yang disesuaikan dengan sifat masalah klien dan situasi konseling. Jadi dengan demikian didalam proses konseling , seorang konselor menggunakan teknik atau pendekatan yang sedikit banyak merupakan penggabungan dari unsur-unsur directive dan non-directive. Hal ini bisa dilaksanakan dengan cara bahwa pada awal proses konseling konselor menggunakan teknik atau pendekatan non-directive yang memberikan keleluasaan pada klien untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya,dan kemudian digunakan teknik atau pendekatan directive oleh konselor untuk menyalurkan arus pemikiran klien yang lebih aktif.

Tujuan konseling menurut eklektik adalah membantu klien untuk mencari solusi yang berkaitan dengan permasalahannya dengan bimbingan dari konselor. Klien dan konselor sama-sama aktif dalam mencari solusi. Konselor bertindak sebagai pengarah atau manager bagi klien untuk melewati tahapan-tahapan dalam pengentasan masalahnya. Untuk mencapai tujuan yang ideal ini maka klien perlu dibantu untuk menyadari sepenuhnya situasi masalahnya, mengajarkan klien secara sadar dan intensif, memiliki latihan pengendalian di atas masalah tingkah laku. Eklektik berfokus pada tingkah laku, tujuan, masalah, dan sebagainya

4. Rangkuman

Teori konseling ialah konseptualisasi atau kerangka acuan berpikir tentang bagaimana proses konseling berlangsung. Proses konseling menunjuk pada rangkaian perubahan yang terjadi pada konseli yang berinteraksi dengan seorang konselor dalam jangka waktu tertentu. Teori – teori yang berelevansi bagi konseling di institusi pendidikan dibagi menjadi lima teori yaitu:

1. Client – Centered Counseling, atau yang berpusat pada kecakapan klien untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah dirinya.
2. Trait – Factor Counseling, Peranan konselor menurut teori sifat dan faktor adalah memberitahukan konseli tentang berbagai kemampuannya yang diperoleh konselor melalui hasil testing.
3. Konseling Behavioral, Dalam konsep ini perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan kondisi – kondisi belajar.
4. Konseling eklektik adalah pandangan yang berusaha menyelidiki berbagai sistem metode, teori, atau doktrin, yang dimaksudkan untuk memahami dan bagaimana menerapkannya dalam situasi yang tepat.
5. Rational – Emotive Therapy, konsep bahwa banyak perilaku emosioanl individu yang berpangkal pada : “*selftalk*” atau “omongan diri” atau internalisasi kalimat – kalimat, yaitu orang yang menyatakan pada dirinya sendiri tentang pikiran dan emosi yang bersifat negatif.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

1. Teori memiliki beberapa fungsi, berikut yang *bukan* termasuk fungsi teori adalah ...
 - a. meringkas dengan menggeneralisasikan suatu kesatuan informasi
 - b. membantu dalam pemahaman dan penjelasan suatu fenomena yang komplek
 - c. sebagai refleksi masalah klien
 - d. sebagai prediktor sesuatu yang mungkin terjadi pada suatu kondisi tertentu
 - e. merangsang penelitian dan pengumpulan data lebih lanjut

2. Teori Client – Centered Counseling merupakan teori yang berpusat pada ...
 - a. Kecakapan klien
 - b. Masalah klien
 - c. Perkembangan klien
 - d. pembelajaran
 - e. semua salah
3. Tahap awal proses konseling dalam teori Trait – Factor Counseling. Yaitu
 - a. Diagnosis
 - b. Analisis
 - c. Sintetis
 - d. Konseling
 - e. Tindak lanjut
4. Dalam teknik – teknik emotif (afektif), teknik yang digunakan untuk melatih, mendorong dan membiasakan klient untuk secara terus menerus menyesuaikan dirinya dengan perilaku tertentu yang diinginkan adalah teknik ...
 - a. Sosiodrama
 - b. Imitasi
 - c. Social modeling
 - d. Live models
 - e. Assertive training
5. pandangan yang berusaha menyelidiki berbagai sistem metode, teori, atau doktrin, yang dimaksudkan untuk memahami dan bagaimana menerapkannya dalam situasi yang tepat. Pengertian tersebut merupakan pengertian dari ...
 - a. Centered Counseling
 - b. Trait – Factor Counseling
 - c. Rational – Emotive Therapy
 - d. Konseling Elektik
 - e. Konseling Behavioral

KUNCI JAWABAN

- 1) C
- 2) A
- 3) B
- 4) E
- 5) D

6. Evaluasi Pembelajaran

Setelah mempelajari teori – teori konseling bahwa secara singkat teori konseling ialah konseptualisasi atau kerangka acuan berpikir tentang bagaimana proses konseling berlangsung. Macam – macam teori yaitu: Teori – teori yang berelevansi bagi konseling di institusi pendidikan (Client – Centered Counseling, Trait – Factor Counseling, Rational – Emotive Therapy, Konseling Behavioral, dan konseling elektik); teori – teori yang lain (psikoanalisis, psikologi indovidu, terapi gestalt, konseling eksistensial, analisis transaksional, sistematika carkhuff, reallity therapy, multimodal counseling); konselor dan konseling (mengembangkan kerangka pandangan pribadi dan tuntutan inkulturasi)

7. Umpan Balik

Setelah belajar mempelajari teori – teori konseling mahasiswa dapat memahami:

Teori konseling ialah konseptualisasi atau kerangka acuan berpikir tentang bagaimana proses konseling berlangsung. Proses konseling menunjuk pada rangkaian perubahan yang terjadi pada konseli yang berinteraksi dengan seorang konselor dalam jangka waktu tertentu; pada dasarnya layanan konseling bertujuan untuk menghasilkan setumpuk perubahan pada konseli dalam cara berpikir, cara berperasaan dan cara berperilaku. Setiap teori konseling (aspek refleksi teoretis) menggunakan pendekatan atau *approach* tertentu pula (aspek penerapan praktis), yang meliputi prosedur, metode, dan aneka teknik yang akan digunakan dalam memberikan layanan konseling. Oleh karena itu, banyak ahli psikologi konseling menggunakan istilah *counseling approaches*, yang di dalamnya tercakup pula segi - segi teoretis. Tanpa latar belakang pemahaman teoretis, usaha seorang konselor menjadi tidak terarah dan tidak menentu.

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : Jenis-Jenis Teori Lain
2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir
Kemampuan akhir yang di harapkan pada mahasiswa adalah memahami pengertian jenis-jenis teori lainnya.

3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi

Teori – teori yang lain

Di bagian ini dibahas sejumlah pandangan teoretis bersama dengan pendekatannya yang peraktis, alasan semua teori itu dianggap kurang mempunyai relevansi ialah: kebanyakan konselor di jenjang pendidikan menengah tidak sampai menamatkan pendidikan strata 2 dan strata 3, sehingga mereka tidak dapat disiapkan khusus untuk menerapkan beberapa pendekatan yang membutuhkan masa latihan khusus, seperti psikoanalisis, psikologi individual, teori gestalt dan analisis transaksional. dan pula teori yang mengandung pemikiran falsafat yang terlalu jauh dari alam pikiran yang menghayatkan hidup kebanyakan warga Indonesia, seperti konseling eksistensial. di samping itu, semua teori yang dibahas di bagian B ini cenderung menuntut proses konseling yang agak lama sampai lama sekali, padahal proses konseling di suatu institusi pendidikan sulit untuk dibina selama beberapa bulan sampai satu tahun, karena waktu konselor dan konseli terbatas. selain itu, bersama dengan pendekatannya yang khas hanya di uraikan secara singkat. pembaca yang berminat untuk mempelajari semua pandangan ini secara lebih mendalam dan lebih lengkap, dapat melihat literatur profesional yang relevan. pembahasan di bawah ini mengikuti pembagian atas tiga kelompok pendekatan, yaitu pendekatan afektif, pendekatan kognitif, dan pendekatan behavioristik.

1. Pendekatan Afektif

- a. Psikoanalisis

Psikoanalisis (psychoanalylis) yang bersumber pada sederetan pandangan Sigmund Freud dalam abad 20 mengalami perkembangan yang pesat. namun mengadakan modifikasi sesuai dengan perkembangan ilmu psikologi, disebut Neo-Freudians, antara lain Carl

jung, otto rank, Wilhelm teach, Karen horney, Theodore reih, dan harry stack Sullivan. menurut pandangan freud, setiap manusia didorong oleh kekuatan irasional di dalam dirinya sendiri, oleh motif yang tidak disadari sendiri, dan oleh kebutuhan biologis dan naluri. bila mana beraneka dorongan itu tidak selaras dengan apa yang diperkenankan serta diperbolehkan menurut kata hati atau kode moral seseorang, timbul ketegangan psikis yang disertai kecemasan dan ketidaktenangan tinggi. Selama proses terapi konseling diterapkan terhadap konselor corak hubungan antara pribadi sama seperti dilakukan nya di masa yang lampau terhadap orang-orang yang berperan penting dalam hidupnya. Dengan kata lain, perasaan terpendam terhadap orang tertentu serta segala konflik yang dialami dalam berkomunikasi dengan pihak/orang itu, selama proses terapi dihidupkan kembali dan dilimpahkan pada konselor sebagai wakil dari pihak/orang itu. kemudian diolah kembali sampai konseli menjadi sadar akan berbagai dorongan yang ternyata berperan sekali dalam hidupnya sampai sekarang.

b. Psikologi Individual

Aliran psikologi individual dipopulerkan Alfred Adler dan dikembangkan sebagai sistematisasi tetapi oleh Rudolf Dreikurs dan Donald Dinkmeyer, yang dikenal dengan nama Adlerian Counselor. manusia kerap mengalami rasa rendah diri karena berbagai kelemahan dan kekurangan yang mereka alami, dan berusaha untuk menghilangkan ketidakseimbangan dalam diri sendiri melalui aneka usaha mencari kompensasi terhadap rasa rendah diri itu, dengan mengejar kesempurnaan dan keunggulan dalam satu atau beberapa hal. untuk mencapai itu anak kecil sudah mengembangkan suatu gaya hidup perseorangan, yang mewarnai keseluruhan perilakunya di kemudian hari meskipun biasanya tidak disadari sendiri. dari semua informasi itu konselor menggali perasaan rendah diri konseli yang bertahap sampai sekarang dan menemukan segala usahanya untuk menutupi perasaannya itu melalui suatu bentuk kompensasi, sehingga mulai tampak gaya hidup perseorangan. dalam melayani anak muda yang menunjukkan gejala salah sesuai dalam bergaul dengan pihak teman di sekolah, konselor berusaha menemukan perasaan rendah diri yang mendasari usaha kompensasi dengan bertindak laku aneh, yang ternyata menimbulkan berbagai gangguan di dalam kelas. banyak unsur dalam psikologi

individual cocok untuk diterapkan dalam konseling di sekolah baik dalam konseling individual maupun kelompok.

c. Terapi Gestalt

Terapi gestalt, dikembangkan oleh Frederick perls.dalam corak terapi ini konselor membantu konseli untuk menghayati diri sendiri dalam situasi kehidupannya yang sekarang dan menyadari halangan yang di ciptakan sendiri.keempat konsep pokok dalam terapi ini adalah penghayatan diri sendiri dalam situasi hidup yang konkret,tanggung jawab perseorangan ,keutuhan dan kebulatan kepribadian seseorang dan kesadaran akan berbagai halangan yang menghambat penghayatan diri sendiri.konseli harus menghusahkan keterpaduan dan intergrasi dari berpikir, berperasaan, dan berperilaku yang mencakup semua pengalamannya yang nyata pada saat sekarang .oleh karena itu ,konsoler mendesak konseli untuk menggali macam macam perasaan yang belum terungkapkan secara jujur dan terbuka,seperti rasa cengkel,sakit hati, rasa dukacita dan sedih, rasa bersalah, rasa dosa, rasa kesal, atau rasa dasingkan.tetapi sekaligus dikui bahwa seharusnya dia berdiri atas kaki sendiri dan harus mendapat dukungan moral dari diri sendiri,bukan dari orang lain.berbeda dengan kebanyakan terapi yang lain,terapi gestalt membuat konseli merasa frustrasi tetapi frustrasi itu di pandang sebagai landasan bagi usaha baru yang lebih konstruktif.dengan kata lain, mengakui kegagalan dalam diri sendiri adalah cermin bagi diri sendiri pula.ada juga konseli harus mengusahakan pengalaman yang lebih evesien dan kesadaran akan berbagai halangan.

d. Konseling eksistensial

aliran konseling Eksistensia tidak terikat pada nama seorang pelapor.konseling eksistensial sangat menekankan implikasi dari falsafah hidup ini dalam menghayati makna kehidupan manusia di dunia ini.konseling eksistensial berfokus pada stuasi kehidupan manusia di alam semesta,yang mencakup: kemampuan kesadaran diri; kebebasan untuk memilih dan menentukan nasib hidupnya sendiri; tanggung jawab pribadi; kecemasan sebagai unsur dasar dalam kehidupan batin;usaha untuk menemukan makna dari kehidupan manusia; keberadaan dalam komunikasi dengan manusia lain;kematian;

serta kecenderungan dasar untuk mengembangkan dirinya semaksimal mungkin.

Melalui proses komunikasi antar pribadi ini, konseli mulai semakin menyadari kemampuannya sendiri untuk mengatur dan menentukan arah hidupnya sendiri secara bebas dan bertanggung jawab.

2. Pendekatan Kognitif

a. Analisis Transaksional

Analisis transaksional dipelopori oleh Eric Berne dan diuraikan dalam beberapa buku yang dikarang oleh Berne sendiri. Perhatian utama diberikan pada manipulasi dan siasat yang digunakan orang dalam berkomunikasi satu sama lain. Perbedaan antara tiga pola perilaku atau keadaan diri, yaitu orang tua, orang dewasa, dan anak orang atau instansi sosial yang berperan penting selama masa pendidikan seseorang, seperti orang tua kandung, sekolah, dan badan keagamaan. Ada juga sebagaimana adanya dan mengolah fakta serta data untuk membuat keputusan-keputusan, segala situasi kehidupan yang dialami di tafsirkan untuk kemudian mengambil sikap dan bertindak menurut apa yang dianggap tepat dalam keadaan ini. Orang berperilaku secara bebas dan spontan. Pada kebanyakan orang, hal ini bahwa mereka mengejar kesenangannya sendiri, sehingga seorang yang berumur dewasa berada dalam salah satu dari tiga keadaan diri itu dan dapat berpindah dari keadaan diri.

b. Sistematisa Carkhuff

Sistematisa ini dapat dipandang sebagai suatu pola eklektik dalam konseling karena merupakan perpaduan berbagai unsur yang diambil dari beberapa konsepsi serta pendekatan pada konseling, namun berbeda dengan konseling eklektik yang dikembangkan oleh Frederik Thorne. Dalam sejarah perkembangan teori-teori konseling, Carkhuff menemukan dua konsepsi pokok serta dua pola dasar pendekatan dalam konseling, yaitu konsepsi serta pendekatan yang menekankan dan konsepsi serta pendekatan yang mengutamakan bertindak. Oleh karena itu, kedua pola pendekatan tersebut harus dipadukan dalam satu pendekatan sistematis yang menjamin efisiensi dan efektivitas dari proses konseling serta menghasilkan perubahan positif yang nyata dalam perilaku konseli. Tiga dimensi itu dikembangkan lebih lanjut

sebagai ketujuh kondisi yang mempelancar proses komunikasi antar pribadi,yaitu pengertian yang tepat pada konseli penghargaan , kejujuran dan keterbukaan,kemampuan berbicara secara kongret dan spesifik,kemampuan dan kerelaan untuk membuka diri sejauh menyangkut kepentingan konseli.

3. Pendekatan Behavioristik

a. Reality Therapy

reality therapy adalah manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan realitas yang ada dan memiliki identitas adalah yang dapat berkembang dengan baik dan sehat.untuk membantu mereka keluar dari masalahnya dan memperoleh identitas diperlukan suatu terapi.terapi realitas adalah suatu system yang di fokuskan pada tingka laku sekarang.

terapi berfungsi sebagai guru dan model serta mengkonfrontasi klien dengan car acara yang bisa membantu klien menghayati kenyataan dan memenuhi kebutuhan kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain.

b. Multimodal Counseling

Terapi multimodal didasarkan pada gagasan bahwa terapis harus mengatasi beberapa modalitas individu untuk mengidentifikasi dan mengobati gangguan mental.menurut MMT, setiap induvidu dipengaruhi dengan cara yang berbeda dan dalam jumlah yang berbeda oleh masing masing dimensi kpribadian,dan harus diperlakukan sesuai untuk perawatan agar berhasil. Ini melihat induvidu sebagai produk yang saling mempengaruhi di antara endowmen genetic,lingkungan fisik,dan sejarah pembelajaran social.

4. Rangkuman

Teori – teori yang lain

1. Pendekatan Afektif

- a. Psikoanalisis (*psychoanalylis*) ,yang bersumber pada sederetan pandangan Sigmund freud dalam abad 20 mengalami perkembangan yang pesat.namun mengadakan modifikasi sesuai dengan perkembangan ilmu psikologi.

- b. Psikologi Individual, manusia kerap mengalami rasa rendah diri karena berbagai kelemahan dan kekurangan yang mereka alami, dan berusaha untuk menghilangkan ketidakseimbangan dalam diri sendiri melalui aneka usaha mencari kompensasi terhadap rasa rendah diri itu, dengan mengejar kesempurnaan dan keunggulan dalam satu atau beberapa hal. Untuk mencapai itu anak kecil sudah mengembangkan suatu gaya hidup perseorangan, yang mewarnai keseluruhan perilakunya di kemudian hari meskipun biasanya tidak disadari sendiri.
- c. Terapi gestalt, terapi ini konselor membantu konseli untuk menghayati diri sendiri dalam situasi kehidupannya yang sekarang dan menyadari halangan yang diciptakan sendiri.
- d. Konseling eksistensial, tidak terikat pada nama seorang pelapor. Konseling eksistensial sangat menekankan implikasi dari falsafah hidup ini dalam menghayati makna kehidupan manusia di dunia ini.

2. Pendekatan kognitif

- a. Analisis transaksional, perhatian utama diberikan pada manipulasi dan siasat yang digunakan orang dalam berkomunikasi satu sama lain. Perbedaan antara tiga pola perilaku atau keadaan diri, yaitu orang tua, orang dewasa, dan anak orang atau instansi sosial yang berperan penting selama masa pendidikan seseorang, seperti orang tua kandung, sekolah, dan badan keagamaan.
- b. Sistematis Carkhuff, Sistematis ini dapat dipandang sebagai suatu pola eklektik dalam konseling karena merupakan perpaduan berbagai unsur yang diambil dari beberapa konsepsi serta pendekatan pada konseling, namun berbeda dengan konseling eklektik yang dikembangkan oleh Frederik Thorne.

3. Pendekatan Behavioristik

- a. Reality therapy, adalah manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan realitas yang ada. Multimodal Counseling, Terapi multimodal didasarkan pada gagasan bahwa terapis harus mengatasi beberapa modalitas individu untuk mengidentifikasi

dan mengobati gangguan mental. menurut MMT, setiap individu dipengaruhi dengan cara yang berbeda dan dalam jumlah yang berbeda oleh masing masing dimensi kepribadian, dan harus diperlakukan sesuai untuk perawatan agar berhasil.

4. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

a. Latihan

1. Apa saja teori – teori pendekatan afektif ...
 - b. Psikoanalisis, psikologi individual, terapi gestalt, dan konseling eksistensial
 - c. Psikoanalisis, terapi gestalt, reality therapy, dan psikologi individual
 - d. Analisis transaksional, sistematika carkhuff, konseling elektik, dan psikoanalisis
 - e. Psikoanalisis, multimodal counseling, dan terapi gestalt
 - f. Trait faktor, psikoanalisis, dan reality therapy
-
2. dalam sejarah perkembangan teori teori konseling, carkhuff menemukan dua konsepsi pokok serta dua pola dasar pendekatan dalam konseling, yaitu...
 - a. konsepsi menekankan dan konsepsi serta pemahaman
 - b. konsepsi serta pendekatan saja dan konsepsi serta pemahaman
 - c. konsepsi serta perkembangan dan konsepsi serta perubahan
 - d. konsepsi diagnosis dan konsepsi analisis
 - e. konsepsi serta pendekatan yang menekankan dan konsepsi serta pendekatan yang mengutamakan bertindak
 3. Pada tanggal berapakah isu inkulturasi pelayanan konseling dikawasan Asia yang fokus di internasional APECA ke-9 di Salatiga....
 - a. 21-26 September 1992.
 - b. 21-30 September 1992
 - c. 20-22 Oktober 1992
 - d. 02-04 Oktober 1992
 - e. 16-19 September 1992

4. untuk membantu konseli keluar dari masalahnya dan memperoleh identitas diperlukan ...
 - a. terapi
 - b. teori
 - c. nasihat
 - d. pemeriksaan
 - e. ikut cemas

5. Teknik yang digunakan dimana klien diminta untuk meniru secara terus menerus suatu model perilaku tertentu dengan maksud menghadapi dan menghilangkan perilaku yang negatif adalah teknik...
 - a. Live models
 - b. Imitasi
 - c. Assertive
 - d. Self modeling
 - e. Sosiodrama

KUNCI JAWABAN

- 1) A
- 2) E
- 3) A
- 4) A
- 5) B

b. Lembar Kerja Praktek

- 1) Apakah dapat dikatakan bahwa metode konseling nondirektif tidak cocok untuk diterapkan di Indonesia?

- 2) Pada saat konselor menemukan konseli yang memiliki kecemasan terhadap diri tinggi, apa yang dilakukan konselor untuk dapat mengubah konseli tersebut?

- 3) Maya merupakan siswa yang tergolong pandai tetapi pendiam di kelasnya. Ia hanya bergaul dengan beberapa teman tertentu. Ia mendengar dari teman dekatnya, ada dua teman lain yang

menganggap ia sebagai anak desa yang sombong. Menurut perkiraan guru BK berdasarkan hasil sosiometri yang menunjukkan tidak ada seorangpun yang memilih berteman dengannya, kemungkinan ia merasa minder sehingga kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan teman-temannya. Maya mengatakan pada teman dekatnya kalau ingin berkonsultasi dengan guru BK tapi tidak berani datang ke ruang BK.

6. Evaluasi Pembelajaran

Setelah mempelajari teori – teori konseling bahwa secara singkat teori konseling ialah konseptualisasi atau kerangka acuan berpikir tentang bagaimana proses konseling berlangsung. Macam – macam teori yaitu: Teori – teori yang berelevansi bagi konseling di institusi pendidikan (Client – Centered Counseling, Trait – Factor Counseling, Rational – Emotive Therapy, Konseling Behavioral, dan konseling elektik); teori – teori yang lain (psikoanalisis, psikologi indovidu, terapi gestalt, konseling eksistensial, analisis transaksional, sistematika carkhuff, reallity therapy, multimodal counseling); konselor dan konseling (mengembangkan kerangka pandangan pribadi dan tuntutan inkulturasi)

7. Umpan Balik

Setelah belajar mempelajari teori – teori konseling mahasiswa dapat memahami:

Teori konseling ialah konseptualisasi atau kerangka acuan berpikir tentang bagaimana proses konseling berlangsung. Proses konseling menunjuk pada rangkaian perubahan yang terjadi pada konseli yang berinteraksi dengan seorang konselor dalam jangka waktu tertentu; pada dasarnya layanan konseling bertujuan untuk menghasilkan setumpuk perubahan pada konseli dalam cara berpikir, cara berperasaan dan cara berperilaku.

Setiap teori konseling (aspek refleksi teoretis) menggunakan pendekatan atau approach tertentu pula (aspek penerapan praktis), yang meliputi prosedur, metode, dan aneka teknik yang akan digunakan dalam memberikan layanan konseling. Oleh karena itu, banyak ahli psikologi konseling menggunakan istilah counseling approaches, yang di dalamnya tercakup pula segi -

segi teoretis. Tanpa latar belakang pemahaman teoretis, usaha seorang konselor menjadi tidak terarah dan tidak menentu.

Kegiatan Pembelajaran 3

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : Konselor terhadap teori konseling
2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir
Kemampuan akhir yang di harapkan pada mahasiswa adalah memahami pengertian dan lingkup bagaimana konselor terhadap teori konseling.

3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi

Konselor di institusi pendidikan berurusan dengan banyak siswa dan mahasiswa, yang mengajaknya berbicara tentang macam-macam persoalan. Karena kesibukan yang banyak makan waktu dan energi, konselor mungkin akan berkata kepada diri sendiri: “saya tenaga lapangan dan tidak mempunyai kesempatan untuk banyak memikirkan hal-hal yang bersifat teoretis, seperti dilakukan oleh para ahli psikologi konseling yang namanya disebut dalam bagian A dan B diatas”. Pendapat yang demikian kiranya tidak seluruhnya tepat, karena setiap konselor yang ingin bekerja secara profesional dan bertanggung jawab pasti terlibat dalam tinjauan-tinjauan yang bersifat teoretis. Memang, kebanyakan konselor sekolah yang menamatkan program studi strata ilmiah (S1) tidak memiliki taraf keahlian profesional untuk mengadakan penelitian ilmiah pada taraf seperti yang diharapkan dari mereka yang menyelesaikan program studi S2 dan S3. Namun ini tidak berarti bahwa konselor-konselor itu tidak berteori. Mereka berefleksi tentang apa yang mereka lakukan dan mengapa mereka lakukan hal ini dan bukan hal itu. Data dan fakta yang disajikan oleh konseli harus ditempatkan dalam suatu kerangka teoretis supaya maknanya tampak. Konselor pun menerapkan pendekatan tertentu dengan alasan, bahwa penerapan itu diharapkan membawa hasil yang paling baik. Bahkan, seorang konselor yang sudah berpengalaman akan berefleksi tentang makna dari pengalamannya dalam konseling dengan sekian banyak orang, dan akan mengembangkan perangkat pandangan tertentu mengenai proses dan tujuan konseling. Refleksi ini sudah bersifat teoretis, meskipun tidak

akan menghasilkan suatu kerangka berpikir yang diuji melalui penelitian ilmiah dan akhirnya menghasilkan suatu teori konseling yang baru. Refleksi teoretis ini membantu dalam mengembangkan suatu kerangka pandangan yang saling berkaitan, menjadi pedoman dan pegangan dalam menunaikan tugas profesionalnya. Apalagi, kalau diingat bahwa bimbingan dan konseling mula-mula dikembangkan dalam lingkungan kebudayaan yang lain dari pada lingkungan kebudayaan Indonesia, tersedialah cukup banyak sebagai bahan refleksi dalam rangka meng-Indonesiakan profesi konselor sekolah.

1. Mengembangkan Kerangka Pandangan Pribadi

Setiap konselor sekolah yang ingin mempertahankan profesionalitasnya harus mengembangkan suatu kerangka berpikir yang berisikan perangkat pandangan pribadi (a personal view on counseling). Bagaimana caranya mengembangkan perangkat pandangan yang konsisten dan terpadu? Dibawah ini disajikan sejumlah hal yang seharusnya mendapat perhatian dan menjadi bahan refleksi pribadi bagi seorang konselor di institusi pendidikan.

(a) Pertama, mempelajari teori-teori konseling yang paling terkenal, bersama dengan pendekatan yang khas untuk masing-masing teori. Dalam aneka teori itu akan ditemukan banyak hal yang memberikan masukan pada peringkat pandangannya sendiri.

(b) Kedua, bertanya-tanya kepada diri sendiri apa nilai-nilai kehidupan (values) yang menjadi pegangan baginya dalam kegiatan profesionalnya, bagaimana sikapnya yang mendasar terhadap para konseli yang berurusan dengannya, serta apa perangkat keyakinan yang pokok mengenai martabat kehidupan manusia. Dalam hal ini nilai kehidupan, konselor sekolah di Indonesia akan berpegang pada falsafa Pancasila yang memberikan ciri khas pada manusia Indonesia, dan pada pengalaman Pancasila sebagaimana dirumuskan dalam ke-36 butir Ekaprasetya Pancakarsa menurut ketetapan MPR, Nomor II/MPR/1978. Kalau konselor bersikap tulus hati, penuh pengertian dan penerimaan terhadap keunikan pribadi konseli, dia akan menjauhi sikap otoriter dan dogmatis. Isi nyata keyakinannya tentang martabat manusia dapat berwujud, misalnya: pribadi manusia harus dihormati dalam keadaan apapun juga; manusia mampu bertindak bebas dan rasional; manusia mampu mengubah diri; atau manusia bertanggung jawab atas arah hidupnya sendiri. Konselor harus mengeksplisikan bagi

dirinya sendiri apa nilai-nilainya yang dipegangnya, bagaimana sikapnya yang mendasar, dan apa perangkat keyakinannya yang pokok.

(c) Ketiga, merenungkan apa ciri-ciri kedewasaan, artinya bagaimana seharusnya cara berpikir, cara berperasaan, dan cara bertindak yang layak bagi seorang berkepribadian dewasa dalam lingkungan dalam kebudayaan tertentu. Konstelasi pandangan seorang konselor yang bertugas disuatu institusi pendidikan dalam hal ini sangat mendasar karena dia sebagai tenaga pendidik harus membantu siswa dan mahasiswa mengusahakan ciri-ciri kedewasaan itu sebagai milik pribadi mereka. Dalam hal ini konselor dapat mengambil inspirasi dari pemikiran Allport tentang pribadi yang dewasa, yaitu orang yang meningkatkan kesadaran yang melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat; mampu membina hubungan antarapribadi dengan orang-orang lain; mampu menerima diri sendiri dan merasa damai serta aman dengan diri sendiri; mampu menanggapi realitas hidup tanpa menyangkalnya atau mengubahnya; dan memiliki pandangan tentang kehidupannya. Apapun pandangan konselor tentang ciri-ciri kedewasaan, pemikirannya dalam hal ini akan dimasukkan kedalam pelayanannya kepada manusia muda yang mengejar perkembangan diri di institusi pendidikan. Tujuan konseling disekolah harus selalu selaras dengan ciri-ciri kedewasaan itu, dan tidak boleh bertentangan.

(d) Keempat, merenungkan pendekatannya terhadap angkatannya manusia muda yang mencari bantuannya. Siswa dan mahasiswa berada dalam taraf perkembangan dan setiap konseli memiliki keunikannya sendiri-sendiri. Keunikan itu berkaitan erat dengan fase perkembangannya. Oleh karena itu, konselor sekolah setiap kali bertemu muka dengan seseorang yang mempunyai sejarah hidupnya sendiri dan mempunyai masalah yang unik. Masalah seorang pra puber, seorang anak remaja, dan seorang mahasiswa sudah berbeda-beda karena berkaitan dengan aneka tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan tertentu, apalagi masalahnya berlain-lainan karena setiap anak pra puber, remaja, dan mahasiswa tidak sama dengan teman-temannya. Bagaimana pendekatan yang pada umumnya diterapkan oleh konselor sekolah terhadap konseli dari berbagai golongan umur dan taraf perkembangan? Dalam hal ini konselor menunjukkan variasi yang wajar atautkah memperlakukan semua sama saja?

(e) Kelima, merenungkan usaha konkret untuk mencapai taraf integrasi tinggi antara cara berpikir, cara berperilaku, cara menuntun

konseli selama proses konseling, dan cara menghayati ciri-ciri kebudayaan setempat (kontekstualisa). Strategi dan atau cara pelaksanaan strategi berbentuk dalam mendampingi konseli harus sesuai dengan apa yang dapat diserap oleh konseli dalam lingkup kebudayaannya sendiri, ini menuntut intergrasi antara alam pikiran konselor dan alam penghayatan konkret dipihak konseli. Oleh karena itu dewasa ini para calon konselor selama masa prajabatan disadarkan akan tantangan konseli lintas budaya (cross-cultural-counseling); masalah ini akan dibahas lebih lanjut dalam dua dibawah pengintegrasian antara penggunaan teknik-teknik konseling dan penerapan suatu strategi/pendekatan selama proses konseling harus diperoleh melalui serangkaian latihan pratikum konseling selama masa prajabatan dan ditingkatkan lagi selama masa berfungsi mandiri. Kalau tidak mungkin untuk mendatangkan klien ketempat pelatihan dan memberikan pelayanan langsung selama suatu proses konseling berlangsung, dapat diciptakan situasi yang mirip dengan mengadakan pembawaan peran (role playing). Yang pokok ialah usaha konkret dipihak calon konselor untuk mencapai suatu tahap intergrasi sebelum turun kelapangan dan meningkatkan intergrasi itu dengan berkonsultasi pada sesama rekan konselor serta berpartisipasi dalam kegiatan penataran. Tuntutan intergrasi yang lain ialah memadukan kewajiban konselor sekolah sebagai tenaga pendidik untuk mengatar siswa ketahap kedewasaan yang diharapkan dan sikapnya sebagai seorang konselor untuk tidak pernah memaksakan perubahan tertentu pada konseli, apalagi perbuhan total dan menyeluruh. Kerap kali lebih baik mengusahakan suatu perubahan kecil dalam perilaku, suatu perubahan dalam cara memandang situasi hidup seolah-olah situasi itu diberi bingkai baru atau nama baru (misalnya siswa pecinta alam dapat memandang tugas baru sebagai "menaklukan gunung"), atau suatu perubahan dalam motivasi melakukan hal begini dan menghindari hal begitu dan demikian dan diperoleh hasil yang bagi konseli tertentu dimungkinkan.

(f) Keenam, memiliki pandangan tentang jalannya proses konseling dalam hal ini pandangan para ahli psikologi konseling berbeda-beda, sebagaimana telah diketahui oleh konselor didasarkan studinya mengenainya teori-teori konseling (lihat butir [a]). Konselor dapat memutuskan untuk berpegang pada pandangan ahli tertentu dan mengikutinya dalam semua proses konseling yang dibimbingnya; dia dapat memutuskan untuk tidak mengikuti pandangan ahli siapapun juga

dan bekerja berdasarkan intuisi mengenai apa yang paling berguna menurut situasi dan kondisi pada saat tertentu selama wawancara konseling; atau dia dapat berusaha mengembangkan pandangannya sendiri dengan menciptakan sistematikanya sendiri dengan memadukan berbagai unsur dari beberapa pendekatan yang berbeda (menciptakan pendekatan sendiri) atau menerapkan suatu pendekatan eklektik yang sudah tersedia. Ketiga kemungkinan ini mencerminkan tiga sikap. Sikap yang pertama kiranya akan sulit dipertahankan dan berdasarkan pengalamannya konselor pasti akan mengadakan tiga atau empat modifikasi terhadap pandangan dari ahli tertentu yang mula-mula diikutinya. Sikap yang kedua merugikan konselor sendiri, karena mudah menjadi berkerja ala kadarnya. Sikap yang ketiga merupakan sikap eklektik, yang bagi konselor di sekolah mungkin paling sesuai; sikap ini diuraikan lebih lanjut dibawah ini.

Untuk memberikan wujud konkret pada sikap yang ketiga ini konselor dapat berpegang pada skema fase/tahap yang lazimnya dilalui dalam suatu proses konseling, sebagaimana dikembangkan oleh Brammer dalam bukunya *Helping Relationship: Process and Skills* (1973), yaitu pembukaan; penyajian masalah; pemberian struktur; pembentukan hubungan antarpribadi; eksplorasi permasalahan dan penggalian latar belakang; peninjauan alternatif-alternatif dan sikap yang diperlukan; perencanaan tindakan-tindakan nyata; dan penutupan (halaman 51). Kedelapan fase ini dapat dipadatkan menjadi lima fase, yaitu pembukaan, penjelasan masalah, penggalian latar belakang masalah, penyelesaian masalah, penutup. Fase pertama, kedua, dan kelima berwujud sama untuk semua proses konseling. Variasi akan timbul dalam fase ketiga dan keempat, yaitu penggalian latar belakang dan penyelesaian masalah. Pada kedua fase itu dikumpulkan fakta dan data, dihubungkan satu sama lain sehingga bermakna, dicari bersama penyelesaian yang tuntas. Dalam mengatur kedua fase ini konselor dapat menerapkan suatu teori konseling bersama dengan pendekatannya yang praktis, mana yang menurut pandangan konselor paling tepat dengan mengingat jenis masalah, taraf perkembangan siswa dan pengalaman konselor, misalnya diterapkan salah satu pendekatan yang dibahas dalam bagian A sikap begini adalah sikap eklektik yang didasarkan atas pertimbangan teoretis dan praktis, bukan berdasarkan siasat apa yang kebetulan berguna. Dalam bab 10, A, sikap ini akan dijelaskan lebih

lanjut dilengkapi dengan penyajian lima model pelaksanaan konseling di bab 10, C.

2. Tuntutan Inkulturasi

Mengingat pelayanan Bimbingan dan Konseling di lembaga/institusi pendidikan di Indonesia tidak sepenuhnya tumbuh dari dalam dunia pendidikan sekolah sendiri, tetapi dimulai atas dasar penerapan pola perkembangan dalam dunia pendidikan Barat, khususnya Amerika Serikat, timbul berbagai persoalan yang menyangkut penyesuaian pelayanan bimbingan dan konseling dengan ciri-ciri kebudayaan Indonesia (inkulturasi). Persoalan-persoalan itu sampai sekarang untuk sebagian besar belum terpecahkan. Khususnya dalam rangka konseling timbul sejumlah persoalan, yang dapat dirumuskan dalam rangkaian pertanyaan sebagai berikut.

(a) Apa tuntutan konkret dari Kode Etik Jabatan Konselor? Kode Etik Jabatan Konselor yang diterima dan disahkan oleh Petugas Bimbingan Indonesia (1976;1984), sebenarnya merupakan penyaduran dari Kode Etik yang dirumuskan oleh American Personnel and Guidance Association (1974). Dengan demikian, falsafah Pancasila dan ke-36 butir pengalaman Pancasila menurut perumusan Ekaprasetya Pancakarsa belum terjabarkan secara eksplisit dalam Kode Etik Jabatan itu. Hal ini juga belum tampak jelas dalam Kode Etik Anggota IPBI yang disahkan oleh Kongres Nasional VIII di Padang, 11-13 November 1992, yang masih berpegang pada kode etik yang ditetapkan oleh IPBI bagi seorang konselor (Lampiran 5 bagian kedua). Sementara ini Kode Etik APGA tersebut di atas diganti dengan yang baru di tahun 1992, yang ditetapkan oleh The American Counseling Association (ACA), salah satu divisi dalam American Association for Counseling and Development (nama baru sejak 1983 bagi American Personnel and Guidance Association). Patut dicatat di sini bahwa dasar untuk menghapus kata guidance dalam nama asosiasi adalah pandangan, bahwa istilah counseling bermakna lebih luas daripada konseling atau wawancara konseling saja dan tanggung jawab seorang Konselor/konselor lebih luas daripada menyelenggarakan wawancara konseling saja selaras dengan pengertian yang demikian, kode etik yang disahkan oleh ACA bagi konselor sekolah tidak membatasi diri pada tanggung jawab terhadap siswa yang dilayani dalam konseling individual atau kelompok, tetapi pula membahas tanggung jawabnya terhadap orangtua, rekan sejawat; sekolah dan

masyarakat, dan terhadap diri sendiri. Penyusunan kode etik konselor sekolah ini di Indonesia dapat mengambil inspirasi dari kode etik ACA itu; ini tidak untuk menentukan isi pokok, tetapi sebagai sumber bandingan mengingat perkembangan baru dalam tugas dan tanggung jawab seorang konselor sekolah di zaman teknik informatika.

(b) Apakah teori-teori konseling yang diuraikan dalam bagian A dan B seluruhnya sesuai dengan lingkungan kebudayaan Indonesia, apalagi sesuai bagi lingkungan kebudayaan di masing-masing daerah di Indonesia? Mengingat bahwa teori-teori konseling yang dikembangkan di dunia barat memberikan tekanan pada perkembangan individual masing-masing pribadi dan memiliki pandangan lain terhadap hubungan antara individu dan kelompok sosialnya (masyarakat) serta antara individu dan alam semesta, timbul pertanyaan sampai berapa jauh teori-teori itu selaras dengan kebudayaan di Indonesia, yang pada umumnya lebih menekankan integrasi individu dengan masyarakatnya dan alam semesta (kosmos). Dari hasil penelitian yang diadakan oleh Pusat Bimbingan di Universitas Satya Wacana, Salatiga, sudah tampak variasi dalam Student Profils antara warga atau orang dari beberapa kelompok/suku penduduk di Indonesia.

(c) Apakah dapat dikatakan bahwa metode konseling nondirektif tidak cocok untuk diterapkan di Indonesia? Sebagian orang mungkin cenderung berpendapat bahwa metode ini masih sukar diterapkan terhadap siswa dan mahasiswa, karena struktur konsep diri kurang terbentuk sehingga sulit pula melihat pertentangan-pertentangan dalam konsep itu, dan karena para remaja akan tetap bingung kalau tidak diberi sejumlah petunjuk yang jelas mengenai cara berpikir dan bertindak. Kalau kedua alasan ini benar, akan sangat sulitlah bagi konselor untuk berperanan dalam proses konseling sebagaimana dibayangkan oleh Carl Rogers. Di pihak lain, tekanan pada pembentukan serta pembinaan hubungan antarpribadi yang khas pada metode ini, memungkinkan siswa dan mahasiswa mendapatkan suatu kepuasan yang boleh jadi jarang mereka peroleh dalam berkomunikasi dengan saudara-saudara dekat. Dengan demikian, masih harus dicari suatu bentuk integrasi antara pandangan yang dicanangkan oleh Carl Rogers dengan ciri-ciri kebudayaan yang membentuk lingkungan psikologis bagi kaum muda di Indonesia. Mungkin konselor sekolah dapat mengintegrasikan banyak unsur dari metode nondirektif dengan sungguh-sungguh berusaha bersikap terpusat pada konseli (client-centered), yaitu fokus perhatian

adalah konseli yang sedang berhadapan dengan dia. Fokus perhatiannya yang demikian tetap memungkinkan konseli diberi pengarahan berupa pemikiran baru, pertimbangan tambahan, petunjuk dan sugesti. Meskipun konselorlah yang menjadi sumber ide baru dan pandangan yang serba baru, yang penting adalah bagaimana caranya konselor membantu siswa dan mahasiswa menggunakan ide dan pandangan itu sehingga menjadi milik konseli.

(d) Bagaimana caranya mengatasi salah pandang terhadap proses konseling di pihak konseli dan konselor? Pengalaman seorang konselor sekolah sering kali menemukan kecenderungan di pihak konseli bersikap menunggu, dalam arti siap menerima saran dan petunjuk mengenai apa yang sebaiknya mereka lakukan. Kecenderungan ini dapat menumbuhkan sikap menggantungkan diri pada konselor yang menghambat pembentukan sikap menerima tanggung jawab atas arah hidupnya sendiri. Di pihak lain, konselor sekolah yang sudah mencapai masa tengah umur dan sudah mempunyai kedudukan di sekolah, mudah tergoda untuk mengambil peranan sebagai pemberi aneka petunjuk kepada generasi muda, dengan akibat bahwa hak siswa dan mahasiswa untuk mengatur kehidupannya sendiri dalam praktek pelayanan kurang diindahkan.

(e) Bagaimana caranya konselor mendapatkan kepercayaan dari pada konseli, mengingat mereka dalam kehidupan sehari-hari kerap menyaksikan bahwa suatu rahasia pribadi atau keluarga mudah disebar oleh orang-orang yang kebetulan mengetahuinya, biasanya dalam bentuk komentar yang merugikan atau menjatuhkan nama baik? Oleh karena itu, tidak sedikit jumlah konseli yang cenderung ragu-ragu membuka suatu rahasia pribadi, lebih-lebih bila mereka mempunyai pengalaman negatif dalam berbicara dengan orang tuanya sendiri.

(f) Bagaimana sikap dan tindakan konselor sekolah bila ia mengetahui bahwa seorang siswa mengalami kesulitan serius, lebih-lebih bila konselor pernah berbicara dengan siswa itu? Siswa bersangkutan dapat merasa malu untuk menghubungi konselor kembali, atau dia tidak ingin mengecewakan konselor atas usahanya membantu konseli di waktu yang lalu. Apa yang sebaiknya dilakukan konselor: mengajak berbicara dengan risiko mendapat tanggapan yang negatif atau membiarkan saja dengan risiko keadaan siswa akan lebih buruk? Jawaban atas pertanyaan itu tidak begitu mudah, mengingat tuntutan kebudayaan di sejumlah daerah untuk tidak menyinggung perasaan orang lain.

(g) Meskipun pelayanan konseling profesional dalam berbagai lingkup manusia tidak lagi hanya diberikan di negara-negara barat dan dapat dipahami oleh lapisan masyarakat yang terdidik, namun di kawasan asia masih kurang tersebar secara luas antara lain landasan teoretis kurang sesuai dengan corak kebudayaan lokal, penggunaan metode belum diselaraskan dengan kebutuhan konseli, dan makna “bantuan psikologis” tidak ditangkap oleh warga masyarakat atau tidak dihayati sebagai kebutuhan nyata. Misalnya dalam bukunya “Konseling: suatu Pendekatan Pemecahan-Masalah”, Anthony Yeo(1994) menulis bahwa pendekatan Analisis Transaksional, Terapi Realitas, Terapi Gestalt dan pendekatan konseling lain yang menekankan reorientasi wawasan pada individu sendiri tanpa khusus meninjau perspektif lingkungan hidup keluarganya, ternyata kurang dapat berakar di Singapore. Oleh karena itu, pengarang mengakui dia lama-kelamaan mulai mengutamakan perspektif terhadap jaringan hubungan sosial konseli dan meninggalkan pemusatan perhatian pada faktor patologis dan/atau kejasmanian konseli sendiri (halaman 2-4). Tentang penggunaan metode diakui pula, bahwa metode nondirektif kerap tidak sesuai dengan kebutuhan konseli yang mengharapkan pengarah yang jelas dari konselor, yang dipandang sebagai orang berotoritas dan berkeahlian. “berkonsultasi” secara tradisional berarti minta pertimbangan pada anggota keluarga yang lebih tua atau kepada pemuka masyarakat; bilamana “berkonsultasi” pada seseorang diluar lingkungan keluarga itu pun untuk mendapatkan petunjuk, nasihat atau anjuran tanpa bertukar pikir lama seperti penggunaan metode nondirektif (halaman 5). Mengenai penghayatan bantuan psikologis seperti yang diberikan oleh konselor, psikolog dan psikiater dapat ditunjukkan dua karangan dalam media cetak yang menyinggung persoalan ini. Pertama, dalam mingguan time 31 juli 1995, dimuat karangan yang membahas akibat luka-luka psikologis yang dialami oleh penduduk kota Kobe di Jepang, yang mengalami gempa dahsyat pada awal tahun 1995 dikatakan bahwa kebanyakan orang Jepang menaruh curiga pada pelayanan psikologis dan psikiatri, karena sikap pasrah dan tidak boleh terpengaruh oleh nasib malang dipandang sebagai suatu keutamaan dan kebajikan. Tetapi setelah pengalaman traumatis yang mengguncangkan jiwa dan menggejala dalam kesukaran tidur, serangan rasa panik, perilaku kompulsif dan rasa bersalah tidak berhasil menyelamatkan orang lain dari bawah puing reruntuhan bangunan, banyak orang di daerah malapetaka mencari bantuan

psikologis pada ahli yang berwenang (post-traumatic stress disorder). Kedua, dalam harian Bernas, 12 agustus 1995 terbitlah tulisan dengan judul “Banyak Korban Perkosaan Mengadu ke Paranormal”. Diuraikan bahwa reaksi yang umumnya muncul pada korban perkosaan adalah perasaan takut, malu, cemas, gelisah dan menyalahkan diri sendiri. Akumulasi perasaan ini menyebabkan keengganan pada korban untuk melaporkan peristiwa itu kepada yang berwajib, dan kekhawatiran kisahnya akan diberitakan dalam media masa serta dapat dijadikan kasus gugatan di pengadilan. Sebenarnya terjadi lembaga seperti Women’s Crisis Center dan biro konsultasi psikologis yang dapat mendampingi korban perkosaan dalam proses pemulihan rasa harga diri, tetapi masih kurang populer sehingga sebagian korban tidak mendatanginya dan lebih suka menghubungi seorang paranormal/orang pintar. Mungkinkah sebabnya ialah anggapan bahwa orang itu dapat lebih memahami penderitaan batin, memberikan pengarahan yang bersifat spiritual dan menumbuhkan harapan positif; anggapan ini diperkuat dengan adanya pandangan bahwa psikolog dan psikiater mengobati orang yang sakit jiwa, padahal si korban jelas tidak mau dicap sebagai orang gila.

(h) Isu inkulturasi dalam pelayanan konseling di kawasan Asia dijadikan fokus perhatian para peserta konferensi internasional APECA yang ke-9 di Salatiga pada tanggal 21-26 September 1992, dan pasti akan pembahasan dalam pertemuan anggota APECA ditahun-tahun mendatang. Inti persoalan dirumuskan dalam makalah pertama yang berjudul “Promoting Indigeneus Practices”, yang didalamnya dibedakan antara corak konseling yang menyesuaikan praktek pelaksanaan konseling di dunia barat dengan ciri-ciri kebudayaan lokal di kawasan Asia sejauh hal itu dimungkinkan (Cross-Cultural Counseling) : Corak konseling yang berlandaskan pada analisis terhadap aspek antropologi, sosial, psikologis, dan spiritual dari suatu lingkungan kebudayaan tertentu dan kemudian mengembangkan suatu kerangka berpikir serta sistematika bertindak selaras dengan ciri-ciri khas dari lingkungan kebudayaan (Indigenizing approach: link ematch): serta corak konseling yang berazaskan pada hasil penelitian terhadap cara warga masyarakat tertentu menghadapi berbagai tantangan hidup dan berhasil dalam menyesuaikan diri, misalnya orang mendatangi dukung, para normal, dan ahli “pengobatan alternatif”. Berdasarkan pola pengobatan, penyembuhan, dan dukungan spiritual ini kemudian dikembangkan suatu sistematika bantuan psikologis yang pas bagi lingkungan masyarakat itu, sehingga

para praktisi sejak awal juga sudah mendapat kepercayaan (Indigenous approach: lihat contoh tentang korban perkosaan dalam butir [g] diatas). Banyak masalah lain yang dibawakan pada konferensi tersebut bertemakan suatu pokok bahasan yang berkisar pada indigenizing atau Indigenous approach, seperti kesehatan mental dalam konteks kebudayaan Asia, kesehatan mental di Jepang, Menuju Landasan Konseling yang Selaras dengan Pandangan Orang Filipina, Cerita Rakyat sebagai Alat Interfesi Terapeutis (misalnya cerita dalam wayang), Perspektif Kristen dalam Indigeneus Counseling, serta Gejala Reaksi Apatitis dalam Sekolah Menengah di Jepang. Jelasnya kiranya bahwa konselor sekolahpun harus mengusahakan suatu intergerasi antara berbagai aspek yang menyangkut ilmu psikologi terapan Konseling dengan ciri-ciri khas lingkungan kebudayaan tempat dia bekerja.

4. Rangkuman

Konselor dan Teori Konseling

1. Mengembangkan Kerangka Pandangan Pribadi

- (a) Pertama, mempelajari teori-teori konseling yang paling terkenal, bersama dengan pendekatan yang khas untuk masing-masing teori.
- (b) Kedua, bertanya-tanya kepada diri sendiri apa nilai-nilai kehidupan (values) yang menjadi pegangan baginya dalam kegiatan profesionalnya.
- (c) Ketiga, merenungkan apa ciri-ciri kedewasaan, artinya bagaimana seharusnya cara berpikir, cara berperasaan, dan cara bertindak yang layak bagi seorang berkepribadian dewasa dalam lingkungan dalam kebudayaan tertentu.
- (d) Keempat, merenungkan pendekatannya terhadap angkatannya manusia muda yang mencari bantuannya. Siswa dan mahasiswa berada dalam taraf perkembangan dan setiap konseli memiliki keunikannya sendiri-sendiri.
- (e) Kelima, merenungkan usaha konkret untuk mencapai taraf integrasi tinggi antara cara berpikir, cara berperilaku, cara menuntun konseli selama proses konseling, dan cara menghayati ciri-ciri kebudayaan setempat (kontekstualisa).
- (f) Keenam, memiliki pandangan tentang jalannya proses konseling dalam hal ini pandangan para ahli psikologi konseling berbeda-beda, sebagaimana telah diketahui oleh konselor didasarkan studinya mengenai teori-teori konseling.

2. Tuntutan Inkulturasi

Mengingat pelayanan Bimbingan dan Konseling di lembaga/institusi pendidikan di Indonesia tidak sepenuhnya tumbuh dari dalam dunia pendidikan sekolah sendiri, tetapi dimulai atas dasar penerapan pola perkembangan dalam dunia pendidikan Barat, khususnya Amerika Serikat, timbul berbagai persoalan yang menyangkut penyesuaian pelayanan bimbingan dan konseling dengan ciri-ciri kebudayaan Indonesia (inkulturasi). Persoalan-persoalan itu sampai sekarang untuk sebagian besar belum terpecahkan

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

a. Latihan

1. Ada berapa tahap dalam Mengembangkan Kerangka Pandangan Pribadi ...
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 5
 - d. 6
 - e. 7
 2. Siapakah yang berperan dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling disekolah
 3. Tokoh behaviorisme yang paling produktif mengemukakan gagasan dan penelitian, paling berpengaruh, serta paling berani dan tegas dalam menjawab tantangan dan kritik – kritik terhadap behaviorisme....
- b. Carl E. Thoresen
 - c. John D.Krumboltz
 - d. B.F.Skinner
 - e. Ivan Pavlov

- f. Ellis
- 6. Memberikan tugas rumah merupakan teknik konseling RET dalam kategori....
 - a. Teknik kognitif
 - b. Teknik emotive
 - c. Teknik behavioral
 - d. Teknit kognitif behavioral
 - e. Teknik behaviorisme
- 7. Pendekatan konseling trait and factor sering juga disebut juga pendekatan...
 - a. Realitas
 - b. Diktif
 - c. Eksistensial
 - d. Kognitif
 - e. Afektif

KUNCI JAWABAN

- 1. E
- 2. E
- 3. C
- 4. A
- 5. B

b. Lembar Kerja Praktek

1) Pada saat konselor menemukan kenseli yang memiliki kecemasan terhadap diri tinggi, apa yang dilakukan konselor untuk dapat mengubah konseli tersebut?

2) Maya merupakan siswa yang tergolong pandai tetapi pendiam di kelasnya. Ia hanya bergaul dengan beberapa teman tertentu. Ia mendengar dari teman dekatnya, ada dua teman lain yang menganggap ia sebagai anak desa yang sombong. Menurut perkiraan guru BK berdasarkan hasil sosiometri yang menunjukkan tidak ada seorangpun yang memilih berteman dengannya, kemungkinan ia

merasa minder sehingga kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan teman-temannya. Maya mengatakan pada teman dekatnya kalau ingin berkonsultasi dengan guru BK tapi tidak berani datang ke ruang BK.

6. Evaluasi Pembelajaran

Setelah mempelajari teori – teori konseling bahwa secara singkat teori konseling ialah konseptualisasi atau kerangka acuan berpikir tentang bagaimana proses konseling berlangsung. Macam – macam teori yaitu: Teori – teori yang berelevansi bagi konseling di institusi pendidikan (Client – Centered Counseling, Trait – Factor Counseling, Rational – Emotive Therapy, Konseling Behavioral, dan konseling elektik); teori – teori yang lain (psikoanalisis, psikologi indovidu, terapi gestalt, konseling eksistensial, analisis transaksional, sistematika carkhuff, reallity therapy, multimodal counseling); konselor dan konseling (mengembangkan kerangka pandangan pribadi dan tuntutan inkulturasi) Setiap teori konseling (aspek refleksi teoretis) menggunakan pendekatan atau *approach* tertentu pula (aspek penerapan praktis), yang meliputi prosedur, metode, dan aneka teknik yang akan digunakan dalam memberikan layanan konseling. Oleh karena itu, banyak ahli psikologi konseling menggunakan istilah *counseling approaches*, yang di dalamnya tercakup pula segi - segi teoretis. Tanpa latar belakang pemahaman teoretis, usaha seorang konselor menjadi tidak terarah dan tidak menentu.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Teori konseling ialah konseptualisasi atau kerangka acuan berpikir tentang bagaimana proses konseling berlangsung. Proses konseling menunjuk pada rangkaian perubahan yang terjadi pada konseli yang berinteraksi dengan seorang konselor dalam jangka waktu tertentu; pada dasarnya layanan konseling bertujuan untuk menghasilkan setumpuk perubahan pada konseli dalam cara berpikir, cara berperasaan dan cara berperilaku.

2. Referensi

Prof. DR. H. Mohamad Surya. (2003). Teori – teori konseling. Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy

Latipun. (2006). Psikologi Konseling. Malang: UPT Penerbit UMM (hal. 164)

Corey, G. (1981). Teory and practice of group counseling. Monterey; Brooks/Cole

_____(1988). Teori dan praktek konseling dan psikoterap (terjemahan). Bandung: Eresco.

MODUL-8

ORGANISASI DAN ADMINISTRASI BIMBINGAN

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

konseling kelompok adalah suatu proses antarpribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang di sadari. Maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan salah satu layanan konseling yang dipimpin oleh seorang konselor profesional dan beranggotakan beberapa konseli yang berkelompok dan diselenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, serta terdapat hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban.

2. Pencapaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 8

Setelah Mempelajari Organisasi Dan Administrasi Bimbingan Mahasiswa Diharapkan, Setiap mahasiswa dapat menyadari Peranan, Tugas, Kedudukan, dan Tanggung jawab asing-masing.

3. Kemampuan Akhir (KA)

Setelah Mempelajari Organisasi Dan Administrasi Bimbingan Mahasiswa Diharapkan, Mampu;

1. Terjadinya mekanisme kerja secara baik dan teratur.
2. Tercapai kelancaran efisien dan efektivitas pelaksanaan program layanan bimbingan konseling.

4. Prasyarat Kompetensi: Tidak Ada

5. Kegunaan Modul 8

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami Organisasi dan administrasi bimbingan.

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub pokok pada modul ini yaitu Pengertian Dasar, prinsip-prinsip organisasi, dan hubungan antara unsur Kandepiknas.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : Pengertian Dasar
2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir
Kemampuan akhir yang di harapkan pada mahasiswa adalah memahami dan lingkup pengertian dasar.
3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi
 - a. Pengertian Dasar

Istilah Organisasi dan administrasi yang tercantum dalam buku bab ini, ternyata dapat di artikan dengan berbagai cara; maka perlu di per batas pengertian yang jelas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,1988), kata organisasi berarti: “kesatuan(susunan, dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian(orang, dan sebagainya) di dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu”: jadi organisasi adalah sistem kerjasama kelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. (Nawawi, 1994). Pengorganisasian secara harfiah berarti membuat sesuatu menjadi organis, artinya menetapkan hubungan – hubungan operatif antara seluruh komponen agar terdapat keselarasan usaha. (Minarjo, 1979: 11).Sedangkan Lazaruth mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas – tugas dan tanggung jawab serta wewenang. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan[1]. Dalam pengorganisasian ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu asas koordinasi dan hierarki.

Asas koordinasi adalah pengaturan dan pemeliharaan tata hubungan agar tercipta tindakan yang sama dala rangka mencapai tujuan bersama. Sedangkan asas hierarki adalah suatu proses perwujudan koordinasi dalam organisasi. Bimbingan konseling adalah Proses pemberian bantuan (process of helping) kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri,dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma

kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia, baik secara personal maupun sosial)” Dengan kata lain bimbingan konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan klien/konselee baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media : internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya.

Pengertian administrasi menurut KBBI,berarti;[2] “usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tuju serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembimbingan organisasi”[3]. Jadi dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling adalah bentuk kegiatan yang mengatur cara kerja, prosedur kerja, dan pola atau mekanisme kerja kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar, tertib,efektif dan efisien apabila dilaksanakan dalam suatu organisasi yang baik dan teratur. Pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling ditandai oleh adanya dasar dan tujuan organisasi, personel dan perencanaan yang matang.

- Landasan, Fungsi, tujuan, dan prinsip Bimbingan dan konseling

1.Landasan BK

Landasan dalam bimbingan dan konseling pada hakekatnya merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan khususnya oleh konselor selaku pelaksana utama dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling. Secara teoritik, berdasarkan hasil studi dari beberapa sumber,secara umum terdapat empat aspek pokok yang mendasari pengembangan layanan bimbingan dan konseling, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial-budaya, dan landasan ilmu pengetahuan (ilmiah) dan teknologi. Selanjutnya, di bawah ini akan dideskripsikan dari masing-masing landasan bimbingan dan konseling tersebut:

A.LandasanFilosofis

Landasan filosofis merupakan landasan yang dapat memberikan arahan dan pemahaman khususnya bagi konselor dalam melaksanakan setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang lebih bisa dipertanggung jawabkan secara lebih logis

B.LandasanPsikologis

Landasan psikologis merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman bagi konselor tentang perilaku individu yang menjadi sasaran layanan (klien). Untuk kepentingan bimbingan dan konseling, beberapa kajian psikologi yang perlu dikuasai oleh konselor adalah tentang :

- a) motif dan motivasi;
- b) pembawaan dan lingkungan,
- c) perkembangan individu;
- d) belajar;
- e) kepribadian.

*Motif dan motivasi

Motif dan motivasi berkenaan dengan dorongan yang menggerakkan seseorang berperilaku baik motif primer yaitu motif yang didasari oleh kebutuhan asli yang dimiliki oleh individu semenjak dia lahir, seperti : rasa lapar, bernafas dan sejenisnya maupun motif sekunder yang terbentuk dari hasil belajar, seperti rekreasi, memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu dan sejenisnya.

*Pembawaan dan Lingkungan

Pembawaan dan lingkungan berkenaan dengan faktor-faktor yang membentuk dan mempengaruhi perilaku individu. Pembawaan yaitu segala sesuatu yang dibawa sejak lahir dan merupakan hasil dari keturunan, yang mencakup aspek psiko-fisik, seperti struktur otot, warna kulit, golongan darah, bakat, kecerdasan, atau ciri-ciri-kepribadian tertentu.

*PerkembanganIndividu

Perkembangan individu berkenaan dengan proses tumbuh dan berkembangnya individu yang merentang sejak masa konsepsi (pra natal) hingga akhir hayatnya, diantaranya meliputi aspek fisik dan psikomotorik, bahasa dan kognitif/kecerdasan, moral dan sosial.

*Belajar

Belajar merupakan salah satu konsep yang amat mendasar dari psikologi. Manusia belajar untuk hidup. Tanpa belajar, seseorang tidak akan dapat mempertahankan dan mengembangkan dirinya, dan dengan

belajar manusia mampu berbudaya dan mengembangkan harkat kemanusiaannya. Inti perbuatan belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan memanfaatkan yang sudah ada pada diri individu.

*Kepribadian

Menurut pendapat Gordon W. Allport (Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, 2005) bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psiko-fisik yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Kata kunci dari pengertian kepribadian adalah penyesuaian diri. Scheneider dalam Syamsu Yusuf (2003) mengartikan penyesuaian diri sebagai “suatu proses respons individu baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustrasi dan konflik.

*Landasan Sosial-Budaya

Landasan sosial-budaya merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman kepada konselor tentang dimensi kesosialan dan dimensi kebudayaan sebagai faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku individu. Seorang individu pada dasarnya merupakan produk lingkungan Social budaya.

*Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan profesional yang memiliki dasar-dasar keilmuan, baik yang menyangkut teori maupun prakteknya. Pengetahuan tentang bimbingan dan konseling disusun secara logis dan sistematis dengan menggunakan berbagai metode, seperti: pengamatan, wawancara, analisis dokumen, prosedur tes, inventory atau analisis laboratoris yang dituangkan dalam bentuk laporan penelitian, buku teks dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya.

4. Rangkuman

Pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling adalah bentuk kegiatan yang mengatur cara kerja, prosedur kerja, dan pola atau mekanisme kerja kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar, tertib, efektif dan efisien apabila dilaksanakan dalam suatu organisasi yang baik dan teratur.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktik

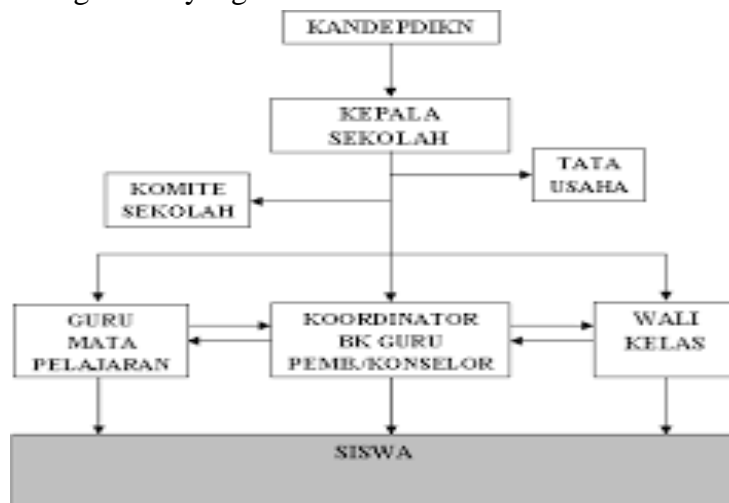
a. Latihan

1. Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah agar bisa berjalan sesuai

yang di harapkan

antara lain perlu didukung oleh?

- a. Organisasi yang tegas
- b. Organisasi yang bertanggung jawab
- c. Organisasi yang jelas dan teratur
- d. Organisasi yang bervariasi
- e. Organisasi yang sederhana



Sumber: data:image/png;base64

2. Sesuai bagan di atas kepala sekolah bertugas sebagai?

- a. Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa
- b. Membantu guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang menjadi tanggung jawabnya
- c. Membantu dan mempersiapkan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling
- d. Merencanakan bimbingan dan konseling
- e. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, yang meliputi

kegiatan pengajaran, pelatihan, serta bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Fajar Santoadi (2010) dalam bukunya yang berjudul “manajemen bimbingan konseling

komperhensif” mengemukakan 4 pola dasar BK di sekolah yaitu?

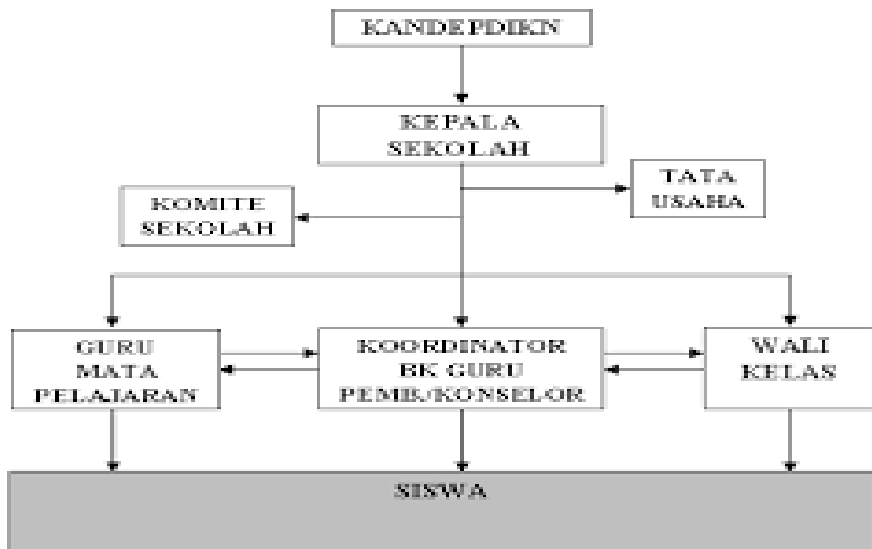
- a. Pola generalis, pola kurikuler, pola relasi manusia, pola BK yang memakai konselor untuk setiap sekolah
- b. Pola kurikuler, pola BK yang memanfaatkan seorang konselor untuk beberapa sekolah terdekat, pola generalis, pola spesialis
- c. Pola spesialis, pola generalis, pola memanfaatkan guru kelas sebagai tenaga pembimbing, pola BK dengan memanfaatkan seorang konselor untuk beberapa sekolah terdekat
- d. Pola kurikuler, pola relasi manusia, pola generalis, pola spesialis
- e. Pola generalis , pola yang memanfaatkan guru kelas sebagai tenaga pembimbing, pola kurikuler, pola spesialis

4. Dalam Depdiknas (2009) telah memberikan rambu-rambu beban kerja

guru BK, bahwa

seorang guru BK mengampu paling sedikit siswa per tahun?

- a. 150 – 250 per tahun
- b. 125 – 150 per tahun
- c. 150 – 200 per tahun
- d. 200 – 250 per tahun
- e. 250 – 350 per tahun



Sumber: data:image/png;base64

5. Seperti pada bagan diatas Tata usaha berperan sebagai?

- Guru yang di tugasi secara khusus untuk mengurus pembinaan dan administrasi (seperti nilai rapor, kenaikan kelas dan kehadiran siswa)
- Pembantu kepala sekolah dalam penyelenggara administrasi dan ketatausahaan
- Pelaksanaan pengajaran dan praktik atau latihan
- Pelaksana utama pelayanan bimbingan dan konseling
- Penanggung jawab dalam membuat kebijakan pelayanan
- bimbingan dan konseling.

Jawaban:

- C
- E
- D
- A
- B

b. Lembar Kerja Praktek

1. Konseling Individual

Konseling individual dilakukan kepada 1 siswa dari kelas IX D. Untuk siswa tersebut dilakukan konseling sebanyak 1x. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut ialah kurangnya

merasa dianaktirikan oleh kedua orang tua sehingga mengganggu kegiatan belajarnya. Pertama, praktikan mengamati hasil pengumpulan data DCM, dari hasil tersebut praktikan menemukan bahwa siswa ini mengalami permasalahan dengan keluarganya yang berdampak pada belajarnya. Setelah itu, praktikan memanggil siswa tersebut untuk datang ke ruang BK dan dilakukanlah proses konseling. Selanjutnya praktikan memberikan tindak lanjut yaitu dengan memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan keputusan yang terbaik untuk dirinya sendiri. Untuk lebih jelasnya, laporan dan hasil konseling individu terlampir. Adapun hambatan dalam melakukan konseling individu yaitu siswa merasa kurang nyaman karena suasana pada saat konseling kurang kondusif dan siswa merasa kurang aman akibat adanya pihak lain dalam satu ruangan. Hal ini terjadi karena ruang BK belum menyediakan ruang konseling secara terpisah.

6. Evaluasi Pembelajaran

Pengelola Administrasi Guru Sekolah Dasar di kecamatan karangrayu kabupaten Grobogan triarso triarso, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012 tujuan penelitian;

1. Untuk mendeskripsikan administrasi kesiswaan di SD kecamatan Karangrayung kabupaten Grobogan.
 2. Untuk mendeskripsikan administrasi pembelajaran di SD kecamatan karangrayu kabupaten Grobogan
 3. Untuk mendeskripsikan bimbingan dan konseling di SD kecamatan karang rayu kabupaten Grobogan, Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan desain
- etnografi. Penelitian dilakukan di SD Kecamatan Karangrayu Kabupaten Grobogan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan mengkaji dokumen. Metode analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu; Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa;

- Administrasi kesiswaan bertujuan untuk mengatur kegiatan siswa dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah, meliputi perencanaan dan masa orientasi siswa. Proses pengaturan evaluasi siswa dijadwalkan dalam bentuk kalender akademik dan diatur dalam tata tertib siswa. Pengaturan organisasi sekolah

dan layanan siswa di atur melalui surat keputusan kepala sekolah.

□ Administrasi pembelajaran merupakan bukti tertulis bagi guru kalau sudah melaksanakan tugasnya dengan profesional, dan merupakan tanggung jawab guru sebagai jabatan fungsional. Administrasi pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen evaluasi pembelajaran, dan disusun oleh

□ Administrasi bimbingan konseling merupakan catatan laporan masalah siswa, dalam bentuk buku, dan formulir.

7. Umpan Balik

Setelah mengetahui tentang organisasi dan administrasi bimbingan mahasiswa memahami bahwa administrasi dan organisasi ada dua kata yang berbeda; Organisasi adalah wadah yang memungkinkan seseorang mencapai Tujuan yang sebelumnya tidak dapat dilakukan secara individu. Sedangkan administrasi adalah proses yang berhubungan dengan pencapaian tujuan yang dilakukan secara berkelompok/ bekerja sama agar tercapai hasil yang efisien. Adapun pengertian Organisasi dan Administrasi adalah seorang yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga terbentuklah satu kelompok yang bertujuan untuk mencapai pekerjaan yang efektif dan efisien.

1. Mahasiswa bisa mengenal terlebih dahulu satu sama lain agar proses tersebut berjalan dengan lancar
2. Lebih mengetahui lebih dalam lagi tentang dunia pekerjaan dengan luas dari kelompok-kelompok tersebut
3. Mampu berfikir positif
4. Saling memberi dan menerima masukan dari orang lain
5. Mampu bekerja sama dengan tim.

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : Prinsip-Prinsip Organisasi
2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir
Kemampuan akhir yang diharapkan pada mahasiswa adalah memahami dan lingkup Prinsip-Prinsip Organisasi.

3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi

Adapun prinsip-prinsip organisasi, secara umum dapat dijelaskan sebagai

berikut :

1. Organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas
Organisasi dibentuk atas dasar adanya tujuan yang ingin dicapai, sehingga tidak mungkin suatu organisasi tanpa adanya tujuan.
2. Prinsip skala hierarki
Dalam suatu organisasi, harus ada garis kewenangan yang jelas dari pimpinan, pembantu pimpinan sampai pelaksana, sehingga dapat mempertegas dalam pendelegasian wewenang dan pertanggung jawaban, dan akan menunjang efektivitas jalannya organisasi secara keseluruhan.
3. Prinsip kesatuan perintah
Dalam hal ini, seseorang hanya menerima perintah atau bertanggung jawab kepada seorang atasan.
4. Prinsip pendelegasian wewenang
Seorang pemimpin mempunyai kemampuan terbatas dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga perlu dilakukan pendelegasian wewenang kepada bawahannya. Pejabat yang diberi wewenang harus dapat menjamin tercapainya hasil yang diharapkan.
5. Prinsip pertanggung jawaban
Dalam menjalankan tugasnya, setiap pegawai harus bertanggung jawab sepenuhnya kepada atasan.
6. Prinsip pembagian pekerjaan
7. Suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya, melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan. Agar kegiatan dapat berjalan optimal, dilakukan pembagian tugas/pekerjaan yang didasarkan pada kemampuan dan keahlian dari tiap-tiap pengurus.
8. Prinsip rentang pengendalian
Artinya bahwa jumlah bawahan atau staf yang harus dikendalikan oleh seorang atasan perlu dibatasi secara rasional. Rentang kendali ini sesuai dengan bentuk dan tipe organisasi. Semakin besar suatu organisasi dengan jumlah pegawai yang cukup banyak, semakin kompleks rentang pengendaliannya.
9. Prinsip fungsional
Secara fungsional, tugas dan wewenang, kegiatan, hubungan kerja, serta tanggung jawab seorang pegawai harus jelas.

10. Prinsip pemisahan

Tanggung jawab tugas pekerjaan seseorang tidak dapat dibebankan kepada orang lain.

11. Prinsip keseimbangan

Keseimbangan di sini adalah keseimbangan antara struktur organisasi yang efektif dan tujuan organisasi

12. Prinsip fleksibilitas

Organisasi harus senantiasa melakukan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan dinamika organisasi sendiri dan karena adanya pengaruh di luar organisasi, sehingga organisasi mampu menjalankan fungsi dalam mencapai tujuannya.

13. Prinsip kepemimpinan

Dalam organisasi, apa pun bentuknya diperlukan pemimpin atau dengan kata lain, organisasi mampu menjalankan aktivitasnya karena adanya proses kepemimpinan yang digerakkan oleh pemimpin organisasi tersebut. Delapan sifat pemimpin yang menjadi pertimbangan dalam sebuah organisasi yang akan mempengaruhi lahirnya sebuah kebijakan, yaitu sebagai berikut :

- a. kemampuan untuk memusatkan
- b. pendekatan pada nilai yang sederhana
- c. Selalu bergaul dengan orang
- d. menghindari profesional tiruan
- e. Mengelola perubahan
- f. Memilih orang
- g. hindari “mengerjakan semua sendiri”
- h. Menghadapi kegagalan

pola-pola organisasi

Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah agar bisa berjalan seperti yang diharapkan antara lain perlu didukung oleh adanya organisasi yang jelas dan teratur. Organisasi yang demikian itu secara tegas mengatur kedudukan, tugas dan tanggung jawab para personil sekolah yang terlibat.

Demikian pula, organisasi tersebut tergambar dalam struktur atau pola organisasi yang bervariasi yang tergantung pada keadaan dan

karakteristik sekolah masing-masing. Sebagai contoh, untuk sebuah sekolah yang jumlah siswanya sedikit dengan jumlah guru yang terbatas maka pola organisasinya biasanya bersifat sederhana. Sebaliknya, jika sekolah tersebut siswanya jumlah banyak dengan didukung oleh personil sekolah yang memadai diperlukan sebuah pola organisasi bimbingan dan konseling yang lebih kompleks. Namun demikian, pada umumnya pola organisasi bimbingan dan konseling yang dewasa ini banyak disarankan adalah seperti tampak pada gambar berikut ini :

Sumber: data:image/png;base64

Keterangan :

- a. Unsur Kan Depdiknas, adalah personil yang bertugas melakukan pengawasan dan terhadap penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam hal ini adalah pengawas sebagaimana dimaksudkan dalam petunjuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
- b. Kepala sekolah (bersama Wakil Kepala Sekolah) adalah penanggung jawab pendidikan pada satuan pendidikan (SLTP, SMA, SMK) secara keseluruhan, termasuk penanggung jawab dalam membuat kebijakan pelayanan bimbingan dan konseling. Koordinator Bimbingan dan Konseling (bersama guru pembimbing/konselor sekolah) adalah pelaksanaan utama pelayanan bimbingan dan konseling.
- c. Guru (mata Pelajaran atau Praktik) adalah pelaksanaan pengajaran dan praktik / latihan.
- d. Wali Kelas, adalah guru yang ditugasi secara khusus untuk mengurus pembinaan dan administrasi (seperti nilai rapor, kenaikan kelas, kehadiran siswa) satu kelas tertentu.
- e. Siswa, adalah peserta didik yang menerima pelayanan pengajaran, praktik/latihan, dan bimbingan di SLTP, SMA, dan SMK.
- f. Tata Usaha, adalah pembantu Kepala Sekolah dalam penyelenggara administrasi dan ketatausahaan.
- g. Komite Sekolah, adalah organisasi yang terdiri dari unsure sekolah, orang tua dan tokoh masyarakat, yang berperan membantu penyelenggaraan satuan pendidikan yang

bersangkutan. Sifat hubungan seperti pada gambar di atas dapat diartikan secara variatif.

4. Rangkuman

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

a. Latihan

1. Ada 5 butir yang terangkum dalam bimbingan konseling Kecuali?
 - a. Kegiatan profesional internal
 - b. Kegiatan membina hubungan dengan masyarakat
 - c. kegiatan yang berupa penulisan
 - d. Kegiatan sehari-hari
 - e. kegiatan profesional eksternal
2. Salah satu tugas koordinator bimbingan konseling Yaitu?
 - a. Memberikan pendapat
 - b. Bekerjasama
 - c. Tolong menolong
 - d. Ramah
 - e. Mengkoordinasikan peran guru pembimbing
3. Fungsi koordinator bimbingan konseling yaitu?
 - a. Mengatur dan menertibkan siswa di sekolah
 - b. Menghukum siswa
 - c. Mengambil keputusan seonoh
 - d. Berbuat kejam kepada siswa
 - e. Membuat siswa takut
4. pengertian koordinator bimbingan konseling yaitu:
 - a. Sebagai pelayanan acara
 - b. B.sebagai pelaksanaan koordinir pelaksanaan
 - c. Sebagai pembawa acara
 - d. Sebagai petugas
 - e. Sebagai penjaga keamanan
6. menurut riccio lima kemungkinan mengatur pembagian

tugas konselor di sekolah yaitu:

- a. A.konselor pria melayani para siswa pria dan konselor wanita melayani para siswa wanita
- b. sebagai pemandu
- c. Sebagai penanggung jawab
- d. Sebagai pelaksana
- e. Sebagai pembawa acara

Jawaban:

- 1. D
- 2. E
- 3. A
- 4. B
- 5.A

b. Lembar Kerja Praktek

1. Konseling Kelompok

Praktikan melakukan konseling kelompok di SMP Negeri 2 Ngaglik, pada minggu ke-4 tanggal 2 September 2014. Pertama kali praktikan mendengarkan permasalahan siswa kelas VIII C, selanjutnya dilakukanlah konseling kelompok dikarenakan permasalahan yang dialami oleh hampir seluruh warga kelas VIII C. Praktikan memberikan tindak lanjut yakni dengan mempertemukan pihak-pihak yang turut terkait dengan permasalahan tersebut.

2. Referral Praktikan

Dalam memberikan bimbingan terkadang menemukan suatu masalah yang tidak dapat diatasinya dan bukan merupakan kewenangannya maka praktikan maupun guru pembimbing diwajibkan untuk melakukan tindakan referral atau alih tangan kepada orang atau pihak yang mampu dan berwenang. Selama praktikan melakukan praktik bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Ngaglik, praktikan belum menemukan kasus spesial yang membutuhkan referral

7. Evaluasi Pembelajaran

Pengelola Administrasi Guru Sekolah Dasar di kecamatan karangrayu kabupaten Grobogan triarso triarso, Universitas Muhammadiyah Surakarta,2012 tujuan penelitian;

1. Untuk mendeskripsikan administrasi kesiswaan di SD kecamatan Karangrayung kabupaten Grobogan.
2. Untuk mendeskripsikan administrasi pembelajaran di SD kecamatan karangrayu kabupaten Grobogan
3. Untuk mendeskripsikan bimbingan dan konseling di SD kecamatan karang rayu kabupaten Grobogan, Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan desain etnografi. Penelitian dilakukan di SD Kecamatan Karangrayu Kabupaten Grobogan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan mengkaji dokumen. Metode analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu; Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa;

- Administrasi kesiswaan bertujuan untuk mengatur kegiatan siswa dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah, meliputi perencanaan dan masa orientasi siswa. Proses pengaturan evaluasi siswa dijadwalkan dalam bentuk kalender akademik dan diatur dalam tata tertib siswa. Pengaturan organisasi sekolah dan layanan siswa di atur melalui surat keputusan kepala sekolah.
- Administrasi pembelajaran merupakan bukti tertulis bagi guru kalau sudah melaksanakan tugasnya dengan profesional, dan merupakan tanggung jawab guru sebagai jabatan fungsional. Administrasi pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen evaluasi pembelajaran, dan disusun.
- Administrasi bimbingan konseling merupakan catatan laporan masalah siswa, dalam bentuk buku, dan formulir.

8. Umpan Balik

Setelah mengetahui tentang organisasi dan administrasi bimbingan mahasiswa memahami bahwa administrasi dan organisasi ada dua kata yang berbeda; Organisasi adalah wadah yang memungkinkan seseorang mencapai Tujuan yang sebelumnya tidak dapat dilakukan secara

individu. Sedangkan administrasi adalah proses yang berhubungan dengan pencapaian tujuan yang dilakukan secara berkelompok/ bekerja sama agar tercapai hasil yang efisien. Adapun pengertian Organisasi dan Administrasi adalah seorang yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga terbentuklah satu kelompok yang bertujuan untuk mencapai pekerjaan yang efektif dan efisien.

1. Mahasiswa bisa mengenal terlebih dahulu satu sama lain agar proses tersebut berjalan dengan lancar
2. Lebih mengetahui lebih dalam lagi tentang dunia pekerjaan dengan luas dari kelompok-kelompok tersebut
3. Mampu berfikir positif
4. Saling memberi dan menerima masukan dari orang lain
5. Mampu bekerja sama dengan tim.

Kegiatan Pembelajaran 3

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : Hubungan antara unsur Kendeipiknas
2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir
Kemampuan akhir yang di harapkan pada mahasiswa adalah memahami dan lingkup Hubungan antara unsur Kendeipiknas.
3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi

Hubungan antara unsur Kandeipiknas dengan Kepala Sekolah dan Koordinator BK adalah hubungan administratif. Hubungan antara Koordinator BK dengan Guru dan Wali Kelas adalah hubungan kerjasama sekaligus koordinatif bila ditinjau dari garis administrasi Kepala Sekolah ke bawah. Sedangkan hubungan Koordinator BK (dan Guru Pembimbing/Konselor Sekolah), Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas dengan siswa adalah hubungan dalam layanan.

1. Kepala Sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan di sekolah, tugas kepala sekolah adalah:

- a) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, serta bimbingan dan konseling di sekolah;
- b) Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah;
- c) Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling di sekolah;
- d) Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah;
- e) Menetapkan koordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing;
- f) Membuat surat tugas guru pembimbing dalam proses bimbingan dan konseling pada setiap awal semester;
- g) Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing.

h) Mengadakan kerja sama dengan instansi yang terkait dalam pelaksanaan

kegiatan bimbingan dan konseling;

i) Melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap minimal 40 siswa, bagi

kepala sekolah yang berlatar belakang bimbingan dan konseling.

2. Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam hal :

a) Mengkoordinasikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada semua personil sekolah;

b) Melaksanakan kebijakan pimpinan sekolah, terutama dalam pelaksanaan

layanan bimbingan dan konseling;

c) Melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap minimal 75 siswa, bagi

wakil kepala sekolah yang berlatar belakang bimbingan dan konseling.

3. Koordinator Bimbingan Dan Konseling

Tugas koordinator guru pembimbing dapat dirinci sebagai berikut:

a. Mengkoordinasikan para guru pembimbing dalam:

1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling

2) Menyusun program

3) Melaksanakan program

4) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling

5) Menilai program

6) Mengadakan tindak lanjut

b. Membuat usulan kepada kepala sekolah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, sarana dan prasarana

c. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling

kepada kepala sekolah.

4. Guru Pembimbing (Konselor)

Guru Pembimbing atau konselor bertugas :

a. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling;

b. Merencanakan program bimbingan dan konseling;

c. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling;

- d. Melaksanakan layanan pada berbagai bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya;
- e. Melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling;
- f. Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling;
- g. Menganalisis hasil evaluasi
- h. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian;
- i. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling; dan
- j. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing.

5. Guru Mata Pelajaran

Guru Mata Pelajaran bertugas membantu memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa;

- a. Melakukan kerja sama dengan guru pembimbing dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling;
- b. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan bimbingan kepada guru pembimbing;
- c. Mengadakan upaya tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling (program perbaikan dan program pengayaan);
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan bimbingan dan konseling dari guru pembimbing;
- e. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan dan konseling; membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan; serta
- f. Ikut serta dalam program layanan bimbingan;
- g. Berpartisipasi dalam kegiatan pendukung seperti konferensi kasus.
- h. Berpartisipasi dalam upaya pencegahan munculnya masalah siswa dalam pengembangan potensi.

6. Wali Kelas

Sebagai mitra kerja guru pembimbing (konselor), wali kelas mempunyai tugas:

- a. Membantu guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang menjadi tanggung jawabnya;
- b. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti layanan bimbingan;
- c. Memberikan informasi tentang siswa di kelas yang menjadi tanggungjawabnya untuk memperoleh layanan bimbingan;
- d. Menginformasikan kepada guru pelajaran tentang siswa yang perlu di perhatikan khusus;
- e. Ikut serta dalam konferensi kasus.

7. Staf Tata Usaha / Administrasi

Staf Tata Usaha / Administrasi adalah personil yang bertugas:

- a. Membantu guru pembimbing dan koordinator dalam mengadministrasikan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah;
- b. Membantu mempersiapkan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling;
- c. Membantu menyiapkan sarana yang diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling.
- d. Membantu melengkapi dokumen tentang siswa seperti catatan kumulatif siswa.

Ada 3 pola organisasi bimbingan konseling yang dikembangkan sesuai situasi dan kondisi sekolah

1. Pola organisasi bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan guru kelas sebagai tenaga pembimbing.

Dalam pola organisasi ini guru kelas berperan langsung menjadi pembimbing bagi murid-murid di kelasnya. Dengan menerapkan pola ini

setiap guru kelas berkewajiban menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap murid-muridnya.

Dalam pola organisasi di atas, kepada sekolah sebagai koordinator

bimbingan bertanggung jawab secara langsung terhadap program bimbingan

dan konseling di sekolahnya. Tugas-tugas yang menyangkut pelayanan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh masing-masing guru kelas.

Dalam menangani masalah-masalah yang memerlukan penanganan secara

teroadu, masing-masing guru dapat bekerjasama dengan teman sejawatnya

di sekolah. Begitu pula masing-masing guru dapat bekerjasama dengan orangtua murid (yang tergabung dalam BP3) untuk mengatasi masalah-masalah murid yang penanganannya memerlukan keterlibatan orang tua. Selanjutnya pola ini dikembangkan dengan menjadikan konselor-konselor di SMPT dan SMTA terdekat sebagai tenaga yang dimanfaatkan

untuk mengkonsultasikan berbagai masalah murid yang memerlukan penanganan yang lebih khusus.

2. Pola organisasi bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan seorang

konselor untuk beberapa sekolah terdekat.

Pola ini dapat diterapkan di kondisi sekolah telah memungkinkan penempatan tenaga khusus (konselor) untuk menyelenggarakan pelayanan

bimbingan dan konseling. Dalam hal ini seorang konselor bertugas untuk

melaksanakan kegiatan bimbingan pada beberapa sekolah terdekat, atau secara khusus bertugas pada setiap sekolah sekaligus, struktur organisasi

bimbingan dan konseling menggunakan pola ini.

3. Pola organisasi bimbingan dan konseling yang memakai seorang konselor

untuk setiap sekolah.

Bila pada setiap sekolah telah dapat ditempatkan tenaga khusus (konselor).

Fajar Santoadi (2010) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Bimbingan

dan Konseling Komprehensif”, mengemukakan 4 (empat) pola dasar organisasi

BK di sekolah, yaitu:

- Pola Generalis. Tanggung jawab pelayanan BK menyebar di semua

pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah (wali kelas, guru mata pelajaran, staf) dan seorang guru BK profesional yang bertindak sebagai

Koordinator BK.

- Pola Spesialis. Pelayanan BK ditangani oleh tenaga ahli, sehingga dalam

struktur organisasi BK terdapat unit-unit pelayanan khusus, misalnya Unit

Testing, Unit Konseling, Unit Bimbingan Karier, dsb.

- Pola Kurikuler. Pelayanan BK menggunakan pendekatan “seperti layaknya

mata pelajaran” dengan pelaksana utamanya Konselor, dan tidak diperlukan

koordinator BK.

- Pola–Pola Relasi Manusia. Bimbingan dan Konseling bekerja dengan

menciptakan relasi antarmanusia dalam bentuk kelompok-kelompok perkembangan. Konselor dan Guru Mata Pelajaran bertindak sebagai promotor dan pendamping kelompok-kelompok bimbingan.

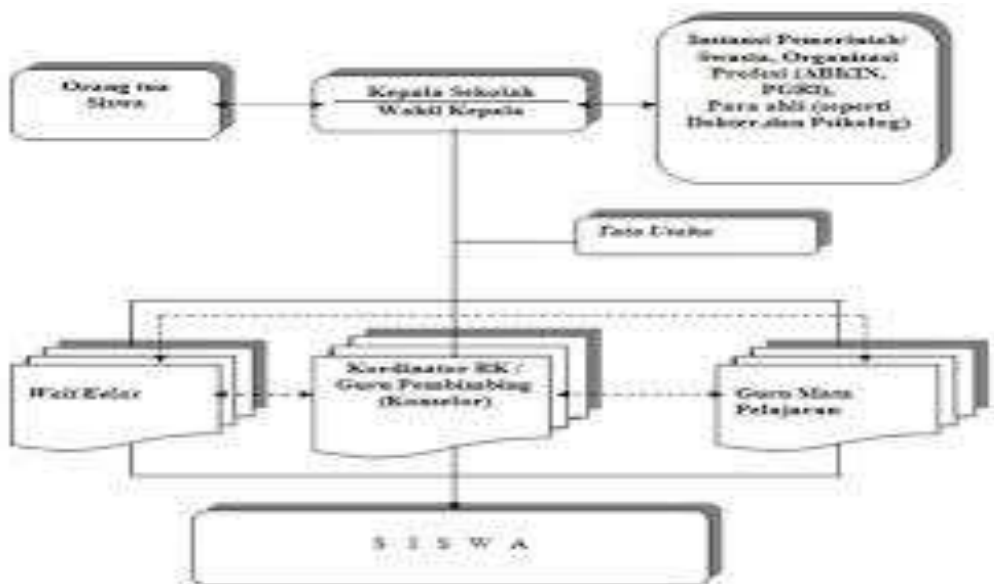
Sementara itu, Roeber (1955) mengetengahkan pola organisasi BK dilihat dari

ukuran jumlah siswa dan sumber daya yang tersedia di sekolah, mencakup:

sekolah kategori kecil, sedang, dan besar, dengan menggunakan pola organisasi

BK tersendiri.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, Depdiknas (2008) menawarkan pola organisasi yang menjadi rujukan sekaligus standar pola organisasi BK di sekolah-sekolah. Pola organisasi yang ditawarkan Depdiknas ini seperti tampak dalam gambar berikut ini:



Sumber: <data:image/jpeg;base64,/9j>

Berdasarkan gambar di atas tampak bahwa pola organisasi BK melibatkan seluruh personil sekolah, dan pihak luar yang mungkin bisa dilibatkan dalam pelayanan BK. Pola ini mengasumsikan bahwa di sekolah telah tersedia guru

BK (satu atau lebih) yang secara khusus menangani pelayanan BK.

Selain itu, Depdiknas (2009) juga telah memberikan rambu-rambu beban kerja Guru BK, bahwa seorang Guru BK mengampu paling sedikit 150 (seratus lima puluh) dan paling banyak 250 (dua ratus lima puluh) siswa per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan yang dilaksanakan dalam bentuk layanan tatap muka terjadwal di kelas untuk layanan klasikal dan/atau di luar kelas untuk layanan perorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan yang memerlukan. Dalam praktiknya muncul permasalahan bahwa tidak semua sekolah memiliki guru BK dalam jumlah yang memadai, bahkan masih banyak sekolah yang sama sekali belum memiliki guru BK. Banyak sekolah yang mencoba menggunakan pola organisasi BK seperti yang dianjurkan Depdiknas, tetapi tampaknya cenderung hanya basa-basi alias sekedar formalitas saja, sehingga kurang memberikan dampak terhadap efektivitas pelayanan BK itu sendiri. Oleh karena itu kita berharap bahwa Pemerintah tidak hanya menyediakan pola organisasi dan administrasi

BK yang berstandar nasional, tetapi didalamnya pemerintah dapat menyediakan pola alternatif yang bisa dipilih. Alternatif yang dimaksud adalah:

1. Menyediakan pilihan pola organisasi BK beserta administrasi/manajemennya bagi sekolah yang sama sekali tidak memiliki guru BK.
2. Menyediakan pilihan pola organisasi BK beserta administrasinya/manajemennya bagi sekolah yang memiliki guru BK, tetapi jumlahnya tidak memadai.

Dengan adanya panduan yang menyediakan alternatif ini, bagi sekolah-Sekolah yang belum memiliki sumber daya yang mencukupi, bisa menentukan pola

organisasi dan administrasi layanan BK yang sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang ada, sehingga pelayanan BK dapat diimplementasikan secara benar (tidak asal tunjuk orang dan tidak dilakukan secara serampangan) serta dapat dievaluasi secara berkeadilan (khususnya dikaitkan dengan Akreditasi Sekolah dan Penilaian Kinerja Guru BK). Bersamaan dengan upaya perbaikan mutu layanan BK di sekolah (khususnya berkaitan dengan ketersediaan sumber daya manusia BK dan sumber daya lainnya), selanjutnya secara bertahap sekolah terus didorong untuk mampu mengembangkan pola organisasi dan administrasi BK yang ideal atau standar.

Prinsip dasar yang bisa dipegang bersama bahwa pelayanan BK adalah bagian yang tak terpisahkan dari layanan pendidikan di sekolah. Ada atau tidak ada, cukup atau tidak cukup ketersediaan Guru BK di sekolah, siswa tetap membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling yang tepat untuk kepentingan perkembangan dirinya.

c. koordinator Bimbingan

Koordinator bimbingan dan konseling yaitu orang yang bertugas mengkoordinir kegiatan atau program bimbingan dan konseling di sekolah.

Koordinator bimbingan dan konseling bertugas

1. Mengkoordinasi para guru pembimbing dalam:
 - a. Memasyarakatkan pelayanan kegiatan bimbingan dan konseling kepada segenap warga sekolah
 - b. Menyusun program kegiatan bimbingan dan konseling .
 - c. Melaksanakan program bimbingan dan konseling

- d. Mengadministrasikan program kegiatan bimbingan dan konseling
- e. Menilai hasil pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling
- f. Menganalisis hasil penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- g. Memberikan tindak lanjut terhadap analisis hasil penilaian bimbingan dan konseling

2. Mengusulkan kepada kepala sekolah dan mengusahakan bagi terpenuhinya

tenga, prasarana, dan sarana. Alat dan perlengkapan pelayanan bimbingan dan konseling;

3. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

Koordinator bimbingan konseling adalah sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir seluruh kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan

konseling di sekolah baik terhadap warga sekolah orang tua, komite sekolah serta masyarakat. Namawi menjelaskan bahwa koordinator yaitu kegiatan yang mengatur dan membawa 2 personil, metode, bahan, buah pikir, saran-saran, cita-cita dan alat-alat hubungan kerja sehingga pekerjaan berlangsung efektif dan seluruhnya terarah pada pencapaian tujuan yang sama.

Tugas koordinator bimbingan

konseling yaitu:

- ☐ Mengkoordinasikan peran guru pembimbing Mengadministrasi program kegiatan bimbingan dan Konseling
- ☐ Mengusulkan kepada kepala sekolah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, prasarana, sarana alat dan layanan bimbingan dan konseling
- ☐ Mempertanggung jawabkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah Dalam buku Mamat Supriana tugas koordinator bimbingan konseling yaitu
- ☐ Mengkoordinasikan para bimbingan konseling dalam;
- ☐ Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- ☐ Menyusun program bimbingan dan konseling
- ☐ Melaksanakan program bimbingan dan konseling
- ☐ Mengadministrasikan program bimbingan dan konseling
- ☐ Menilai program bimbingan dan konseling
- ☐ Mengadakan tindak lanjut

5 butir koordinator bimbingan konseling yaitu;

- ☐ Kegiatan profesional internal

- ☐ Kegiatan membina hubungan dengan masyarakat
- ☐ Kegiatan yang berupa penulisan laporan kegiatan
- ☐ Kegiatan yang dilakukan oleh pembantu oleh kegiatan administratif
- ☐ Kegiatan profesional eksternal

d.Administrasi program bimbingan konseling

1. Pengertian Administrasi Bimbingan dan Konseling

Administrasi bimbingan dan konseling dapat dilihat secara makro dan mikro. Secara makro administrasi bimbingan dan konseling dimaksudkan

sebagai usaha dalam mengelola dan menggerakkan berbagai personil dan material dalam rangka mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Sedangkan

secara mikro administrasi bimbingan dan konseling dimaksudkan sebagai

kegiatan pengaturan lalu lintas kerja pelayanan bimbingan dan konseling sehingga kegiatan tersebut tetap lancar, efisien, dan efektif.

Kegiatan administrasi ini dapat berupa pencatatan data murid, penyimpanannya, pelaporan, dan pengalihan masalah murid kepada

tenaga yang lebih ahli/relevan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyelenggarakan administrasi, antara lain:

a. Mengingat kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru kelas

maka sebaiknya pekerjaan administrasi tersebut tidak terlalu menyita waktu

mereka. Catatan-catatan yang dikerjakan haruslah bersifat sederhana.

b. Catatan-catatan pribadi yang dibuat harus dijaga kerahasiaannya.

c. Semua catatan yang dikumpulkan hendaknya dimaksudkan untuk keperluan

layanan bimbingan dan konseling.

d. Setiap catatan tentang murid hendaknya mudah ditemukan.

2. Pola Kerja Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Pola kerja administrasi bimbingan dan konseling di sekolah dasar dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Pada saat pertama diterima sekolah, data pribadinya dicatat dari hasil pengedaran angket pada orang tua, atau dengan menggunakan teknik-teknik

- pengumpulan data lainnya. Data tersebut kemudian dimasukkan kedalam file,
- map atau buku pribadi masing-masing murid.
- b. Data murid yang diperoleh dari catatan anekdot selama proses belajar-mengajar dimasukkan kedalam dokumen murid yang bersangkutan.
- c. Bila guru memandang perlu memberikan pelayanan kepada murid, maka laporannya juga dimasukkan kedalam dokumen diatas.
- d. Konsultasi guru dengan orang tua murid hendaknya juga dicatat dan dimasukkan kedalam dokumen.
- e. Setiap bulan guru diharapkan dapat memberikan laporan tentang pelayanan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah, baik secara tertulis maupun secara lisan.
- f. Dalam keadaan yang sangat khusus guru kelas dapat menghasilkan kepada petugas yang lebih relevan dan berwenang atas izin kepala sekolah.

3. Sarana Administrasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Sarana penunjang pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, antara lain:

- a. Ruang serba guna bimbingan. Pada ruangan ini dapat dilakukan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling seperti bimbingan kelompok, konseling perorangan, pemberian informasi dan lain sebagainya. Ruang tersebut harus menyenangkan, tidak memberikan kesan yang sama dengan situasi kelas dan terhindar dari suasana keributan.
- b. Alat-alat mobile seperti almari, meja, kursi konseling, dan kursi tamu.
- c. Alat-alat kelengkapan bimbingan seperti alat-alat pengumpulan data, alat-alat penyimpanan dan pengolahan data, buku paket bimbingan karier, papan media bimbingan (untuk keperluan pemberian informasi) dan sebagainya.

Alat-alat ini sebaiknya disimpan pada ruangan serba guna bimbingan. Program bimbingan ialah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yg terencana, terorganisasi Dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun ajaran.

Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Dosen Pembimbing Dalam Pembuatan

Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Pada Program Studi Administrasi Pendidikan Fkip Universitas Riau Pekanbaru

N Zulkifli

Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya 1 (1), 50-58, 2012

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang peranan dosen pembimbing skripsi dan kualitas pembimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing terhadap mahasiswa dalam penulisan skripsi pada Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Riau.

Survey dilakukan terhadap 69 alumni S1 Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Riau.

Merville C. Shawa membahas beberapa kriteria yang berlaku dalam penetapan rumpun tujuan bagi suatu program bimbingan,yaitu:

- 1.tujuan harus dirumuskan dalam kata-kata yg tidak memungkinkan berbagai interpretasi, lebih-lebih tujuan yg bersifat khusus. Misalnya, perumusan tujuan: " siswa menyesuaikan diri dengan kenyataan di pasar kerja.
2. Tujuan harus selaras dengan tujuan pendidikan sekolah, baik tujuan pendidikan nasional mampu institutional;
3. Tujuan harus mungkin untuk dicapai(possible of accomplishment). Seandainya untuk program bimbingan di kelas VI sekolah dasar diterapkan sebagai tujuan; "supaya siswa pada akhir tujuan ajaran mampu mengambil keputusan tentang jabatannya kelak kemudian
4. Tujuan harus khas bagi pelyanan bimbingan Dan bukan tujuan yang dapat dicapai melalui usaha yang lain. Tujuan untuk kelas 1 SMA :"siswa mampu menguraikan secara tertulis dampak positif dari pengalaman pancasila terhadap kesatuan nasional

A. Komponen pengumpulan data

- 1.tujuan- tujuan khusus

2. Kegiatan-kegiatan yg di rencanakan:

- a. Ditingkat kelas mana;
 - b. Pada waktu kapan;
 - c. Secara individual atau kelompok
 - d. Dalam bentuk apa (yg pokok saja);dan
 - e. Dikelola oleh tenaga siapa
- B. Komponen pemberian informasi

e. Ilustrasi

Masalah yang sering dirasakan dalam kaitan dengan kegiatan administrasi

bimbingan dan konseling :

- a. Tidak lengkapnya data yakni berkaitan dengan kualifikasi guru pembimbing

yaitu kurang mampunya petugas bimbingan dalam mengidentifikasi dan juga dalam

melakukan penilaian baik itu catatan hasil konseling, laseg, laijapen, laijapang. Umumnya diperoleh secara lisan setelah konseling

- c. Sarana dan prasarana (tidak ada ruangan khusus konseling, tempat penyimpanan khusus data) ini juga menjadi terganggunya asas kerahasiaan dan keinginan siswa datang untuk berkonsultasi.

- c. Kurangnya dana dalam mendukung kegiatan layanan konseling karena kegiatan Bimbingan

dan konseling tidak dilakukan assesmen terlebih dahulu

- d. Berkaitan dengan asas kerahasiaan klien yang datangnya dari wali kelas, lalu dikonsultasikan kepada guru BK, selanjutnya wali kelas meminta hasil konseling dari guru pembimbing padahal siswa keberatan masalahnya diberitahukan

- e. Koordinasi dan kerjasama antara guru pembimbing dengan guru pembimbing lainnya dalam melayani siswa nampaknya belum menunjukkan kesamaan irama dalam pelayanan konseling secara menyeluruh, disebabkan tidak mempunyai jadwal.

4. Rangkuman

Prinsip dasar yang bisa dipegang bersama bahwa pelayanan BK adalah bagian yang tak terpisahkan dari layanan pendidikan di sekolah. Ada atau tidak ada, cukup atau tidak cukup ketersediaan Guru BK di sekolah, siswa tetap membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling yang tepat untuk kepentingan perkembangan dirinya.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

a. Latihan

1. pengertian kegiatan profesional eksternal yaitu:

- a. menyangkut semua pelayanan bimbingan pada orang lain sesuai dengan komponen tertentu dalam program bimbingan
- b. sebagai pembantu administratif sebagai instansi pendidikan
- d. kegiatan yang harus dikerjakan oleh masing-masing tenaga bimbingan
- e. segala bentuk pertemuan bimbingan

2. Sebutkan apa saja orientasi bimbingan dan konseling?

- a. Orientasi kebersamaan
- b. Orientasi keluarga
- c. Orientasi perkembangan
- d. Orientasi lingkungan
- e. Orientasi siswa

3. apa fungsi pemeliharaan dan perkembangan?

- a. Agar kita menambah wawasan
- b. Memelihara sesuatu yang baik di dalam individu
- c. Pelayanan bimbingan konseling untuk individu
- d. Menjaga kerahasiaan
- e. Menekankan pentingnya peran permasalahan dan perkembangan

4. apa saja prinsip-prinsip bimbingan dan konseling?
 - a. Membuat siswa berkembang
 - b. Prinsip berkembang pada masalah individu, dan permasalahan layanan
 - c. Prinsip keluarga
 - d. Prinsip agama
 - e. Prinsip pengetahuan

5. mengapa ada kesalahan Pahaman dalam bimbingan konseling?
 - a. Karena kita tidak mau tahu
 - b. Tidak suka terhadap bimbingan konseling
 - c. Karena di anggap semata-mata bagai pemberi nasihat
 - d. Di anggap
 - e. Karena kurangnya pengetahuan tentang organisasi tersebut

Jawaban:

1. C
2. E
3. D
4. A
5. B
6. D
7. E
8. A
9. B
10. A
11. A
12. C
13. B
14. B
15. C

b. Lembar Kerja Praktek

1. Kolaborasi dengan Orang TuaKonselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses

bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik. Orang tua siswa selalu diikutsertakan dalam setiap kegiatan dan masalah yang dialami siswa, namun kolaborasi dengan orang tua dilaksanakan oleh guru BK SMP Negeri 2 Ngaglik. Kolaborasi dengan orang tua hanya dilakukan pada saat home visit, selebihnya praktikan hanya membantu dalam pelaksanaannya.

2. Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi 21 terentaskannya permasalahan peserta didik. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup. Selama melakukan praktik BK di SMP Negeri 2 Ngaglik praktikan tidak pernah melakukan konferensi kasus hanya membantu dalam pelaksanaannya.

6. Evaluasi Pembelajaran

Pengelola Administrasi Guru Sekolah Dasar di kecamatan karangrayu kabupaten Grobogan triarso triarso, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012 tujuan penelitian;

1. Untuk mendeskripsikan bimbingan dan konseling di SD kecamatan karang rayu kabupaten Grobogan, Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan desain etnografi. Penelitian dilakukan di SD Kecamatan Karangrayu Kabupaten Grobogan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan mengkaji dokumen. Metode analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu; Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa;

- Administrasi kesiswaan bertujuan untuk mengatur kegiatan siswa dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah, meliputi perencanaan dan masa orientasi siswa. Proses pengaturan evaluasi

siswa dijadwalkan dalam bentuk kalender akademik dan diatur dalam tata tertib siswa. Pengaturan organisasi sekolah dan layanan siswa di atur melalui surat keputusan kepala sekolah.

- Administrasi pembelajaran merupakan bukti tertulis bagi guru kalau sudah melaksanakan tugasnya dengan profesional, dan merupakan tanggung jawab guru sebagai jabatan fungsional. Administrasi pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen evaluasi pembelajaran, dan disusun oleh
- Administrasi bimbingan konseling merupakan catatan laporan masalah siswa, dalam bentuk buku, dan formulir.

7. Umpan Balik

Setelah mengetahui tentang organisasi dan administrasi bimbingan mahasiswa memahami bahwa administrasi dan organisasi ada dua kata yang berbeda; Organisasi adalah wadah yang memungkinkan seseorang mencapai Tujuan yang sebelumnya tidak dapat dilakukan secara individu. Sedangkan administrasi adalah proses yang berhubungan dengan pencapaian tujuan yang dilakukan secara berkelompok/ bekerja sama agar tercapai hasil yang efisien. Adapun pengertian Organisasi dan Administrasi adalah seorang yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga terbentuklah satu kelompok yang bertujuan untuk mencapai pekerjaan yang efektif dan efisien.

1. Mahasiswa bisa mengenal terlebih dahulu satu sama lain agar proses tersebut berjalan dengan lancar
2. Lebih mengetahui lebih dalam lagi tentang dunia pekerjaan dengan luas dari kelompok-kelompok tersebut
3. Mampu berfikir positif
4. Saling memberi dan menerima masukan dari orang lain
5. Mampu bekerja sama dengan tim.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling adalah bentuk kegiatan yang mengatur cara kerja, prosedur kerja, dan pola atau mekanisme kerja kegiatan bimbingan dan konseling. Kegiatan

bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar, tertib, efektif dan efisien apabila dilaksanakan dalam suatu organisasi yang baik dan teratur. Pengorganisasian kegiatan bimbingan dan konseling ditandai oleh adanya dasar dan tujuan organisasi, personel dan perencanaan yang matang.

2. Referensi

- Prayitno, Erman Anti. (2013). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Tineke Cipta
- Gunawan, Yusup. 1996. Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Alfabeta

MODUL-9

RUANG LINGKUP BIMBINGAN

A. Pendahuluan

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan antuan untuk peserta didik, agar mandiri dan berkembang melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung.

1. Deskripsi Singkat

Ruang lingkup Bimbingan dan Konseling yang berada di sekolah berupa Bimbingan Pribadi, Bimbingan Sosial, Bimbingan Belajar dan Bimbingan Karier.

2. Pencapaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 2

Pencapaian Pembelajaran lulusan yang dibebankan modul ini adalah :

1. Mahasiswa dapat memahami pengertian Ruang Lingkup Bimbingan

2. Mahasiswa dapat memahami pentingnya mempelajari tentang Ruang Lingkup Bimbingan

3. Mahasiswa dapat mengetahui dampak positif dan negatif tentang Ruang Lingkup Bimbingan

3. Kemampuan Akhir (KA)

1. Mahasiswa dapat melatih pengetahuan dan wawasan tentang Ruang Lingkup Bimbingan karena terdapat soal latihan serta beberapa kasus yang dialami di Ruang Lingkup Bimbingan

2. Mahasiswa dapat menyimpulkan tentang pembelajaran Ruang Lingkup Bimbingan

3. Mahasiswa dapat mengevaluasi tentang Ruang Lingkup Bimbingan

4. Prasyarat Kompetensi: Tidak Ada

5. Kegunaan Modul 2

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami mengenai ruang lingkup bimbingan.

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dan sub pokok pada modul ini yaitu pengertian ruang lingkup bimbingan dan konseling di sekolah, jenis ruang lingkup bimbingan dan konseling di sekolah, serta tujuan pelayanan bimbingan.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran 1

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : pengertian ruang lingkup bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir
Kemampuan akhir yang di harapkan pada mahasiswa adalah memahami pengertian ruang lingkup bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi

Bimbingan dan Konseling menurut para ahli. Apakah itu Bimbingan dan Konseling? Banyak kita temui di beberapa tempat seperti sekolah, di rumah sakit kejiwaan, serta di berbagai tempat lainnya. Menurut W.S Winkle (1991:34), konseling merupakan serapan dari kata counselling yang dikaitkan dengan kata counsel, yang berarti nasehat (to obtain counsel), atau pembicaraan (to take counsel).

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu (Frank Parson, dalam Jones, 1951)

Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan sistematis melalui nama siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. (Dunsmoor & Miller, dalam McDaniel, 1969).

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwariskan), tetapi harus dikembangkan. (Jones, Staffire & Stewart, 1970). Secara etimologis, istilah konseling dari bahasa Latin, yaitu *consilium* yang berarti dengan dan bersama yang dirangkai menerima atau memahami.

Jadi, bisa ditarik kesimpulannya bahwa Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, agar mandiri dan berkembang melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung.

Ruang lingkup Bimbingan dan Konseling yang berada di sekolah berupa Bimbingan Pribadi, Bimbingan Sosial, Bimbingan Belajar dan Bimbingan Karier.

4. Rangkuman

Ruang Lingkup Bimbingan :

Bimbingan sebagai bantuan. Makna dan tujuan pelayanan dan bimbingan konseling istilah bimbingan dan konseling sebagaimana digunakan dalam literatur profesional di Indonesia, merupakan terjemahan dari *Guidance* sebagai contoh dikemukakan definisi

- a. Memberikan informasi yaitu menyajikan pengetahuan yg dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat.
- b. Mengarahkan ke suatu tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.
- c. Orang-orang yang dilayani bahwa manusia selalu menghadapi tugas-tugas tertentu yang harus diselesaikan.
- d. Pertama orang itu harus sudah sampai pada umur tertentu sehingga dapat sadar akan tugas-tugas itu.
- e. Kedua, orang itu harus dapat menggunakan pikiran dan kemauan sendiri sebagai manusia yang berkehendak bebas.

- f. Ketiga, orang itu harus rela untuk memanfaatkan pelayanan bimbingan dengan kata lain pelayanan bimbingan tidak dapat dipaksa-paksa.

Harus ada kebutuhan objektif untuk menerima pelayanan bimbingan itu tidak harus berarti bahwa subjek sudah sepenuhnya menyadari kebutuhannya untuk mendapatkan bimbingan. Dalam buku *fundamentals of guidance* (1981) shertzer dan stone menyebutkan sejumlah kelompok orang yang biasanya membutuhkannya bantuan psikologi

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

a. Latihan

Soal Pilihan Ganda, pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar!

1. Apakah itu Bimbingan dan Konseling ?
 - a. Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik agar mandiri dan berkembang
 - b. Bimbingan dan Konseling merupakan suatu wadah bimbingan
 - c. Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan yang hanya ditujukan untuk orang dewasa
 - d. Bimbingan dan Konseling merupakan Bimbingan terhadap orang-orang yang memiliki suatu masalah khusus
 - e. Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan terhadap masyarakat kalangan atas.
2. Apa tujuan pelayanan bimbingan ?
 - a. Untuk membantu kasus tertentu
 - b. Untuk menjaga keharmonisan dalam suatu masalah
 - c. Untuk menyelesaikan tugas dan dapat mengambil wujud tangan yang dihadapi
 - d. Supaya sesama manusia mengatur kehidupan sendiri, menjamin perkembangan dirinya sendiri seoptimal mungkin
 - e. Menghasilkan pengalaman sesuatu dari pihak-pihak tertentu
3. Bimbingan adalah ?
 - a. Bantuan yang diberikan secara individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana.
 - b. Bantuan yang diberikan secara sistematis

- c. Bantuan yang diberikan secara Cuma-Cuma dan tanpa syarat
 - d. Bantuan yang diberikan secara individu atau kelompok dalam membuat pilihan penyesuaian yang sangat bijaksana serta adil
 - e. Bantuan yang akan datang dari mana saja.
4. Menurut W.S Winkle konseling merupakan serapan dari kata counselling yang dikaitkan dengan kata counsel, yang berarti ?
- a. Nasehat atau kerjasama
 - b. Nasehat atau pembicaraan
 - c. Pembicaraan dan pelayanan
 - d. Nasehat dan pelayanan
 - e. Pembicaraan dan kerjasama
5. Fungsi Bimbingan dan Konseling berupa fungsi pemahaman, yaitu ?
- a. Mampu mengatur kehidupan sendiri
 - b. Memiliki pandangan sendiri
 - c. Fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai kepentingan peserta didik.
 - d. Menghasilkan pemahaman suatu hal
 - e. Memperlancar dan memberikan dampak positif
6. Bimbingan menurut Frank Parson merupakan ?
- a. Bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih
 - b. Bantuan yang diberikan agar dapat mengetahui
 - c. Bantuan yang diberikan agar dapat melihat
 - d. Bantuan yang diberikan agar dapat memiliki kesabaran
 - e. Bantuan yang diberikan kepada kelompok untuk dapat memilih
7. Pengertian bimbingan menurut Dunsmoor & Mille ?
- a. Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki.
 - b. Bimbingan membantu memecahkan suatu masalah tertentu
 - c. Bimbingan membantu memecahkan masalah individu ataupun kelompok
 - d. Bimbingan membantu memahami

- e. Bimbingan membantu proses pemecahan masalah yang dihadapi setiap orang
8. Apa itu bimbingan pribadi ?
- a. Bimbingan yang bersifat khusus
 - b. Bimbingan Pribadi merupakan keterkaitan Konseli (peserta didik) dengan Tuhan, agama, dan keyakinannya
 - c. Bimbingan yang berdasarkan asas-asas
 - d. Bimbingan pribadi yang merupakan bimbingan antara konseli dan konselor
 - e. Bimbingan pribadi dengan keluarga

Kunci Jawaban

- 1. A
- 2. D
- 3. A
- 4. B
- 5. C
- 6. A
- 7. A
- 8. B

b. Lembar Kerja Praktek

KASUS

1. Anak dengan spektrum autisme memiliki masalah perkembangan yang cukup berat namun mereka memiliki hak yg sama dalam pendidikan. Sehingga tidak jarang kita temui mereka di sekolah-sekolah, baik di sekolah luar biasa maupun sekolah umum (inklusi). Anak autisme membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dalam mengoptimalkan kemampuannya. Perkembangan anak autisme tidak seperti anak pada umumnya, mereka sering membentuk pola tertentu dan membutuhkan konsistensi yang tinggi. Oleh karena itu sekolah melalui bimbingan konseling memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak terutama keluarga yang memiliki intensitas interaksi sangat tinggi bersama anak. Dengan adanya kerjasama sekolah dan keluarga melalui bimbingan dan konseling, juga akan memudahkan

dan membantu keluarga terutama orangtua dalam membangun hubungan serta melakukan intervensi yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dari berbagai sumber mutakhir yang sesuai. Kajian ini menghasilkan sebuah pola pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum yang melibatkan keluarga terutama orangtua guna mengoptimalkan kemampuan anak. Didalam pola terdapat tiga proses yaitu:

- a. Identifikasi merupakan pelaksanaan armen untuk mengetahui kondisi anak autis, baik masalah maupun potensi yang dimiliki.
- b. Solusi atau rancangan program bimbingan dan konseling berdasarkan hasil asament

Agar memberikan fokus yang jelas terhadap kemampuan anak yang akan dioptimalkan. Pelaksanaan dalam proses yang terakhir yaitu pelaksanaan yang terjadi.

6. Evaluasi Pembelajaran

EVALUASI RUANG LINGKUP BIMBINGAN

Menurut kelompok kami setelah mempelajari ruang lingkup bimbingan, ada dua pengertian yang mendasar yaitu memberikan informasi dan mengarahkan atau menuntut kesuatu tujuan. Menurut Rochman Natawidjaja(1981); bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga. Menurut W.S. Winkel (1991: 34), konseling merupakan serapan dari kata counselling yang dikaitkan dengan kata counsel, yang berarti nasehat (to obtain counsel), anjuran (to give counsel), atau pembicaraan (to take counsel). Secara etimologis, istilah konseling dari bahasa latin, yaitu consilium yang berarti dengan dan bersama yang dirangkai menerima atau memahami.

Adapun tujuan bimbingan dan kosenling yaitu memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi mereka secara optimal, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Dipandang dari sudut persyaratan di pihak orang yang mendapat pelayanan bimbingan dan konseling, terdapat beberapa keterbatasan yaitu orang itu sudah harus sampai umur tertentu sehingga dapat sadar terwujud akan tugas-tugas itu, orang itu harus dapat menggunakan pikiran dan kemauan sendiri sebagai manusia yang berkehendak bebas, orang itu harus rela untuk memanfaatkan pelayanan bimbingan, harus ada kebutuhan obyektif untuk menerima pelayanan bimbingan.

Dalam buku *Fundamentals of Guidance* (1981) , Shertzer dan Stone menyebutkan sejumlah kelompok orang yang biasanya membutuhkan bantuan psikologis melalui pelayanan bimbingan, karena mereka menghadapi suatu tugas perkembangan yang penting .

Golongan masyarakat yang mendapat perhatian utama dalam gerakan bimbingan ialah generasi muda. Beraneka lembaga pendidikan sekolah bertugas untuk mendampingi generasi muda dalam menyelesaikan tugas mengembangkan dirinya.

Hal yang masih dapat diusahakan oleh pelayanan bimbingan adalah ikut melaksanakan tujuan pendidikan nasional , sebagaimana dirumuskan dalam garis-garis besar haluan negara

Beberapa pasal dalam peraturan pemerintah yang bertalian dengan UUSPN 1989 secara eksplisit menyebutkan pelayanan bimbingan di sekolah dan memberikan kedudukan sebagai tenaga pendidik kepada petugas bimbingan

Bimbingan beroperasi dalam lingkungan pendidikan sekolah dan memusatkan pelayanannya pada peserta didik sebagai individu yang harus mengembangkan kepribadiannya masing-masing dan memanfaatkan pendidikan sekolah yang mereka terima untuk perkembangan dirinya.

Pelayanan bimbingan di sekolah diperlukan untuk memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.

Dalam pedoman pembinaan program bimbingan di sekolah jugadisebutkan sebuah faktor yang menimbulkan kebutuhan pelayanan bimbingan di sekolah yaitu demokratisasi dalam bidang pendidikan, yang mengakibatkan murid-murid berbagai lapisan dan suku dalam masyarakat akan saling bertemu digedung seta dihadapkan pada tuntutan saling mengerti dan menerima

Bilamana tenaga-tenaga bimbingan di sekolah menengah dan perguruan tinggi ditanyai mengenai segala masalah actual yang kerap dihadapi oleh para siswa dan mahasiswa biasanya permasalahan nya yaitu belajar dengan rincian motivasi belajar kurang sesuai, yang kedua keluarga dengan rincian suasana rumah kurang memuaskan, yang ketiga pengisian waktu luang dengan rincian tidak memiliki hobi, yang keempat yaitu pergaulan teman sebaya contohnya bermusuhan dengan teman tertentu dikelas, yang kelima pergaulan dalam diri sendiri contohnya iri dengan teman yang meraih sukses. Istilah bimbingan dan konseling pada awalnya muncul karena suatu kebutuhan.

Sejarah pelayanan bimbingan sebagai usaha profesional di Indonesia tidak sepanjang sejarah pelayanan bimbingan di amerika serikat; pelayanan ini sejak awal dipusatkan di beraneka lembaga pendidikan sekolah, terutama di jenjang menengah.

Secara formal pelayanan bimbingan mulai diintrodusir pada awal tahun 1960-an dan mendapat dorongan dari berbagai faktor dalam kehidupan masyarakat, sebagaimana diuraikan dalam bagian terdahulu.

Namun, menurut uraian dalam buku karangan Andie Mappiare, pengantar bimbingan dan konseling di sekolah (1984) , dapat ditunjukkan dua gerakan dalam sejarah pendidikan nasional yang mengandung benih-benih pelayanan bimbingan yaitu asas-asas perguruan nasional taman siswa di tahun 1922, yang menandakan dasar kebebasan bagi setiap orang untuk mengatur dirinya sendiri serta keharusan anak didik yang berusaha atas kekuatannya sendiri.

7. Umpan Balik

Setelah kami mempelajari ruang lingkup bimbingan dan konseling ternyata sangat berguna di dalam kehidupan. Karena dengan mempelajari ruanglingkup bimbingan dan konseling kita dapat mengetahui tentang pengertian, fungsi dan lainnya.

Kegiatan Pembelajaran 2

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : Jenis ruang lingkup bimbingan dan konseling di sekolah
2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir
Kemampuan akhir yang diharapkan pada mahasiswa adalah memahami dan lingkup jenis ruang lingkup bimbingan dan konseling disekolah.
3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi

Ruang lingkup Bimbingan dan Konseling yang berada di sekolah berupa Bimbingan Pribadi, Bimbingan Sosial, Bimbingan Belajar dan Bimbingan Karier.

1. Bimbingan Pribadi.

Bimbingan Pribadi merupakan keterkaitan Konseli (peserta didik) dengan Tuhan, agama, dan keyakinannya. Seorang konselor diharapkan mampu membimbing konseli untuk lebih percaya dengan agama, Tuhan, serta keyakinan di ruang lingkup sekolah. Dalam bimbingan pribadi, membantu konseli menemukan dan mengembangkan pribadi yang takut akan Tuhan, bertakwa serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri serta sehat jasmani dan rohaninya. Membantu konseli agar lebih percaya diri dalam menghadapi masalah yang ada di dalam dirinya, serta lebih yakin atas keputusan yang telah diambilnya dengan melibatkan Tuhan. Dapat bersosialisasi dengan budi pekerti luhur serta tanggung jawab.

2. Bimbingan Sosial

Bimbingan Sosial diperlukan agar Konseli dapat lebih percaya diri terhadap lingkungan sosial, dan tidak menutup dirinya *introvert*. Tugas seorang konselor harus bisa meyakinkan bahwa dunia luar atau lingkungan sosial tidaklah buruk seperti yang dibayangkan Konseli. Konselor diharapkan bisa menggali kepercayaan diri Konseli sehingga Konseli tidak takut akan dunia luar atau lingkungan sosial. Contohnya seperti seorang siswa yang cacat fisik tidak percaya bahwa ruang lingkup sekitarnya menerima kondisi siswa tersebut, seorang Konseli takut akan terjadi *bullying*, maka seorang Konselor diharuskan untuk memberikan keyakinan kepada siswa tersebut. Menggali serta menanamkan

kepercayaan diri bahwa seseorang yang cacat fisik masih mempunyai kelebihan yang sangat luar biasa yang bahkan orang normal pun tidak bisa melakukannya. Sehingga siswa tersebut merasa tergali kemampuannya dan merasa terpacu untuk mengekspresikan apa yang kelebihan dalam dirinya yang orang normal akan kagum melihatnya. Peranan seorang Konselor sangatlah penting di saat seperti itu.

3. Bimbingan Belajar.

Dalam bimbingan belajar itu sendiri, membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi. Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam menemukan cara belajar yang tepat dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di suatu instansi pendidikan.

Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya, mengerjakan tugas mengembangkan keterampilan dan menjalani program penilaian.

Pemantapan system belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun berkelompok. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, social, dan budaya yang ada di lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan dan pengembangan diri. Contohnya seperti siswa yang selalu tidak mau masuk kelas di saat pelajaran tertentu karena tidak menyukai mata pelajaran tersebut, maka seorang guru pembimbing atau Konselor diharapkan bisa mengubah sikap Konseli dengan membina dan mengembangkannya sehingga Konseli akan merasa sukarela belajar mata pelajaran tersebut tanpa harus menghindarinya.

4. Bimbingan Karier.

Bimbingan karier ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali dirinya supaya siap memangku jabatan itu, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Dalam bidang Bimbingan Karier membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier.

Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan. Pemantapan orientasi dan informasi karier pada umumnya, khususnya karier yang dikembangkan.

Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi. Khususnya sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan. Contohnya seperti siswa yang sebentar lagi ingin lulus pendidikan, dan siswa bingung ingin bekerja sebagai apa jika sudah lulus nanti. Maka siswa akan membutuhkan peranan Konselor untuk berdiskusi, pekerjaan apa yang sekiranya cocok untuk diri dan kemampuannya pada saat lulus nanti. Seorang Konselor atau guru pembimbing diharapkan dapat mengambil keputusan yang bijak dalam hal tersebut dan harus bisa melihat kemampuan siswa tersebut unggul dalam bidang yang mana. Karena jika Konselor tidak dapat memutuskan, maka Konseli akan sulit untuk menentukan tujuan atau rencana pekerjaannya setelah lulus nanti.

4. Rangkuman

Jenis Ruang Lingkup Bimbingan Konseling di Sekolah

1. Mengapa pelayanan bimbingan pada bab 1 telah dikemukakan bahwa pelayanan bimbingan secara professional di Indonesia sampai saat ini ditujukan pada generasi muda yang masih duduk di bangku sekolah dan di bangku kuliah.
2. Belajar dengan rincian motivasi belajar kurang sesuai pilihan program yang tidak mantap taraf prestasi belajar yang mengecewakan.
3. Keluarga dengan rincian suasana di rumah kurang memuaskan interaksi antara seluruh anggota keluarga kurang akrab. Perceraian orang tua atau keluarga retak.
4. Pengisian waktu luang dengan rincian tidak mempunyai hobi tidak tahu cara mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat terlalu dibebani pekerjaan di rumah.
5. Pergaulan dengan teman sebaya dengan rincian bermusuhan dengan teman tertentu di kelas.

6. Fungsi pengadatan yaitu fungsi bimbingan narasumber bagi tenaga-tenaga kependidikan yang dilain sekolah.

5. Latihan dan Lembar Kerja Pembelajaran

a. Latihan

1. Apa tujuan Bimbingan dan Konseling ?
 - a. Menyelesaikan masalah
 - b. Tercapainya perkembangan yang optimal pada individu yang berkembang sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu berkembang sesuai lingkungannya
 - c. Menyelesaikan tujuan hidup
 - d. Tercapainya suatu masalah tertentu
 - e. Tercapainya suatu masalah yang dibutuhkan jalan keluar dengan cara yang sangat singkat
2. Ada berapa ruang lingkup dalam bimbingan?
 - a. 5
 - b. 3
 - c. 1
 - d. 2
 - e. 4
3. Sebutkan ada berapakah bimbingan disekolah
 - a. 9
 - b. 7
 - c. 5
 - d. 6
 - e. 4
4. Sejarah pelayanan bimbingan sebagai usaha profesional di indonesia tidak sebanding dengan sejarah bimbingan di negara...
 - a. Singapura
 - b. Amerika serikat
 - c. Australia
 - d. Thailand

- e. Jepang
5. Dalam perumusan diatas tadi terungkap apa yang menjadi fungsi pokok dari pelayanan bimbingan di sekolah. Fungsi pokok itu dapat dirinci adalah...
- a. Fungsi penyesuaian, pelaksanaan, penyaluran
 - b. Fungsi pengadaptasian, pencegahan, pelayanan
 - c. Fungsi penyaluran, pengajaran, penyesuaian
 - d. Fungsi pengajaran, pencegahan, penyesuaian
 - e. Fungsi penyaluran, penyesuaian, pengadaptasian
6. Ada beberapa tenaga yang berkaitan dengan orang yang membimbing yaitu..
- a. 5
 - b. 4
 - c. 3
 - d. 2
 - e. 1
7. Ada berapa kaitan antara bidang bimbingan dan konseling yang lain dalam pendidikan sekolah sebutkan..
- a. 5
 - b. 6
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 2
8. Sebutkan tahun lahir fundamentalis of guidance adalah..
- a. 1982
 - b. 1981
 - c. 1980
 - d. 1979
 - e. 1978

Kunci Jawaban

1. B
2. A
3. D
4. B
5. E
6. A
7. D
8. A

b. Lembar Kerja Praktek

Kasus

1. kasus ruang lingkup di tempat kerja
Seorang karyawan yang tidak mau masuk kerja karena menghindari tugas-tugas yang berat. Karyawan tersebut bercerita terhadap konselor, dan konselor wajib memberitahukan bahwa tindakan tersebut salah. Konselor memberikan solusi bahwa sesuatu yang menjadi tanggung jawab harus dilaksanakan dan dihadapi karena itu sudah menjadi tanggung jawab dia sebagai seorang karyawan.
2. Kasus ruang lingkup bimbingan di sekolah.
Ada seorang anak yang tidak bisa bergaul dengan teman-temannya karena dia adalah seorang anak yang introvert, lalu bagaimana seorang konselor bisa menangani seorang siswa yang introvert tersebut, perlu adanya keyakinan kepada anak tersebut supaya dia bisa yakin bahwa teman-temannya tidak akan menyakitinya seperti yang dia pikirkan. Perlu adanya pendekatan dengan siswa tersebut agar dia merasa nyaman dan aman bercerita tentang masalahnya kepada konselor.
6. Evaluasi Pembelajaran
menurut uraian dalam buku karangan Andie Mappiare, *pengantar bimbingan dan konseling di sekolah (1984)*, dapat ditunjukkan dua gerakan dalam sejarah pendidikan nasional yang mengandung benih-benih pelayanan bimbingan yaitu asas-asas perguruan nasional taman siswa di tahun 1922, yang menandakan dasar kebebasan bagi setiap orang untuk mengatur dirinya sendiri serta keharusan anak didik yang berusaha atas kekuatannya sendiri.

Namun, titik tolak perluasan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai usaha terencana dan terorganisasi adalah kebutuhan akan bimbingan belajar atau bimbingan pendidikan, bukan kebutuhan akan bimbingan jabatan.

Untuk mencapai perkembangan optimal siswa, sesuai dengan tujuan institusional lembaga pendidikan pada dasarnya membina tiga usaha pokok yaitu; pengelolaan administrasi sekolah pengembangan pengetahuan, nilai, serta keterampilan, pelayanan khusus kepada siswa dalam berbagai bidang.

Fungsi dari bidang administrasi dan supervise adalah mengarahkan semua kegiatan di sekolah supaya tujuan institusional dapat di capai dengan seefisien mungkin dan mencakup segala usaha untuk mendayagunakan semua sumber baik personal maupun material yang menopang tercapainya tujuan pendidikan

Fungsi dari bidang pengajaran adalah membekali siswa dengan pemahaman dan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan yang di rancang dalam kurikulum pengajaran baik melalui kegiatan kurikuler maupun kokurikuler.

Fungsi dari bidang pembinaan siswa adalah memberikan pelayanan kepada siswa dalam hal-hal yang tidak ditangani dalam rangka program pengajaran, namun diperlukan oleh siswa untuk mereka terima selama waktu bersekolah atau untuk menjamin kesejahteraan mereka dalam unsur kesehatan jasmani, kesehatan mental, dan perkembangan kehidupan rohani.

Adapun fungsi pokok itu dapat dirinci atas; fungsi penyaluran, fungsi penyesuaian, dan fungsi pengadaptasian.

Ada beberapa asas-asas atau prinsip-prinsip dasar pelayanan bimbingan di sekolah yaitu bimbingan menaruh perhatian pada keseluruhan perkembangan siswa dan mahasiswa sebagai individu yang mandiri dan mempunyai potensi untuk berkembang, bimbingan berkisar pada *duniasubjektif* masing-masing siswa dan mahasiswa, bimbingan mengarah pada suasana dan situasi bekerjasama antara tenaga pendidik yang membimbing dan mahasiswa yang dibimbing.

7. Umpan Balik

Dengan mempelajari bimbingan dan konseling kita bisa mengatasi masalah yang ada di dalam kehidupan sehari-hari, dan membantu kita.

Kegiatan Pembelajaran 3

1. Judul Kegiatan Pembelajaran : Tujuan Pelayanan Bimbingan .

2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir Kemampuan akhir yang diharapkan pada mahasiswa adalah memahami tujuan mengenai pelayanan bimbingan.

3. Uraian, Contoh, Dan Ilustrasi

Tujuan pelayanan bimbingan ialah supaya sesama manusia mengatur kehidupan sendiri, menjamin perkembangan dirinya sendiri seoptimal mungkin, memikul tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya, dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi.

Maka, pelayanan bimbingan mempunyai tujuan supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri akibat dan konsekuensi dari tindakan-tindakannya. Bantuan yang bertujuan demikian bersifat psikis atau psikologis, karena berperan langsung terhadap alam pikiran dan perasaan seorang serta mendorongnya untuk meninjau dirinya sendiri dan posisinya di dalam lingkungan hidupnya.

4. Rangkuman

Tujuan pelayanan bimbingan ialah supaya sesama manusia mengatur kehidupan sendiri, menjamin perkembangan dirinya sendiri seoptimal mungkin, memikul tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya, dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

a. Latihan

1. Perubahan indonesia sejak awal tahun...
 - a. 1980-an
 - b. 1990-an
 - c. 1970-an
 - d. 1960-an
 - e. 1950-an

2. Pada tahun berapakah enoch gowing dan williamsion wheatly menerbitkan buku teks pertama mengenal bimbingan disekolah adalah..
 - a. 1914
 - b. 1915
 - c. 1916
 - d. 1917
 - e. 1918

3. Ada berapa bimbingan sebagai bantuan sebutkan...
 - a. 3
 - b. 2
 - c. 1
 - d. 4
 - e. 5

4. Ada berapa ruang lingkup dalam bimbingan sebutkan..
 - a. 5
 - b. 3
 - c. 1
 - d. 2
 - e. 4

5. Ada berapa kaitan antara bidang bimbingan dan bidang yang lain dalam pendidikan disekolah sebutkan..
 - a. 5
 - b. 6
 - c. 3

- d. 4
 - e. 2
6. Apa yang berkaitan dengan kurikulum SMA gaya baru yang mulai berlaku pada tahun..
- a. 1961
 - b. 1964
 - c. 1962
 - d. 1963
 - e. 1960
7. Sebagai proses membantu orang perorangan dalam memahami dirinya sendiri dalam ruang lingkup...
- a. Pelayanan bimbingan melalui kurikulum
 - b. Pelayanan bimbingan UUD
 - c. Pelayanan bimbingan proklamasi
 - d. Pelayanan bimbingan dirumah
 - e. Pelayanan bimbingan disekolah
8. Ada beberapa tenaga yang berkaitan dengan orang yang membimbing
- a. 5
 - b. 4
 - c. 3
 - d. 2
 - e. 1

Kunci Jawaban

- 1. B
- 2. C
- 3. B
- 4. D
- 5. D
- 6. C
- 7. C
- 8. A

b. Lembar Kerja Praktik

1. Perilaku agresif yang ditunjukkan peserta didik adalah biasanya dalam bentuk perilaku agresif verbal dan fisik. Dalam membentuk perilaku agresif verbal, biasanya peserta didik menunjukkan dengan menganggap dirinya lah yang paling benar, melontarkan kata-kata yang paling tidak baik untuk mempertahankan kelemahannya, menyindir teman dengan tuuan untuk menyakiti hati dan perasaan orang lain, membentak dan memarahi orang lain didepan orang banyak sehingga tidakn jarang membuat orang lain tersinggung, sedangkan untukn perilaku agresif fisik ditunjukkin dengan mengganggu teman yangs edang mengerjakan tugas, melakukan tindakan fisik seperti mencubit, memukul, mendorong, dan menarik baju teman, ter;ibat perkelahian, serta melampiaskan rasa marah dengan memukul meja atau fasilitas kelas
 2. unsur administrasi atau supervisi disekolah mencakup pula organisasi dari semua kekuatan pendidikan supaya berlangsung seefisien mungkin. Petugas dibidang ini (kepala sekolah) memiliki wewenang tertinggi disekolah itu dan sekaligus memiliki tanggung jawab cukup berat. Unsur administrasi atau supervisi meninjau kepetugas sekolah sebagai lembaga pendidik, dan karena itu dia memusatkan perhatian nyab pada lembaga atau sekolah dalam keseluruhannya. Sebaliknya , unsur bimbingan dan kosenling berfokus pada kepentingan individu ndividu yang mengikuti pendidikan di sekolah itu. Oleh karena itu, semua kegiatan bimbingan dan koseling dirancang untuk membantu individu mencapai perkembangan diri yang optimal.
6. Evaluasi Pembelajaran
- Program bimbingan harus direncanakan, disusun, diatur, dikembangkan, dan disesuaikan dengan situasi kehidupan. Program bimbingan juga harus di rencanakan dan di laksanakan berdasarkan pendekatan rasioanal-ilimiah. Program bimbingan harus mencakup kegiatan bimbingan individual dan bimbingan kelompok dalam proposisi yang wajar.

Program bimbingan yang bermutu juga membutuhkan data tentang subyek yang di bimbing yang harus dioeroleh dengan metode dan alat yang diandalkan serta harus diolah dan diarsipkan secara efisien, sehingga tersedia pada saat dibutuhkan

Tenaga-tenaga pembimbing harus memiliki taraf keahlian yang memadai serta harus memiliki ciri-ciri kepribadian yang memungkinkan untuk bertugas di bidang pelayanan bimbingan, harus mampu bekerja sama menurut arah garis konsultasi dan wewenang yang diharapkan, harus berpegang teguh pada kode etik jabatannya, harus mengusahakan peningkatan diri di bidang keahliannya, harus menunjukkan fleksibilitas yang tinggi dalam penggunaan metode, alat, dan teknik.

7. Umpan Balik

Hasil dari pemahaman tentang ruang lingkup bimbingan yaitu kita harus terus mempelajari dan memahami apa itu pelayanan bimbingan dan konseling, dan harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

1. Rangkuman

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan antuan untuk peserta didik, agar mandiri dan berkembang melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung. Serta ruang lingkup Bimbingan dan Konseling yang berada di sekolah berupa Bimbingan Pribadi, Bimbingan Sosial, Bimbingan Belajar dan Bimbingan Karier.

2. Referensi

Prayitno, Erman Anti. (2013). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Tineke Cipta
Gunawan, Yusup. 1996. Pengantar Bimbingan dan Konseling: Buku Panduan Mahasiswa, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama
Sukardi, Dewa Ketut. 2003. Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Alfabeta